

*Kata Sambutan***KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya sehingga buku « Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 » dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 ini memang tidak mudah dan cukup berat, mengingat tahun 2001 adalah tahun dimulainya pelaksanaan kebijakan desentralisasi ke arah otonomi daerah. Penerbitan Profil Kesehatan tahun ini merupakan terbitan yang ke sembilan belas, dan terdapat beberapa perubahan yang mendasar baik proses penyusunannya, muatan data dan informasinya, maupun maksud dan tujuan dari profil yang diterbitkan ini.

Walaupun masih sangat terlambat, saya menyambut baik terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 ini karena hingga saat ini semakin dirasakan bahwa data dan informasi kesehatan masih tersendat-sendat akibat pelaksanaan desentralisasi.

Saya juga mendukung upaya Sub Bagian Program Dinas Kesehatan ini untuk menjadikan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu alat dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan melalui Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan pencapaian Visi Provinsi Sehat dalam mendukung Visi Indonesia Sehat 2010 yaitu dengan mengubah sistematika penyajiannya.

Disadari bahwa buku profil ini masih banyak kekurangannya dan masih perlu terus ditingkatkan mutunya. Yang sudah jelas, terbitnya pun masih terlambat cukup lama. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya menyampaikan maaf kepada pembaca sekalian. Untuk itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak, khususnya dalam upaya mendapatkan dan menyajikan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan mengingat bahwa suatu pekerjaan atau tugas yang bagaimanapun berat dan sulitnya, dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang memuaskan bila dilandasi oleh niat baik, tekad untuk maju dan selalu berbuat lebih baik dari sebelumnya secara ikhlas, maka kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya buku profil ini diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 September 2007
Kepala,

Dr. H. ANDI MUHADIR, MPH
NIP 140 130 848

DAFTAR ISI

	hal.
KATA SAMBUTAN	I
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	Iii
DAFTAR GAMBAR	V
DAFTAR LAMPIRAN	Vii
BAB I PENDAHULUN	1
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. KEADAAN PENDUDUK	3
B. KEADAAN EKONOMI	6
C. TINGKAT PENDIDIKAN	7
D. KEADAAN LINGKUNGAN	11
E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT	13
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	15
A. MORTALITAS (ANGKA KEMATIAN)	15
B. MORBIDITAS (ANGKA KESAKITAN)	22
C. STATUS GIZI	37
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	41
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	41
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN & PENUNJANG	50
C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR	51
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN & SANITASI DASAR	55
E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	56
F. PELAYANAN KEFARMASIAN & ALAT KESEHATAN	58
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	59
A. SARANA KESEHATAN	59
B. TENAGA KESEHATAN	63
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN	66
BAB VI PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel II.A.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2006	4
Tabel II.C.1	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun ke atas dan Jenis Kelamin di Sulsel tahun 2000 – 2005	8
Tabel II.C.2	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 7 – 18 tahun menurut Jenis Kelamin di Indonesia dan Sulsel Tahun 2003	10
Tabel II.C.3	Persentase Penduduk 10 tahun ke atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Sulsel Tahun 2000, 2002, 2003, 2005 dan 2006	11
Tabel III.A.1	Pola Penyakit Penyebab Kematian Bayi di Indonesia. Hasil SKRT 1995 dan Surkesnas 2001	17
Tabel III.A.2	Angka Kematian Anak Balita (1 - 4 thn) di Sulsel dan Indonesia Tahun 1986 – 2003	18
Tabel III.A.3	Pola Penyakit Penyebab Kematian Balita di Indonesia. Hasil SKRT 1995 dan Surkesnas 2001	18
Tabel III.A.4	Angka Kematian Ibu Maternal per 100.000 Kelahiran Hidup di Indonesia, hasil SDKI & SKRT Tahun 1982 – 2003	19
Tabel III.A.5	Pola Penyakit Penyebab Kematian Umum di Indonesia. Menurut Hasil SKRT 1995 dan Surkesnas 2001	21
Tabel III.B.1	Proporsi dan Peringkat Penyakit Diare sebagai Penyebab Kematian Bayi dan Balita tahun 1986, 1992, 1995 & 2001	22
Tabel III.B.2	Infeksi Saluran Pernafasan Akut menurut kelompok umur dengan prevalensi tertinggi di Indonesia selama tahun 1991, 1994, 1997 & 2002 - 2003	24
Tabel III.B.3	Proporsi & peringkat ISPA/Sistem Pernafasan sebagai penyebab kematian bayi dan balita berdasarkan hasil SKRT 1986, 1992, 1995 & Surkesnas 2001	24
Tabel III.B.4	Proporsi 10 penyakit tidak menular terbanyak pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit di Sulsel tahun 2006	36
Tabel III.B.5	Proporsi 10 penyakit tidak menular terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Sulsel tahun 2006	37
Tabel III.C.1	Proporsi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 1992 - 1997 dan 2002 - 2003	38

iv

Tabel III.C.2	Persentase Balita (0-59 bulan) menurut status gizi dan jenis kelamin di Indonesia tahun 2002 - 2003	39
Tabel IV.C.1	Persentase hasil pengiriman spesimen adekuat dan non polio AFP Rate di Indonesia dan Sulsel selama tahun 2000 - 2004	52
Tabel V.A.1	Perkembangan jumlah RS (Umum & Khusus) menurut kepemilikan/pengelola di Sulsel selama tahun 2001 - 2006	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal.
Gambar II.A.1	Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2000 - 2006	4
Gambar II.A.2	Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Sulsel Tahun 2006	5
Gambar II.A.3	Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2006	6
Gambar II.C.1	Angka Melek Huruf Penduduk usia 10 tahun ke atas dan jenis kelamin di Sulsel tahun 2000 – 2005	9
Gambar III.A.1	Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup di Sulawesi Selatan Tahun 1971, 1980, 1990, 1996, 1998, 2000, 2001 dan 2003	16
Gambar III.A.2	Angka Kematian Kasar per 1000 penduduk Nasional dan Sulawesi Selatan Tahun 1995 – 2000	20
Gambar III.A.3	Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (E_0) di Indonesia Tahun 1990 - 2000	21
Gambar III.B.1	Situasi prevalensi kusta per 10.000 penduduk di Sulsel selama tahun 2001 - 2006	28
Gambar IV.A.1	Persentase cakupan pelayanan K4 Ibu Hamil di Sulsel selama tahun 2001 - 2006	42
Gambar IV.A.2	Persentase cakupan pelayanan K4 Ibu Hamil menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2006	42
Gambar IV.A.3	Persentase cakupan persalinan dengan pertolongan oleh dan melalui pendampingan tenaga kesehatan di Sulsel selama tahun 2001 – 2006	43
Gambar IV.A.4	Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006	44
Gambar IV.A.5	Persentase ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006	44
Gambar IV.A.6	Persentase cakupan kunjungan neonatus di Sulsel selama tahun 2001 – 2006	45
Gambar IV.A.7	Persentase cakupan deteksi tumbuh kembang anak pra sekolah, pemeriksaan siswa SD/ sederajat dan pelayanan kesehatan remaja di Sulsel selama tahun 2003 – 2006	46
Gambar IV.A.8	Persentase peserta KB aktif di Sulsel selama tahun 2001 - 2006	47

Gambar IV.A.9	Persentase peserta KB baru menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2006	48
Gambar IV.A.10	Persentase peserta KB baru menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Sulsel Tahun 2006	48
Gambar IV.A.11	Persentase pencapaian UCI di tingkat desa/kelurahan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006	49
Gambar IV.C.1	Situasi AFP Rate di Sulsel selama tahun 2000 – 2006	52
Gambar IV.E.1	Persentase cakupan balita yang mendapat Vitamin A 2x di Sulsel selama tahun 2001 - 2006	57
Gambar IV.E.2	Persentase cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil di Sulsel selama tahun 2001 – 2006	57
Gambar V.A.1	Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/kota di Sulsel tahun 2006	60
Gambar V.A.2	Jumlah Puskesmas di Sulsel selama tahun 2001 – 2006	60
Gambar V.A.3	Proporsi posyandu menurut strata di Sulsel tahun 2006	63
Gambar V.B.1	Proporsi tenaga kesehatan menurut jenis tenaga di Sulsel tahun 2006	64
Gambar V.B.2	Proporsi tenaga kesehatan menurut unit kerja di Sulsel tahun 2006	65

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa / Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Dan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 4	Persentase Penduduk Laki – Laki Dan Perempuan Berusia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 5	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 6	Jumlah Kelahiran Dan Kematian Bayi Dan Balita Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 7	Jumlah Kematian Ibu Maternal Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 8	Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Dan Rasio Korban Luka Dan Meninggal Terhadap Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2006	
Tabel 9	AFP Rate, % TB Paru Sembuh, Dan Pneumonia Balita Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 10	HIV / AIDS Ditangani, Infeksi Menular Seksual Diobati, DBD Ditangani Dan Diare Pada Balita Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 11	Persentase Penderita Malaria Diobati Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 12	Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 13	Kasus Penyakit Filariasis Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006	
Tabel 14	Jumlah Kasus Dan Angka Kesakitan Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD31) Provinsi Sulawesi Selatan	

Tabel 15	Cakupan Kunjungan Neonatus, Bayi Dan Bayi BBLR Yang Ditangani Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 16	Status Gizi Balita Dan Jumlah Kecamatan Rawan Gizi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 17	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Dan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 18	Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita, Pemeriksaan Kesehatan Siswa SD / SMP / SMU Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 19	Jumlah PUS, Peserta KB, Peserta KB Baru, Dan KB Aktif Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 20	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 21	Pelayanan KB Baru Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 22	Persentase Cakupan Desa / Kelurahan UCI Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 23	Persentase Cakupan Imunisasi Bayi Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 24	Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 25	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Fe1, Fe3, Imunisasi TT1 Dan TT2 Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 26	Persentase Akses Ketersediaan Darah Untuk Bumil Dan Bumil Dan Neonatus Yang Dirujuk Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 27	Jumlah Dan Persentase Ibu HAmil Dan Neonatal Risiko Tinggi / Komplikasi Ditangani Menurut Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 28	Persentase Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Gawat Darurat D3I) Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 29	Jumlah Dan Persentase Desa / Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani < 24 Jam Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 30	Jumlah Penderita Dan Kematian, CFR, KLB Menurut Jenis KLB, Jumlah Kabupaten / Kota Kecamatan, Dan Jumlah Desa Yang Terserang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 31	Jumlah Bayi Diberi Asi Eksklusif Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 32	Persentase Desa / Kelurahan Dengan Garam Beryodium Yang Baik Menurut Kab. / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 33	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 34	Penyuluhan Pencegahan, Penanggulangan Dan Penyalahgunaan Napza Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 35	Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 36	Cakupan Pelayanan Keluarga Miskin Dan JPKM Gakin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 37	Persentase Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 38	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pra Usila Dan Usila Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 39	Cakupan Wanita Usia Subur Mendapat Kapsul Yodium Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 40	Persentase Donor Darah Diskring Terhadap HIV / AIDS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 41	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Pelayanan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 42	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kemampuan Labkes Dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006

Tabel 43	Kebutuhan, Pengadaan, Ketersediaan Obat Esensial Dan Obat Generik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 44	Ketersediaan Obat Generik Berlogo Menurut Jenis Obat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 45	Persentase Penulisan Resep Obat Generik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 46	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Sehat Bersih Sehat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 47	Jumlah Dan Persentase Posyandu Menurut Strata Dan Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 48	Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 49	Persentase Keluarga Memiliki Akses Air Bersih Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 50	Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kecamatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 51	Persentase Tempat Umum Dan Pengelola Dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 52	Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 53	Persentase Rumah / Bangunan Yang Diperiksa Jentik Nyamuk Aedes Dan Persentase Rumah / Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes Menurut Kabupaten / Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 54	Persebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 55	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 56	Jumlah Tenaga Medis Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006

Tabel 57	Jumlah Tenaga Kefarmasian Dan Gizi Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 58	Jumlah Tenaga Keperawatan Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 59	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Sanitasi Di Sarana Kesehatan Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 60	Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 61	Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 62	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 63	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006
Tabel 64	Indikator Pelayanan Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006

BAB I PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya desentralisasi beberapa peraturan perundang-undangan bidang kesehatan telah dan terus disusun. Peraturan perundangan kesehatan tersebut antara lain : (a) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 574/Menkes/SK/IV/2000 tentang Kebijakan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010, (b) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1202/Menkes/SK/VII/2003 tentang Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten Sehat, (c) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Standard Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan indikator, antara lain Indikator Indonesia Sehat dan Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Indikator Indonesia Sehat yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan tersebut diatas dapat digolongkan ke dalam : (1) Indikator Derajat Kesehatan sebagai Hasil Akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk Mortalitas, Morbiditas dan Status Gizi ; (2) Indikator Hasil Antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku Hidup, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait. Sedangkan Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Kesehatan di Kabupaten/Kota terdiri atas 38 indikator kinerja dari 26 jenis pelayanan bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota, serta indikator kinerja lainnya yang pelayanannya ada pada kabupaten/kota tertentu.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian Kabupaten/Kota Sehat dan Provinsi Sehat dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal adalah Profil Kesehatan Provinsi.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988. Dalam setiap penerbitan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan pemakai pada umumnya.

Sejak terbitan data tahun 2001 yang lalu, dilakukan perubahan dimana tahun yang tercantum dalam judul Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tersebut disesuaikan dengan isi data dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Contohnya, Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 berisi data tahun 2006.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 ini adalah dalam rangka menyediakan sarana untuk mengevaluasi pencapaian Pembangunan Kesehatan tahun 2006 dengan mengacu kepada Visi Indonesia Sehat 2010. Oleh karena itu, gambaran yang disajikan dalam Profil Kesehatan Indonesia

2006 ini disusun secara sistematis mengikuti pengertian dari Visi Indonesia Sehat 2010. Jelasnya sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel dan gambar.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2006 ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan ini dan sistematika dari penyajiannya.

Bab II : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Sulawesi Selatan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lain. Misalnya faktor-faktor kependudukan, kondisi ekonomi, perkembangan pendidikan dan lain-lain.

Bab III : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator keberhasilan pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2006 yang mencakup Umur Harapan Hidup, Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Keadaan Status Gizi.

Bab IV : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan selama tahun 2006 yang menggambarkan tingkat pencapaian program pembangunan kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan meliputi cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan.

Bab V : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang Sumber Daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, khususnya untuk tahun 2006. Gambaran tentang keadaan sumber daya mencakup tentang keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

Bab VI: Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar terletak antara $0^{\circ}12'$ - 8° Lintang Selatan dan $116^{\circ}48'$ – $122^{\circ}36'$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di sebelah timur, Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Selat Makassar dan Laut Flores.

Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 65 aliran sungai dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Enrekang, Pinrang dan Polmas. Panjang sungai tersebut 150 km.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.574,56 km² yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 20 kabupaten dan 3 kota, dengan 279 kecamatan. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 14.788,96 km² atau luas kabupaten tersebut merupakan 32,45% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Data terinci pada lampiran Tabel 1.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok, yaitu : jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang kurang merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2006 berjumlah 7.629.689 jiwa yang tersebar di 23 kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 1.223.540 jiwa mendiami Kota Makassar. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, disamping daerah ini merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100 (96,1). Hanya di daerah Kabupaten Gowa, Enrekang, Tana Toraja, Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur yang menunjukkan angka rasio jenis kelamin lebih besar dari 100, yang berarti penduduk laki-laki di enam (6) daerah tersebut lebih besar dari jumlah penduduk perempuan. Data terinci pada lampiran Tabel 2.

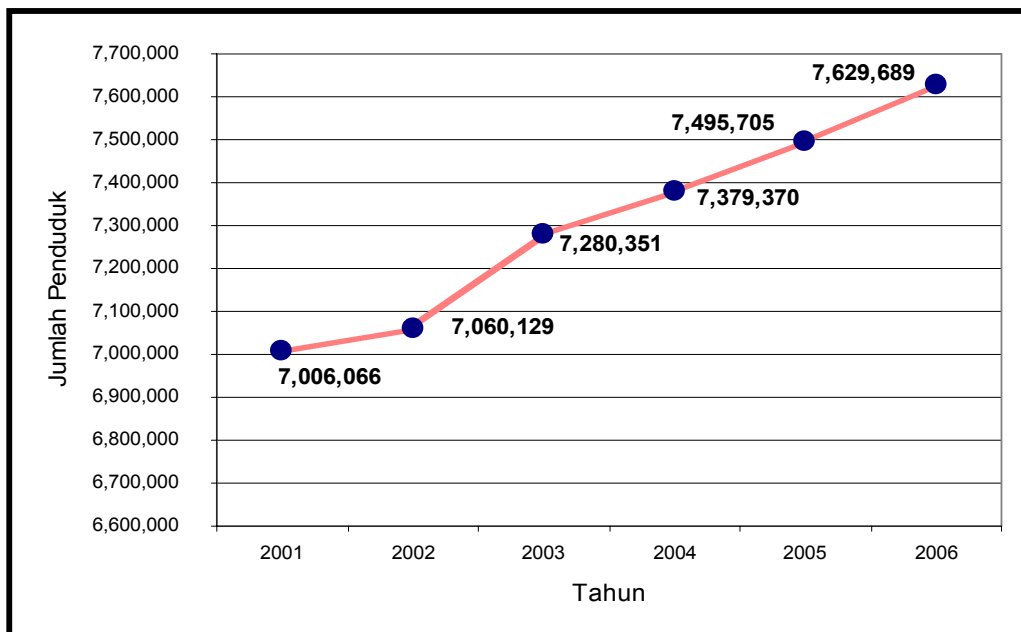
Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada periode 1990 – 2000 rata-rata sebesar 1,35% per tahun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2000-2004 rata-rata sebesar 1,45% per tahun. Kabupaten/Kota dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kabupaten Gowa, Luwu Utara dan Selayar. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel II.A.1

TABEL II.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN, TAHUN 2000 – 2006

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun
1	2	3
2001	7.006.066	
2002	7.060.129	
2003	7.280.351	
2004	7.379.370	1,45
2005	7.495.705	
2006	7.629.689	

Sumber: BPS, Prov. Sulsel 2006

GAMBAR II.A.1
JUMLAH PENDUDUK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2001 - 2006



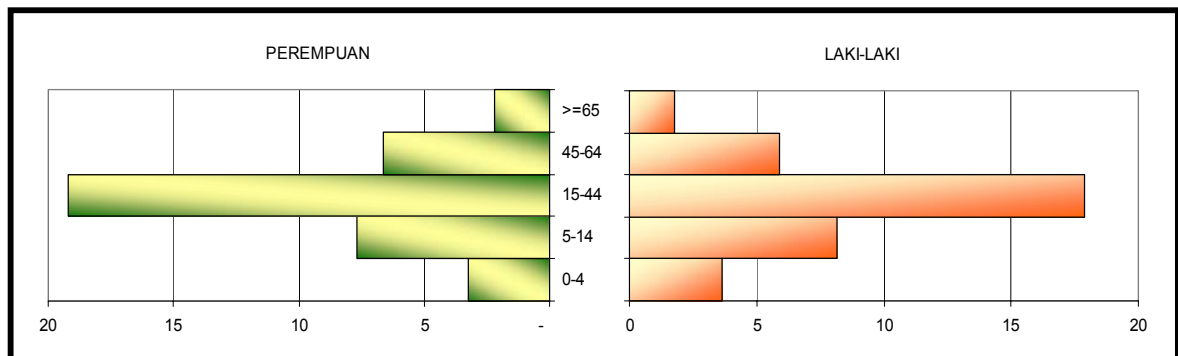
Sumber: BPS Prov. Sulsel 2006

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15 – 64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0 – 14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Penduduk Sulawesi Selatan yang berusia 0 – 14 tahun pada tahun 1996 sebesar 34,23 %. Lima tahun kemudian turun menjadi 32,42 %. Turunnya proporsi penduduk usia muda tersebut merupakan indikator bahwa pada periode 1996 – 2001 telah terjadi penurunan tingkat kelahiran yang cukup berarti. Hal ini berarti pula bahwa ada pergeseran dari struktur umur yang mengarah ke penduduk “tua”. Meskipun demikian, proporsi tersebut masih berada diatas rata-rata nasional sebesar 29,83%.

GAMBAR II.A.2
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Sulsel Dalam Angka 2005, BPS Prov. Sulsel, 2006

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

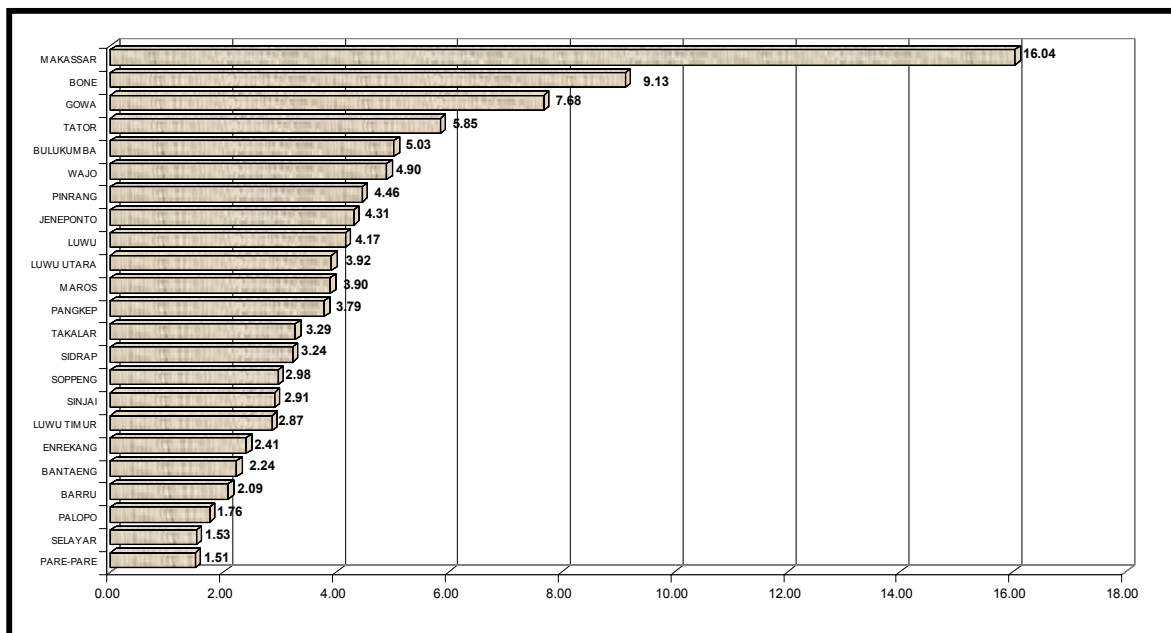
Penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2006 tercatat sekitar 7,62 juta jiwa tersebar di 20 kabupaten dan 3 kota. Namun persebaran tersebut tidak merata, sekitar separuh penduduk Sulawesi Selatan tinggal di tiga daerah kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gowa, Bone, dan Kota Makassar.

Daerah yang sangat menonjol jumlah penduduknya adalah Kota Makassar yaitu lebih dari satu juta jiwa atau sekitar 16,04% dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan padahal luas wilayahnya hanya meliputi 0,39% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (45.574,56km²). Persentase penduduk menurut kabupaten/kota seperti pada gambar II.A.3.

B. KEADAAN EKONOMI

Pendapatan nasional per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2000 dilaporkan sebesar US\$ 709. Angka ini sudah meningkat bila dibandingkan tahun 1999 (US\$ 621) dan tahun 1998 (US\$ 477). Namun masih jauh di bawah pendapatan nasional per kapita pada masa sebelum krisis ekonomi (tahun 1997 sebesar US\$ 1.063 dan tahun 1996 sebesar US\$ 1.124).

GAMBAR II.A.3
PERSENTASE PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006



Sumber: Sulsel Dalam Angka 2004, BPS Prov. Sulsel, 2005.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut.

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 sekitar 48.765,95 milyar rupiah dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor Pertanian yakni sebesar 33,36 % dan disusul oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan sumbangan sebesar 14,89%. Sektor industri pengolahan Sulawesi Selatan yang diharapkan mampu menunjang sektor pertanian dengan berorientasi pada agroindustri pada tahun 2004 memberikan sumbangan sebesar 13,39%, meningkat 0,05% dibandingkan dengan tahun 2003.

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tahun 2004 sebesar 37.529,05 milyar rupiah atau meningkat sekitar 5,38%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2003.

Pada umumnya, pertumbuhan dari sektor-sektor dalam PDRB tahun 2004 lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan, kecuali untuk sektor Pertanian, sektor Listrik, Gas dan Air dan sektor jasa dengan pertumbuhan masing-masing sekitar 32,81%; 1,09%; dan 11,18%. Namun demikian, karena sektor-sektor yang tumbuh tinggi adalah sektor yang memiliki kontribusi relatif kecil terhadap PDRB, maka pertumbuhan ini tidak terlalu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang masih mengandalkan sektor pertanian.

Angka lain yang dapat diturunkan dari angka PDRB adalah angka PDRB Perkapita. Indikator ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah. Angka per kapita bruto (atas dasar harga konstan 2000) penduduk Sulsel pada tahun 2004 sebesar Rp. 4.445.773,-.

C. TINGKAT PENDIDIKAN

Uraian tentang keadaan pendidikan berikut ini sebagian besar juga diambil dari buku Sulsel Dalam Angka 2005 terbitan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan membaca dan menulis atau baca tulis merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk mencapai kesejahteraannya. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Yang dimaksud huruf lainnya misalnya huruf Arab, Bugis, Makassar, Jawa, Cina dan sebagainya.

Secara nasional persentase penduduk yang dapat membaca huruf latin sebanyak 90,07%. Sedangkan mereka yang dapat membaca huruf lainnya sebanyak 0,87% dan yang buta huruf sebanyak 9,07%. Di perdesaan, penduduk yang buta huruf lebih banyak dibanding di perkotaan (12,16% berbanding 4,91%). Persentase penduduk yang buta huruf pada perempuan, yaitu sebesar 12,28% lebih tinggi dibanding pada laki-laki yang hanya sebesar 5,84%. Provinsi dengan persentase penduduk dengan angka buta huruf tertinggi adalah Papua yaitu sebesar 23,39%, menyusul NTB (21,31%) dan Jawa Timur (15,03%), sedangkan yang terendah adalah Provinsi Sulawesi Utara (0,99%), menyusul DKI Jakarta (1,47%) dan Maluku (2,56%).

Untuk di Sulawesi Selatan, menurut hasil SUSENAS 2005 menunjukkan bahwa angka melek huruf (AMH) penduduk usia 10 tahun keatas sekitar 86,39. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2000 yaitu 84,53. Terjadinya penurunan angka melek huruf dari tahun 2000 ke tahun 2001 sebanyak 2,12 diduga masih merupakan pengaruh dari krisis ekonomi tahun 1998 yang pengaruhnya baru kelihatan pada tahun 2001, tetapi sudah mulai membaik pada tahun 2002.

TABEL II.C.1
ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS
DAN JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2000 - 2005

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	2	3	4
2005	88,61	84,37	86,39
2004	88,03	83,55	85,71
2003	87,45	82,73	85,02
2002	87,75	80,81	83,55
2001	86,55	80,81	83,55
2000	88,13	81,27	84,53

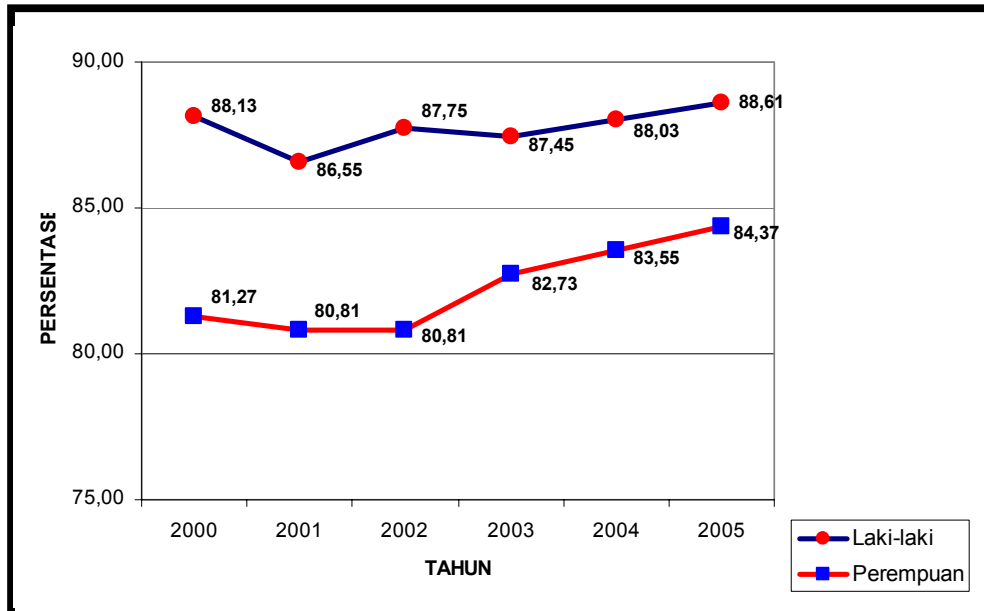
Sumber: Indikator Kesra Sulsel Tahun 2005, BPS Prov. Sulsel 2006

Berdasarkan jenis kelamin, selisih angka melek huruf laki-laki dan perempuan masih cukup tinggi. Perbedaan angka melek huruf menurut jenis kelamin mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2001 selisihnya turun menjadi sekitar 5,74 poin dari angka melek huruf laki-laki sekitar 86,55 dan perempuan sekitar 80,81. Kemudian pada tahun 2002 selisih angka melek huruf laki-laki dan angka melek huruf perempuan turun lagi menjadi 4,96 poin. Keadaan tersebut, dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa semakin meningkat kesadaran akan pentingnya pendidikan tanpa melihat status jenis kelamin, meskipun disadari pula bahwa di beberapa masyarakat masih ada yang memprioritaskan anak laki-laki untuk disekolahkan dari pada anak perempuannya.

Menurut daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Susenas 2005 terlihat bahwa variasi angka melek huruf berkisar antara 73 sampai 96. Angka melek huruf tertinggi terdapat di empat kabupaten/kota yaitu Kota Palopo 96, Makassar 96, Parepare 94 dan Kabupaten Luwu Utara sekitar 90. Sementara itu kabupaten yang angka melek hurufnya 73 yaitu Kabupaten Jeneponto.

Menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota, angka melek huruf menunjukkan bahwa pada laki-laki berkisar antara 76 sampai 98 dengan angka terendah adalah Kabupaten Jeneponto (76,00) sedangkan angka tertinggi adalah Kota Palopo (97,88). Untuk angka melek huruf perempuan berkisar antara 70 sampai 95 dengan angka terendah di Kabupaten Jeneponto dan tertinggi di Kota Makassar.

GAMBAR II.C.1
ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS DAN
JENIS KELAMIN DI SULSEL TAHUN 2000 - 2005



Sumber: BPS Prov. Sulsel 2006

2. Partisipasi Pendidikan

Pada tahun 2003 persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 8,50%. Secara nasional, pada tahun 2003 penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 19,09% yang meliputi 7,92% bersekolah di SD/MI, 5,97% di SLTP/MTs, 3,79% di SMU/SMK/MA dan 1,41% di Akademi/Universitas. Secara nasional penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah sebagian besar tinggal di perdesaan (11,32%), dan hanya sedikit yang tinggal di perkotaan (4,07%). Menurut jenis kelamin, terlihat penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah besarnya 2 kali lipat penduduk laki-laki (11,56% berbanding 5,43%).

Secara umum Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan lebih besar dibanding angka partisipasi sekolah laki-laki pada kelompok umur 7 – 12 tahun dan 13 – 15 tahun. Sementara pada kelompok umur 16 – 18 tahun, angka partisipasi sekolah laki-laki lebih tinggi dibanding angka partisipasi sekolah perempuan. Kondisi angka partisipasi sekolah penduduk usia 7 – 18 tahun menurut jenis kelamin di Indonesia dan Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II.C.2
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH PENDUDUK USIA 7 – 18 TAHUN
MENURUT JENIS KELAMIN DI INDONESIA & SULSEL TAHUN 2003

Kelompok Umur	INDONESIA			SULSEL		
	Laki- laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki- laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	2	3	4			
7 – 12	96,04	96,83	96,42	90,93	93,97	92,41
13 – 15	80,48	81,58	81,01	68,21	71,03	69,56
16 – 18	51,27	50,65	50,97	43,56	47,23	45,37

Sumber: Indikator Kesra Sulsel Tahun 2003, BPS Prov. Sulsel 2004 & Profil Kesehatan Indonesia 2003

Apabila angka partisipasi sekolah dilihat menurut kabupaten/kota, maka masih terdapat 5 kabupaten yang angka partisipasi sekolahnya dibawah 90 pada usia SD (7 – 12 tahun). Kelima kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Bulukumba (89,3), Bantaeng (82,7), Jeneponto (80,4), Tana Toraja (86,7). Selanjutnya pada usia SLTP (13 – 15 tahun), angka partisipasi sekolah paling rendah di Kabupaten Bantaeng sekitar 46,96 dan Jeneponto sekitar 54,17, sedangkan paling tinggi di Kota Makassar yaitu 85,29 dan Kabupaten Enrekang 84,85. Pada usia SLTA (16 – 18 tahun), angka partisipasi sekolah berkisar antara 24 – 69 dengan angka terendah pada Kabupaten Wajo, sedangkan angka tertinggi pada Kota Parepare.

3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki penduduk merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan semakin tingginya taraf intelektualitas bangsa dari negara tersebut.

Di Indonesia pada tahun 2003, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah/STTB sebanyak 30,37%. Sedangkan yang sudah memiliki ijazah terdiri dari Tamat SD/MI sebanyak 33,42%, tamat SLTP/MTs sebanyak 16,65%, tamat SMU/SMK sebanyak 16,17%, dan tamat Diploma I sampai dengan Universitas sebesar 3,39%.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2003, persentase penduduk yang hanya tamat SD yaitu sekitar 28,39% dan yang tidak tamat SD sekitar 36,97%. Sedangkan yang tamat SLTA ke atas terdapat sekitar 20,28%. Apabila dibanding tahun 2000 dan 2002, maka proporsi penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak tamat SD mengalami penurunan dari 38,96% pada tahun 2000 turun menjadi 37,58% tahun 2002, kemudian turun lagi menjadi 36,97% tahun 2003. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk di Sulawesi Selatan semakin membaik. Selain itu, juga dapat dilihat dengan relatif stabilnya persentase penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas baik pada tahun 2000, 2002 dan 2003 yaitu sekitar 34%.

TABEL II.C.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT JENJANG
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN
DI SULSEL TAHUN 2000, 2002, 2003, 2005 & 2006

Tingkat Pendidikan	2000	2002	2003	2005	2006
1	3	4	5	6	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	14,05	13,87	13,65	35,19	31,67
Tidak Tamat SD	24,91	23,71	23,32		
SD	26,78	28,05	28,39	28,14	27,03
SMTp	14,29	14,26	14,36	15,10	15,98
SMTA/D2	17,17	16,77	16,93	16,80	19,57
Akademi/D3	0,36	0,83	0,85	1,59	1,55
Universitas	2,44	2,51	2,50	3,18	4,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00		

Sumber: Indikator Kesra Sulsel Tahun 2003, BPS Prov. Sulsel 2004 (Susenas 2000, 2002, 2003, 2005)

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator yang merupakan hasil dari upaya sektor kesehatan dan hasil dari upaya sektor-sektor lain yang sangat terkait.

Salah satu sasaran dari lingkungan sehat adalah tercapainya permukiman dan lingkungan perumahan yang memenuhi syarat kesehatan di perdesaan dan perkotaan, termasuk penanganan daerah kumuh, serta terpenuhinya persyaratan kesehatan di tempat-tempat umum, termasuk sarana dan cara pengelolaannya.

Indikator-indikator tersebut adalah persentase rumah sehat, dan persentase tempat-tempat umum sehat, juga persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/tinja pada rumah tangga.

1. Rumah Sehat

Di Sulawesi Selatan, berdasarkan laporan Subdin P2&PL Dinkes Provinsi Sulsel Tahun 2003 diperoleh data persentase rumah sehat sebesar 57,03%. Sedangkan untuk tahun 2004, persentase rumah sehat meningkat menjadi 63,34%, pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi 64,29% dan untuk tahun 2006 mencapai 64,69%. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 (80%) maka hal ini berarti masih jauh dari target. Dengan demikian masih terus dibutuhkan upaya-upaya yang mengarah kepada tercapainya rumah sehat.

Bila dibandingkan dengan rata-rata pencapaian di provinsi, maka masih terdapat 50% kab./kota yang pencapaiannya di bawah rata-rata provinsi dan terdapat 3 kab./kota yang belum memiliki data, yakni Kab. Gowa, Bone, Tator. Adapun pencapaian persentase rumah

sehat untuk masing-masing kab./kota, yang tertinggi di Kab. Pinrang (85,59%) dan terendah di Kab. Luwu Utara (21,34%). Data terinci pada lampiran Tabel 48.

2. Tempat-tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUPM)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Subdin P2&PL Dinkes Provinsi Sulsel tahun 2003, nampak bahwa persentase rata-rata tempat-tempat umum yang sehat baru mencapai 51,99 % yang meliputi Hotel (64,85%), Restoran/R-Makan (65,13%), Pasar (40,93%), Tempat Umum & Pengelolaan Makanan (TUPM = 50,97%) dimana TUPM ini terdiri dari jasa boga, makanan jajanan, industri makanan minuman, desa pengrajin makanan, rumah ibadah, RS, industri kecil RT dan terminal angkutan darat. Sedangkan untuk Tahun 2004, rata-rata tempat-tempat umum yang sehat meningkat menjadi 52,82% yang meliputi Hotel (62,47%), Restoran/R-Makan (53,66%), Pasar (40,77%), TUPM lainnya (53,16%). Untuk tahun 2005 rata-rata tempat-tempat umum yang sehat meningkat lagi menjadi 58,14% sedangkan untuk tahun 2006 rata-rata provinsi menurun menjadi 55,18%. Data terinci pada lampiran Tabel 51.

3. Akses Terhadap Air Minum

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Oleh karena itu, salah satu indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan adalah ketersediaan sumber air minum rumah tangga.

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat (BPS, 2003) menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang menggunakan air minum dari air kemasan sebesar 1,83%, ledeng 17,03%, pompa 14,51%, sumur terlindung 35,57%, sumur tidak terlindung 12,09%, mata air terlindung 7,88%, mata air tidak terlindung 4,93%, air sungai 3,10%, air hujan 2,66% dan sumber lainnya 0,39%.

Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, berdasarkan hasil Susenas 2003, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum ledeng baru mencapai sekitar 21,66% dan hampir sama pada semua kab./kota, kecuali rumah tangga pengguna air ledeng sebagai sumber air minum dibawah 5% terdapat di Kab. Luwu Utara (4,69%). Sedang yang memakai air sumur/mata air untuk kebutuhan air minum terdapat lebih dari separuh rumah tangga di Sulawesi Selatan yaitu sekitar 74,65% masih membutuhkan air tersebut sebagai air minum.

4. Sarana Pembuangan Air Besar dan tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja pada Rumah Tangga

Fasilitas rumah tinggal yang lain yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Sehubungan dengan itu pemerintah telah

melaksanakan program sanitasi lingkungan, diantaranya beberapa pengadaan jamban keluarga. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat Sulawesi Selatan terhadap sanitasi lingkungan tersebut terlihat semakin meningkat jumlah rumah tangga yang menggunakan tangki septik sebagai penampungan akhir walaupun masih relatif kecil.

Menurut hasil Susenas di Sulawesi Selatan tahun 2001, persentase rumah tangga yang menggunakan tangki sebagai penampungan akhir, tercatat sekitar 38,00%, dan pada tahun 2002 meningkat menjadi sekitar 43,00% dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi sekitar 42,86%. Sedang rumah tangga yang menggunakan jenis penampungan akhir berupa kolam/sawah, pantai/tanah, tambak dan sungai/danau/laut yang memungkinkan mencemari lingkungan masih dikategorikan cukup besar yaitu sekitar 57,15% pada tahun 2003. Jika dilihat di kab./kota, masih terdapat 6 kab./kota yang lebih dari 50% dari total rumah tangga yang menggunakan tangki sebagai tempat pembuangan tinja terakhir, masing-masing Kab. Gowa (56,61%), Soppeng (57,24%), Sidrap (70,89%), Pinrang (68,73%), Kota Makassar (89,09%) dan Parepare (73,4%).

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Komponen perilaku dan lingkungan sehat merupakan garapan utama promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya untuk memampukan atau memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (WHO). Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena menyangkut aspek perilaku yang erat kaitannya dengan sikap, kebiasaan, kemampuan, potensi dan faktor budaya pada umumnya.

Selanjutnya perilaku kesehatan adalah hal-hal yang dilakukan oleh manusia yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap kesehatan.

Keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan digambarkan melalui indikator-indikator persentase rumah tangga ber perilaku hidup bersih dan sehat, persentase posyandu purnama dan mandiri.

1. Rumah Tangga ber-PHBS

Perilaku yang menunjang kesehatan adalah adanya rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Di Sulawesi Selatan berdasarkan hasil pengumpulan data oleh Subdin Promosi dan Kesehatan Masyarakat Tahun 2003 diperoleh data rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 8,81% dari 915.670 RT yang di pantau pada 21 kab./kota. Sedangkan untuk tahun 2004, persentase rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 35,52% dari 352.661 RT yang dipantau. Untuk tahun 2005, persentase rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 33,54% dari 322.433 rumah yang dipantau dan meningkat menjadi 37,50% dari 339.649 rumah yang dipantau di tahun 2006. Bila dibandingkan dengan target pencapaian dari IIS 2010 (65%) maka masih diperlukan upaya-upaya yang optimal untuk mencapai target tersebut. Data terinci pada lampiran Tabel 46.

2. Posyandu Purnama dan Mandiri

Peran serta masyarakat di bidang kesehatan sangat besar. Wujud nyata bentuk keperansertaan masyarakat antara lain muncul dan berkembangnya upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), misalnya Posyandu.

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki Posyandu. *Posyandu* merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat.

Di Sulawesi Selatan, jumlah posyandu yang tercatat untuk tahun 2004 sebanyak 7.636 buah posyandu dengan rasio posyandu/desa sebesar 2,7. Rasio ini sama dengan rasio posyandu/desa pada tahun 2003. Sedangkan untuk tahun 2005, jumlah posyandu yang tercatat sebanyak 7.980 buah dengan rasio posyandu/desa sebesar 2,8. Sementara di tahun 2006, jumlah posyandu tercatat sebanyak 7.029, dengan rasio sebesar 2,5 atau rata-rata 2-3 desa memiliki 1 posyandu. Oleh sebab itu, situasi ini tetap perlu mendapat perhatian bila ingin meningkatkan kualitas posyandu menuju posyandu mandiri.

Adapun jumlah posyandu purnama dan mandiri di Sulawesi Selatan Tahun 2003 baru mencapai 18,93%. Sedangkan untuk tahun 2004, jumlahnya meningkat mencapai 23,72%, dan untuk tahun 2005, tidak terjadi peningkatan yang bermakna (23,81%) sementara untuk tahun 2006 meningkat menjadi 26,26%. Bila dibandingkan dengan target IIS 2010 (40%) maka perlu peningkatan yang optimal dalam peran serta masyarakat. Data terinci pada lampiran Tabel 47.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan, berikut ini disajikan situasi Mortalitas, Morbiditas dan Status Gizi Masyarakat:

A. MORTALITAS (Angka Kematian)

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Secara umum kejadian kematian pada manusia berhubungan erat dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat dari gangguan penyakit atau akibat dari proses interaksi berbagai faktor yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengakibatkan kematian dalam masyarakat.

Salah satu alat untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun. Besarnya tingkat kematian dan penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir dapat dilihat dari berbagai uraian berikut.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/Susenas, dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

Dalam beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

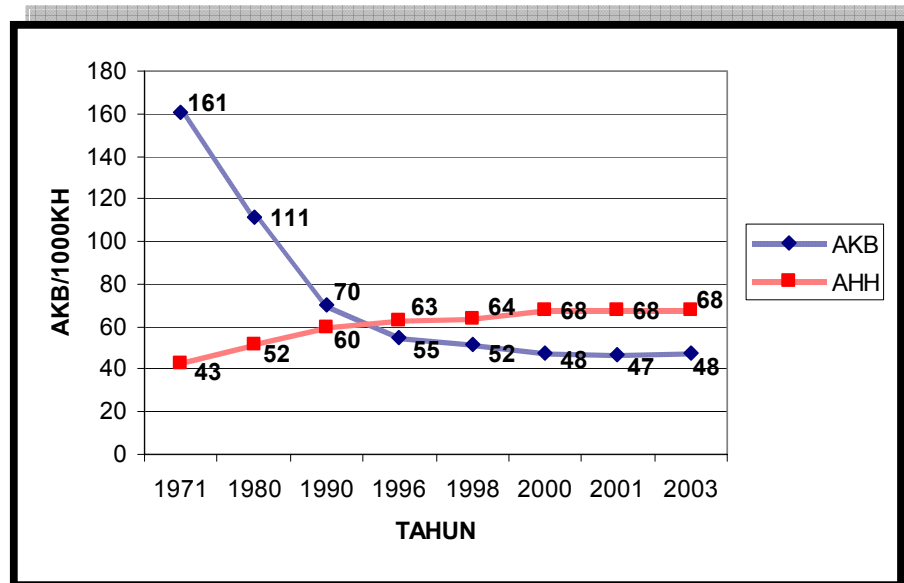
Menurut hasil Surkesnas/Susenas, AKB di Indonesia pada tahun 2001 sebesar 50 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2002 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup.

Sedangkan AKB menurut hasil SDKI 2002-2003 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup.

Untuk di Sulawesi Selatan, selama 30 tahun Angka Kematian Bayi menunjukkan penurunan yang sangat tajam, yaitu dari 161 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1971 menjadi 55 pada tahun 1996, lalu turun lagi menjadi 52 pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003 menjadi 48 (Susenas 2003). Ini berarti rata-rata penurunan AKB selama kurun waktu 1998 – 2003 sekitar 4 poin. Namun, menurut hasil Surkesnas/Susenas 2002-2003, AKB di Sulawesi Selatan sebesar 47 per 1.000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

GAMBAR III.A.1
ANGKA KEMATIAN BAYI & ANGKA HARAPAN HIDUP
DI SULSEL TH 1971, 1980, 1990, 1996, 1998, 2000, 2001 & 2003



Sumber: SP (1971-1990) & Susenas 1996, 1998 & 2001

Sedangkan dari hasil penelitian mendalam terhadap semua kasus kematian yang ditemukan dalam SKRT 1995 dan SURKESNAS tahun 2001 diperoleh gambaran proporsi sebab utama kematian bayi sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.A.1
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN BAYI
DI INDONESIA HASIL SKRT 1995 & SURKESNAS 2001

No	S K R T		SURKESNAS	
	1995	%	2001	%
1	Peny.Sis. Pernps.	28,0	Ggn. Perinatal	34,7
2	Ggn. Perinatal	27,0	Sis. Pernafasan	27,6
3	Diare	16,4	Diare	9,4
4	Peny.Sist.Syaraf	5,5	Sist. Pencernaan	4,3
5	Tetanus	3,7	Gejala tidak jelas	4,1
6	Inf. & Parasit lain	3,5	Tetanus	3,4
7			Syaraf	3,2

Sumber : Badan Litbangkes, Publikasi Hasil SKRT Tahun 1992 dan 1995 serta SURKESNAS 2001

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola penyakit penyebab kematian bayi dari SKRT tahun 1995 hingga SURKESNAS 2001 tidak terlalu banyak mengalami perubahan dan masih didominasi dengan penyakit infeksi dan gangguan perinatal.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (0 - 4 tahun) adalah jumlah kematian anak umur 0 - 4 tahun per 1.000 anak. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak Balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan, indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial, dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk.

Angka Kematian Balita di Indonesia (menurut estimasi SUPAS 1995) dalam beberapa tahun terakhir (kecuali tahun 2001) terlihat mengalami penurunan yang cukup bermakna. Pada tahun 1986 AKABA diperkirakan sebesar 111 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian turun menjadi 81 pada tahun 1993 dan turun lagi menjadi 44,7 pada tahun 2000 sementara untuk Sulawesi Selatan, pada tahun yang sama berada dibawah rata-rata nasional yakni sebesar 42,16 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, hasil SDKI 2002-2003 menunjukkan bahwa AKABA di Sulawesi Selatan mencapai 72 per 1.000 kelahiran hidup.

Sedangkan AKABA pada tahun 2001 menurut hasil SUSENAS 2001 diperkirakan sebesar 64 per 1.000 kelahiran hidup. Gambaran perkembangan AKABA dalam 15 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel III.A.2.

Dari gambaran Estimasi SUPAS 1995 dan SUSENAS 2001 pada awalnya dapat dikatakan sama, namun demikian hasil SUSENAS 2001 menunjukkan adanya peningkatan yang perlu mendapat perhatian bila dibandingkan dengan hasil estimasi SUPAS tahun 1995. Perbedaan ini dapat dimaklumi karena hasil estimasi yang didasarkan atas SUPAS 1995 tidak mempertimbangkan berbagai perubahan faktor risiko yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu setelah SUPAS, sedangkan pada SUSENAS 2001 merupakan hasil yang dijumpai di lapangan pada saat survey dilaksanakan selama tahun 2001 dengan berbagai perkembangan faktor risiko yang terjadi di masyarakat, salah satunya sebagai akibat dari krisis ekonomi.

TABEL III.A.2
ANGKA KEMATIAN ANAK BALITA (1-4 TH)
DI SULSEL DAN INDONESIA, TAHUN 1986 - 2003

Tahun	AKABA per 1000 KH		Sumber
	Nasional	Propinsi	
1	2	3	4
1986	111		Estimasi BPS
1992	83		Susenas
1993	80		Estimasi BPS
1994	28,3	23,6	SDKI 1994
1995	75		Estimasi SUPAS 1995
	73		Estimasi SUSENAS
1997	19,4	17,1	SDKI 1997
1998	64,28		Estimasi SUPAS 1995
	64		Estimasi SUSENAS
1999	59,55		Estimasi SUPAS 1995
2000	44,7	42,16	Estimasi SUPAS 1995
2001	64		Estimasi SUSENAS
2002-2003	46	72	SDKI 2002-2003

Sumber : Data Sekunder diolah

Sementara itu, dari hasil penelitian mendalam terhadap semua kasus kematian AKABA yang ditemukan dalam SKRT 1995 dan SURKESNAS 2001 diperoleh gambaran besarnya proporsi sebab utama kematian Balita dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III.A.3
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN BALITA
DI INDONESIA HASIL SKRT 1995 & SURKESNAS 2001

No	S K R T 1995		SURKESNAS 2001	
	Jenis Penyakit	%	Jenis Penyakit	%
1	Ggn. Sistem Pernafasan	30,8	Sist. Pernafasan (Pneumonia)	22,8
2	Gangguan Perinatal	21,6	Diare	13,2
3	Diare	15,3	Syaraf	11,8
4	Infeksi & Parasit lain	6,3	Tifus	11,0
5	Syaraf	5,5	Sistem Pencernaan	5,9
6	Tetanus	3,6	Infeksi lain	5,1

Sumber : Badan Litbangkes, Publikasi Hasil SKRT Tahun 1995 dan SURKESNAS 2001

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola penyakit penyebab kematian balita menurut hasil SKRT 1995 dan SURKESNAS 2001 tidak terlalu banyak mengalami perubahan, masih didominasi oleh penyakit infeksi. Pada tahun 2001, kematian Balita yang tertinggi adalah kematian akibat Pneumonia yang angkanya adalah 4,6 per 1000 Balita disusul dengan kematian akibat Diare sebesar 2,3 per 1000 Balita.

3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran Bidan. Harapan kita agar Bidan di Desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR). Masalah lain yang perlu dicermati adalah belum mampunya masyarakat membayar Bidan dan masyarakat lebih senang melahirkan di rumah daripada di Rumah Sakit atau tempat lain seperti Pondok Persalinan Desa (Polindes).

Angka Kematian Ibu maternal (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

Untuk melihat kecenderungan AKI di Indonesia secara konsisten, digunakan data hasil SKRT. Menurut SKRT, AKI menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menjadi 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992, kemudian menurun lagi menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Pada SKRT 2001 tidak dilakukan survey mengenai AKI. Pada tahun 2002-2003, AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup diperoleh dari hasil SDKI. Hal ini menunjukkan AKI cenderung terus menurun. Tetapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, maka apabila penurunannya masih seperti tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan target tersebut dimasa mendatang sulit tercapai.

TABEL III.A.4
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL PER 100.000 KH
DI INDONESIA, HASIL SDKI & SKRT, TAHUN 1982 - 2003

Penelitian /Survei	Tahun	AKI
1	2	3
SDKI	1982	450
SKRT	1986	450
SKRT	1992	425
SKRT	1994	390
SKRT	1995	373
SDKI	1997	334
SDKI	2002-2003	307

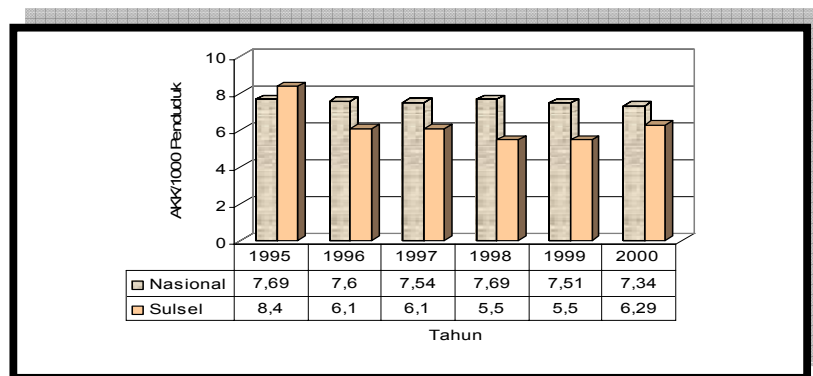
Sumber : Badan Litbangkes, Publikasi Hasil SKRT 1995 & SDKI 2003

Angka kematian ibu yang berasal dari kegiatan SKRT dan SDKI tersebut hanya menggambarkan angka nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut provinsi karena jumlah kasusnya terlalu kecil.

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Angka kematian kasar yang didapat juga merupakan hasil estimasi dari kegiatan Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus. Estimasi AKK berdasarkan hasil SUPAS 1995 menunjukkan AKK sebesar 7,7 per 1.000 penduduk pada tahun 1995, turun menjadi 7,6 per 1.000 penduduk pada tahun 1996 dan tidak berubah sampai dengan tahun 1998. Kemudian pada tahun 1999, AKK turun menjadi 7,5 per 1.000 penduduk dan turun lagi menjadi 7,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan angka kematian kasar dalam kurun waktu tahun 1995 – 2000 relatif stabil dengan penurunan yang sangat kecil. Perkembangan angka kematian kasar pada tahun 1995 s.d 2000 dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR III.A.2
ANGKA KEMATIAN KASAR PER 1.000 PENDUDUK
NASIONAL DAN SULSEL, TAHUN 1995 – 2000



Sumber : Indikator Kesejahteraan Anak 2000 (estimasi SUPAS 1995)

Gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa angka kematian kasar di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1995-2000 terakhir dapat dikatakan relatif stabil dengan penurunan yang sangat kecil, demikian juga di Sulawesi Selatan, angka kematian kasar terlihat stabil bahkan cenderung menurun sejak tahun 1996-1999, namun terjadi peningkatan untuk tahun 2000.

Sementara itu, dari hasil penelitian mendalam terhadap semua kasus kematian yang ditemukan dalam SKRT 1995 dan SURKESNAS 2001 diperoleh gambaran proporsi sebab kematian seperti pada tabel III.A.5.

5. Life Expectancy Of Birth (Umur Harapan Hidup Waktu Lahir)

Penurunan Angka Kematian Bayi sangat berpengaruh pada kenaikan Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir. Angka Kematian Bayi sangat peka terhadap perubahan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perbaikan derajat kesehatan tercermin pada penurunan AKB dan kenaikan Umur Harapan Hidup pada waktu lahir. Meningkatnya umur harapan hidup waktu lahir ini secara tidak langsung juga memberikan gambaran kepada kita tentang adanya peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat.

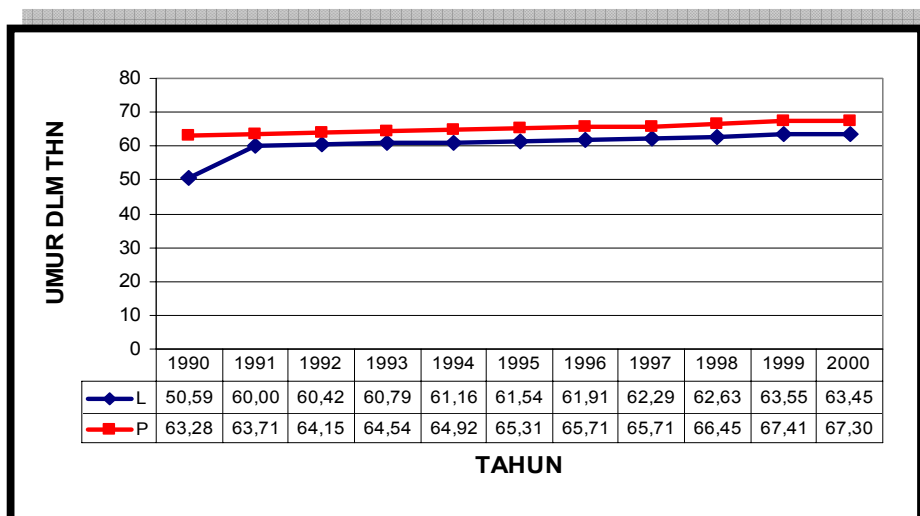
TABEL III.A.5
POLA PENYAKIT PENYEBAB KEMATIAN UMUM
DI INDONESIA MENURUT HASIL SKRT 1995 DAN SURKESNAS 2001

No.	SKRT 1995		SURKESNAS 2001		SURKESNAS 2004	
	Jenis Penyakit	%	Jenis Penyakit	%		
1	2	3	4	5		
1.	Peny.Sis.Sirkulasi	18,9	Peny. Sist. Sirkulasi	26,4		
2.	Peny.Sis.Pempsan	15,7	Peny. Sist. Pernafasan	12,7		
3.	TBC	9,6	TBC	9,4		
4.	Inf. & parasit lainnya	7,9	Peny. Sist. Pencernaan	7,0		
5.	Diare	7,4	Neoplasma	6,0		
6.	Peny. Sis. Pencernaan	6,6	Kecelakaan	5,6		
7.	Gangguan perinatal	5,2	Perinatal	4,9		
8.	Sebab lain/kecelakaan	5,2	Tifus	4,3		
9.	Neoplasma	5,0	Diare	3,8		
10.	Penyakit Syaraf	2,5	Endokrin & Metabolik	2,7		

Sumber : Badan Litbangkes, Depkes RI, 1995

Dari estimasi hasil penelitian yang dilakukan oleh BPS, umur harapan hidup waktu lahir (E_0) penduduk Indonesia secara Nasional mengalami peningkatan dari 45,73 tahun pada tahun 1967 menjadi 67,97 tahun pada tahun 2000. Peningkatannya dari tahun 1990 sampai dengan 2000 dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR III.A.3
UMUR HARAPAN HIDUP WAKTU LAHIR (E_0)
DI INDONESIA TAHUN 1990 – 2000



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2003

Sementara itu, rata-rata Angka Harapan Hidup penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat dari 43 pada tahun 1971 meningkat menjadi 52 tahun 1980, kemudian 10 tahun kemudian meningkat lagi menjadi 60 tahun 1990 dan turun menjadi 63,64 dan 68 pada tahun 1996, 1998 dan tahun 2001. Sedangkan untuk tahun 2003, Angka Harapan Hidup di Sulsel tetap 68 tahun. Menurut daerah kabupaten/kota Angka Harapan Hidup tahun 2003 relatif sama antar kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu berkisar antara 63 – 73 tahun.

B. MORBIDITAS (Angka Kesakitan)

Angka kesakitan penduduk diperoleh dari data yang berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbiditas, dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kab./Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain :

- Penyakit menular langsung : Diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)
- Penyakit bersumber binatang : Demam Berdarah Dengue, Rabies, Filaria, Malaria

a. Penyakit Menular Langsung

1) Penyakit Diare

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Di Indonesia, hasil survei yang dilakukan oleh program diperoleh angka kesakitan Diare untuk tahun 2000 sebesar 301 per 1.000 penduduk, angka ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 1996 sebesar 280 per 1.000 penduduk. Menurut hasil SKRT dalam beberapa survei, penyakit Diare masih merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

TABEL III.B.1
PROPORSI DAN PERINGKAT PENYAKIT DIARE SEBAGAI PENYEBAB KEMATIAN BAYI DAN BALITA, TAHUN 1986,1992,1995 DAN 2001

Tahun Survei	Penyebab Kematian Bayi		Penyebab Kematian Balita	
	Proporsi	Peringkat	Proporsi	Peringkat
SKRT 1986	15,5%	3	-	-
SKRT 1992	11%	2	-	-
SKRT 1995	13,9%	3	15,3%	3
Surkesnas 2001	9,4%	3	13,2%	2

Pada tahun 2001 jumlah penderita pada KLB diare di Sulawesi Selatan tersebar pada 4 kabupaten/kota dengan 5 kecamatan dan 5 desa. Jumlah penderita sebanyak 217 penderita dan jumlah kematian 3 penderita (CFR=1,38 % dan AR=2,58 %). Jika dibandingkan dengan tahun 2000, situasi ini mengalami peningkatan baik dari segi jumlah kejadian luar biasa (4 kali KLB tahun 2000) maupun dari segi jumlah penderita (146 penderita) dan tanpa

kematian. Sementara untuk tahun 2002, jumlah penderita pada KLB diare tersebar pada 2 kabupaten/kota dengan 4 kecamatan dan 4 desa dengan jumlah penderita sebanyak 54 penderita tanpa kematian. Sedangkan tahun 2003, jumlah penderita pada KLB diare tersebar pada 13 kabupaten/kota dengan 21 kecamatan dan 27 desa dengan jumlah penderita sebanyak 1.156 penderita dengan 45 kematian. Dan untuk jumlah kejadian, penderita dan kematian akibat diare cenderung menurun pada tahun 2004. Adapun jumlah kejadian luar biasa diare periode Januari – Desember 2004 sebanyak 21 kejadian, dengan jumlah penderita sebanyak 1.145 orang dan jumlah kematian sebanyak 25 penderita (CFR=2,18%), tersebar pada 10 kabupaten, 15 kecamatan dan 24 desa. Untuk tahun 2005, jumlah kejadian luar biasa diare periode Januari – Desember sebanyak 8 kejadian, 8 kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 443 orang, dengan kematian sebanyak 9 orang (CFR=2,03%). Sementara di tahun 2006 tercatat jumlah KLB diare sebanyak 14 kejadian, dengan jumlah penderita 465 orang dan CFR sebesar 2,15%. Distribusi kejadian luar biasa penyakit diare dapat dilihat secara rinci pada lampiran Tabel 30. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan terjadinya penyakit diare adalah belum meningkatnya kualitas kebiasaan hidup bersih dan sehat masyarakat pada umumnya dan khususnya hygiene perorangan, dan penggunaan sarana SAMIJAGA yang memenuhi syarat kesehatan belum membudaya pada masyarakat di pedesaan.

Sementara itu, jumlah penderita diare yang dapat dihimpun melalui laporan dari 24 kabupaten/kota selama tahun 2003 adalah sebesar 172.742 penderita (IR=2,07⁰/₀₀), meninggal 73 orang (CFR=0,04%). Kabupaten/Kota yang terlihat menunjukkan cakupan penemuan penderita tertinggi dalam tahun 2003 ini adalah Kota Palopo 146,74%, Kota Makassar 115,04%, Kab. Soppeng 112,63% dan Kab. Enrekang 111,67%. Sedangkan untuk tahun 2004, kasus diare yang dilaporkan sebanyak 177.409 kasus (cakupan 68,70%) dengan kematian sebanyak 66 orang (CFR=0,04%). Jumlah kasus tertinggi pada kelompok umur > 5 tahun (91.379 kasus) kematian 29 orang dan kelompok umur 1 – 4 tahun (57.087 kasus) kematian 17 orang sedang jumlah kasus terendah pada kelompok umur < 1 tahun (28.946 kasus) kematian 20 orang. Kab./kota yang terlihat menunjukkan cakupan penemuan penderita tertinggi pada tahun 2004 masih tetap Kota Palopo (152,42%) dan Kota Makassar (128,62%). Sedangkan untuk kasus diare selama tahun 2005 tercatat sebanyak 188.168 kasus (72,87%) dengan kematian sebanyak 57 orang (CFR=0,03%). Jumlah kasus tertinggi pada kelompok umur > 5 tahun (100.347 kasus) dengan kematian 19 orang dan kelompok umur 1-4 tahun (60.794 kasus) kematian 13 orang sedang jumlah kasus terendah pada kelompok umur < 1 tahun (27.029 kasus) dengan kematian 25 orang. Situasi pemberantasan penyakit diare pada tahun 2006 tercatat sebanyak 173.359 kasus dengan cakupan tertinggi di Kab. Enrekang (179,46%), Kota Palopo (154,50%), Kota Makassar (142,86%) dan Kab. Soppeng (109,10%). Bila dikelompokkan ke dalam kelompok umur maka jumlah kasus yang tertinggi berada pada kelompok umur > 5 tahun (92.241 orang) dengan kematian terbanyak pada kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 17 orang.

2) Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Pola 10 penyakit terbanyak di rumah sakit umum maupun data survei (SDKI, Surkesnas) menunjukkan tingginya kasus ISPA. Prevalensi ISPA dalam beberapa tahun menurut hasil SDKI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III.B.2
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT MENURUT KELOMPOK UMUR
DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 1991, 1994, 1997 DAN 2002-2003

Tahun	Prevalensi	Kelompok Umur dengan Prevalensi Tertinggi
1991	9,8%	12 – 23 bulan
1994	10%	6 – 35 bulan
1997	9%	6 – 11 bulan
2002-2003	8%	6 – 23 bulan

Sumber: Hasil SDKI Tahun 1991, 1994, 1997 dan 2002-2003

Penyakit ISPA juga masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Tabel III.B.3 berikut ini menyajikan proporsi penyebab kematian bayi dan balita yang disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan.

Sedangkan menurut data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006, tercatat bahwa jumlah kasus pneumonia sebanyak 27.266 penderita, dengan jumlah balita yang pneumonia sebanyak 12.454 balita dan yang tertangani hampir seluruh jumlah balita yang pneumonia, sebanyak 12.356 (99,21%). Data terinci pada lampiran tabel 9.

TABEL III.B.3
PROPORSI DAN PERINGKAT ISPA/SISTEM PERNAFASAN SEBAGAI
PENYEBAB KEMATIAN BAYI DAN BALITA BERDASARKAN
HASIL SKRT 1986, 1992, 1995 DAN SURKESNAS 2001

Tahun SKRT/Surkes Nas	Penyebab Kematian Bayi			Penyebab Kematian Balita		
	Penyakit	Proporsi	Peringkat	Penyakit	Proporsi	Peringkat
SKRT 1986	Sist pernafasan	12,4%	4	Sistem pernafasan	22,9%	1
SKRT 1992	Sist pernafasan	36,0%	1	Sistem pernafasan	18,2%	1
SKRT 1995	Sist pernafasan	29,5%	1	Ggn sist.pernafasan	38,8%	1
Surkesnas 2001	Sist pernafasan	27,6%	2	Sist.pernafasan Pneumonia	22,8%	1

Dari tabel di atas menurut hasil beberapa SKRT penyakit ISPA dan Sistem Pernafasan merupakan penyebab utama kematian bayi dan balita. Diketahui bahwa 80% - 90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia dan Pneumonia merupakan penyebab kematian balita peringkat pertama pada Surkesnas 2001. Penyakit ISPA sebagai penyebab utama kematian pada bayi dan balita ini diduga karena penyakit ini merupakan penyakit yang akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai.

3) Penyakit Typhus

Situasi penyakit Typhus (demam typhoid) di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebanyak 16.478, dengan kematian sebanyak 6 orang (CFR=1%). Berdasarkan laporan yang di terima oleh Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel dari beberapa kabupaten yang

menunjukkan kasus tertinggi yakni Kota Parepare, Kota Makassar, Kota Palopo, Kab. Enrekang dan Kab. Gowa. Sedangkan untuk tahun 2006, tercatat jumlah penderita sebanyak 16.909 dengan kematian sebanyak 11 orang (CFR=0,07%) dan sebaran kasus tertinggi di Kab. Gowa, Kab. Enrekang, Kota Makassar dan Kota Parepare.

Sebagai penyakit potensial KLB, penyebaran penyakit ini hampir merata di semua kab./kota dan jumlah kasus yang dilaporkan sangat bergantung pada kualitas diagnosa dan keteraturan pengiriman laporan dari unit pelayanan kesehatan yang melakukan perawatan penyakit ini.

4) HIV/AIDS dan Penyakit Menular Melalui Hubungan Seksual (PMS)

Penyakit HIV/AIDS yang merupakan new emerging diseases, dan merupakan pandemi pada semua kawasan, beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, semakin menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (*Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya*) melalui suntikan ternyata secara simultan telah memperbesar tingkat risiko dalam penyebaran terhadap HIV/AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penaja seks dan pada para penyalahguna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku beresiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok beresiko tinggi dengan populasi umum.

Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya, ini sudah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 mencapai 90.000 – 130.000 orang. Sementara jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS yang dilaporkan sampai dengan 31 Desember 2003 sebanyak 4.091 kasus, yang terdiri dari 2.720 kasus infeksi HIV dan 1.371 kasus AIDS, dan 479 kasus diantaranya telah meninggal dunia. Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseksual) yakni sebesar 50,62% dan penyalah-gunaan NAPZA melalui suntik (IDU = *Intravena Drug Use*) yakni sebesar 26,26%, serta melalui hubungan homoseksual, yaitu sebesar 9,34%.

Untuk di Sulawesi Selatan, kegiatan utama pemberantasan penyakit kelamin dan HIV/AIDS adalah sero survei terhadap kelompok resiko tinggi dan rendah yang disertai dengan penyuluhan langsung kepada kelompok sasaran tersebut.

Hasil pemeriksaan sampel tersebut ditemukan STS positif sebanyak 51 sampel dan HIV positif 18 sampel sehingga jumlah kasus HIV positif hingga tahun 2003 sebanyak 62 orang sedang penderita AIDS hingga Desember 2003 sebanyak 4 orang. Sedangkan sampai dengan Desember 2004, kegiatan Sero Survei telah dilaksanakan di seluruh kab./kota se Sulawesi Selatan. Dari hasil pemeriksaan sampel tersebut ditemukan positif HIV sebanyak 84 sampel. Secara kumulatif jumlah pengidap HIV dan penderita AIDS hingga Desember 2005 sebanyak 398 kasus HIV+ dan 148 kasus AIDS. Sementara situasi pengidap HIV dan penderita AIDS sampai dengan bulan Desember 2006 tercatat 279 penderita AIDS dan 915 pengidap HIV. Berdasarkan hasil sero survei ditemukan pengidap HIV 151 orang (7,57%) dan Sifilis 85 orang (4,26%) dari total sampel (1.995 orang) yang terdiri dari ABK, Napi, PSK, Pramupijat, Pramuria, Sopir dan pengunjung. Jumlah terbanyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki dengan kelompok umur 20-29 tahun dan 30-39 tahun.

5) Penyakit TB Paru

Angka kesakitan penyakit TB Paru yang terbaru belum diketahui secara pasti, karena belum pernah dilakukan penelitian yang berskala Nasional. Dari hasil survei prevalensi di 15 provinsi yang dilaksanakan pada tahun 1979-1982 diperoleh gambaran angka kesakitan antara 200 - 400 penderita per 100.000 penduduk.

Menurut Surkesnas 2001, TB Paru termasuk urutan ke-3 penyebab kematian secara umum. Sedangkan menurut laporan RS, selama tahun 2002 dan 2003 penyakit TB Paru termasuk 10 besar penyakit dari penderita yang dirawat di RS sekaligus merupakan 10 besar penyebab kematian pasien rawat inap di rumah sakit.

WHO memperkirakan pada saat ini, Indonesia merupakan negara penyumbang kasus TB terbesar ke-3 di dunia, yang setiap tahunnya diperkirakan terdapat penderita baru TB menular sebanyak 262.000 orang (44,9% dari 583.000 penderita baru TB) dan 140.000 orang diperkirakan meninggal karena penyakit TBC. Angka tersebut diyakini sangat memungkinkan, apalagi bila dikaitkan dengan kondisi lingkungan perumahan, sosial ekonomi masyarakat, serta kecenderungan peningkatan penderita HIV/AIDS di Indonesia saat ini.

Pelaksanaan penanggulangan penyakit TB Paru sampai tahun 2003 telah dapat menurunkan prevalensi dari 130 per 100.000 penduduk pada tahun 2001 menjadi 122 per 100.000 penduduk pada tahun 2002 dan 115 per 100.000 penduduk pada tahun 2003.

Selain menyerang paru, Tuberculosis dapat menyerang organ lain (extra pulmonary TB). Jumlah kasus TB yang terdeteksi pada tahun 2003 sebanyak 100.210 kasus dengan BTA(+), 3.928 kasus kambuh, 68.848 kasus BTA(-), dan 3.775 kasus ekstra pulmoner. Angka kesembuhan untuk kasus baru BTA(+) mencapai 86%, sedangkan target angka kesembuhan TB Paru BTA(+) yang ingin dicapai sebesar 85%.

Di Sulawesi Selatan, menurut laporan Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, sampai dengan triwulan IV tahun 2004, Case Detection Rate (CDR) sebesar 69,5% (target 60%),

Conversion rate 93% (target 60%), jumlah suspek sebanyak 60.196 orang, kasus baru sebanyak 1.868 orang, yang kambuh 48 kasus dan penderita yang diobati sebanyak 8.722 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2003 pada periode yang sama terjadi peningkatan baik jumlah suspek, kasus baru, kambuh dan penderita yang diobati. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya kegiatan sosialisasi, peran serta lintas program dan lintas sektor dalam pemberantasan penyakit ini.

Menurut laporan yang diterima melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2005 tercatat BTA positif sebanyak 24.852 dan kab./kota yang terbanyak penderitanya adalah Kota Makassar, dan untuk tahun 2006 tercatat BTA Positif sebanyak 6.902 penderita dan penderita terbanyak tetap di Kota Makassar. Data terinci pada Lampiran Tabel 9.

6) Penyakit Kusta

Jika ditinjau dari situasi global, Indonesia merupakan negara penyumbang jumlah penderita kusta ketiga terbanyak setelah India dan Brazil. Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

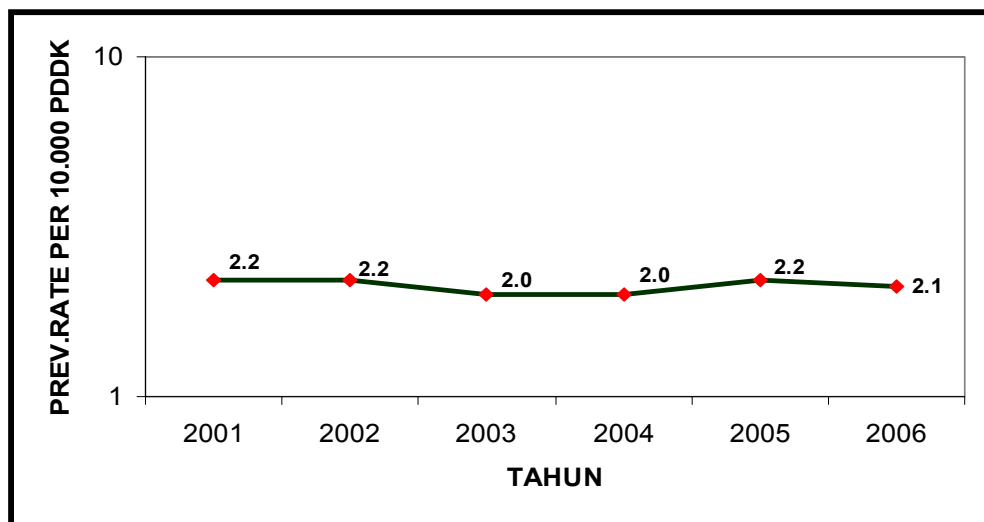
Dalam kurun waktu 10 tahun (1991-2001), angka prevalensi penyakit kusta secara nasional telah turun dari 4,5 per 10.000 penduduk pada tahun 1991 menjadi 0,85 per 10.000 penduduk pada tahun 2001. Pada tahun 2002 prevalensi sedikit meningkat menjadi 0,95 dan pada tahun 2003 kembali menurun menjadi 0,8 per 10.000 penduduk. Secara nasional, Indonesia sudah dapat mencapai eliminasi kusta pada bulan Juni 2000.

Meskipun Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada pertengahan tahun 2000, sampai saat ini penyakit kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti dari masih tingginya jumlah penderita kusta di Indonesia. Pada tahun 2003, jumlah penderita baru yang ditemukan sebanyak 15.549 dengan 76,9% diantaranya merupakan penderita tipe MB yang diketahui merupakan tipe yang menular. Selain itu, dari penderita baru yang diketemukan tersebut 8,0% sudah mengalami kecacatan tingkat 2 yaitu kecacatan yang dapat dilihat dengan mata, dan 10,6% diantaranya adalah anak-anak. Keadaan ini menggambarkan masih berlanjutnya penularan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan penyakit kusta sehingga ditemukan sudah dalam keadaan cacat.

Untuk Sulsel situasi penderita Kusta hampir sama dengan pola Nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk menurun dari tahun ke tahun. Selama tahun 2001 penderita kusta yang terdaftar sebanyak 1.782 penderita yang terdiri dari 311 penderita type PB dan 1.471 penderita type MB. Selain itu juga ditemukan jumlah penderita baru sebanyak 1.772 penderita, diantaranya 506 penderita type PB dan 1.266 penderita type MB. Sedangkan penderita yang dinyatakan sembuh (RFT) sebanyak 514 orang dari type PB dan 1.122 penderita dari type MB dengan prevalensi penderita kusta sebesar 2,2 per 10.000 penduduk atau 0.22 per 1.000 penduduk. Angka penemuan kasus baru (CDR) sebesar 21,7 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk tahun 2002, jumlah

penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.782 orang yang terdiri dari 296 penderita type PB dan 1.486 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 381 orang dengan 98 orang type PB dan 283 orang type MB serta prevalensi penderita kusta tetap sebesar 2,2 per 10.000 penduduk. Sementara untuk tahun 2003, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.515 orang yang terdiri dari 212 penderita type PB dan 1.303 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 1.685 orang dengan 461 orang type PB dan 1.224 orang type MB serta prevalensi penderita kusta juga tetap sebesar 2,0 per 10.000 penduduk. Untuk tahun 2004, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.568 orang yang terdiri dari 190 penderita type PB dan 1.378 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 1.128 orang dan prevalensi penderita kusta sebesar 2,0 per 10.000 penduduk. Tahun 2005, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.886 orang yang terdiri dari 285 penderita type PB dan 1.601 type MB, sedangkan penderita RFT sebanyak 303 orang dan prevalensi penderita kusta sebesar 2,3 per 10.000 penduduk. Sementara untuk tahun 2006, jumlah penderita Kusta yang terdaftar sebanyak 1.561 orang yang terdiri dari 206 penderita type PB dan 1.355 type MB, RFT sebanyak 1.099 dan prevalensi rate sebesar 2,1 per 10.000 penduduk.

GAMBAR III.B.1
SITUASI PREVALENSI KUSTA PER 10.000 PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 2001 – 2006



Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2006

b. Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I (penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi) merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Sedangkan untuk Polio akan diuraikan dalam Bab IV. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 14.

1) Tetanus Neonatorum

Secara nasional, jumlah kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2003 sebanyak 175 kasus dengan angka kematian (CFR) 56%. Angka ini sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diduga karena meningkatnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Namun secara keseluruhan CFR masih tetap tinggi. Penanganan Tetanus Neonatorum memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi TT pada ibu hamil.

Untuk di Sulawesi Selatan, kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2005 terjadi pada 6 (enam) kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 8 orang dan kematian sejumlah 5 orang (62,5%) Adapun distribusi kejadiannya yakni di Kab. Luwu Utara jumlah kejadian 1 kali, penderita 1 orang dan kematian 1 orang (CFR=100%), Kab. Gowa dengan 2 kejadian, 2 penderita dan 2 juga kematian (CFR=100%), Kab. Bulukumba dengan 2 kejadian, 2 penderita tanpa kematian (CFR=0%), Kota Palopo 1 kejadian, 1 penderita dan 1 kematian (CFR=100%), Kab. Wajo 1 kejadian, 1 penderita namun tanpa kematian (CFR=0%). Sementara untuk tahun 2006, kasus Tetanus Neonatorum terjadi sebanyak 9 kali kejadian dengan jumlah penderita 9 orang dan kematian 7 orang (CFR=77,78%).

2) Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Sepanjang tahun 2003, secara nasional, frekuensi KLB Campak menempati urutan keempat, setelah DBD, diare dan chikungunya. KLB Campak 2003 terjadi sebanyak 89 kali dengan jumlah kasus sebanyak 2.914 dan 10 kematian (CFR=0,34%).

Sedangkan di Sulawesi Selatan, KLB Campak periode Januari - Desember 2005 (sama dengan kejadian di tahun 2004) yakni terjadi di 5 kab./kota dengan jumlah penderita sebanyak 445 orang (termasuk 1 Kabupaten dari Provinsi Sulbar yakni Kab. Majene) tanpa kematian (CFR=0,0%). Adapun distribusi kab./kota yang melaporkan adanya KLB Campak masing-masing Kab. Luwu dengan 1 kejadian 72 penderita tanpa kematian (CFR=0%), Kab. Sidrap 2 kejadian dengan 19 penderita tanpa kematian, Kab. Tator 1 kejadian dengan 183 penderita tanpa kematian, Kota Palopo 1 kejadian dengan 23 penderita tanpa kematian dan Kab. Luwu Timur 1 kejadian dengan 53 penderita tanpa kematian (CFR=0%). Untuk tahun 2006, KLB Campak terjadi sebanyak 35 kali dengan jumlah penderita sebanyak 547 orang dengan CFR sebesar 18,65%

3) Difteri

Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus Difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB Difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Sementara itu, kasus Difteri selama tahun 2005 di Sulawesi Selatan yang dihimpun melalui Profil Kesehatan Kab./Kota, terjadi pada 4 kab./kota yakni Kab. Maros sebanyak

112 kasus, Kota Makassar sebanyak 109 kasus, Kab. Luwu Utara sebanyak 9 kasus, dan Kab. Tator sebanyak 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2006, tercatat kasus difteri terjadi hanya di Kab. Tator sebanyak 201 kasus.

4) Pertusis

Di Indonesia, jumlah kasus Pertusis pada tahun 2003 sebanyak 2.788 kasus dengan angka insiden tertinggi pada anak usia kurang dari 1 tahun. Pada tahun yang sama juga terjadi 5 kali KLB Pertusis dengan jumlah kasus sebanyak 124.

Sedangkan di Sulawesi Selatan, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2005, tercatat bahwa jumlah kasus Pertusis hanya terjadi di Kota Makassar dengan jumlah kasus sebanyak 1 kasus dan Kab. Tator sebanyak 9 kasus. Sementara untuk tahun 2006 tercatat jumlah kasus sebanyak 16 kasus dengan kasus tertinggi di Kab. Tator.

5) Hepatitis

Secara nasional, jumlah kasus Hepatitis pada tahun 2003 sebanyak 29.597 kasus dengan angka insiden 1,4 per 10.000 penduduk. Pada periode tahun 2000 – 2003 angka insiden ini berfluktuasi, namun pada tahun 2003 terjadi sedikit peningkatan.

Sedangkan di Sulawesi Selatan, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2004, tercatat bahwa jumlah kasus hepatitis sebanyak 700 kasus yang tersebar pada 9 kab./kota masing-masing di Kota Makassar (475 kasus), Kab. Tator (105 kasus), Kab. Bone (43 kasus), Kab. Soppeng (40 kasus), Kab. Barru (16 kasus), Kab. Jeneponto (9 kasus), Kab. Luwu (6 kasus), Kab. Sinjai (4 kasus), Kab. Maros (2 kasus), tanpa KLB Hepatitis. Untuk tahun 2006, tercatat sebanyak 550 kasus, sementara menurut hasil laporan dari Subdin P2PL Dinkes Prov. Sulsel, tercatat bahwa selama tahun 2006 dilaporkan sekali terjadi KLB penyakit Hepatitis dengan jumlah penderita sebanyak 23 orang, diagnosa sementara berdasarkan gejala-gejala klinis mengarah ke Hepatitis Tipe A, hasil pemeriksaan sampel darah di laboratorium belum diterima, dan pada tahun 2005 tidak ada laporan adanya kasus hepatitis.

c. Penyakit bersumber binatang

1) Malaria

Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terdapat 15 juta penderita malaria dan 30.000 orang diantaranya meninggal dunia (Survei Kesehatan Rumah Tangga/SKRT, 1995).

Penyakit Malaria menyebar cukup merata di seluruh kawasan Indonesia, namun paling banyak dijumpai di luar wilayah Jawa-Bali, bahkan di beberapa tempat dapat dikatakan sebagai daerah endemis malaria. Menurut hasil pemantauan program diperkirakan sebesar 35% penduduk Indonesia tinggal di daerah endemis Malaria. Perkembangan penyakit Malaria pada beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan di semua

wilayah. Di Jawa-Bali kenaikan tersebut ditandai dengan meningkatnya API sedangkan di luar Jawa-Bali ditandai dengan peningkatan AMI.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari P. Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria dan obat malaria yang resisten yang semakin meluas.

Kegiatan penemuan penderita di Sulsel, sifatnya pasif dan dilaksanakan oleh unit-unit pelayanan kesehatan (Pustu, Puskesmas dan Rumah Sakit). Dari 24 kabupaten/kota yang melapor pada tahun 2002 ditemukan penderita Malaria Klinis sebanyak 16.128 penderita dengan sediaan darah yang diperiksa sebanyak 6.251 SD dan yang positif sebanyak 958 (SPR = 15,33 %). Sedangkan untuk tahun 2003 tercatat bahwa penemuan penderita secara pasif (Malaria Klinis) dilaporkan dari 26 kabupaten/kota sebanyak 8.491 kasus Malaria Klinis, jumlah specimen yang diperiksa sebanyak 5.389 dan yang positif sebanyak 1.365 (63,47%). Untuk tahun 2004, jumlah penderita klinis malaria sebanyak 12.009 penderita (AMI = 1.433 per mil), angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,43% dibandingkan dengan tahun 2003. Sementara untuk tahun 2005, data yang dihimpun melalui Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel tercatat 9.461 kasus Malaria Klinis, jumlah specimen yang diperiksa sebanyak 3.832 (40,50%) dan yang positif sebanyak 3,42%. Di tahun 2006, tercatat bahwa hasil kegiatan penemuan dan pengobatan penderita sebanyak 846 orang (21,75%) dari 4.031 sediaan darah yang diperiksa atau 57,76% dari jumlah klinis yang dilaporkan (6.979 kasus) dengan kasus tertinggi di Kab. Bulukumba, Kab. Selayar, dan Kab. Soppeng.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan selama tahun 2006 untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT, penemuan dan pengobatan penderita (active dan passive) serta pengamatan vektor penyakit.

Menurut laporan Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2006, jumlah penderita malaria klinis dan positif tercatat sebanyak 18.622 penderita. Adapun kab./kota yang memiliki penderita malaria klinis terbanyak adalah Kab. Pinrang (36,38% dari total penderita malaria klinis) kemudian Kab. Pangkep (16,77%) dan Kab. Selayar (14,06%). Data terinci pada Lampiran Tabel 11.

Selain itu dilakukan juga Survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor. Kegiatan survei ini dilaksanakan di 23 kabupaten/kota dengan realisasi kegiatan sebanyak 5.847 dari target 5.800 specimen (100,81%), sementara yang positif belum diketahui karena masih dalam pemeriksaan (*Laporan Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, Tahun 2004*).

2) Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/kota terjangkit semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2 – 5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

Angka kematian (CFR) penyakit DBD di Indonesia pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 2,0 % menjadi 1,4 %. Namun demikian jumlah kasus DBD meningkat dari 21.134 kasus dengan kematian 422 pada tahun 1999 menjadi 33.443 kasus dengan kematian 472 pada tahun 2000. Angka kesakitan meningkat dari 10,17 per 100.000 penduduk pada tahun 1999 menjadi 15,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2000. Sedangkan untuk tahun 2001, peningkatan terjadi baik pada angka kesakitan (insidens rate) maupun pada kematian (CFR) yakni masing-masing 17,1 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 4,7%. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes Aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air (TPA) tradisional (tempayan, bal, drum, dll). Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan penyakit DBD dapat dilihat dengan masih rendahnya angka bebas jentik (ABJ) yakni rata-rata 82,86 % baik di rumah, sekolah maupun tempat-tempat umum. Pada tahun 2003, jumlah penderita DBD dilaporkan sebanyak 51.516 kasus dengan angka kematian (CFR) sebesar 1,5% dan angka insiden sebesar 23,87% kasus per 100.000 penduduk.

Di Sulawesi Selatan, menurut laporan dari Subdin P2&PL tahun 2003, jumlah kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada 26 kab./kota sebanyak 2.636 penderita dengan kematian 39 orang (CFR= 1,48 %), disamping itu pula jumlah kejadian luar biasa (KLB) sebanyak 82 kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 495 penderita dan kematian 19 orang (CFR=3,84%). Bila dibandingkan dengan kejadian KLB Demam Berdarah Dengue Tahun 2002 maka jumlah kejadian mengalami peningkatan sebesar 1,60 kali, jumlah penderita meningkat sebesar 4,21 kali dan jumlah kematian meningkat 1,97%.

Sedangkan untuk tahun 2004, telah dilaporkan kejadian penyakit Demam Berdarah sebanyak 2.598 penderita (termasuk data Sulawesi Barat) dengan kematian 19 orang (CFR=0,7%). Dari kejadian tersebut telah dilakukan penanggulangan fokus berupa pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) termasuk abatisasi. Pola kejadian tersebut berlangsung antara Januari – April, Juni, Oktober dan Desember (memasuki musim penghujan). Jumlah kasus tertinggi terjadi di Kota Makassar, Kab. Gowa dan Barru. Untuk tahun 2005, tercatat jumlah penderita DBD sebanyak 2.975 dengan kematian 57 orang (CFR=1,92%). Sementara untuk tahun 2006, kasus DBD dapat ditekan dari 3.164 kasus tahun 2005 menjadi 2.426 kasus (22,6%) pada tahun 2006, demikian pula angka kematian (CFR) dari 1,92% turun menjadi 0,7% pada tahun 2006, dengan kelompok penduduk yang

terbanyak terserang adalah pada kelompok usia anak sekolah (5-14 tahun) sebesar 55%, kemudian pada kelompok usia produktif (15-44 tahun) sebesar 25%, kelompok usia anak balita (1-4 tahun) sebesar 16% dan usia diatas 45 tahun serta usia dibawah 1 tahun masing-masing sebesar 2%. Adapun situasi kasus Demam Berdarah Dengue secara terinci disajikan pada Lampiran Tabel 10.

Kegiatan penanggulangan yang dilakukan antara lain pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), abatisasi dan penyuluhan. Dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2000, jumlah kasus 1.183 penderita dengan CFR = 2,5 %, maka pada tahun 2001 terjadi peningkatan kasus yang sangat bermakna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena peningkatan kasus di daerah endemis, beberapa daerah yang selama ini sporadis terjadi KLB, kemungkinan ada kaitannya dengan pola musiman 3-5 tahunan, kemudian bila dilihat dari hasil PJB, angka bebas jentik (ABJ) di beberapa daerah endemis masih dibawah 95 % (tahun 2004 ABJ sebesar 92,0%), sedangkan untuk tahun 2006, ABJ tercatat sebesar 68,48%. Data terinci pada Lampiran Tabel 53.

3) Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu "The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020".

Filariasis (penyakit kaki gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, beberapa jenis nyamuk diketahui berperan sebagai vektor Filariasis antara lain *Mansonia*, *Anopheles* dan *Culex*.

Di Indonesia, sampai dengan tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 provinsi pada lebih dari 231 kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan 3 species cacing filaria, yaitu *Wucherecia bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori*.

Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas Filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan mikro filaria rate pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Pada tahun 2001, kegiatan ini dilaksanakan pada 20 lokasi dari 6 kabupaten antara lain Kabupaten Luwu Utara, Luwu, Mamuju, Bone, Barru dan Polmas. Dari 3.938 specimen yang diperiksa ditemukan specimen yang positif sebanyak 22 specimen (MF Rate = 0,66 %) yaitu terdapat pada lokasi Simboro, Rangas, Paraby, Baras III, Martajaya di Kabupaten Mamuju Utara sedangkan pada Kabupaten Luwu Utara terdapat di lokasi Malili, Kabupaten Barru di lokasi Tanete Riaja dan Kabupaten Polmas di lokasi baru.

Sedangkan untuk tahun 2002, kegiatan ini dilaksanakan pada 12 lokasi dari 4 kabupaten antara lain Kabupaten Mamuju, Luwu Utara, Polmas dan Bone. Dari 1.931

specimen yang diperiksa ditemukan 4 specimen positif dengan Mikrofilaria Rate 0,21%, yang semuanya terdapat di Kabupaten Mamuju yakni pada lokasi Desa Karundang dan Desa Lara. Sementara untuk tahun 2003, kegiatan ini dilaksanakan pada 10 lokasi dari 5 kabupaten antara lain Kabupaten Maros, Luwu Utara, Polmas, Bone dan Mamuju. Dari 223 specimen yang diperiksa ditemukan 12 specimen positif dengan Mikrofilaria Rate 10,10%, yang semuanya terdapat di Kabupaten Polmas yakni pada lokasi Desa Lampoko, wilayah puskesmas Campalagian.

Untuk tahun 2004, dilaksanakan survei cepat filariasis di 30 puskesmas pada 15 kab./kota non endemis filariasis. Hingga triwulan IV 2004, jumlah penderita kronis yang ditemukan sebanyak 6 orang yaitu di Kab. Barru sebanyak 2 orang, Kab. Sidrap, Kab. Gowa, Kab. Luwu Utara dan Kab. Maros masing-masing sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk survei evaluasi pengobatan, dilaksanakan di 5 lokasi pada 2 kabupaten endemis filariasis yaitu Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah spesimen yang diperiksa sebanyak 545 dari target 500 spesimen, dan hasil pemeriksaan mikrofilaria (MF Rate = 0%). Sementara untuk tahun 2005, Survei darah jari dilakukan di 6 lokasi pada 5 kabupaten yakni 2 lokasi di Kab. Barru, dan di Kab. Gowa, Kab. Sidrap, Kab. Luwu Utara dan Kab. Polman masing-masing 1 lokasi. Lokasi yang telah di survei yakni Kab. Polman dan Kab. Sidrap dengan hasil pemeriksaan darah jari yaitu MF rate 0%. Sedangkan untuk tahun 2006, ditemukan tingkat MF rate di Kab. Sidrap sebesar 1,37%, Kab. Enrekang 1,2% dan Kab. Luwu Timur 1,4%, hal ini menandakan bahwa daerah tersebut merupakan daerah endemis filariasis karena MF rate-nya berada diatas 1%.

4) Penyakit Rabies

Penyakit Rabies pada beberapa tahun terakhir semakin menyebar ke berbagai wilayah yang selama ini dianggap aman atau daerah bebas rabies. Pada tahun 2000 Provinsi Nusa Tenggara Timur melaporkan adanya KLB di beberapa wilayah yang selama ini dinyatakan bebas Rabies, antara lain di Kabupaten Ngada dilaporkan sebanyak 1.711 kasus dengan kematian 1 orang, Kabupaten Ende sebanyak 122 kasus dengan kematian 3 orang, dan di Flores Timur sebanyak 23 kasus dengan kematian 1 orang.

Di Sulsel, berdasarkan laporan dari 24 kabupaten/kota pada tahun 2001, KLB Rabies dengan jumlah kasus gigitan oleh hewan tersangka Rabies sebanyak 1.714 kasus, 8 diantaranya positif Rabies (Lyssa). Kasus gigitan tertinggi ialah di Kabupaten Tana Toraja (807 kasus) sedang yang terendah di Kabupaten Jeneponto (7 kasus). Kasus yang divaksinasi anti rabies (VAR) sebanyak 683 kasus (40 %), tertinggi Kabupaten Sinjai, Jeneponto dan Luwu (100 %) sedang kabupaten lain pemberiannya dilakukan secara selektif karena ketersediaan vaksin anti rabies sangat terbatas dibanding dengan jumlah kasus yang ada, serta sebagian kasus setelah dilakukan pemeriksaan specimen dan observasi hewan hasilnya negatif. Jumlah specimen positif setelah dilakukan pemeriksaan di BPPH Kabupaten Maros ditemukan sebanyak 84 specimen.

Sementara untuk tahun 2002, kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.559 kasus dengan Lyssa sebanyak 14 orang. Jumlah kasus yang diberi vaksinasi (VAR) sebanyak 811 kasus (52,02%) dengan jumlah specimen yang positif Rabies sebanyak 117

specimen. Sedang untuk tahun 2003, kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.610 kasus dengan Lyssa sebanyak 9 orang. Jumlah kasus yang diberi vaksinasi (VAR) sebanyak 688 kasus (42,7%) dengan jumlah specimen yang positif Rabies sebanyak 85 specimen. Bila dibandingkan tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah kasus gigitan namun pemberian VAR dan Lyssa menurun.

Untuk tahun 2004, dilaporkan bahwa jumlah kasus gigitan hewan tersangka Rabies sebanyak 1.809 kasus dengan Lyssa 6 orang. Jumlah kasus yang divaksinasi (VAR) sebanyak 662 (37%) dan jumlah specimen yang positif sebanyak 45 specimen. Adapun kabupaten yang memiliki jumlah kasus tertinggi yakni di kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Luwu. Sementara untuk tahun 2005, dilaporkan dari 28 kab./kota, jumlah kasus gigitan hewan tersangka rabies sebanyak 1.856 kasus dengan Lyssa 16 orang. Jumlah kasus yang divaksinasi (VAR) sebanyak 726 (39%) dengan jumlah spesimen positif sebanyak 64 specimen. Adapun kabupaten yang memiliki jumlah kasus gigitan yang tertinggi adalah Kab. Tator, Kab. Luwu Timur dan Kab. Soppeng. Sedangkan untuk tahun 2006 tercatat 1.684 kasus dengan lyssa 24 orang. Jumlah penderita yang di vaksinasi dengan VAR sebanyak 804 orang (47,6%), dengan jumlah spesimen yang positif sebanyak 72 specimen, dan kasus gigitan hewan yang tertinggi tetap di Kab. Tator, Kab. Luwu dan Kab. Luwu Timur.

5) Leptospirosis

Selama tahun 2005, kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus Leptospirosis adalah Kota Makassar, kabupaten Gowa dan Kab. Maros. Oleh karena penyakit ini masih tergolong baru di Sulawesi Selatan, maka telah dilakukan Sosialisasi tentang Leptospirosis bagi petugas kesehatan di kab./kota pada bulan November 2005. Adapun penderita Leptospirosis pada tahun 2005 tercatat sebanyak 11 kasus dengan 4 kematian (CFR=36,36%), sedangkan untuk tahun 2006 jumlah penderita tercatat sebanyak 7 orang dan 2 orang diantaranya meninggal (CFR 28,6%) menurut Laporan Subdin P2&PL, Tahun 2006.

6) Flu Burung (Avian Influenza/AI)

Pada tahun 2005 dilaporkan bahwa untuk jenis penyakit Flu burung tercatat 1 kasus dengan serologis positif H5N1, namun tanpa gejala. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pencegahan flu burung pada manusia dan unggas yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan untuk tahun 2006 jumlah suspek flu burung yang dilaporkan sebanyak 37 orang dengan kematian 1 orang. Adapun distribusi penderita terdapat di Kab. Takalar 3 orang, Kab. Jeneponto, Sinjai, Bone, Sidrap masing-masing 1 orang, Kota Makassar 18 orang, Kab. Gowa 2 orang Kab. Maros 5 orang dan Kab. Bone 4 orang. (*Laporan Subdin P2&PL, Tahun 2006*).

7) Anthraks

Berdasarkan laporan dan hasil survei lapangan selama tahun 2005, maka jumlah tersangka penderita Anthraks tercatat sebanyak 30 kasus di Makassar sedang di Kabupaten Gowa sebanyak 13 kasus dan untuk tahun 2006 tercatat hanya 1 penderita positif anthraks berasal dari Kab. Gowa.

2. Penyakit Tidak Menular Yang Diamati

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti Penyakit Jantung, Tumor, Diabetes, Hipertensi, Gagal Ginjal, Gangguan Jiwa/Mental, dan sebagainya.

Dari 43 RS kabupaten/kota se Sulawesi Selatan (Pemerintah dan Swasta) yang melaporkan situasi Penyakit Tidak Menular menunjukkan bahwa kasus yang terbanyak adalah Hipertensi baik pada penderita rawat jalan (3.280 penderita) maupun pada penderita rawat inap (729 penderita dengan kematian 17 orang (CFR=12,59%). Bila kematian penyakit tidak menular rawat inap dikelompokkan menjadi kelompok Hipertensi, Diabetes, Neoplasma dan Strok, maka kematian terbesar terjadi pada kelompok: *Strok* tak menyebut pendarahan atau Infark dengan 239 penderita dan kematian 39 (CFR=28,89%), *Hipertensi Esensial* (primer) dengan 448 penderita dan kematian 29 penderita (CFR=21,48%), Penyakit Hipertensi Lainnya dengan 729 penderita dan kematian 17 penderita (CFR=12,59%), Infark Myocard Acut dengan 53 penderita dan kematian 11 penderita (CFR=8,15%), *Diabetes Mellitus YTT* dengan 207 penderita dan 7 kematian (CFR=5,19%), Diabetes Mellitus bergantung insulin dengan 72 penderita dan 5 kematian (CFR=3,70%), *Neoplasma Ganas Payudara* dengan 55 penderita dan kematian 4 (CFR=2,96%), Angina Pektoris 39 penderita dan 4 kematian (CFR=2,96%) dan Diabetes Mellitus YTD lainnya dengan 160 penderita dan kematian 3 penderita (CFR=2,22%). Gambaran/pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit tahun 2006 disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL III.B.4
PROPORSI 10 PENYAKIT TIDAK MENULAR TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT DI SULSEL TAHUN 2006

Jenis Penyakit		Jumlah	%
1.	Hipertensi esensial (Primer)	3.573	29,15
2.	Hipertensi lainnya	3.475	28,35
3.	Kecelakaan Lalulintas dan Cidera	1.686	13,75
4.	Diabetes Mellitus YTD lainnya	1.285	10,48
5.	Diabetes Mellitus tidak bergantung Insulin	998	8,14
6.	Diabetes Mellitus YTT	525	4,28
7.	Paru Obstruksi Menahun	464	3,79
8.	Neoplasma Ganas Payudara	100	0,82
9.	Angina Pektoris	78	0,64
10.	Strok tak menyebut pendarahan/infark	74	0,60

Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2006

Sedangkan pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2006 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.B.5
PROPORSI DAN CFR 10 PENYAKIT TIDAK MENULAR TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DI SULSEL TAHUN 2006

Jenis Penyakit		Jumlah	%	CFR
1.	Kecelakaan Lalulintas dan Cidera	1.044	25,46	2,97
2.	Hypertensi esensial (primer)	982	23,95	3,77
3.	Hypertensi lainnya	817	19,92	3,92
4.	Diabetes Mellitus YTD	341	8,32	1,76
5.	Diabetes Mellitus tidak bergantung insulin	222	5,41	2,70
6.	Diabetes Mellitus YTT	207	5,05	0,97
7.	Paru Obstruksi Menahun	153	3,73	3,27
8.	Strok tak menyebut pendarahan/Infark	149	3,63	18,12
9.	Infark Myocard Acut	94	2,29	6,38
10.	Neoplasma ganas payudara	92	2,24	4,35

Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2005

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi wanita usia subur Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi (AGB) pada ibu dan pekerja wanita dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Angka BBLR secara nasional belum tersedia, meskipun demikian proporsi BBLR dapat diketahui berdasarkan hasil estimasi dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

TABEL III.C.1
PROPORSI BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH
DI INDONESIA TAHUN 1992-1997 DAN 2002-2003

	1992-1997	2002-2003
Nasional	7,7	7,6
Perkotaan	6,6	
Perdesaan	8,4	
Provinsi	3,6 – 15,6	

Sumber : SDKI

Di Sulawesi Selatan, tercatat bahwa jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1.915 (0,83% dari total bayi lahir) dan yang tertangani sebanyak 1.541 orang (80,47%), dengan kasus tertinggi terjadi di Kab. Sidrap (584 kasus) dan Kota Makassar (226 kasus) dan yang terendah di Kota Palopo (8 kasus) Data terinci pada Lampiran Tabel 15.

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi pada Balita adalah dengan antropometri yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut umur (BB/U) atau berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Kategori yang digunakan adalah : **gizi lebih** ($z\text{-score} > +2\text{ SD}$); **gizi baik** ($z\text{-score} -2\text{ SD}$ sampai $+2\text{ SD}$); **gizi kurang** ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$ sampai -3 SD) dan **gizi buruk** ($z\text{-score} < -3\text{ SD}$).

Sejak tahun 1992 untuk mengukur keadaan gizi anak balita digunakan standar WHO-NCHS untuk index berat badan menurut umur. Namun dari beberapa studi/survei yang melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan (BB/TB), pada umumnya, pengukuran BB/TB menunjukkan keadaan gizi kurang yang lebih jelas, dan sensitif/peka dibandingkan prevalensi berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur seperti hasil dari pengukuran prevalensi gizi kurang menurut BB/TB (wasting) sesudah tahun 1992 berkisar antara 10 – 14 %.

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5 % menurun menjadi 24,7 % tahun 2000, yang berarti mengalami penurunan sekitar 34 %.

Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase Balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah Balita bergizi kurang/ buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III.C.2
PERSENTASE BALITA (0-59 BULAN) MENURUT STATUS GIZI & JENIS
KELAMIN DI INDONESIA TAHUN 2002 dan 2003

Status Gizi	2002			2003		
	Laki-laki	Perem Puan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perem puan	Laki-laki+ Perempuan
Lebih	2,04	2,58	2,3	2,03	2,47	2,24
Normal	70,46	73,37	71,88	67,89	71,41	69,59
Kurang	19,46	17,18	18,35	20,73	18,43	19,62
Buruk	8,03	6,88	7,47	9,35	7,69	8,55

Sumber : BPS, hasil Survei Konsumsi Garam Yodium Rumah Tangga, 2002 – 2003

Di Sulawesi Selatan, untuk menanggulangi masalah gizi atau untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat konsumsi gizi di tingkat rumah tangga dan status gizi masyarakat dilaksanakan beberapa kegiatan seperti Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG) dan Pemantauan Status Gizi (PSG) di seluruh kabupaten/kota. Hasil Pemantauan Status Gizi yang dilaksanakan pada tahun 2001 menggambarkan 84,7 % anak yang berstatus gizi baik, 11,3 % anak yang berstatus gizi kurang, 1,0 % anak yang berstatus gizi buruk dan 3,1 % anak yang berstatus gizi lebih. Sedangkan untuk tahun 2004, menurut laporan yang diterima oleh Subdin Bina Kesehatan Keluarga dan KB Dinkes Prov. Sulsel tercatat bahwa jumlah KEP sebesar 13,48% (PSG, 2004). Menurut hasil Survey Gizi Mikro Tahun 2006 balita gizi buruk tercatat sebesar 9%, sedangkan KEP total sebesar 28,5%.

3. Status Gizi Wanita Usia Subur Kurang Energi Kronik (KEK)

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun adalah dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Hasil pengukuran ini bisa digunakan sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi seberapa besar seorang wanita mempunyai risiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Indikator Kurang Energi Kronik (KEK) menggunakan standar lingkaran lengan atas (LILA) <23,5cm.

Di Sulawesi Selatan, data dan informasi tentang status gizi wanita usia subur yang kurang energi kronik belum diperoleh.

4. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY)

Salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian adalah masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). GAKY dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan keterbelakangan mental. Gangguan pertumbuhan fisik meliputi pembesaran kelenjar tiroid (gondok), kretin (badan kerdil), gangguan motorik (kesulitan berdiri atau berjalan normal), bisu, tuli dan mata juling. Sedangkan ketebelakangan mental termasuk berkurangnya tingkat kecerdasan anak.

WHO/UNICEF/ICCID mengategorikan endemisitas daerah dalam 4 kategori menurut besar Total Goiter Rater (TGR). TGR digunakan untuk menilai status GAKY masyarakat sekaligus untuk evaluasi dampak program terhadap perbaikan status GAKY.

Angka prevalensi gondok atau Total Goitre Rate (TGR) dihitung berdasarkan seluruh stadium pembesaran kelenjar, baik yang teraba (pallable) maupun yang terlihat (visible). Pada tahun 1980, TGR didapatkan dari survei GAKY sebesar 37,2%. Prevalensi ini menurun menjadi 27,7% pada tahun 1990 dan turun drastis menjadi 9,8% pada tahun 1998. Walaupun terjadi penurunan yang cukup berarti, GAKY masih dianggap masalah kesehatan masyarakat, karena secara umum prevalensinya masih di atas 5%.

Di Sulawesi Selatan, data dan informasi yang diperoleh tentang status GAKY untuk anak sekolah sebesar 10,1% (1998) dan 10,5% (2002), sedangkan untuk status GAKY pada ibu hamil tercatat sebesar 18,62%. Sedangkan GAKY secara keseluruhan untuk tahun 2006 tercatat sebesar 10,1% (Survey Pemetaan GAKY Nasional 2003).

Demikian gambaran singkat mengenai situasi derajat kesehatan di Sulawesi Selatan sampai dengan tahun 2006.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2006.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

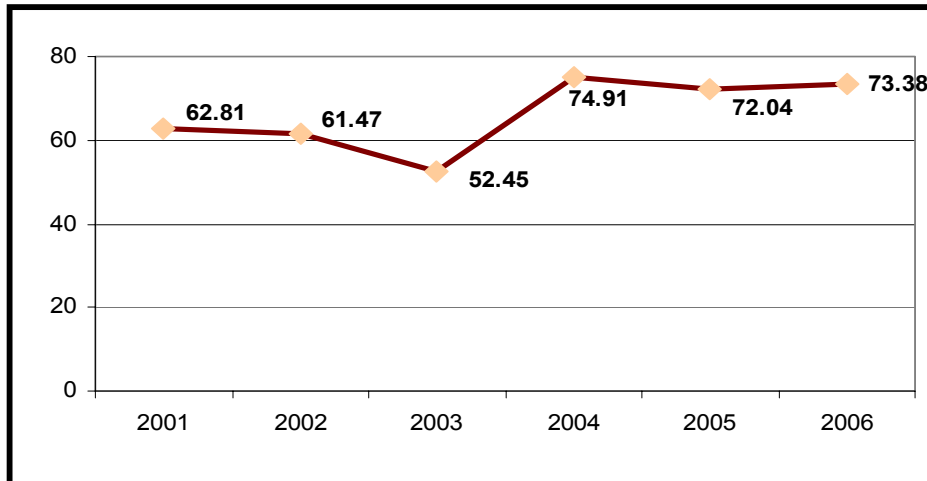
Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Gambaran persentase cakupan pelayanan K1 menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 tercatat sebesar 92,53% dan K4 sebesar 73,38%. Cakupan ini berada dibawah target nasional (78%), namun bila dilihat menurut kab./kota maka terdapat kab./kota yang berada diatas target nasional bahkan berada dibawah rata-rata provinsi. Adapun Kab./Kota yang memiliki cakupan yang masih berada jauh dari rata-rata adalah Kab. Selayar, Pangkep, Bone,

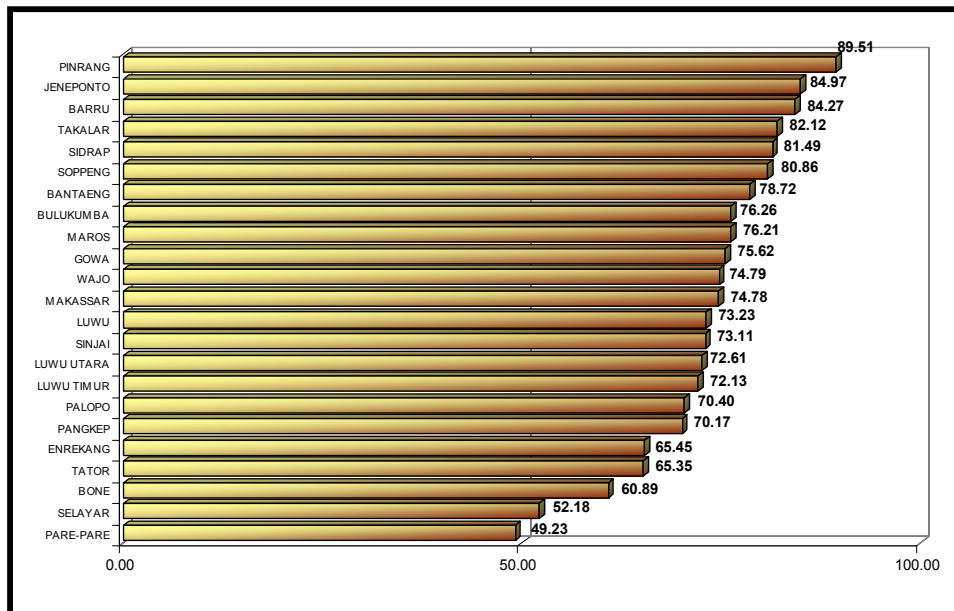
Enrekang, Tator, Kota Parepare dan Palopo. Data cakupan kunjungan ibu hamil K4 menurut kab./kota disajikan pada Lampiran Tabel 17.

GAMBAR IV.A.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001-2006



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2001-2006

GAMBAR IV.A.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI SULSEL TAHUN 2006

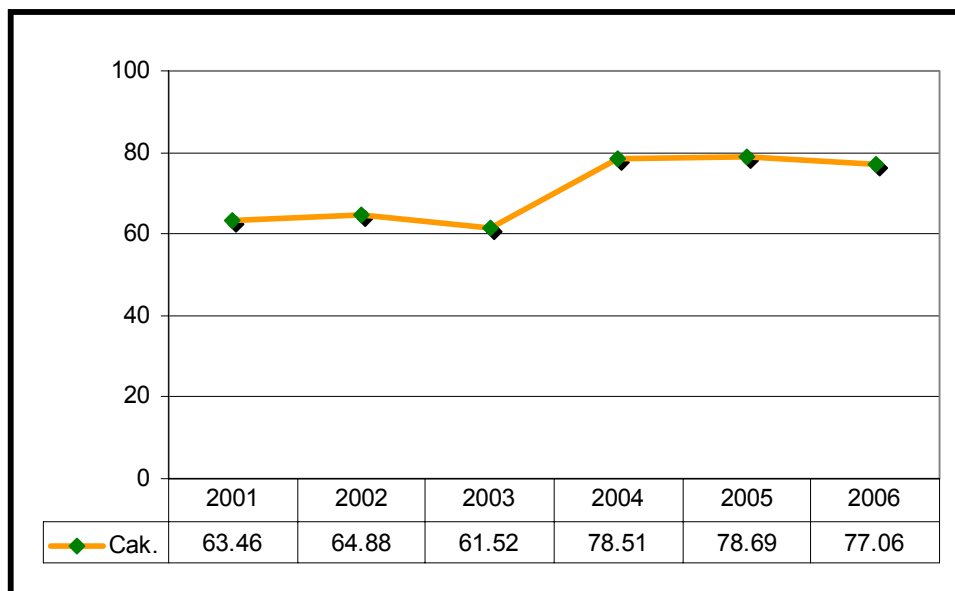


Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel, Tahun 2006

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, termasuk pendampingan, meningkat sekitar 10%, yaitu dari 60,75% pada tahun 1998 menjadi 70,62% pada tahun 2003.

GAMBAR IV.A.3
PERSENTASE CAKUPAN PERSALINAN DENGAN PERTOLONGAN OLEH
DAN MELALUI PENDAMPINGAN TENAGA KESEHATAN
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001-2006



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2001-2005

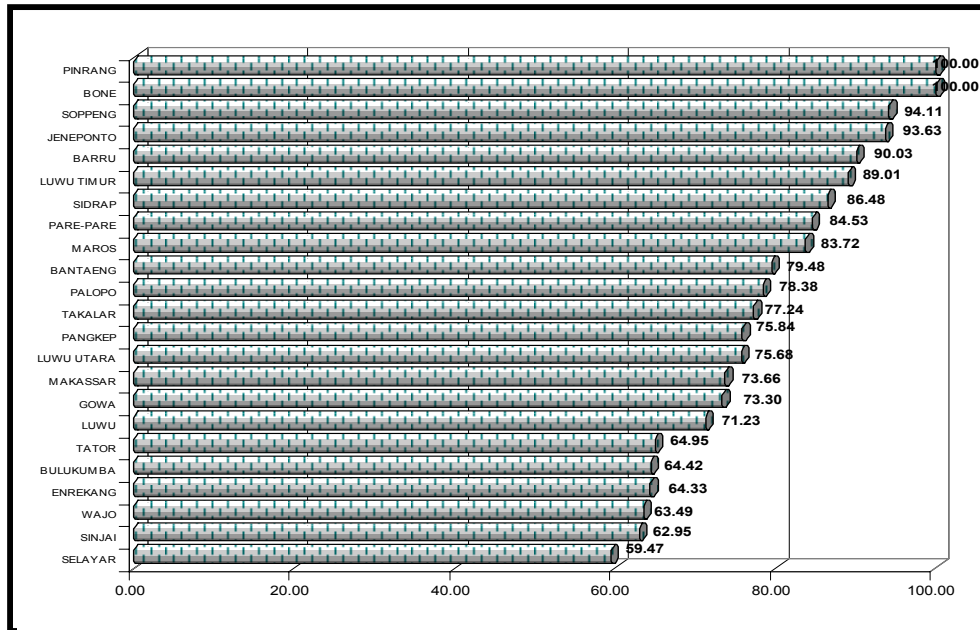
Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2005 di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 78,69%, bila dibandingkan dengan target SPM Bidang Kesehatan Tahun 2005 (77%) maka Sulsel berada di atas target. Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2001 – 2006 di Sulawesi Selatan dan Gambaran persentase cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada gambar IV.A.3 dan gambar IV.A.4. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 17.

c. Ibu Hamil Risiko Tinggi yang dirujuk

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh bidan di desa dan Puskesmas, beberapa ibu hamil diantaranya tergolong dalam kasus risiko tinggi (Risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan rujukan. Persentase ibu hamil risti yang dirujuk selama tahun 2001-2005 di Sulawesi Selatan cenderung meningkat dan persentase ibu hamil risti yang dirujuk

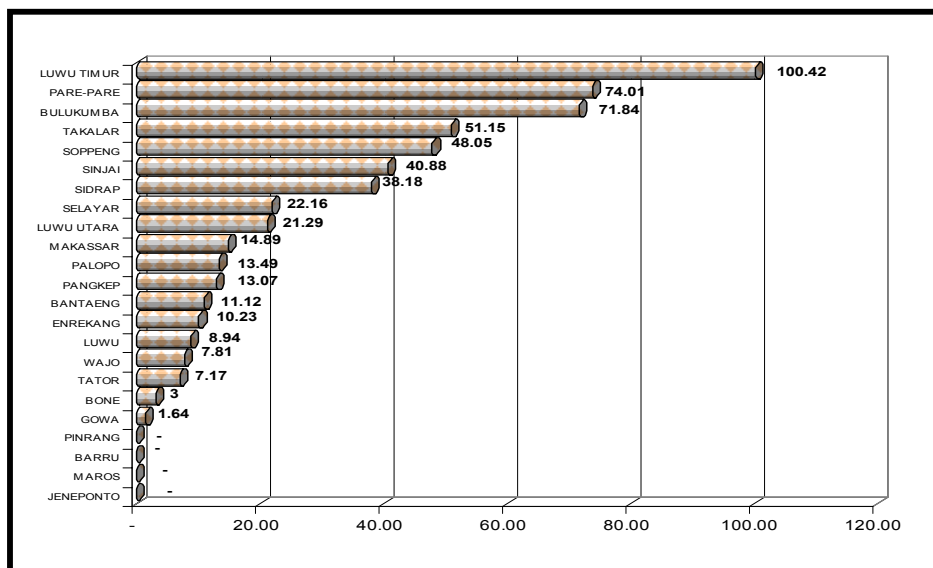
menurut kab./kota dapat dilihat pada gambar IV.A.5 dan gambar IV.A.6. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel spm 1.

GAMBAR IV.A.4
PERSENTASE CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2006

GAMBAR IV.A.5
PERSENTASE IBU HAMIL RISTI YANG DIRUJUK MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2006



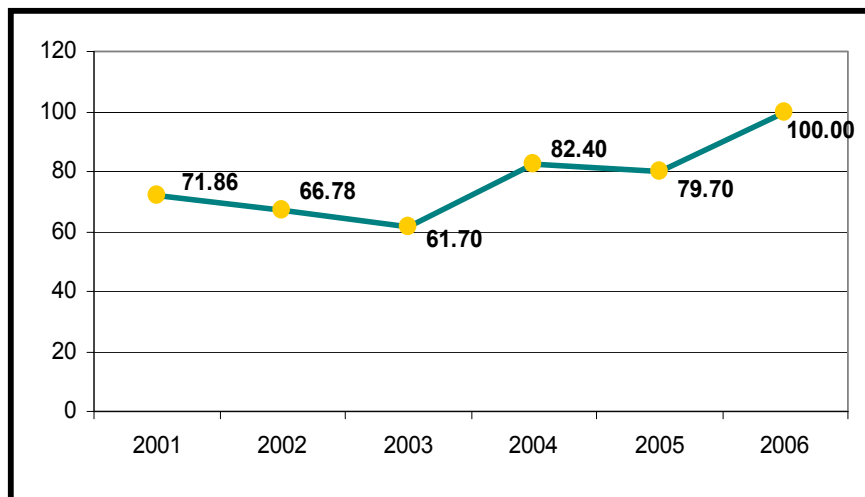
Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2006

Dari gambar di atas nampak bahwa persentase cakupan bumil risti yang dirujuk masih rendah yakni 19,30% berada di bawah target nasional (25%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 27.

d. Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan kunjungan neonatal (KN) selama periode tahun 2001-2006 di Sulsel dan cakupan kunjungan neonatal (KN) menurut kab./kota tahun 2006, dapat dilihat pada gambar IV.A.6 berikut ini:

**GAMBAR IV.A.6
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001-2006**



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2001-2005

e. Kunjungan Bayi

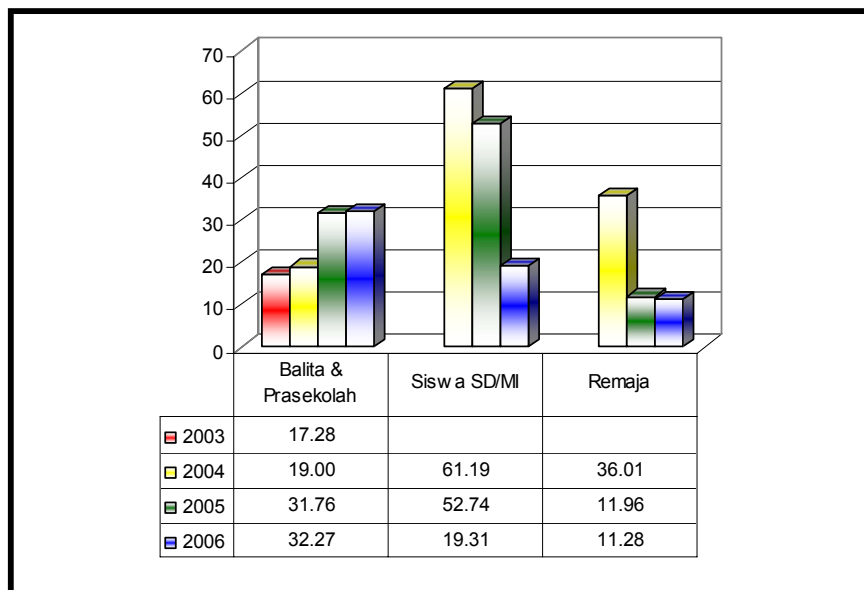
Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan bayi di Indonesia pada tahun 2003 sebesar 71,13%. Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2004 sebesar 77,8% dan untuk tahun 2005 meningkat menjadi 86,70%. Adapun Kab./Kota yang memiliki cakupan kunjungan bayi tertinggi tersebar pada 5 kab./kota dengan persentase cakupan sebesar 100% masing-masing Kab. Jeneponto, Kab. Takalar, Kab. Barru, Kota Parepare, dan Kota Palopo, sedangkan kab./kota dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah kab. Luwu (35,1%). Sementara pada tahun 2006, cakupan kunjungan bayi rata-rata sebesar 84,66% Data terinci pada Lampiran Tabel 15.

2. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak prasekolah, pemeriksaan anak sekolah dasar/ sederajat, serta pelayanan kesehatan pada remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peranserta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS dan dokter kecil.

Secara nasional pada tahun 2003, cakupan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah sebesar 45,43%, pemeriksaan siswa sekolah dasar 56,13% dan pelayanan kesehatan remaja sebesar 20,74%. Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, cakupan deteksi tumbuh kembang anak prasekolah, pemeriksaan siswa sekolah dasar dan pelayanan kesehatan remaja selama tahun 2003-2006 dapat dilihat pada gambar berikut ini, dan data terinci pada Lampiran Tabel 18.

GAMBAR IV.A.7
PERSENTASE CAKUPAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK
PRASEKOLAH, PEMERIKSAAN SISWA SEKOLAH DASAR/SEDERAJAT DAN
PELAYANAN KESEHATAN REMAJA DI SULSEL SELAMA TAHUN 2003-2006



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2003-2006

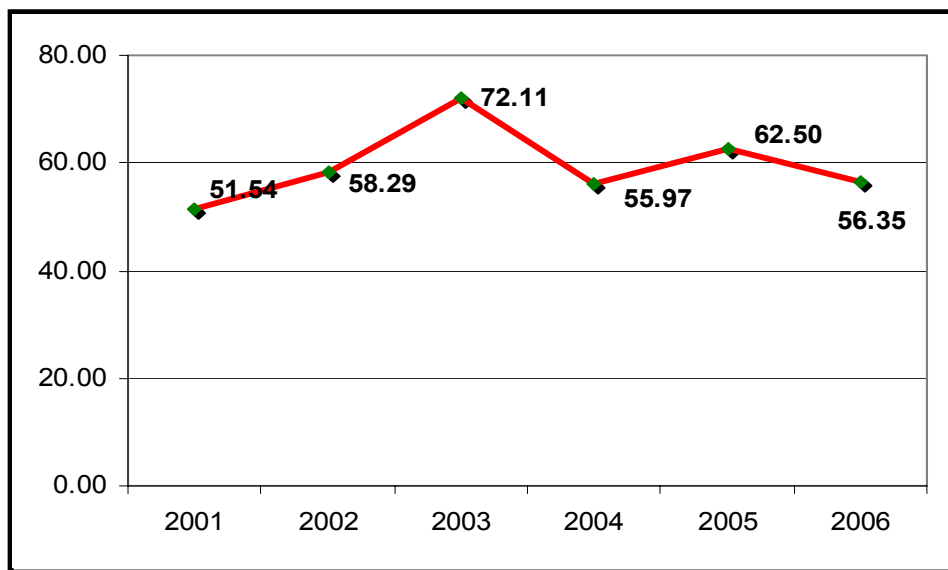
3. Pelayanan Keluarga Berencana

Secara nasional, proporsi pasangan usia subur yang sedang menggunakan alat KB pada tahun 2003 sebesar 54,54%. Sedangkan menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan seluruh Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2003 persentase peserta KB aktif sebesar 68,49%.

Adapun persentase tertinggi alat/cara KB yang dipakai peserta KB aktif adalah suntikan (51,08%), kemudian pil (25,05%) dan AKDR/IUD (10,69%). Menurut data dari BKKBN, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan pasangan usia subur (PUS) pada peserta KB baru pada tahun 2003 adalah suntikan (58,16%), pil (29,02%), implant/susuk KB (4,88%). Sementara untuk tempat pelayanan bagi peserta KB baru adalah klinik KB pemerintah (59,45%), bidan praktek swasta (30,77%) dan klinik KB swasta (6,98%), serta selebihnya di dokter praktek swasta (2,80%).

Untuk di Sulawesi Selatan, selama tahun 2001-2006 persentase peserta KB aktif cenderung berfluktuasi karena adanya beberapa kab./kota yang tidak melaporkan datanya. Data terinci pada Lampiran Tabel 19. Gambaran persentase peserta KB aktif di Sulsel selama tahun 2001-2006 dan gambaran peserta KB Baru menurut Kab./Kota di Sulsel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

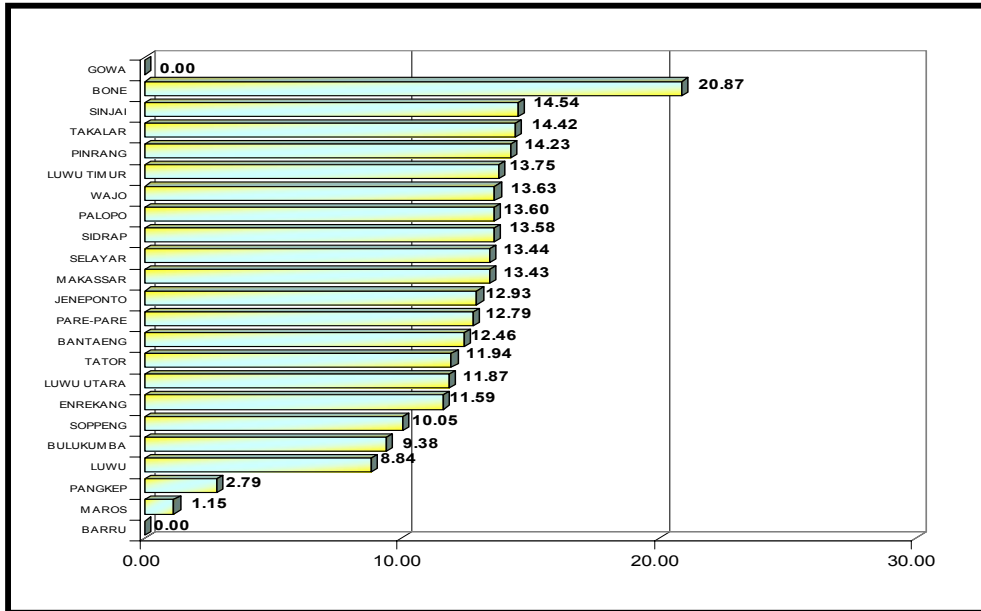
GAMBAR IV.A.8
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001-2006



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel 2001-2006

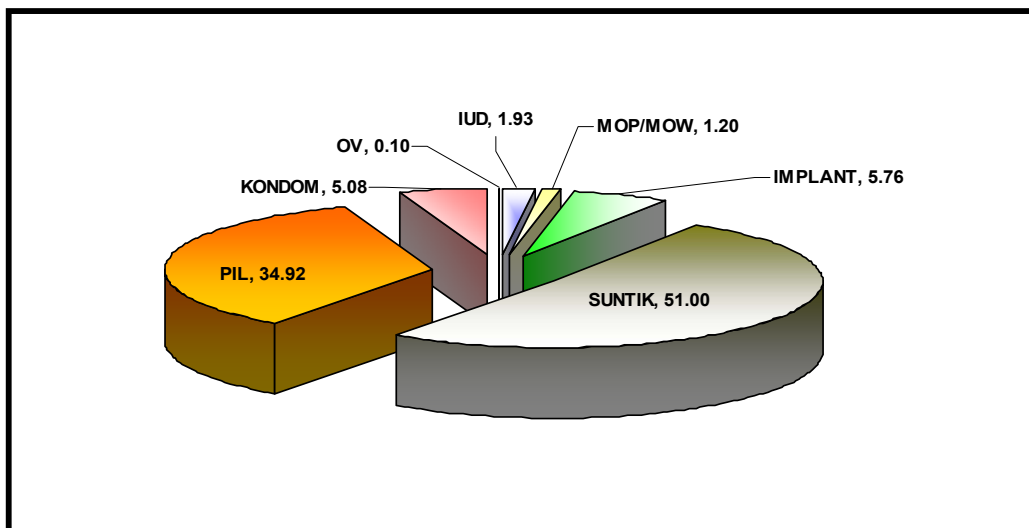
Data yang diperoleh melalui Profil Kesehatan Kab./Kota tahun 2006 juga mencatat bahwa persentase penggunaan kontrasepsi bagi peserta KB baru yang terbanyak selama tahun tersebut masing-masing Suntikan (51,00%), Pil (34,92%), Implant (5,76%), Kondom (5,08%), IUD (1,93%),. Data terinci pada Lampiran Tabel 21.

GAMBAR IV.A.9
PERSENTASE PESERTA KB BARU MENURUT KAB./KOTA
DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Se Sulsel Tahun 2006

GAMBAR IV.A.10
PERSENTASE PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI
YANG DIGUNAKAN DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Se Sulsel Tahun 2006

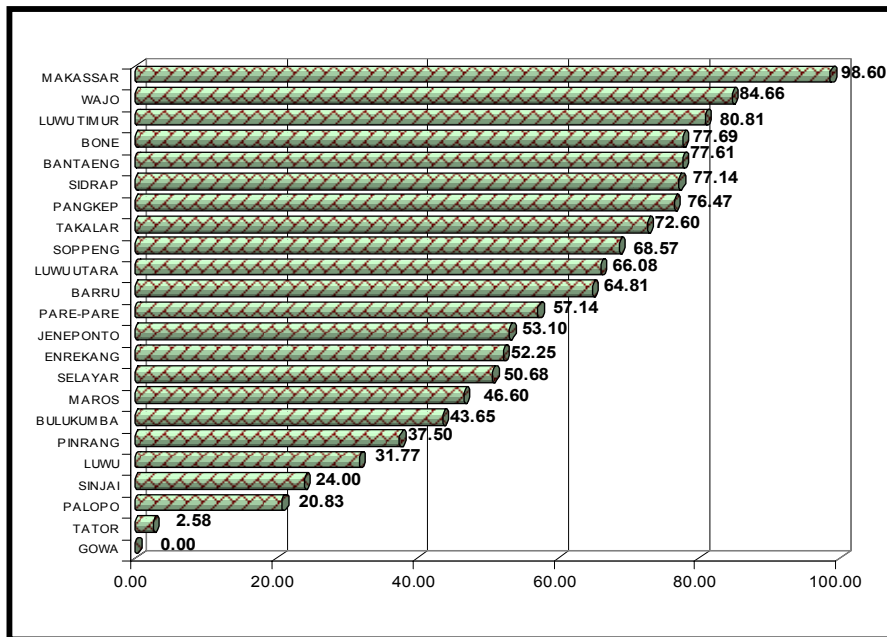
4. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (herd immunity) terhadap penularan PD3I.

Sementara itu, pencapaian UCI tingkat desa/kelurahan pada tahun 2003, secara nasional telah mencapai 72,53%. Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan, pada tahun yang sama UCI tingkat desa/kelurahan sebesar 72,98% namun pada tahun 2004 menurun menjadi 64,04%. Adapun kab./kota yang memiliki cakupan tertinggi yakni Kota Makassar (96,50%) dan yang terendah yakni Kab. Tana Toraja (39,70%). Di tahun 2006, pencapaian UCI juga menurun menjadi 53,28%, data terinci pada Lampiran Tabel 22.

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), Hepatitis-B (3 kali) dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan imunisasi dasar pada bayi (cakupan imunisasi campak) secara nasional di tahun 2003 sebesar 89,2%. Sedangkan untuk di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 89,63% (Tahun 2006), dengan cakupan tertinggi adalah di Kota Makassar dan yang terendah di Kab. Luwu. Untuk angka DO cakupan imunisasi pada bayi tercatat sebesar 5,74%, data terinci pada Lampiran Tabel 23.

GAMBAR IV.A.11
PERSENTASE PENCAPAIAN UCI DI TINGKAT DESA/KELURAHAN
MENURUT KAB./KOTA DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel Tahun 2006

Disamping itu, perkembangan cakupan imunisasi TT ibu hamil secara nasional cenderung menurun. Cakupan imunisasi TT2 ibu hamil pada tahun 2003 tercatat sebesar 66,12%. Untuk Sulawesi Selatan, cakupan imunisasi TT2 ibu hamil tercatat sebesar 77,68% (Tahun 2004) menurun pada tahun 2005 menjadi 65,09%, dengan cakupan tertinggi pada Kab. Jeneponto (98,9%) dan yang terendah di Kab. Maros (16,7%) kemudian menurun lagi menjadi 57,52% di tahun 2006 dengan cakupan tertinggi pada Kab. Takalar dan yang terendah Kab. Maros, sementara Kab. Gowa, Sinjai, Barru dan Luwu Utara belum memberikan laporan. Data terinci pada Lampiran Tabel 25.

5. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Secara nasional, cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila pada tahun 2003 sebesar 25,34%. Sedangkan untuk Sulawesi Selatan cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila pada tahun yang sama tercatat baru 4,48%, dan untuk tahun 2004 meningkat menjadi 23,81%, sementara untuk tahun 2005 meningkat lagi menjadi 29,78% dan di tahun 2006 meningkat menjadi 37,03%. Persentase cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usila menurut kab./kota tahun 2006 disajikan pada Lampiran Tabel 38.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan rujukan dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Menurut laporan Subdin Bina Pelayanan Kesehatan dan Farmasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2006, persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit umum (BOR) sebesar 55,16% (nasional 55,2%) dengan kisaran antara 20,32% di RS Arifin Nu'mang Kab. Sidrap dan 100% di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. Pada tahun yang sama, rata-rata lama hari perawatan (LOS) menurut kab./kota adalah 4 hari (nasional 4 hari). Adapun persentase pasien yang keluar mati (GDR) menurut kab./kota sebesar 26,03% (nasional 3,5%), dengan kisaran antara 1,94% di RSUD Pattalassang Kab. Takalar dan 20,90% di RSUD Lamadukelleng Kab. Wajo. Sedangkan pasien yang keluar mati >48 jam (NDR) tercatat 10,41% (nasional 1,8%) dengan kisaran 2,59% di RSUD Daya Kota Makassar dan 52,69% di RSUD Lamadukelleng Kab. Wajo. Data terinci pada Lampiran Tabel 64.

2. Pelayanan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan lebih lanjut sebesar 19,30% (target SPM 40%). Pada tahun yang sama, persentase neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan lebih lanjut sebesar 92,90% (target SPM 40%). Jumlah dan persentase ibu hamil dan neonatus risiko tinggi/komplikasi dirujuk dan ditangani menurut kab./kota pada tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 27.

Persentase ibu hamil dan neonatus risiko tinggi/komplikasi dirujuk yang memiliki akses terhadap ketersediaan darah dilaporkan sebesar 60,18% (nasional 19,87%). Data terinci pada Lampiran Tabel 26.

3. Pemanfaatan Obat Generik

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota menunjukkan bahwa pada tahun 2006, ketersediaan obat baik obat esensial maupun obat generik sebesar 62,65%, sementara ketersediaan obat generik berlogo sebesar 98,60%, dan persentase penulisan resep obat generik dilaporkan sebesar 83,34% (target SPM 80%). Rincian persentase ketersediaan obat esensial, ketersediaan obat generik berlogo dan penulisan resep obat generik menurut kab./kota se Sulsel tahun 2006 disajikan pada Lampiran Tabel 43-45.

C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilens epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Di samping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peranserta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini:

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi KLB/wabah yang terjadi pada masyarakat. Upaya penanggulangan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jumlah desa/kelurahan yang mengalami KLB di laporkan sebanyak 347 desa/kelurahan, dan dari jumlah tersebut, sebanyak 326 desa/kelurahan (93,95%) yang ditangani < 24 jam. Data terinci pada Lampiran Tabel 29.

2. Pemberantasan Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi Polio. Upaya ini juga ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilens epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus acute flaccid paralysis (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus Polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilens AFP pada penduduk < 15 tahun selama tahun 2000 – 2003, baik secara nasional maupun provinsi diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

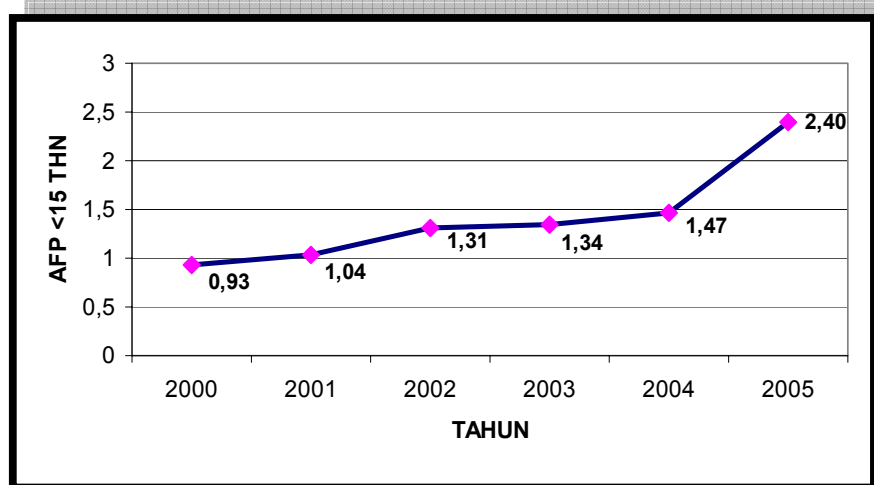
TABEL IV.C.1
PERSENTASE HASIL PENGIRIMAN SPESIMEN ADEKUAT DAN NON POLIO
AFP RATE DI INDONESIA DAN SULSEL SELAMA TAHUN 2000 – 2004

Tahun	NON POLIO AFP RATE		SPESIMEN ADEKUAT	
	Indonesia	Sulsel	Indonesia	Sulsel
2000	0,90	0,41	79,50	65,4
2001	1,02	0,62	78,10	81,4
2002	1,31	1,28	82,40	89,4
2003	1,21	1,21	88,10	89,1
2004		1,42		96,4

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2003 & Lap. Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel, 2004

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilens, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus Polio liar yang menyerang masyarakat. Gambaran AFP rate di Sulsel selama tahun 2000-2005 sebagai berikut:

GAMBAR IV.C.1
SITUASI AFP RATE DI SULSEL SELAMA TAHUN 2000-2005



Sumber : Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2004

Penemuan kasus AFP selama tahun 2005 berdasarkan hasil pelacakan ditemukan kasus sebanyak 67 penderita dari 21 kab./kota dengan AFP rate sebesar 2,4 per 100.000 anak umur < 15 tahun. Jika dibandingkan tahun 2004 pada periode yang sama, jumlah penderita yang ditemukan mengalami peningkatan sebesar 183%. Sementara penemuan kasus AFP tahun 2006 ditemukan kasus sebanyak 48 penderita dengan AFP rate sebesar

3. Pemberantasan TB Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan Directly Observe Treatment Shortcourse (DOTS) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan. Dari upaya penemuan kasus TB BTA + maka diperoleh angka Case Detection Rate (CDR) selama tahun 2004 di Sulsel (termasuk 4 kabupaten di Sulawesi Barat) sebesar 92%.

Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindaklanjuti dengan paket-paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara teratur dan lengkap, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB yang dideritanya. Namun demikian dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadinya kegagalan pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terselesaikan atau drop out (DO), terjadinya resistensi obat atau kegagalan dalam penegakan diagnosa diakhir pengobatan. Adapun angka tingkat kesembuhan dari penderita TB BTA + hingga tahun 2006 tercatat sebesar 92,89%.

4. Pemberantasan Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Menurut laporan Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sulsel tahun 2005, tercatat bahwa jumlah kasus ISPA mencapai 279.313 penderita (79,71%) dengan rincian: yang bukan pneumonia sebanyak 262.117 penderita, pneumonia sebanyak 16.045 penderita dan pneumonia berat sebanyak 1.151 penderita. Sementara untuk tahun 2006, tercatat bahwa penderita pneumonia balita yang ditemukan sebanyak 13.403 orang dengan kematian sebanyak 10 orang, dengan distribusi kasus menurut kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun baik yang bukan pneumonia maupun pneumonia namun tanpa kematian pada kelompok umur tersebut.

Adapun jumlah kasus ISPA Balita yang diobati di puskesmas yakni yang bukan pneumonia sebanyak 225.504 penderita, Pneumonia sebanyak 12.803 penderita, Pneumonia berat sebanyak 422 penderita.

5. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan PMS

Upaya pelayanan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS di samping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS).

Menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan melalui Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel selama tahun 2006, jumlah kasus HIV/AIDS tercatat sebesar 1.995 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS dan IMS pada tahun 2006 menurut kab./kota di Sulsel dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10. Sementara data yang dihimpun dari laporan Subdin P2&PL tahun 2006 tercatat bahwa penderita HIV (+) sebanyak 507 dan penderita AIDS sebanyak 103 orang, dan total hingga tahun 2006 tercatat HIV (+) 915 orang dan AIDS 279 orang.

6. Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperanserta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), juru pemantauan jentik (Jumantik) untuk memantau angka bebas jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 9.900 kasus dan penderita yang ditangani (mendapatkan pengobatan/perawatan) sebesar 94,00%. Jumlah kasus DBD menurut kab./kota se Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

7. Pemberantasan Penyakit Malaria

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan dari kab./kota se Sulsel menunjukkan bahwa pada tahun 2006, jumlah penderita dilaporkan sebanyak 18.622 penderita klinis dan 18.622 yang positif malaria, dan yang mendapat pengobatan sebesar 100%. Data jumlah dan persentase penderita malaria yang diobati menurut kab./kota se Sulsel pada tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 11. Adapun SPR di tahun 2005 tercatat sebesar 32,72% dan 21,75% di tahun 2006.

8. Pemberantasan Penyakit Kusta

Pada penderita Kusta yang ditemukan, diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri atas Rifampicin, Lampren dan DDS yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menurut kab./kota se Sulsel di laporkan bahwa jumlah penderita kusta pada tahun 2006 sebanyak 1.650 orang dengan persentase bebas dari pengobatan (RFT) sebesar 66,61%, dengan PR kusta per 10.000 penduduk tercatat sebesar 2,1. Jumlah dan persentase penderita Kusta RFT menurut kab./kota se Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 12.

9. Pemberantasan Penyakit Filariasis

Salah satu upaya dalam pemberantasan penyakit Filariasis adalah penemuan penderita secara dini. Sampai dengan tahun 2006 jumlah penderita kronis yang ditemukan sebanyak 66 orang dan 16 penderita akut masing-masing 7 penderita di Kab. Sidrap, 5 penderita di Kab. Luwu Timur, dan 4 penderita di Kab. Enrekang.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi, surveilens vektor dan pengawasan tempat-tempat umum (TTU).

1. Pembinaan Kesehatan Lingkungan

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap institusi dalam menjaga kualitas lingkungannya yang dilakukan secara berkala. Upaya yang dilakukan mencakup pemantauan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar (air bersih dan jamban), pengelolaan sampah, sirkulasi udara, pencahayaan dll. Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menurut kab./kota di Sulsel selama tahun 2006 menunjukkan bahwa dari 23.598 institusi yang tercatat terdapat 68,83% yang dibina. Persentase institusi yang dibina kesehatan lingkungannya menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 52.

2. Surveilens Vektor

Secara nasional, pada tahun 2003, telah dilakukan survei vektor pada 8 kab./kota yaitu Kab. Deli Serdang, Musi Banyuasin, Minahasa, Maros, Kota Padang, Balikpapan, Kupang dan Jayapura. Hasil survei menunjukkan bahwa container index positif (jentik) untuk rumah yang tertata sebesar 15,8%, sedangkan untuk rumah yang tidak tertata container index-nya sebesar 23,06%, serta container index di tempat-tempat umum sebesar 24%.

Hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 menunjukkan bahwa dari 213.690 rumah yang diperiksa terdapat sebanyak 146.342 rumah (68,48%) yang bebas jentik (nasional 68,16%). Persentase rumah/bangunan bebas jentik menurut kab./kota se Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 53.

3. Pengawasan tempat-tempat umum dan tempat Pengelolaan Makanan (TUPM)

Menurut hasil pengumpulan data/indikator IS 2010 yang diperoleh melalui Profil Kesehatan Kab./Kota se Sulsel selama tahun 2006, tercatat bahwa dari 9.493 TUPM/TTU yang diperiksa terdapat 5.238 TUPM/TTU yang memenuhi syarat (55,18%). Kab./kota dengan persentase tertinggi TUPM sehat adalah di Kota Parepare (94,22%) dan TUPM sehat terendah terdapat di Kab. Luwu Utara (14,75%). Jumlah dan persentase TUPM sehat menurut kab./kota se Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 51.

E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan kab./kota di Sulsel tahun 2006 tercatat jumlah balita yang ditimbang sebanyak 377.856 jiwa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa 70,01% balita dengan berat badan yang naik. Adapun kab./kota dengan persentase tertinggi adalah di Kab. Tator (93,35%) dan yang terendah di Kab. Luwu Utara (41,43%).

Sementara itu, persentase balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) sebesar 2,49% tahun 2006 dan bila dibandingkan dengan persentase 2005 (3,45%) maka terjadi penurunan persentase balita BGM. Adapun kab./kota dengan persentase tertinggi BGM adalah di Kab. Tator (5,10%) dan yang terendah BGM-nya adalah di Kab. Wajo (0,67%). Rincian hasil penimbangan Balita (0-59 bulan) menurut kab./kota di Sulsel tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 16.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

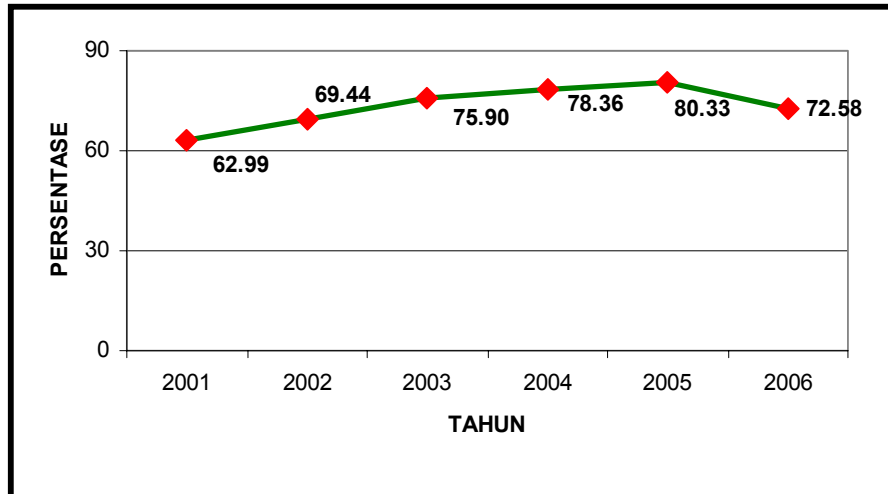
Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita pada tahun 2006 dilaporkan sebesar 72,58% dan terdapat 4 kab./kota yang memiliki persentase cakupan tertinggi sedangkan yang terendah adalah di Kab. Wajo (57,15%). Data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 24. Sementara data KVA menurut Helen Kehler International 1998 tercatat sebesar 17,1%.

3. Pemberian Tablet Besi

Pada tahun 2006, cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil tercatat sebesar 53,86%, dan cakupan tertinggi terdapat di Kab. Pinrang (89,51%) dan cakupan yang terendah terdapat di Kab. Maros (28,43%). Sedangkan data Anemia Gizi Besi (AGB) menurut Survey Gizi Mikro Tahun 2006 tercatat sebesar 28,1%.

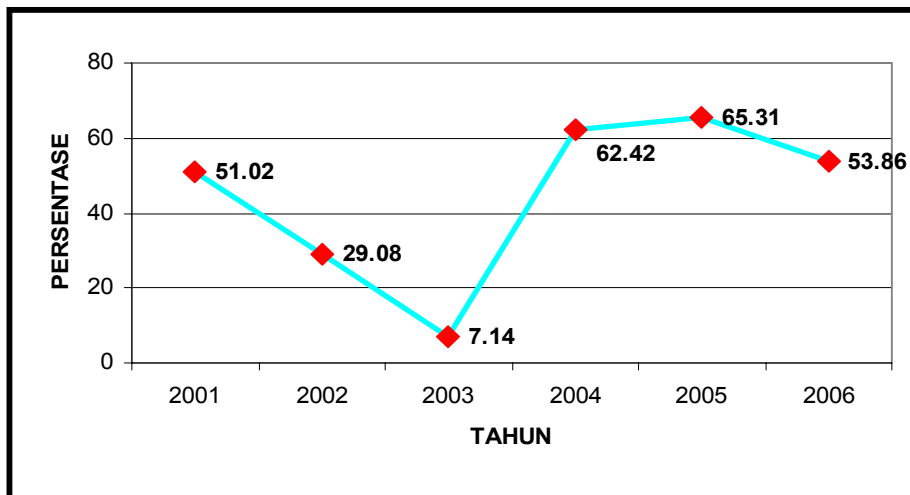
Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil selama tahun 2001-2006 di Sulsel dapat dilihat pada gambar IV.E.2. Data terinci dapat dilihat juga pada Lampiran Tabel 25.

GAMBAR IV.E.1
PERSENTASE CAKUPAN BALITA YANG MENDAPAT VITAMIN A 2X
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001 – 2006



Sumber : Profil Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2001-2006

GAMBAR IV.E.2
PERSENTASE CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI PADA IBU HAMIL
DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001 – 2006



Sumber : Profil Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2001-2006

4. Pemberian Kapsul Minyak ber-Yodium

Pelaksanaan program pemberian kapsul minyak ber-yodium yang dilaporkan oleh kab./kota se Sulsel pada tahun 2004 belum seluruhnya dapat dicakup. Berdasarkan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan yang terkumpul selama tahun 2004 tercatat

bahwa cakupan pemberian kapsul beryodium ini cenderung menurun dari 45,40% (th.2003) menjadi 6,7% (th.2004), sedangkan untuk tahun 2005 meningkat menjadi 25,74% dan tahun 2006 menurun menjadi 14,85%. Data terinci pada Lampiran Tabel 39.

F. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara paripurna. Upaya tersebut dimaksudkan untuk (1) menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan obat generik dan obat esensial yang bermutu bagi masyarakat, (2) mempromosikan penggunaan obat yang rasional dan obat yang generik, (3) meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di farmasi komunitas dan farmasi klinik serta pelayanan kesehatan dasar, serta (4) melindungi masyarakat dari penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan, mutu dan keamanan.

1. Peningkatan Penggunaan Obat Rasional

Upaya peningkatan penggunaan obat rasional, diarahkan kepada peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan pembinaan penggunaan obat yang rasional melalui pelaksanaan advokasi secara lebih intensif agar terwujud dukungan masyarakat yang kondusif serta terbangunnya kemitraan dengan unit pelayanan kesehatan formal. Secara nasional, sampai dengan akhir tahun 2003, penggunaan obat rasional baru mencapai 60%. Angka tersebut belum menunjukkan target yang hendak dicapai yang idealnya penggunaan obat yang rasional mencapai 100%. Berkaitan dengan hal tersebut perlu terus diupayakan peningkatan obat esensial nasional di setiap fasilitas kesehatan masyarakat dan melindungi masyarakat dari risiko pengobatan irasional. Adapun situasi peningkatan penggunaan obat rasional untuk Sulsel belum diperoleh data/informasi.

2. Penerapan Penggunaan Obat Esensial Generik

Kegiatan ini dimaksudkan agar terjaminnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan obat dalam pelayanan kesehatan, yang pelaksanaannya mencakup pengadaan buffer stock obat generik esensial, revitalisasi pemasyarakatan konsepsi obat esensial dan penerapan penggunaan obat esensial generik pada fasilitas pelayanan pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2005 ketersediaan obat esensial di Sulsel telah mencapai 91,73% (nasional 90%) dan ketersediaan obat generik sebesar 99,71%. Sementara untuk tahun 2006 ketersediaan obat esensial dan obat generik mencapai 62,65%. Sedangkan ketersediaan obat generik berlogo mencapai 98,60%. Data terinci pada Lampiran Tabel 43 dan Tabel 44.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Dalam bab ini, gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan ke dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

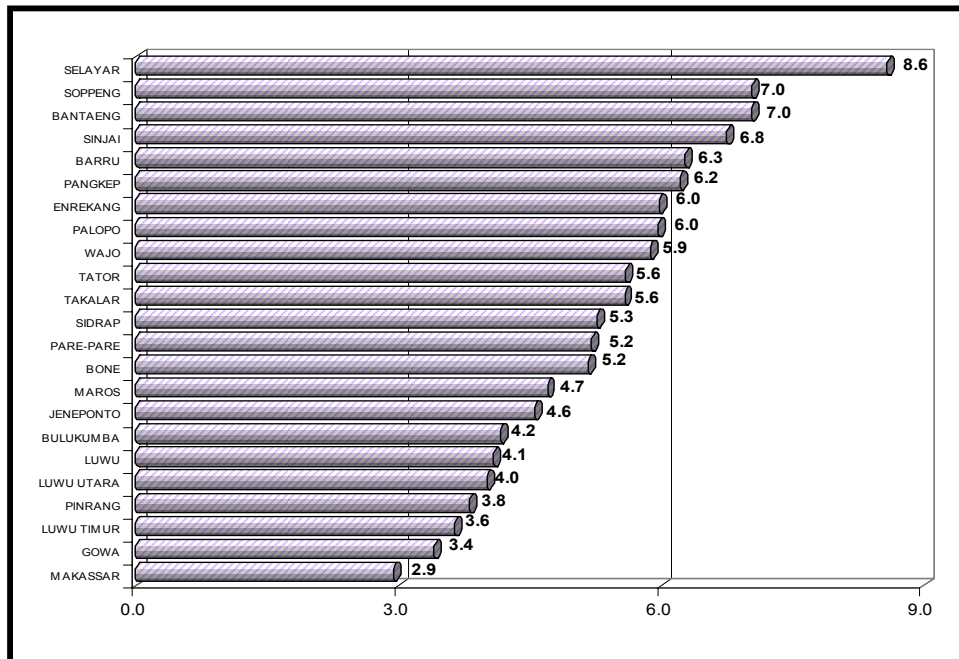
Pada periode tahun 2000-2003, jumlah Puskesmas (termasuk Puskesmas Perawatan) terus meningkat dari 7.237 unit pada tahun 2000 menjadi 7.277 unit pada tahun 2001, kemudian meningkat lagi menjadi 7.309 unit pada tahun 2002 dan 7.413 unit pada tahun 2003. Namun pada periode tahun itu, rasio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk sedikit menurun dari 3,56 per 100.000 penduduk pada tahun 2000 dan 3,55 per 100.000 penduduk pada tahun 2001 menjadi 3,46 per 100.000 penduduk pada tahun 2002 dan tahun 2003. Ini berarti bahwa pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 3 – 4 unit puskesmas.

Di Sulawesi Selatan, distribusi Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar telah lebih merata. Pada tahun 2003 jumlah puskesmas sebanyak 382 buah dan Puskesmas pembantu (Pustu) 1.080 buah. Dengan demikian rata-rata rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk adalah 4,65. Ini berarti bahwa setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 4 atau 5 puskesmas. Sedangkan rasio Pustu terhadap puskesmas adalah 2,8:1, artinya setiap puskesmas rata-rata didukung oleh 2 atau 3 Pustu.

Mulai 1 Januari 2004, data dan informasi yang dikumpulkan hanya meliputi 23 kab./kota yang termasuk dalam wilayah Sulawesi Selatan. Untuk tahun 2005, jumlah puskesmas di Sulsel tercatat sebanyak 355 dengan 1.073 puskesmas pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk tetap sebesar 4,74 sedangkan rasio Pustu terhadap puskesmas yakni 3:1. Gambaran rasio puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/kota dan gambaran jumlah puskesmas di Sulsel selama tahun 2001 – 2005 dapat dilihat pada gambar V.A.1 dan gambar V.A.2.

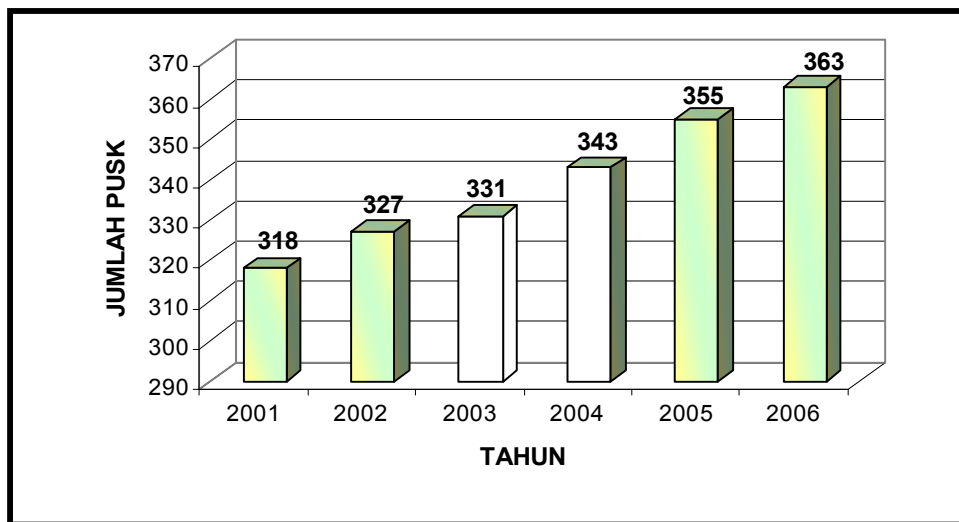
Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2006 rata-rata adalah 1,4 unit. Ini berarti bahwa puskesmas diharapkan sudah dapat menjangkau penduduk sasaran di wilayah kerjanya.

GAMBAR V.A.1
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

GAMBAR V.A.2
JUMLAH PUSKESMAS DI SULAWESI SELATAN
SELAMA TAHUN 2001 - 2006



Sumber : Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2001 - 2006

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas, sejak Repelita III sejumlah puskesmas telah ditingkatkan fungsinya menjadi puskesmas dengan tempat perawatan.

Puskesmas perawatan ini terutama yang berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah atau pulau-pulau yang terpencil. Hingga tahun 2006 jumlah puskesmas perawatan telah menjadi 151.

Sementara itu, di tahun 2006 jika dilihat rasio Puskesmas Pembantu per 100.000 penduduk maka Sulawesi Selatan berada diatas rata-rata nasional yakni 14,06 per 100.000 penduduk (Nasional = 10,5 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Puskesmas Keliling berjumlah 309 dengan rasio Puskesmas Keliling terhadap Puskesmas berada pada rata-rata rasio secara nasional yakni sebesar 0,8 (Nasional 0,8).

2. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Pada tahun 2001 – 2006, perkembangan jumlah rumah sakit (umum dan khusus) di Sulawesi Selatan cenderung relatif stabil. Data terinci pada Lampiran Tabel 62. Adapun perkembangan jumlah rumah sakit (umum dan khusus) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V.A.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS) MENURUT
KEPEMILIKAN/PENGELOLA DI SULSEL SELAMA TAHUN 2001 – 2006

No	Pengelola / Kepemilikan	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	Departemen Kesehatan	2	2	2	2	1	1
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	28	28	28	29	36	38
3	TNI/POLRI	6	6	6	6	6	6
4	BUMN/Departemen Lain	2	2	2	2	1	1
5	Swasta	9	9	9	9	26	39
	Jumlah	47	47	47	48	72	85

Sumber: Profil Kesehatan Sulsel Tahun 2001-2005

Selain jumlah rumah sakit, untuk menggambarkan ketersediaan dan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat perlu pula disajikan data jumlah tempat tidur rumah sakit dan rasio tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2006, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 2.475 tempat tidur dengan rasio sebesar 32 per 100.000 penduduk atau rata-rata setiap tempat tidur rumah sakit melayani 3.083 penduduk dalam setahun.

3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Jumlah sarana produksi farmasi di Sulawesi Selatan selama tahun 2006 sudah tidak terdata

lagi. Sedangkan untuk jumlah sarana distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan pada tahun yang sama tercatat 583 apotik dan 480 toko obat.

Di kabupaten/kota, distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah dikelola oleh unit pengelola obat, dahulu disebut sebagai gudang farmasi kabupaten. Adapun jumlah unit pengelola obat (ex gudang farmasi) kabupaten/kota pada tahun 2006 di Sulsel tercatat sebanyak 22. Data terinci pada Lampiran Tabel 62.

4. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

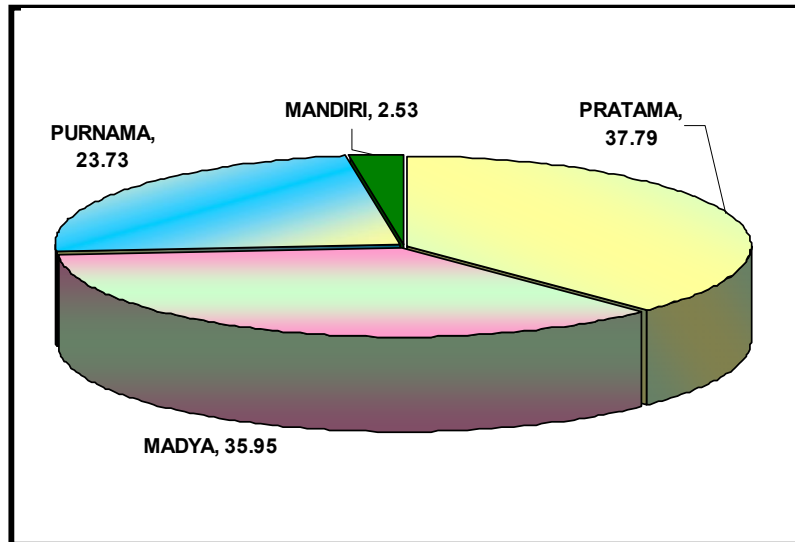
Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) di antaranya adalah Posyandu, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) dan sebagainya. Selain Posyandu, situasi dan kondisi upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat lainnya sudah sulit dideteksi/dipantau sejak pemberlakuan otonomi daerah di masing-masing kab./kota. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini perlu mendapat perhatian yang optimal kembali dari masing-masing pengelola program kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Pada tahun 2004, jumlah Posyandu di Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 7.636 buah dan tiga per empatnya (76,28%) adalah Posyandu Pratama dan Posyandu Madya, selebihnya (23,72%) adalah Posyandu Purnama dan Mandiri. Sedangkan untuk tahun 2005, jumlah posyandu tercatat sebanyak 7.980 buah dan 76,19% berstatus Posyandu Pratama dan Madya, sisanya merupakan Posyandu Purnama dan Mandiri (23,81%). Sementara untuk tahun 2006, jumlah posyandu tercatat 7.029 dan yang berstatus Purnama dan Mandiri hanya sebesar 26,26%.

Gambaran proporsi posyandu pada tahun 2006 menurut strata atau tingkat perkembangannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini, dan data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 47.

GAMBAR V.A.3
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam pembangunan kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan melalui pelatihan tenaga oleh pemerintah maupun masyarakat.

Saat ini, jumlah tenaga kesehatan di Sulsel yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kab./Kota pada tahun 2006 sebanyak 15.979 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat dan bidan yaitu 61,21% (9.780 orang), kemudian medis sebesar 13,53% (2.162 orang). Sedangkan jumlah tenaga khusus dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan hingga akhir 2006 berjumlah 907 orang.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Sulawesi Selatan, hingga saat ini telah terdistribusi sejumlah tenaga pada berbagai institusi kesehatan. Tenaga kesehatan yang terdistribusi tersebut terserap paling banyak pada Puskesmas (termasuk Pustu dan Polindes) 45,50% kemudian RS 40,72%, lalu Dinkes Provinsi sebesar 5,68%. Rincian distribusi tenaga kesehatan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 54.

Sementara itu, untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di antaranya digunakan indikator rasio tenaga perawat Puskesmas per Puskesmas dan rasio tempat tidur di rumah sakit terhadap perawat yang bertugas di rumah sakit. Pada tahun 2006, rasio tenaga perawat Puskesmas per Puskesmas adalah 8. Ini berarti bahwa setiap Puskesmas rata-rata mempunyai 8 orang perawat, sedangkan rasio tempat tidur di

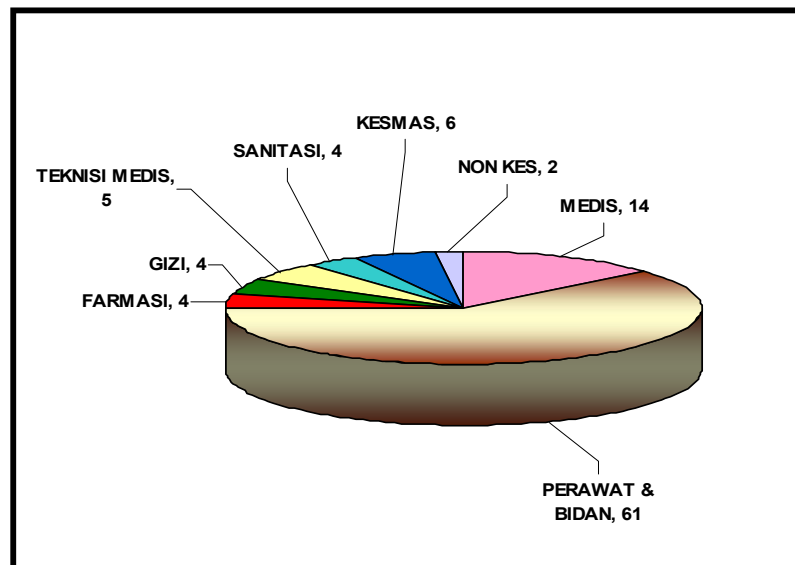
rumah sakit umum terhadap perawat yang bertugas di rumah sakit adalah 1,38, jadi rata-rata setiap perawat di rumah sakit melayani 1 tempat tidur.

1. Tenaga Medis

Yang tergolong ke dalam tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga. Hingga tahun 2006 di Sulawesi Selatan tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 2.162 orang dengan rasio 28 per 100.000 penduduk.

Sedangkan rasio masing-masing tenaga medis per 100.000 penduduk berdasarkan data yang diterima melalui 23 Profil Kesehatan Kab./Kota tahun 2006 diperoleh bahwa rasio dokter spesialis sebesar 10,58 per 100.000 penduduk, rasio dokter umum 12,95 per 100.000 penduduk dan rasio dokter gigi sebesar 4,81 per 100.000 penduduk, sedangkan untuk rasio dokter keluarga belum dapat disajikan karena belum ada data yang masuk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010, nampak bahwa rasio untuk tenaga dokter spesialis dan dokter umum telah mencapai target (dokter spesialis 2 per 100.000 penduduk, dokter umum 6 per 100.000 penduduk), namun rasio dokter gigi belum mencapai target (dokter gigi 11 per 100.000 penduduk). Data terinci pada Lampiran Tabel 56.

GAMBAR V.B.1
PROPORSI TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2005

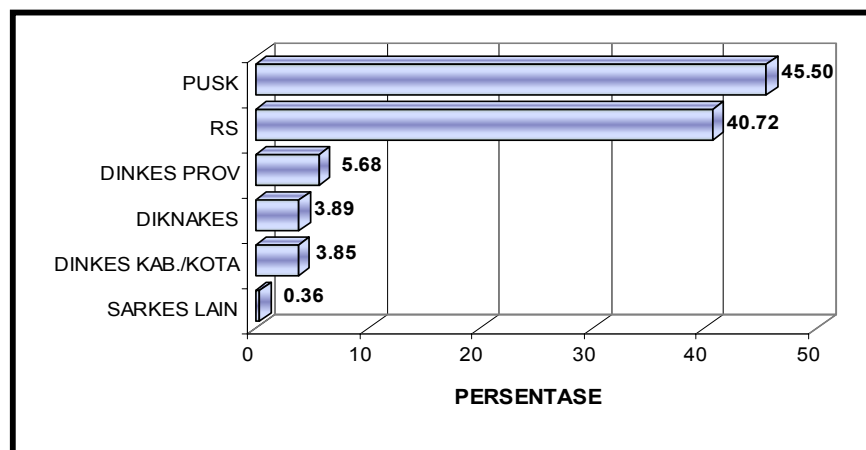
2. Tenaga Kefarmasian dan Gizi

Untuk tenaga kefarmasian, saat ini telah berjumlah 718 orang dengan rincian: Apoteker 192 orang atau 26,74% dari seluruh tenaga farmasi atau 1,20% dari total tenaga di Sulsel. Sedangkan rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk masih jauh dari yang

diharapkan karena hingga tahun 2006 rasio tenaga kefarmasian baru mencapai 9,41 per 100.000 penduduk (Target IIS 2010 adalah 10 per 100.000 penduduk).

Sementara itu, jumlah tenaga gizi hingga tahun 2006 di Sulsel sebanyak 665 orang dengan rasio sebesar 8,72 per 100.000 penduduk (Target IIS 2010 sebesar 22 per 100.000 penduduk). Data terinci pada Lampiran Tabel 57.

GAMBAR V.B.2
PROPORSI TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
DI SULSEL TAHUN 2006



Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

3. Tenaga Keperawatan

Yang tergolong ke dalam tenaga keperawatan adalah Perawat dan Bidan. Rasio tenaga keperawatan di Sulsel hingga tahun 2006 mencapai 93 per 100.000 penduduk. Namun bila di rinci menurut jenisnya maka di Sulsel, pada tahun yang sama tercatat jumlah perawat sebanyak 7.092 orang dengan jumlah lulusan terbanyak berasal dari D-3 keperawatan (49,55%) dan SPK sebesar 48,22%. Proporsi tenaga perawat 44,38% dari seluruh tenaga kesehatan dan rasio perawat per 100.000 penduduk sebesar 92,95 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 sebesar 117,5 per 100.000 penduduk maka Sulsel belum mencapai target.

Sedangkan jumlah tenaga bidan sebanyak 2.688 orang atau dengan proporsi sebesar 16,82% dari seluruh tenaga kesehatan, sementara rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk adalah sebesar 35,23 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010, Sulsel masih sangat membutuhkan tenaga bidan karena target hingga 2010 adalah 100 per 100.000 penduduk. Data terinci pada Lampiran Tabel 58.

4. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Sulsel tahun 2003 mencapai 218 orang atau 2,2% dari total tenaga dengan rasio sebesar 2,59 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk

tahun 2004 meningkat menjadi 689 orang atau 5,40% dari total tenaga kesehatan dengan rasio sebesar 9,34 per 100.000 penduduk. Sementara itu, pada tahun yang sama jumlah tenaga sanitasi telah mencapai jumlah 565 orang atau 4,43% dari total tenaga dengan rasio sebesar 7,66 per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2005 tercatat jumlah tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 698 orang atau 5,96% dari total tenaga dengan rasio sebesar 9,31 per 100.000 penduduk, sedangkan jumlah tenaga sanitasi tercatat sebanyak 504 orang atau 4,31 dari total tenaga dengan rasio sebesar 6,72 per 100.000 penduduk. Sementara situasi di tahun 2006 tercatat jumlah tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 913 orang dengan rasio sebesar 11,97 per 100.000 penduduk dan untuk tenaga sanitasi tercatat sebanyak 547 orang dengan rasio sebesar 7,17 per 100.000 penduduk.

Bila dibandingkan dengan target pencapaian IIS 2010 maka kedua jenis tenaga tersebut masih sangat dibutuhkan mengingat target yang diharapkan adalah masing-masing 40 per 100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 59.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dengan perubahan Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Kesehatan, maka beban kerja Departemen Kesehatan cukup berat, luas dan kompleks. Selain itu, kita juga diperhadapkan dengan permasalahan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat, meningkatkan kelembagaan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pembiayaan pembangunan kesehatan diarahkan agar dapat mendukung berbagai program antara lain penerapan paradigma sehat, pelaksanaan desentralisasi, mengatasi berbagai kedaruratan dan keperluan Jaringan Pengaman Sosial (JPS), peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan dan pengembangan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM).

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui upaya pelayanan kesehatan dasar yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan penyuluhan kesehatan. Dalam melaksanakan upaya pelayanan kesehatan tersebut diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat, termasuk swasta. Sejak dilaksanakannya kebijakan desentralisasi pada tahun 2001, biaya untuk pelaksanaan upaya kesehatan dari pemerintah diharapkan sebagian besar berasal dari Pemerintah Daerah.

Pada tahun 2000, dalam pertemuan antara Departemen Keuangan dengan seluruh Bupati/Walikota se-Indonesia, disepakati bahwa Pemerintah Daerah akan mengalokasikan 15% dari APBD-nya untuk pembiayaan kesehatan. Pada tahun ini juga (2000) pola anggaran mengalami perubahan waktu dari tahun fiskal lama yang berlaku 1 April s.d. 31 Maret ke tahun fiskal baru yang berlaku sesuai dengan tahun takwim (kalender) yaitu 1 Januari s.d. 31 Desember.

Sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan, untuk menggambarkan situasi pembiayaan kesehatan di Sulsel, berikut ini akan diuraikan tentang pembiayaan kesehatan oleh pemerintah yaitu mengenai alokasi anggaran pembangunan nasional (APBN) dan

alokasi APBD kab./kota untuk kesehatan, dan juga uraian tentang salah satu wujud pembiayaan kesehatan oleh masyarakat yaitu mengenai jaminan pemeliharaan kesehatan.

1. Anggaran Pembangunan Departemen Kesehatan

Pada tahun 2003 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 115.109.341.000 dengan realisasi 79,83%, yang terdiri dari Rp. 84.562.453.000 dana Rupiah Murni dan Rp. 30.546.888.000 dana PLN. Realisasi dana Rupiah Murni adalah Rp. 77.707.337.000 atau 91,89%, sedangkan realisasi dana PLN sebanyak 14.216.156.000 atau 46,54%. Untuk tahun 2004 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 184.546.629.375 dengan realisasi 79,83%, yang terdiri dari Rp. 163.321.940.875 dana Rupiah Murni dan Rp. 21.224.688.500 dana PLN. Realisasi dana Rupiah Murni adalah Rp. 77.707.337.000 atau 91,89%, sedangkan realisasi dana PLN sebanyak 14.216.156.000 atau 46,54%. Sementara untuk tahun 2005 anggaran kesehatan pusat yang dialokasikan di Sulsel secara keseluruhan sebanyak Rp. 124.078.310.000 dengan realisasi 70,86% (sisanya dimasukkan kedalam DIPA luncuran), yang terdiri dari Rp. 114.942.786.000 dana Rupiah Murni dan Rp. 1.854.107.000 dana Rupiah Murni Pendamping serta Rp. 7.281.417.000 dana PHLN. Untuk tahun 2006 tercatat alokasi dana sebanyak Rp. 98.136.863.500,- yang terdiri dari Rp. 95.464.336.500, - dana Rupiah Murni dan Rp. 882.623.000,- dana RM Pendamping dan Rp. 1.789.904.000,- dana PHLN dengan realisasi keseluruhan sebesar Rp. 91.734.975.822,- (93,48%).

2. Anggaran Pembangunan Daerah

Anggaran Pembangunan Daerah dalam kurun waktu lima tahun (1996/1997 s.d tahun 2000) bergerak tidak beraturan, baik anggaran pemerintah provinsi maupun anggaran pemerintah kabupaten/kota. Perbedaan ini dikarenakan pemerintah daerah belum menggunakan secara maksimal kemampuan daerahnya (Pendapatan Asli Daerah), karena selama ini kekurangan anggaran untuk seluruh kegiatan masih disubsidi oleh pemerintah pusat dengan berdasarkan kepada usulan proyek dan kegiatan (DUP dan DUK). Kemampuan daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk sektor kesehatan dapat terlihat mulai tahun 2000 dimana undang-undang mengenai otonomi daerah telah ditetapkan.

Adapun total alokasi dan realisasi anggaran tahun 2003 untuk Sulsel yang bersumber dari Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah adalah Rp. 17.960.066.044 dengan realisasi sebanyak 17.195.142.723 atau 95,74%. Sedangkan untuk tahun 2004, Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah adalah Rp. 17.361.241.770 dengan realisasi sebanyak Rp. 17.195.142.723 atau 95,74%. Sementara pada tahun 2005, Dana Alokasi Umum dan Dana Daerah sebanyak Rp. 20.901.047.849,- dengan realisasi Rp. 19.572.948.935,- (93,65%) dan untuk tahun 2006 berjumlah Rp. 21.629.988.113,- dengan realisasi Rp. 21.171.288.390,- (97,88%).

Untuk alokasi pembiayaan kesehatan pada tahun 2003 di Provinsi Sulawesi Selatan baru berkisar 10,2% dari total anggaran APBD Provinsi (Target IIS 2010 sebesar 15%). Sedangkan untuk alokasi anggaran kesehatan pemerintah per-kapita untuk tahun 2003 baru berkisar Rp. 15.094 ,- dari target Rp. 100.000 per kapita per tahun. Dan alokasi pembiayaan kesehatan untuk tahun 2004 berkisar 5,8% dari total anggaran APBD Provinsi (Target IIS

2010 sebesar 15%). Sementara alokasi anggaran kesehatan pemerintah per-kapita untuk tahun 2004 baru berkisar Rp. 68.155 ,- dari target Rp. 100.000 per kapita per tahun.

Disamping itu, persentase APBD kesehatan terhadap total belanja langsung/publik mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir mulai 15,00% (Tahun 2005), 11,80% (Tahun 2006) dan 11, 06% (Tahun 2007). Fluktuasi ini dimungkinkan karena pada tahun 2005 – 2006 dasar penganggaran yang digunakan adalah menurut Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2003, dimana jenis penganggaran melalui APBD terdiri dari Aparatur (administrasi dan operasional) dan Publik (biaya program), sedangkan untuk tahun 2007 digunakan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dimana jenis penganggaran menjadi Belanja Langsung (publik dan operasional) dan Belanja Tidak Langsung (biaya aparatur), dengan kata lain bahwa denominator dari belanja langsung menjadi lebih besar oleh karena terhitung dengan biaya operasional sehingga persentase nampak kecil sementara secara absolut, total APBD bidang kesehatan mengalami peningkatan pada periode tahun yang sama.

3. Pembiayaan Kesehatan oleh Masyarakat

Sejak lama sudah dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan kesehatan praupaya, yaitu dana sehat, asuransi kesehatan, asuransi tenaga kerja (Astek)/Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan asuransi jiwa lain. Untuk penduduk miskin disediakan Kartu Sehat, sehingga mereka tidak perlu membayar pelayanan kesehatan yang digunakannya (karena telah dibayar oleh pemerintah).

Namun demikian, cakupan atau kepesertaan masyarakat terhadap berbagai jaminan pembiayaan kesehatan ini masih sangat rendah. Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2006, masyarakat yang tercakup jaminan pembiayaan kesehatan baru 27,28%, sebagian besar tercakup dalam Askes, kemudian kartu miskin, Jamsostek dan Askes Lain. Data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 35.

Demikian gambaran singkat mengenai situasi sumber daya kesehatan di Sulawesi Selatan sampai dengan tahun 2006.

BAB VI PENUTUP

Sesungguhnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2006 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan. Gambaran yang demikian merupakan fakta yang harus dikomunikasikan baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang didiskripsikan melalui data dan informasi.

Oleh karena data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data/informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Di bidang kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Salah satu luaran utama dari penyelenggaraan sistem informasi kesehatan adalah Profil Kesehatan, yang sudah dikembangkan sejak tahun 1998. Dalam perkembangannya, profil kesehatan ini menjadi paket sajian data dan informasi yang sangat penting, karena sangat dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor maupun masyarakat.

Namun disadari, sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan secara optimal, apalagi dalam era desentralisasi, pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang terbit saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, diharapkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan ini tetap dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Betapapun, Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan ini belum mendapat apresiasi yang memadai karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun paket sajian ini merupakan satu-satunya publikasi data dan informasi di jajaran kesehatan yang relatif paling lengkap sehingga kehadirannya selalu ditunggu.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan senantiasa mencari terobosan-terobosan dalam hal mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi ketidakterediaan data dan informasi khususnya yang bersumber dari puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik; *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Selatan Tahun 2003*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2004.
- Badan Pusat Statistik; *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2005*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2006.
- Depkes RI; Petunjuk Teknis: *Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2002.
- Depkes RI; *Profil Kesehatan Indonesia 2003*, Menuju Indonesia Sehat 2010, Pusat Data dan Informasi, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2005.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2002*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2003.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2003*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2004.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2004*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2005.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2005*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2006.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2006*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2007.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Kesga, KB dan Gizi Tahun 2006*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2007.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Subdin Bina Pelayanan Kesehatan & Farmasi Tahun 2006*, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2007.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	DESA+ KEL.	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK $/km^2$
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	903,50	73	116.513	30.142	3,9	129
7302	BULUKUMBA	1.154,67	126	383.870	88.430	4,3	332
7303	BANTAENG	395,83	67	170.681	33.750	5,1	431
7304	JENEPONTO	737,64	113	329.023		#DIV/0!	446
7305	TAKALAR	566,51	73	250.651	247.424	1,0	442
7306	GOWA	1.883,32	154	586.069		#DIV/0!	311
7307	SINJAI	819,96	75	222.220	49.587	4,5	271
7308	MAROS	1.619,00	103	297.618	25.346	11,7	184
7309	PANGKEP	1.112,29	102	289.342	31.927	9,1	260
7310	BARRU	1.174,71	54	159.235	41.011	3,9	136
7311	BONE	4.559,00	372	696.712		#DIV/0!	153
7312	SOPPENG	1.359,44	70	227.273	54.335	4,2	167
7313	WAJO	2.506,20	176	373.938	94.372	4,0	149
7314	SIDRAP	1.883,25	105	246.879	55.677	4,4	131
7315	PINRANG	1.961,77	104	340.439	78.604	4,3	174
7316	ENREKANG	1.766,01	111	183.923	38.334	4,8	104
7317	LUWU	2.901,63	192	317.794	29.582	10,7	110
7318	TATOR	3.205,77	310	446.661	16.390	27,3	139
7322	LUWU UTARA	14.788,96	171	298.947	111.243	2,7	20
7325	LUWU TIMUR		99	219.202	42.560	5,2	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	175,77	143	1.223.540	249.951	4,9	6.961
7372	PAREPARE	99,33	21	115.169	23.682	4,9	1.159
7373	PALOPO		48	133.990	27.082	4,9	#DIV/0!
	SULSEL	45.575	2.862	7.629.689	1.369.429	5,6	167

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2006

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI (TAHUN)						PEREMPUAN (TAHUN)							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JML		
4	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19			
7301	SELAYAR	116.513	6.118	11.486	23.900	11.581	2.782	55.868	5.429	9.244	28.251	12.972	4.749	60.645	51,9	92,1
7302	BULUKUMBA	383.870	15.387	39.464	86.778	31.650	9.273	182.551	16.369	40.389	97.752	33.461	13.347	201.319	53,8	90,7
7303	BANTAENG	170.681	7.972	17.830	39.689	13.295	3.972	82.758	7.455	18.532	43.947	13.461	4.528	87.923	54,6	94,1
7304	JENEPONTO	329.023	19.331	36.913	76.089	20.552	7.675	160.560	11.222	36.038	86.512	24.397	10.294	168.463	58,5	95,3
7305	TAKALAR	250.651	11.267	27.579	57.296	19.915	4.060	120.117	9.526	26.154	64.942	23.072	6.840	130.534	51,7	92,0
7306	GOWA	586.069	25.956	66.673	139.101	44.545	11.481	287.756	27.501	56.645	148.995	48.796	16.375	298.313	53,6	96,5
7307	SINJAI	222.220	10.405	21.749	52.166	17.802	5.715	107.838	8.612	23.252	53.605	21.056	7.858	114.382	53,6	94,3
7308	MAROS	297.618	13.976	33.615	69.614	20.828	7.568	145.601	13.272	30.785	74.981	23.551	9.427	152.017	57,5	95,8
7309	PANGKEP	289.342	11.487	31.822	67.808	22.777	5.014	138.907	12.353	31.488	73.644	23.893	9.057	150.435	53,8	92,3
7310	BARRU	159.235	6.686	17.059	34.561	13.494	4.697	76.496	6.388	17.170	36.725	15.497	6.958	82.739	58,8	92,5
7311	BONE	696.712	25.687	74.951	147.199	63.410	18.499	329.746	29.911	71.638	172.015	71.713	21.690	366.966	53,3	89,9
7312	SOPPENG	227.273	7.740	20.194	47.946	22.566	8.444	106.890	7.536	21.320	53.727	26.797	11.003	120.383	50,5	88,8
7313	WAJO	373.938	15.902	36.624	81.419	33.682	9.626	177.252	12.055	32.134	102.956	39.412	10.128	196.686	45,2	90,1
7314	SIDRAP	246.879	9.696	24.575	56.638	21.602	6.890	119.402	10.249	26.413	58.333	24.680	7.802	127.477	53,1	93,7
7315	PINRANG	340.439	15.661	39.847	75.555	26.322	8.161	165.546	15.672	35.437	81.786	32.272	9.725	174.893	57,7	94,7
7316	ENREKANG	183.923	11.195	24.542	40.710	12.338	4.410	93.195	10.525	22.521	39.119	13.981	4.582	90.728	73,3	102,7
7317	LUWU	317.794	16.492	39.338	71.670	22.054	9.310	158.864	14.496	34.713	77.310	23.128	9.283	158.930	63,7	100,0
7318	TATOR	446.661	20.204	61.535	100.072	34.805	13.781	230.395	17.559	51.489	91.339	37.021	18.858	216.266	69,7	106,5
7322	LUWU UTARA	298.947	19.757	34.917	72.186	19.257	5.630	151.747	16.970	33.766	70.444	20.560	5.460	147.200	63,9	103,1
7325	LUWU TIMUR	219.202	12.727	23.425	54.884	17.520	4.771	113.327	9.763	23.083	53.399	16.084	3.547	105.875	54,5	107,0
7371	MAKASSAR	1.223.540	67.281	103.384	326.432	83.861	19.764	600.722	47.962	102.277	353.165	98.670	20.744	622.818	41,9	96,5
7372	PAREPARE	115.169	6.013	12.021	28.544	8.009	2.239	56.826	5.991	11.270	28.894	9.469	2.719	58.343	53,7	97,4
7373	PALOPO	133.990	6.351	16.190	33.367	8.538	2.622	67.069	6.960	14.756	34.243	8.379	2.583	66.921	58,5	100,2
	SULSEL	7.629.689	363.289	815.732	1.783.626	590.401	176.385	3.729.433	323.776	770.514	1.926.083	662.323	217.557	3.900.256	53,7	95,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2006

Catatan : Jumlah kolom 10 + kolom 17 = kolom 3

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	363.289	323.776	687.066
2	5 - 9	406.335	389.186	795.522
3	10 - 14	409.396	381.328	790.724
4	15 - 19	389.798	374.571	764.369
5	20 - 24	329.146	350.820	679.966
6	25 - 29	290.093	344.612	634.705
7	30 - 34	282.362	311.783	594.146
8	35 - 39	271.484	297.983	569.467
9	40 - 44	220.742	246.314	467.057
10	45 - 49	195.800	219.412	415.212
11	50 - 54	163.853	185.582	349.435
12	55 - 59	118.474	125.544	244.018
13	60 - 64	112.274	131.786	244.060
14	>=65	176.385	217.557	393.942
SULSEL		3.729.433	3.900.256	7.629.689

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2006

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	LAKI-LAKI								PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD	SD/MI	SLTP/ MTs	SLTA/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERS ITAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	37,90		31,08	12,64	13,31	2,61	2,47	100,0	42,12		30,26	10,99	12,17	2,61	1,86	100,0
7302	BULUKUMBA	38,86		26,49	13,74	17,06	1,63	2,22	100,0	39,41		29,68	14,21	13,17	2,02	1,50	100,0
7303	BANTAENG	49,92		24,90	11,77	8,73	1,45	3,22	100,0	48,34		26,13	10,75	10,20	1,55	3,03	100,0
7304	JENEPONTO	42,73		24,34	14,95	14,49	1,27	2,23	100,0	44,22		27,27	14,67	11,58	1,09	1,19	100,0
7305	TAKALAR	39,44		25,76	16,20	16,27	1,23	1,10	100,0	39,71		28,72	16,25	12,19	1,72	1,41	100,0
7306	GOWA	39,89		23,07	14,12	18,58	1,07	3,29	100,0	42,52		24,53	14,27	14,34	2,50	1,85	100,0
7307	SINJAI	34,52		30,84	14,98	15,73	1,52	2,41	100,0	36,06		29,88	15,29	14,65	2,42	1,70	100,0
7308	MAROS	40,45		24,52	14,18	16,75	1,26	2,84	100,0	45,31		23,18	12,70	13,86	2,64	2,31	100,0
7309	PANGKEP	35,86		29,97	13,28	16,83	1,47	2,60	100,0	42,75		31,48	11,03	10,58	2,70	1,45	100,0
7310	BARRU	28,87		30,88	16,72	18,23	1,72	3,58	100,0	34,97		28,75	15,18	14,62	3,88	2,60	100,0
7311	BONE	35,80		34,36	15,87	11,11	0,90	1,97	100,0	37,05		33,63	14,98	10,85	1,90	1,59	100,0
7312	SOPPENG	31,49		33,04	17,44	14,29	0,84	2,91	100,0	35,95		30,90	14,79	14,17	2,43	1,74	100,0
7313	WAJO	42,75		36,42	10,50	7,90	0,10	2,33	100,0	43,53		36,64	10,60	6,39	1,24	1,60	100,0
7314	SIDRAP	28,79		30,39	20,81	16,16	0,57	3,28	100,0	36,00		30,25	18,68	11,33	1,27	2,47	100,0
7315	PINRANG	35,05		27,35	15,89	17,50	0,99	3,21	100,0	37,65		28,92	14,47	15,22	1,51	2,24	100,0
7316	ENREKANG	29,49		28,35	16,65	20,25	1,99	3,26	100,0	34,14		27,15	18,12	16,84	1,13	2,61	100,0
7317	LUWU	29,35		25,98	21,13	19,72	1,01	2,84	100,0	29,94		28,47	21,90	16,76	1,69	1,24	100,0
7318	TATOR	29,17		26,59	20,83	18,79	1,78	2,84	100,0	32,98		25,96	20,46	15,95	1,59	3,05	100,0
7322	LUWU UTARA	28,10		36,59	16,32	14,43	1,43	3,12	100,0	33,27		35,10	18,02	10,00	1,39	2,22	100,0
7325	LUWU TIMUR	27,04		29,90	18,57	20,69	1,60	2,21	100,0	32,85		31,32	17,04	13,73	2,49	2,57	100,0
7371	MAKASSAR	15,85		18,26	15,79	36,59	2,37	11,14	100,0	19,94		17,37	17,31	34,90	3,14	7,34	100,0
7372	PAREPARE	15,75		22,40	21,05	30,40	1,94	8,46	100,0	19,96		24,51	20,96	26,13	3,73	4,71	100,0
7373	PALOPO	21,67		24,27	17,69	26,23	3,25	6,90	100,0	20,40		23,82	18,69	26,94	3,84	6,29	100,0
	SULSEL	31,67		27,03	15,98	19,57	1,55	4,21	100,0	34,98		27,43	15,71	16,77	2,19	2,92	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2006

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7303	BANTAENG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7304	JENEPONTO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7310	BARRU			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7311	BONE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7314	SIDRAP			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7315	PINRANG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7317	LUWU			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7318	TATOR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7371	MAKASSAR			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7373	PALOPO			#DIV/0!			#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESM AS	JUMLAH			JUMLAH BAYI MATI	JUMLAH BALITA	JUMLAH BALITA MATI
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+ LAHIR MATI			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	10	1.836	29	1.865	31	7.918	4
7302	BULUKUMBA	16	6.721	64	6.785	17	26.226	10
7303	BANTAENG	12	3.372	31	3.403	14	19.877	34
7304	JENEPONTO	15	7.249	24	7.273	32	30.109	3
7305	TAKALAR	14	5.043	49	5.092	16	27.160	6
7306	GOWA	20	-	-	-	-	53.675	-
7307	SINJAI	15	5.026	29	5.055	28	15.389	17
7308	MAROS	14	5.877	4	5.881	12	50.539	4
7309	PANGKEP	18	-	-	-	-	27.118	-
7310	BARRU	10	-	-	-	-	10.163	-
7311	BONE	36	7.045	28	7.073	75	55.380	-
7312	SOPPENG	16	2.845	23	2.868	19	24.725	12
7313	WAJO	22	6.723	15	6.738	1	50.873	3
7314	SIDRAP	13	4.930	24	4.954	17	16.999	2
7315	PINRANG	13	4.330	24	4.354	27	30.072	-
7316	ENREKANG	11	3.268	39	3.307	41	17.727	5
7317	LUWU	13	4.759	14	4.773	8	21.394	11
7318	TATOR	25	7.429	56	7.485	86	40.591	17
7322	LUWU UTARA	12	6.492	35	6.527	50	31.154	-
7325	LUWU TIMUR	8	4.257	14	4.271	21	14.954	10
7371	MAKASSAR	36	21.551	33	21.584	20	74.087	-
7372	PAREPARE	6	2.294	27	2.321	34	9.478	2
7373	PALOPO	8	2.379	17	2.396	17	15.373	8
	SULSEL	363	113.426	579	114.005	566	670.981	148
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)						5,0		1,3

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL			
				KEMATIAN IBU HAMIL	KEMATIAN IBU BERSALIN	KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	2.888	6	2	-	8
7302	BULUKUMBA	16	9.110	3	1	3	7
7303	BANTAENG	12	4.093	3	3	1	7
7304	JENEPONTO	15	8.398	3	-	-	3
7305	TAKALAR	14	6.500	-	-	-	-
7306	GOWA	20	13.388	-	-	-	-
7307	SINJAI	15	5.529	-	3	1	4
7308	MAROS	14	6.466	-	3	2	5
7309	PANGKEP	18	7.039	-	-	-	-
7310	BARRU	10	3.548	-	-	-	-
7311	BONE	36	18.575	3	3	3	9
7312	SOPPENG	16	3.673	-	8	2	10
7313	WAJO	22	10.056	4	-	7	11
7314	SIDRAP	13	5.971	1	-	4	5
7315	PINRANG	13	8.283	8	8	-	16
7316	ENREKANG	11	4.642	1	-	4	5
7317	LUWU	13	6.764	-	2	2	4
7318	TATOR	25	11.436	4	-	-	4
7322	LUWU UTARA	12	7.140	-	10	-	10
7325	LUWU TIMUR	8	4.984	-	2	1	3
7371	MAKASSAR	36	29.414	-	4	-	4
7372	PAREPARE	6	3.520	5	-	1	6
7373	PALOPO	8	3.520	4	8	-	12
SULSEL		363	184.937	45	57	31	133
ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (DILAPORKAN)							117

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Keterangan:

Jumlah kematian ibu maternal = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

TABEL 8

JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS
DAN RASIO KORBAN LUKA DAN MENINGGAL TERHADAP JUMLAH PENDUDUK
DIRINCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH KEJADIAN KECELAKAAN	JUMLAH KORBAN				% KORBAN			
			MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML	MATI	LUKA BERAT	LUKA RINGAN	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	12	6	4	22	32	18,75	12,50	68,75	100
7302	BULUKUMBA	72	51	26	36	113	45,13	23,01	31,86	100
7303	BANTAENG	125	30	43	105	178	16,85	24,16	58,99	100
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7306	GOWA	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7307	SINJAI	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7308	MAROS	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7309	PANGKEP	41	49	11	12	72	68,06	15,28	16,67	100
7310	BARRU	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7311	BONE	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7313	WAJO	62	49	45	29	123	39,84	36,59	23,58	100
7314	SIDRAP	856	9	118	729	856	1,05	13,79	85,16	100
7315	PINRANG	1.046	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7316	ENREKANG	2.310	11	223	2.086	2.320	0,47	9,61	89,91	100
7317	LUWU	513	10	54	460	524	1,91	10,31	87,79	100
7318	TATOR	13	11	7	2	20	55,00	35,00	10,00	100
7322	LUWU UTARA	54	38	10	6	54	70,37	18,52	11,11	100
7325	LUWU TIMUR	5.501	46	1.338	4.117	5.501	0,84	24,32	74,84	100
7371	MAKASSAR	610	188	237	512	937	20,06	25,29	54,64	100
7372	PAREPARE	39	22	22	11	55	40,00	40,00	20,00	100
7373	PALOPO	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	SULSEL	11.254	520	2.138	8.127	10.785	4,82	19,82	75,35	100
RASIO PER 100.000 PENDUDUK						141,36				

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 9

AFP RATE, % TB PARU SEMBUH, DAN PNEUMONIA BALITA DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	AFP < 15 TH	TB PARU					PNEUMONIA			
				KLINIS	(+)	DIOBATI	SEMBUH	% SEMBUH	JML PENDEKITA	JML PEND BALITA	BALITA DITANGANI	% BALITA DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	-	526	118	118	93	78,81	5.052	137	137	100
7302	BULUKUMBA	16	4	2.902	335	321	274	85,36	1.933	962	962	100
7303	BANTAENG	12	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	15	-	2.585	355	331	289	87,31	-	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	1	5.140	463	463	398	85,96	355	355	355	100
7306	GOWA	20	-	3.195	368	368	-	-	1.798	1.693	1.693	100
7307	SINJAI	15	-	-	148	148	128	86,49	-	0	0	#DIV/0!
7308	MAROS	14	2	1.872	252	247	249	100,81	249	157	157	100
7309	PANGKEP	18	-	35	273	308	-	-	497	372	372	100
7310	BARRU	10	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	4	3.852	783	-	686	#DIV/0!	563	396	396	100
7312	SOPPENG	16	-	1.438	284	283	216	76,33	479	312	214	68,59
7313	WAJO	22	-	3.823	707	724	574	79,28	271	58	58	100
7314	SIDRAP	13	4	83	269	350	235	67,14	285	285	285	100
7315	PINRANG	13	-	2.292	345	405	372	91,85	490	340	340	100
7316	ENREKANG	11	1	933	132	157	75	47,77	11.224	405	405	100
7317	LUWU	13	-	1.032	163	181	89	49,17	29	29	29	100
7318	TATOR	25	3	404	306	292	261	89,38	277	195	195	100
7322	LUWU UTARA	12	4	1.300	167	148	126	85,14	954	954	954	100
7325	LUWU TIMUR	8	-	1.163	134	172	114	66,28	2.030	2.028	2.028	100
7371	MAKASSAR	36	4	7.915	1.028	-	545	#DIV/0!	-	3.059	3.059	100
7372	PAREPARE	6	1	19	163	169	161	95,27	273	273	273	100
7373	PALOPO	8	3	583	109	157	77	49,04	507	444	444	100
SULSEL		363	31	41.092	6.902	5.342	4.962	92,89	27.266	12.454	12.356	99,21
ANGKA KESAKITAN			1,36									

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 10

HIV/AIDS DITANGANI, INFEKSI MENULAR SEKSUAL DIOBATI, DBD DITANGANI DAN DIARE PADA BALITA DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	HIV/AIDS			IMS			DBD			DIARE		
			JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DIOBATI	% DIOBATI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI	JML KASUS	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16
7301	SELAYAR	10	-	-	#DIV/0!	5	5	100	-	-	#DIV/0!	2.057	930	45,21
7302	BULUKUMBA	16	11	11	100	0	0	#DIV/0!	164	164	100	7.308	2.795	38,25
7303	BANTAENG	12	0	0	#DIV/0!	1	1	100	24	24	100	5.086	2.590	50,92
7304	JENEPONTO	15	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	82	63	76,83	5.933	2.495	42,05
7305	TAKALAR	14	1	1	100	0	0	#DIV/0!	127	127	100	6.486	5.479	84,47
7306	GOWA	20	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	772	772	100	10.812	3.633	33,60
7307	SINJAI	15	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	0	0	#DIV/0!	8	8	100	497	497	100	5.645	2443	43,28
7309	PANGKEP	18	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	85	85	100	7.641	3.082	40,34
7310	BARRU	10	0	0	#DIV/0!	7	7	100	278	103	37,05	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	0	0	#DIV/0!	5	5	100	226	0	0	9.822	3257	33,16
7312	SOPPING	16	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	2	66,67	4.797	2.153	44,88
7313	WAJO	22	19	19	100	0	0	#DIV/0!	74	74	100	8.091	3.258	40,27
7314	SIDRAP	13	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	88	88	100	4.583	1.886	41,15
7315	PINRANG	13	1	1	100	0	0	#DIV/0!	183	183	100	4.584	2.074	45,24
7316	ENREKANG	11	0	0	#DIV/0!	1	1	100	96	96	100	6.639	3.340	50,31
7317	LUWU	13	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	61	54	88,52	2.668	1.072	40,18
7318	TATOR	25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	7	100	7.823	6.422	82,09
7322	LUWU UTARA	12	1	1	100	15	15	100	12	12	100	8.255	3.518	42,62
7325	LUWU TIMUR	8	0	0	#DIV/0!	94	94	100	134	134	100	7.249	7.249	100,00
7371	MAKASSAR	36	1.956	1.950	99,69	31	31	100	6.693	6.527	97,52	37.946	33.571	88,47
7372	PAREPARE	6	6	6	100	14	14	100	201	201	100	3.402	1.852	54,44
7373	PALOPO	8	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	85	85	100	8.319	3.965	47,66
SULSEL		363	1.995	1.989	99,70	181	181	100	9.900	9.306	94,00	165.146	97.064	58,77
ANGKA KESAKITAN									129,76			21,65		

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien RS

TABEL 11

PERSENTASE PENDERITA MALARIA DIOBATI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	MALARIA				
			KLINIS	POSITIF	% POSTIF	DIOBATI	% DIOBATI
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	2.618	2.618	100	2.618	100
7302	BULUKUMBA	16	934	934	100	934	100
7303	BANTAENG	12	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	15	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	145	145	100	145	100
7306	GOWA	20	102	102	100	102	100
7307	SINJAI	15	547	547	100	547	100
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	3.123	3.123	100	3.123	100
7310	BARRU	10	30	30	100	30	100
7311	BONE	36	127	127	100	127	100
7312	SOPPENG	16	1.413	1.413	100	1.413	100
7313	WAJO	22	18	18	100	18	100
7314	SIDRAP	13	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	13	6.775	6.775	100	6.775	100
7316	ENREKANG	11	808	808	100	808	100
7317	LUWU	13	51	51	100	51	100
7318	TATOR	25	636	636	100	636	100
7322	LUWU UTARA	12	530	530	100	530	100
7325	LUWU TIMUR	8	651	651	100	651	100
7371	MAKASSAR	36	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	68	68	100	68	100
7373	PALOPO	8	46	46	100	46	100
	SULSEL	363	18.622	18.622	100	18.622	100
ANGKA KESAKITAN			2,44				

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 12

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	KUSTA		
			PENDERITA	RFT	% RFT
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	22	21	95,45
7302	BULUKUMBA	16	143	102	71,33
7303	BANTAENG	12	47	32	68,09
7304	JENEPONTO	15	126	104	82,54
7305	TAKALAR	14	48	10	20,83
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	79	44	55,70
7308	MAROS	14	37	44	118,92
7309	PANGKEP	18	102	80	78,43
7310	BARRU	10	52	42	80,77
7311	BONE	36	203	185	91,13
7312	SOPPENG	16	89	54	60,67
7313	WAJO	22	107	112	104,67
7314	SIDRAP	13	43	37	86,05
7315	PINRANG	13	64	15	23,44
7316	ENREKANG	11	26	15	57,69
7317	LUWU	13	50	23	46,00
7318	TATOR	25	33	8	24,24
7322	LUWU UTARA	12	14	3	21,43
7325	LUWU TIMUR	8	13	9	69,23
7371	MAKASSAR	36	260	105	40,38
7372	PAREPARE	6	44	39	88,64
7373	PALOPO	8	48	15	31,25
	SULSEL	363	1.650	1.099	66,61

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 13

KASUS PENYAKIT FILARIASIS DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA PENYAKIT FILARIASIS		
			JUMLAH	DITANGANI	% DITANGANI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	-	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	16	-	-	#DIV/0!
7303	BANTAENG	12	-	-	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	15	1	1	100
7305	TAKALAR	14	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	-	-	#DIV/0!
7310	BARRU	10	1	1	100
7311	BONE	36	29	29	100
7312	SOPPENG	16	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO	22	-	-	#DIV/0!
7314	SIDRAP	13	7	7	100
7315	PINRANG	13	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	6	2	33,33
7317	LUWU	13	-	-	#DIV/0!
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	3	2	66,67
7325	LUWU TIMUR	8	55	55	100,00
7371	MAKASSAR	36	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	-	-	#DIV/0!
7373	PALOPO	8	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	363	102	97	95,10

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 14

JUMLAH KASUS DAN ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KASUS PD3I						
			DIFTERI	PERTUSIS	TETANUS	TETANUS NEONATORUM	CAMPAK	POLIO	HEPATITIS B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	16	-	-	-	1	88	4	-
7303	BANTAENG	12	-	-	-	-	4	-	-
7304	JENEPONTO	15	-	-	-	-	23	-	47
7305	TAKALAR	14	-	-	-	1	21	-	-
7306	GOWA	20	-	-	-	-	198	-	35
7307	SINJAI	15	-	-	-	-	60	-	-
7308	MAROS	14	-	-	2	2	81	2	4
7309	PANGKEP	18	-	-	-	-	76	-	16
7310	BARRU	10	-	1	-	-	42	-	15
7311	BONE	36	-	5	2	-	11.982	12.860	-
7312	SOPPENG	16	-	-	-	-	222	189	203
7313	WAJO	22	-	-	-	-	143	-	-
7314	SIDRAP	13	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	13	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	11	-	-	1	-	126	1	-
7317	LUWU	13	-	-	-	1	133	1	-
7318	TATOR	25	201	10	-	-	92	-	175
7322	LUWU UTARA	12	-	-	-	-	33	-	-
7325	LUWU TIMUR	8	-	-	-	-	104	-	2
7371	MAKASSAR	36	-	-	-	-	-	-	-
7372	PAREPARE	6	-	-	-	-	16	-	45
7373	PALOPO	8	-	-	-	-	53	-	8
	SULSEL	363	201	16	5	5	13.497	13.057	550

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 15

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS, BAYI DAN BAYI BBLR YANG DITANGANI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	NEONATUS			BAYI			BAYI LAHIR				
			JUMLAH	KN	%	JML BAYI	KUNJ	%	JML LAHIR	BBLR	% BBLR	BBLR DITANGANI	% BBLR DITANGANI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	10	2.388	2.388	100,00	2.388	2.388	100,00	1.865	55	2,95	55	100
7302	BULUKUMBA	16	6.148	6.148	100,00	8.281	6.148	74,24	6.785	51	0,75	51	100
7303	BANTAENG	12	3.330	3.330	100,00	3.327	3.330	100,09	3.403	49	1,44	49	100
7304	JENEPONTO	15	7.070	7.070	100,00	7.576	7.070	93,32	7.273	-	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	4.175	4.175	100,00	5.907	4.175	70,68	5.092	69	1,36	69	100
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	11.116	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	5.026	5.026	100,00	5.216	5.026	96,36	5.055	27	0,53	27	100
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	5.877	-	-	5.881	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	5.085	5.085	100,00	6.492	5.085	78,33	-	109	#DIV/0!	109	100
7310	BARRU	10	3.048	3.048	100,00	-	3.048	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	9.731	9.731	100,00	5.488	9.731	177,31	7.073	58	0,82	58	100
7312	SOPPENG	16	2.891	2.891	100,00	4.979	2.891	58,06	2.868	62	2,16	62	100
7313	WAJO	22	9.614	9.614	100,00	9.142	9.614	105,16	7.485	34	0,45	34	100
7314	SIDRAP	13	5.431	5.431	100,00	5.622	5.431	96,60	6.527	584	8,95	584	100
7315	PINRANG	13	7.530	7.530	100,00	7.530	7.530	100,00	4.271	85	1,99	85	100
7316	ENREKANG	11	3.229	3.229	100,00	4.386	3.229	73,62	21.584	53	0,25	48	90,57
7317	LUWU	13	5.768	5.768	100,00	4.718	5.768	122,26	2.321	21	0,90	15	71,43
7318	TATOR	25	10.132	10.132	100,00	9.963	10.132	101,70	2.396	16	0,67	14	88
7322	LUWU UTARA	12	6.492	6.492	100,00	6.492	6.492	100,00	114.005	76	0,07	76	100
7325	LUWU TIMUR	8	3.562	3.562	100,00	4.353	3.562	81,83	-	68	#DIV/0!	62	91,18
7371	MAKASSAR	36	21.551	21.551	100,00	26.386	21.551	81,68	21.584	355	1,64	-	-
7372	PAREPARE	6	2.753	2.753	100,00	2.294	2.753	120,01	2.321	135	5,82	135	100
7373	PALOPO	8	2.656	2.656	100,00	3.199	2.656	83,03	2.396	8	0,33	8	100
	SULSEL	363	127.610	127.610	100,00	150.732	127.610	84,66	230.185	1.915	0,83	1.541	80,47

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 16

STATUS GIZI BALITA DAN JUMLAH KECAMATAN RAWAN GIZI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BALITA					% BALITA				KEC BEBAS RAWAN GIZI
			BALITA YANG ADA	DITIMBAN G	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	DITIMBAN G	BB NAIK	BGM	Gizi Buruk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	7.918	6.746	4.990	96		85,20	73,97	1,42	-	6
7302	BULUKUMBA	16	26.226	17.331	11.582	338		66,08	66,83	1,95	-	-
7303	BANTAENG	12	19.877	13.155	9.043	389		66,18	68,74	2,96	-	-
7304	JENEPONTO	15	30.109	22.280	13.573	816		74,00	60,92	3,66	-	-
7305	TAKALAR	14	27.160	34.601	22.459	1.005		127,40	64,91	2,90	-	-
7306	GOWA	20	53.675	-	-	-		-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-
7307	SINJAI	15	15.389	12.787	11.206	186		83,09	87,64	1,45	-	-
7308	MAROS	14	50.539	5.473	4.159	176		10,83	75,99	3,22	-	-
7309	PANGKEP	18	27.118	16.875	12.189	408		62,23	72,23	2,42	-	-
7310	BARRU	10	10.163	7.353	5.179	170		72,35	70,43	2,31	-	-
7311	BONE	36	55.380	36.977	29.334	565		66,77	79,33	1,53	-	-
7312	SOPPENG	16	24.725	20.068	15.088	381		81,16	75,18	1,90	-	-
7313	WAJO	22	50.873	36.699	32.021	255		72,14	87,25	0,69	-	-
7314	SIDRAP	13	16.999	6.459	4.429	176		38,00	68,57	2,72	-	11
7315	PINRANG	13	30.072	23.983	19.166	284		79,75	79,91	1,18	-	-
7316	ENREKANG	11	17.727	11.650	7.067	287		65,72	60,66	2,46	-	9
7317	LUWU	13	21.394	9.992	6.876	198		46,70	68,82	1,98	-	-
7318	TATOR	25	40.591	667	622	34		1,64	93,35	5,10	-	-
7322	LUWU UTARA	12	31.154	13.185	7.083	604		42,32	53,72	4,58	-	10
7325	LUWU TIMUR	8	14.954	22.404	9.281	377		149,82	41,43	1,68	-	-
7371	MAKASSAR	36	74.087	48.550	32.070	2.162		65,53	66,06	4,45	-	-
7372	PAREPARE	6	9.478	6.100	4.220	268		64,36	69,18	4,39	-	-
7373	PALOPO	8	15.373	4.521	2.889	216		29,41	63,90	4,78	-	6
	SULSEL	363	670.981	377.856	264.526	9.391	-	56,31	70,01	2,49	-	42

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 17

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K4) DAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG TENKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	10	2.888	2.006	69,46	1.507	52,18	2.519	1.498	59,47
7302	BULUKUMBA	16	9.110	8.379	91,98	6.947	76,26	8.697	5.603	64,42
7303	BANTAENG	12	4.093	3.848	94,01	3.222	78,72	3.372	2.680	79,48
7304	JENEPONTO	15	8.398	8.318	99,05	7.136	84,97	7.162	6.706	93,63
7305	TAKALAR	14	6.500	6.626	101,94	5.338	82,12	6.204	4.792	77,24
7306	GOWA	20	13.388	12.203	91,15	10.124	75,62	12.694	9.305	73,30
7307	SINJAI	15	5.529	5.240	94,77	4.042	73,11	5.279	3.323	62,95
7308	MAROS	14	6.466	6.322	97,77	4.928	76,21	5.877	4.920	83,72
7309	PANGKEP	18	7.039	6.424	91,26	4.939	70,17	6.705	5.085	75,84
7310	BARRU	10	3.548	3.198	90,14	2.990	84,27	3.379	3.042	90,03
7311	BONE	36	18.575	15.221	81,94	11.311	60,89	8.711	8.711	100,00
7312	SOPPENG	16	3.673	3.588	97,69	2.970	80,86	3.023	2.845	94,11
7313	WAJO	22	10.056	9.030	89,80	7.521	74,79	9.614	6.104	63,49
7314	SIDRAP	13	5.971	5.700	95,46	4.866	81,49	5.701	4.930	86,48
7315	PINRANG	13	8.283	8.560	103,34	7.414	89,51	6.615	6.615	100,00
7316	ENREKANG	11	4.642	4.327	93,21	3.038	65,45	4.455	2.866	64,33
7317	LUWU	13	6.764	7.235	106,96	4.953	73,23	6.555	4.669	71,23
7318	TATOR	25	11.436	9.247	80,86	7.473	65,35	10.886	7.070	64,95
7322	LUWU UTARA	12	7.140	7.075	99,09	5.184	72,61	6.558	4.963	75,68
7325	LUWU TIMUR	8	4.984	4.677	93,84	3.595	72,13	4.257	3.789	89,01
7371	MAKASSAR	36	29.414	28.037	95,32	21.997	74,78	28.052	20.662	73,66
7372	PAREPARE	6	3.520	2.859	81,22	1.733	49,23	3.076	2.600	84,53
7373	PALOPO	8	3.520	3.004	85,34	2.478	70,40	3.358	2.632	78,38
	SULSEL	363	184.937	171.124	92,53	135.706	73,38	162.749	125.410	77,06

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 18

CAKUPAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA, PEMERIKSAAN KESEHATAN SISWA SD/SMP/SMU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	ANAK BALITA (PRA SEKOLAH)			SISWA SD/MI			SISWA SMP/SMU		
			JUMLAH	DIDETEKSI	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%	JUMLAH	DIPERIKSA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	7.918	5.407	68,29	14.435	7.794	53,99	2.927	2.927	100,00
7302	BULUKUMBA	16	26.226	4.945	18,86	45.381	1.482	3,27	-	-	#DIV/0!
7303	BANTAENG	12	19.877	4.220	21,23	23.934	7.201	30,09	21.114	3.930	18,61
7304	JENEPONTO	15	30.109	-	-	31.455	-	-	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	27.160	3.703	13,63	46.259	3.654	7,90	7.685	-	-
7306	GOWA	20	53.675	-	-	27.648	-	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	15.389	-	-	54.257	3.890	7,17	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	50.539	-	-	28.280	6.871	24,30	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	27.118	7.000	25,81	35.161	10.143	28,85	2.629	501	19,06
7310	BARRU	10	10.163	1.558	15,33	20.777	9.737	46,86	10.203	983	9,63
7311	BONE	36	55.380	58.151	105,00	80.277	42.219	52,59	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	24.725	7.228	29,23	27.951	9.848	35,23	4.733	1.420	30,00
7313	WAJO	22	50.873	36.708	72,16	51.317	7.473	14,56	23.727	368	1,55
7314	SIDRAP	13	16.999	9.932	58,43	31.962	3.647	11,41	61.451	353	0,57
7315	PINRANG	13	30.072	4.581	15,23	45.629	15.928	34,91	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	17.727	3.553	20,04	33.407	7.227	21,63	13.822	1.673	12,10
7317	LUWU	13	21.394	11.264	52,65	27.437	6.124	22,32	23.266	5.908	25,39
7318	TATOR	25	40.591	-	-	68.640	7.428	10,82	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	31.154	22.404	71,91	60.531	12.222	20,19	14.527	2.924	20,13
7325	LUWU TIMUR	8	14.954	2.694	18,02	29.641	1.889	6,37	-	-	#DIV/0!
7371	MAKASSAR	36	74.087	33.155	44,75	79.030	-	-	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	9.478	-	-	10.742	-	-	-	-	#DIV/0!
7373	PALOPO	8	15.373	-	-	18.730	7.669	40,95	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	363	670.981	216.503	32,27	892.881	172.446	19,31	186.084	20.987	11,28

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 19

JUMLAH PUS, PESERTA KB, PESERTA KB BARU, DAN KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	19.292	2.592	13,44	8.762	45,42
7302	BULUKUMBA	16	67.755	6.356	9,38	43.161	63,70
7303	BANTAENG	12	28.478	3.547	12,46	22.784	80,01
7304	JENEPONTO	15	55.077	7.124	12,93	42.842	77,79
7305	TAKALAR	14	42.647	6.150	14,42	27.116	63,58
7306	GOWA	20	-	6.170	#DIV/0!	41.096	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	33.054	4.807	14,54	19.399	58,69
7308	MAROS	14	117.386	1.353	1,15	-	0,00
7309	PANGKEP	18	44.811	1.252	2,79	22.789	50,86
7310	BARRU	10	27.943	-	-	15.227	54,49
7311	BONE	36	101.031	21.089	20,87	58.151	57,56
7312	SOPPENG	16	39.299	3.948	10,05	22.031	56,06
7313	WAJO	22	59.218	8.072	13,63	34.962	59,04
7314	SIDRAP	13	41.196	5.594	13,58	26.513	64,36
7315	PINRANG	13	53.158	7.563	14,23	28.883	54,33
7316	ENREKANG	11	23.856	2.766	11,59	8.098	33,95
7317	LUWU	13	25.446	2.250	8,84	9.893	38,88
7318	TATOR	25	68.938	8.229	11,94	36.365	52,75
7322	LUWU UTARA	12	48.626	5.773	11,87	29.680	61,04
7325	LUWU TIMUR	8	38.606	5.310	13,75	24.493	63,44
7371	MAKASSAR	36	167.357	22.479	13,43	101.460	60,62
7372	PAREPARE	6	30.447	3.893	12,79	11.137	36,58
7373	PALOPO	8	21.757	2.959	13,60	16.187	74,40
	SULSEL	363	1.155.378	139.276	12,05	651.029	56,35

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PESERTA KB AKTIF										% PESERTA KB AKTIF									
		MKJP					NON MKJP					MKJP					NON MKJP				
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	MKJP + NON MKJP	IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUNTIK	PIL	KONDOM	OBAT VAGINA	LAIN NYA	MKJP + NON MKJP		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
7301	SELAYAR	230	101	782	4.738	2.734	177	-	-	8.762	2,62	1,15	8,92	54,07	31,20	2,02	-	-	100		
7302	BULUKUMBA	1.024	371	3.027	14.915	17.058	982	-	-	37.377	2,74	0,99	8,10	39,90	45,64	2,63	-	-	100		
7303	BANTAENG	500	105	2.398	12.144	6.766	126	-	-	22.039	2,27	0,48	10,88	55,10	30,70	0,57	-	-	100		
7304	JENEPONTO	712	120	5.948	26.358	9.571	133	-	-	42.842	1,66	0,28	13,88	61,52	22,34	0,31	-	-	100		
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#####	#####	#####	#####	#####	#DIV/0!	#####	#DIV/0!	#DIV/0!		
7306	GOWA	20	561	262	631	28.095	14.275	287	-	44.131	0,05	1,27	0,59	1,43	63,66	32,35	0,65	-	100		
7307	SINJAI	466	54	1.933	9.403	7.328	214	-	2	19.399	2,40	0,28	9,96	48,47	37,77	1,10	-	0,01	100		
7308	MAROS	-	421	101	956	2.920	2.219	1.662	-	8.279	-	5,09	1,22	11,55	35,27	26,80	20,07	-	100		
7309	PANGKEP	29	-	86	10.593	11.627	454	-	-	22.789	0,13	-	0,38	46,48	51,02	1,99	-	-	100		
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#####	#####	#####	#####	#####	#DIV/0!	#####	#DIV/0!	#DIV/0!		
7311	BONE	3.127	445	4.429	21.444	27.924	1.407	-	-	58.776	5,32	0,76	7,54	36,48	47,51	2,39	-	-	100		
7312	SOPPENG	16	1.775	212	1.389	6.227	13.838	554	-	24.011	0,07	7,39	0,88	5,78	25,93	57,63	2,31	-	100		
7313	WAJO	1.398	336	4.404	9.377	18.900	547	-	-	34.962	4,00	0,96	12,60	26,82	54,06	1,56	-	-	100		
7314	SIDRAP	928	458	1.636	7.512	15.738	241	-	-	26.513	3,50	1,73	6,17	28,33	59,36	0,91	-	-	100		
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#####	#####	#####	#####	#####	#DIV/0!	#####	#DIV/0!	#DIV/0!		
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#####	#####	#####	#####	#####	#DIV/0!	#####	#DIV/0!	#DIV/0!		
7317	LUWU	241	209	260	5.937	3.441	134	-	113	10.335	2,33	2,02	2,52	57,45	33,29	1,30	-	1,09	100		
7318	TATOR	200	2.139	3.102	9.370	12.888	548	-	-	28.247	0,71	7,57	10,98	33,17	45,63	1,94	-	-	100		
7322	LUWU UTARA	1.600	408	3.360	12.988	11.139	184	-	-	29.679	5,39	1,37	11,32	43,76	37,53	0,62	-	-	100		
7325	LUWU TIMUR	2.197	1.068	2.195	10.224	8.074	165	-	-	23.923	9,18	4,46	9,18	42,74	33,75	0,69	-	-	100		
7371	MAKASSAR	9.869	3.844	6.357	44.744	35.056	1.590	-	-	101.460	9,73	3,79	6,27	44,10	34,55	1,57	-	-	100		
7372	PAREPARE	457	898	734	4.686	4.166	196	-	-	11.137	4,10	8,06	6,59	42,08	37,41	1,76	-	-	100		
7373	PALOPO	2.772	561	997	7.805	3.731	132	-	-	15.998	17,33	3,51	6,23	48,79	23,32	0,83	-	-	100		
	SULSEL	25.786	13.874	42.223	215.214	233.383	37.562	2.503	115	570.659	4,52	2,43	7,40	37,71	40,90	6,58	0,44	0,02	100		

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

PELAYANAN KB BARU MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PESERTA KB BARU									% PESERTA KB BARU										
		MKJP			NON MKJP						MKJP + NON MKJP	MKJP			NON MKJP						MKJP + NON MKJP
		IUD	MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDO M	OBAT VAGIN A	LAIN NYA	IUD		MOP/ MOW	IMP LANT	SUN TIK	PIL	KONDO M	OBAT VAGIN A	LAIN NYA			
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
7301	SELAYAR	4	4	113	1.502	908	61	-	-	2.592	0,15	0,15	4,36	57,95	35,03	2,35	-	-	100		
7302	BULUKUMBA	31	12	375	4.203	1.965	128	-	-	6.714	0,46	0,18	5,59	62,60	29,27	1,91	-	-	100		
7303	BANTAENG	17	18	339	2.288	854	31	-	-	3.547	0,48	0,51	9,56	64,51	24,08	0,87	-	-	100		
7304	JENEPONTO	8	-	428	4.882	1.781	25	-	-	7.124	0,11	-	6,01	68,53	25,00	0,35	-	-	100		
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7307	SINJAI	9	5	512	2.908	1.280	91	-	2	4.807	0,19	0,10	10,65	60,50	26,63	1,89	-	0,04	100		
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7309	PANGKEP	9	-	10	680	510	43	-	-	1.252	0,72	-	0,80	54,31	40,73	3,43	-	-	100		
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7311	BONE	77	36	553	6.903	5.221	649	-	-	13.439	0,57	0,27	4,11	51,37	38,85	4,83	-	-	100		
7312	SOPPENG	16	476	38	261	1.838	2.939	113	-	5.681	0,28	8,38	0,67	4,59	32,35	51,73	1,99	-	100		
7313	WAJO	57	10	339	2.972	4.537	157	-	-	8.072	0,71	0,12	4,20	36,82	56,21	1,94	-	-	100		
7314	SIDRAP	51	3	224	2.548	2.940	409	-	-	6.175	0,83	0,05	3,63	41,26	47,61	6,62	-	-	100		
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7316	ENREKANG	37	16	52	1.453	1.088	120	-	-	2.766	1,34	0,58	1,88	52,53	39,33	4,34	-	-	100		
7317	LUWU	3	-	5	1.153	780	5	-	5	1.951	0,15	-	0,26	59,10	39,98	0,26	-	0,26	100		
7318	TATOR	558	143	321	3.682	3.379	191	-	-	8.274	6,74	1,73	3,88	44,50	40,84	2,31	-	-	100		
7322	LUWU UTARA	134	-	1.197	2.886	2.391	65	-	-	6.673	2,01	-	17,94	43,25	35,83	0,97	-	-	100		
7325	LUWU TIMUR	79	7	210	1.942	1.358	130	-	-	3.726	2,12	0,19	5,64	52,12	36,45	3,49	-	-	100		
7371	MAKASSAR	756	364	1.123	13.135	6.616	485	-	-	22.479	3,36	1,62	5,00	58,43	29,43	2,16	-	-	100		
7372	PAREPARE	29	197	139	1.205	695	68	-	-	2.333	1,24	8,44	5,96	51,65	29,79	2,91	-	-	100		
7373	PALOPO	259	31	389	1.783	468	16	-	-	2.946	8,79	1,05	13,20	60,52	15,89	0,54	-	-	100		
	SULSEL	2.134	1.322	6.367	56.386	38.609	5.613	113	7	110.551	1,93	1,20	5,76	51,00	34,92	5,08	0,10	0,01	100		

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 22

PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	73	37	50,68
7302	BULUKUMBA	16	126	55	43,65
7303	BANTAENG	12	67	52	77,61
7304	JENEPONTO	15	113	60	53,10
7305	TAKALAR	14	73	53	72,60
7306	GOWA	20	154	-	-
7307	SINJAI	15	75	18	24,00
7308	MAROS	14	103	48	46,60
7309	PANGKEP	18	102	78	76,47
7310	BARRU	10	54	35	64,81
7311	BONE	36	372	289	77,69
7312	SOPPENG	16	70	48	68,57
7313	WAJO	22	176	149	84,66
7314	SIDRAP	13	105	81	77,14
7315	PINRANG	13	104	39	37,50
7316	ENREKANG	11	111	58	52,25
7317	LUWU	13	192	61	31,77
7318	TATOR	25	310	8	2,58
7322	LUWU UTARA	12	171	113	66,08
7325	LUWU TIMUR	8	99	80	80,81
7371	MAKASSAR	36	143	141	98,60
7372	PAREPARE	6	21	12	57,14
7373	PALOPO	8	48	10	20,83
	SULSEL	363	2.862	1.525	53,28

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 23

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI BAYI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI	IMUNISASI												DO (%)
				BCG		DPT1		DPT3		POLIO3		CAMPAK		HEPATITIS B3		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
7301	SELAYAR	10	2.388	2.266	94,89	2.187	91,58	1.724	72,19	2.092	87,60	1.964	82,24	1.779	74,50	10,20
7302	BULUKUMBA	16	8.281	7.008	84,63	6.034	72,87	5.548	67,00	5.778	69,77	5.874	70,93	3.737	45,13	2,65
7303	BANTAENG	12	3.327	3.502	105,26	3.335	100,24	3.301	99,22	-	-	3.008	90,41	3.263	98,08	9,81
7304	JENEPONTO	15	7.576	7.294	96,28	7.272	95,99	6.447	85,10	6.426	84,82	6.602	87,14	5.319	70,21	9,21
7305	TAKALAR	14	5.907	5.508	93,25	5.383	91,13	5.172	87,56	5.422	91,79	5.066	85,76	4.220	71,44	5,89
7306	GOWA	20	11.116	10.578	95,16	10.528	94,71	9.650	86,81	9.389	84,46	10.558	94,98	6.852	61,64	-0,28
7307	SINJAI	15	5.216	4.401	84,38	4.583	87,86	3.686	70,67	3.798	72,81	3.812	73,08	-	-	16,82
7308	MAROS	14	5.877	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	6.492	6.036	92,98	6.288	96,86	5.302	81,67	5.518	85,00	5.323	81,99	4.907	75,59	15,35
7310	BARRU	10	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!
7311	BONE	36	5.488	14.640	266,76	16.083	293,06	16.224	295,63	12.860	234,33	11.982	218,33	9.512	173,32	25,50
7312	SOPPENG	16	4.979	4.192	84,19	3.292	66,12	2.854	57,32	3.021	60,67	3.859	77,51	3.041	61,08	-17,22
7313	WAJO	22	9.142	7.158	78,30	7.035	76,95	6.214	67,97	6.486	70,95	6.627	72,49	5.280	57,76	5,80
7314	SIDRAP	13	5.622	5.038	89,61	4.833	85,97	4.357	77,50	4.717	83,90	4.867	86,57	4.082	72,61	-0,70
7315	PINRANG	13	7.530	7.163	95,13	7.411	98,42	5.088	67,57	4.106	54,53	6.695	88,91	4.106	54,53	9,66
7316	ENREKANG	11	4.386	4.623	105,40	4.568	104,15	4.068	92,75	4.220	96,22	4.094	93,34	3.590	81,85	10,38
7317	LUWU	13	4.718	3.937	83,45	3.493	74,04	2.649	56,15	3.738	79,23	3.286	69,65	2.157	45,72	5,93
7318	TATOR	25	9.963	8.971	90,04	7.145	71,72	5.507	55,27	8.026	80,56	7.055	70,81	4.296	43,12	1,26
7322	LUWU UTARA	12	6.492	6.747	103,93	5.060	77,94	4.461	68,72	5.913	91,08	5.946	91,59	4.813	74,14	-17,51
7325	LUWU TIMUR	8	4.353	4.995	114,75	4.782	109,86	4.168	95,75	4.209	96,69	4.644	106,69	3.154	72,46	2,89
7371	MAKASSAR	36	26.386	29.763	112,80	29.086	110,23	26.202	99,30	24.816	94,05	28.806	109,17	23.540	89,21	0,96
7372	PAREPARE	6	2.294	2.416	105,32	2.061	89,84	1.952	85,09	2.292	99,91	2.468	107,59	2.355	102,66	-19,75
7373	PALOPO	8	3.199	2.872	89,78	2.869	89,68	2.356	73,65	2.629	82,18	2.559	79,99	1.910	59,71	10,81
	SULSEL	363	150.732	149.108	98,92	143.328	95,09	126.930	84,21	125.456	83,23	135.095	89,63	101.913	67,61	5,74
% BAYI DIIMUNISASI LENGKAP													%			

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 24

CAKUPAN BAYI, BALITA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	BAYI BGM GAKIN			BALITA			BALITA GIZI BURUK		
			JUMLAH	MP ASI	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A 2X	%	JUMLAH	MENDAPAT PERAWATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	2.388	1.297	54,31	7.918	7.363	92,99	26	26	100,00
7302	BULUKUMBA	16	60	60	100,00	26.226	28.638	109,20	33	33	100,00
7303	BANTAENG	12	72	72	100,00	19.877	17.957	90,34	-	-	#DIV/0!
7304	JENEPONTO	15	557	557	100,00	30.109	24.036	79,83	18	18	100,00
7305	TAKALAR	14	5.073	226	4,45	27.160	15.823	58,26	2.764	37	1,34
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	53.675	-	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	1.251	1.251	100,00	15.389	13.728	89,21	1.251	1.251	100,00
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	50.539	-	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	257	257	100,00	27.118	15.934	58,76	134	134	100,00
7310	BARRU	10	-	-	#DIV/0!	10.163	-	-	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	1.385	1.385	100,00	55.380	52.748	95,25	199	199	100,00
7312	SOPPENG	16	160	147	91,88	24.725	15.059	60,91	35	25	71,43
7313	WAJO	22	2.085	2.085	100,00	50.873	29.072	57,15	23	23	100,00
7314	SIDRAP	13	217	217	100,00	16.999	16.999	100,00	111	111	100,00
7315	PINRANG	13	8.112	8.112	100,00	30.072	21.663	72,04	88	5	5,68
7316	ENREKANG	11	1.253	1.253	100,00	17.727	15.564	87,80	287	2	0,70
7317	LUWU	13	233	201	86,27	21.394	14.913	69,71	74	24	32,43
7318	TATOR	25	2.306	-	0,00	40.591	27.804	68,50	40.951	51	0,12
7322	LUWU UTARA	12	622	622	100,00	31.154	27.040	86,79	12	12	100,00
7325	LUWU TIMUR	8	377	377	100,00	14.954	19.608	131,12	27	27	100,00
7371	MAKASSAR	36	-	1.300	#DIV/0!	74.087	103.305	139,44	-	1.782	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	89	87	97,75	9.478	7.834	82,65	4	4	100,00
7373	PALOPO	8	157	157	100,00	15.373	11.914	77,50	157	157	100,00
	SULSEL	363	26.654	19.663	73,77	670.981	487.001	72,58	46.194	3.921	8,49

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 25

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1, Fe3, IMUNISASI TT1 DAN TT2
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	Fe1		Fe3		IMUNISASI TT1	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	2.888	1.906	66,00	1.416	49,03	2.004	69,39
7302	BULUKUMBA	16	9.110	5.741	63,02	4.947	54,30	6.723	73,80
7303	BANTAENG	12	4.093	3.848	94,01	3.232	78,96	3.848	94,01
7304	JENEPONTO	15	8.398	8.363	99,58	7.054	84,00	6.858	81,66
7305	TAKALAR	14	6.500	6.639	102,14	4.220	64,92	6.639	102,14
7306	GOWA	20	13.388	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	15	5.529	5.192	93,90	3.268	59,11	5.192	93,90
7308	MAROS	14	6.466	2.587	40,01	1.838	28,43	2.736	42,31
7309	PANGKEP	18	7.039	6.424	91,26	6.179	87,78	6.424	91,26
7310	BARRU	10	3.548	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	36	18.575	13.960	75,15	9.188	49,46	13.301	71,61
7312	SOPPENG	16	3.673	3.454	94,04	3.097	84,32	3.475	94,61
7313	WAJO	22	10.056	9.030	89,80	7.521	74,79	9.030	89,80
7314	SIDRAP	13	5.971	5.700	95,46	3.878	64,95	5.700	95,46
7315	PINRANG	13	8.283	8.566	103,42	7.414	89,51	8.566	103,42
7316	ENREKANG	11	4.642	4.411	95,02	3.108	66,95	4.409	94,98
7317	LUWU	13	6.764	3.479	51,43	2.966	43,85	3.829	56,61
7318	TATOR	25	11.436	7.579	66,27	5.914	51,71	8.646	75,60
7322	LUWU UTARA	12	7.140	6.308	88,35	5.184	72,61	-	-
7325	LUWU TIMUR	8	4.984	4.533	90,95	3.595	72,13	3.716	74,56
7371	MAKASSAR	36	29.414	17.315	58,87	11.383	38,70	28.753	97,75
7372	PAREPARE	6	3.520	2.855	81,11	1.733	49,23	2.855	81,11
7373	PALOPO	8	3.520	3.004	85,34	2.478	70,40	3.004	85,34
	SULSEL	363	184.937	130.894	70,78	99.613	53,86	135.708	73,38

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 26

PERSENTASE AKSES KETERSEDIAAN DARAH UNTUK BUMIL DAN NEONATUS YG DIRUJUK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	KETERSEDIAAN DARAH		
		YANG ADA	MEMILIKI AKSES	%
1	2	3	4	5
	RUMAH SAKIT			
1	RS SELAYAR	330	75	22,73
2	RS BULUKUMBA	-	-	#DIV/0!
3	RS PROF. ANWAR MAKATUTU BANTAENG	149	149	100,00
4	RS LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	-	-	#DIV/0!
5	RS PATTALASSANG TAKALAR	-	-	#DIV/0!
6	RS SYEKH YUSUF GOWA	-	-	#DIV/0!
7	RS SINJAI	-	-	#DIV/0!
8	RS SALEWANGENG MAROS	-	-	#DIV/0!
9	RS PANGKEP	386	4	1,04
10	RS BARRU	-	-	#DIV/0!
11	RS TENRIAWARU BONE	-	-	#DIV/0!
12	RS AJAPANGENG SOPPENG	-	-	#DIV/0!
13	RS LAMADUKELLENG WAJO	402	402	100,00
14	RS NENEMALLOMO SIDRAP	1.642	705	42,94
15	RS LASINRANG PINRANG	-	-	#DIV/0!
16	RS ENREKANG	-	-	#DIV/0!
17	RS BATARAGURU BELOPA LUWU	-	-	#DIV/0!
18	RS LAKIPADADA TATOR	-	-	#DIV/0!
19	RS ANDI JEMMA MASAMBA LUWU UTARA	-	-	#DIV/0!
20	RS LUWU TIMUR	-	-	#DIV/0!
21	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	-	-	#DIV/0!
22	BPRS LABUANG BAJI	-	-	#DIV/0!
23	RS HAJI	-	-	#DIV/0!
24	RSU DAYA	-	-	#DIV/0!
25	RS A. MAKKASAU PARE-PARE	-	-	#DIV/0!
26	RS SAWERIGADING PALOPO	889	889	100,00
	RS AT MEDIKA PALOPO	155	155	100,00
	SUB JUMLAH	3.953	2.379	60,18
	2 PUSKESMAS			
	SUB JUMLAH	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	3.953	2.379	60,18

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 27

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI		BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH NEONATAL	NEONATAL RISTI DIRUJUK		NEONATAL RISTI DIRUJUK DAN DITANGANI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	2.888	272	47,09	128	22,16	2.388	15	0,63	15	100,00
7302	BULUKUMBA	16	9.110	2.428	133,26	1.309	71,84	6.737	81	1,20	81	100,00
7303	BANTAENG	12	4.093	558	68,17	91	11,12	3.330	13	0,39	13	100,00
7304	JENEPONTO	15	8.398	-	-	-	0,00	6.993	-	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	6.500	1.694	130,31	665	51,15	5.043	-	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA	20	13.388	764	28,53	44	1,64	9.888	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	5.529	1.031	93,24	452	40,88	3.796	-	-	16	#DIV/0!
7308	MAROS	14	6.466	-	-	-	0,00	5.169	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	7.039	706	50,15	184	13,07	5.253	12	0,23	12	100,00
7310	BARRU	10	3.548	-	-	-	0,00	3.048	-	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	18.575	1.986	53,46	121	3,26	10.602	-	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	3.673	811	110,40	353	48,05	3.005	39	1,30	39	100,00
7313	WAJO	22	10.056	1.911	95,02	157	7,81	6.723	10	0,15	10	100,00
7314	SIDRAP	13	5.971	1.260	105,51	456	38,18	4.519	291	6,44	241	82,82
7315	PINRANG	13	8.283	-	-	-	0,00	6.738	-	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	4.642	1.135	122,25	95	10,23	3.229	35	1,08	26	74,29
7317	LUWU	13	6.764	127	9,39	121	8,94	5.445	4	0,07	4	100,00
7318	TATOR	25	11.436	1.960	85,69	164	7,17	8.254	-	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	7.140	304	21,29	304	21,29	5.483	14	0,26	14	100,00
7325	LUWU TIMUR	8	4.984	1.001	100,42	1.001	100,42	4.122	14	0,34	14	100,00
7371	MAKASSAR	36	29.414	3.769	64,07	876	14,89	22.090	20	0,09	20	100,00
7372	PAREPARE	6	3.520	521	74,01	521	74,01	768	12	1,56	12	100,00
7373	PALOPO	8	3.520	191	27,13	95	13,49	2.656	46	1,73	46	100,00
	SULSEL	363	184.937	22.429	60,64	7.137	19,30	135.279	606	0,45	563	92,90

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 28

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN GAWAT DARURAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN GADAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	43	41	95,35
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	7	5	71,43
4	PUSKESMAS	363	244	67,22
5	SARANA KES.LAINNYA	17	8	47,06
SULSEL		431	299	69,37

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 29

JUMLAH DAN PERSENTASE DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	10	73	-	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	16	126	13	8	61,54
7303	BANTAENG	12	67	1	1	100,00
7304	JENEPONTO	15	113	7	7	100,00
7305	TAKALAR	14	73	2	2	100,00
7306	GOWA	20	154	149	149	100,00
7307	SINJAI	15	75	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	103	6	6	100,00
7309	PANGKEP	18	102	8	8	100,00
7310	BARRU	10	54	17	17	100,00
7311	BONE	36	372	12	-	-
7312	SOPPENG	16	70	6	6	100,00
7313	WAJO	22	176	41	41	100,00
7314	SIDRAP	13	105	7	7	100,00
7315	PINRANG	13	104	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	111	16	16	100,00
7317	LUWU	13	192	9	6	66,67
7318	TATOR	25	310	12	12	100,00
7322	LUWU UTARA	12	171	16	15	93,75
7325	LUWU TIMUR	8	99	9	9	100,00
7371	MAKASSAR	36	143	4	4	100,00
7372	PAREPARE	6	21	5	5	100,00
7373	PALOPO	8	48	7	7	100,00
	SULSEL	363	2.862	347	326	93,95

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 30

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN , CFR, KLB
MENURUT JENIS KLB, JUMLAH KABUPATEN/KOTA, KECAMATAN, DAN JUMLAH DESA YANG TERSERANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG DISERANG			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM	JUMLAH PENDERITA	JUMLAH KEMATIAN	ATTACK RATE (%)	CFR (%)
		JUMLAH KAB/KOTA	JUMLAH KEC	JUMLAH DESA					
1	2	3		4	5	6	7	8	9
1	AFP	16	8	11	1.993	61	-	3,06	-
2	Campak	11	7	15	1.505	280	1	18,60	0,36
3	DBD	10	4	5	-	8	8	#DIV/0!	100,00
4	Diare	5	12	7	-	57	9	#DIV/0!	15,79
5	Keracunan Makanan	1	1	1	335	1	-	0,30	-
6	Malaria	1	2	-	-	2	2	#DIV/0!	100,00
7	Marasmus / Gizi buruk	7	7	7	216	86	-	39,81	-
8	Rabies	8	4	4	2.811	30	-	1,07	-
9	Suspect Antraks	1	4	-	-	23	-	#DIV/0!	-
10	Suspect Flu Burung	4	1	-	-	6	1	#DIV/0!	16,67
11	Tetanus Neonatorum	4	5	4	3.561	9	3	0,25	33,33

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 31

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BAYI	JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	2.388	1.151	48,20
7302	BULUKUMBA	16	8.281	2.935	35,44
7303	BANTAENG	12	3.327	2.029	60,99
7304	JENEPONTO	15	7.576	2.145	28,31
7305	TAKALAR	14	5.907	5.043	85,37
7306	GOWA	20	11.116	-	-
7307	SINJAI	15	5.216	2.722	52,19
7308	MAROS	14	5.877	2.938	49,99
7309	PANGKEP	18	6.492	4.673	71,98
7310	BARRU	10	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	5.488	3.277	59,71
7312	SOPPENG	16	4.979	3.614	72,58
7313	WAJO	22	9.142	5.260	57,54
7314	SIDRAP	13	5.622	3.575	63,59
7315	PINRANG	13	7.530	5.898	78,33
7316	ENREKANG	11	4.386	1.680	38,30
7317	LUWU	13	4.718	3.577	75,82
7318	TATOR	25	9.963	7.179	72,05
7322	LUWU UTARA	12	6.492	2.215	34,12
7325	LUWU TIMUR	8	4.353	4.122	94,69
7371	MAKASSAR	36	26.386	22.697	86,02
7372	PAREPARE	6	2.294	495	21,58
7373	PALOPO	8	3.199	1.341	41,92
	SULSEL	363	150.732	88.566	58,76

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 32

PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM YANG BAIK MENURUT KAB./KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL	JUMLAH DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK	% DESA/KEL DG GARAM BERYODIUM YG BAIK
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	73	6	8,22
7302	BULUKUMBA	16	126	19	15,08
7303	BANTAENG	12	67	1	1,49
7304	JENEPONTO	15	113	-	-
7305	TAKALAR	14	73	-	-
7306	GOWA	20	154	-	-
7307	SINJAI	15	75	-	-
7308	MAROS	14	103	-	-
7309	PANGKEP	18	102	15	14,71
7310	BARRU	10	54	30	55,56
7311	BONE	36	372	106	28,49
7312	SOPPENG	16	70	60	85,71
7313	WAJO	22	176	68	38,64
7314	SIDRAP	13	105	60	57,14
7315	PINRANG	13	104	74	71,15
7316	ENREKANG	11	111	109	98,20
7317	LUWU	13	192	108	56,25
7318	TATOR	25	310	-	-
7322	LUWU UTARA	12	171	45	26,32
7325	LUWU TIMUR	8	99	99	100,00
7371	MAKASSAR	36	143	143	100,00
7372	PAREPARE	6	21	15	71,43
7373	PALOPO	8	48	48	100,00
	SULSEL	363	2.862	1.006	35,15

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN DASAR GIGI				UKGS (PROM + PREV)					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH	RASIO TAMBAL/CABUT	JUMLAH MURID SD	MURID SD/MI DIPERIKSA		MURID SD/MI		
								JUMLAH	%	PERLU PERAWATAN	JUMLAH MENDAPAT PERAWATAN	% MENDAPAT PERAWATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	-	557	557	-	14.435	7.794	53,99	-	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	16	121	2.184	2.305	0,06	45.381	1.482	3,27	1.708	1.679	98,30
7303	BANTAENG	12	38	3.919	3.957	0,01	23.934	7.201	30,09	102	102	100,00
7304	JENEPONTO	15	165	4.551	4.716	0,04	31.455	-	-	13.320	2.325	17,45
7305	TAKALAR	14	592	3.012	3.604	0,20	46.259	3.654	7,90	3.350	2.464	73,55
7306	GOWA	20	651	4.574	5.225	0,14	27.648	-	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	156	2.857	3.013	0,05	54.257	3.890	7,17	3.997	2.079	52,01
7308	MAROS	14	2.508	2.508	5.016	1,00	28.280	6.871	24,30	7.457	3.222	43,21
7309	PANGKEP	18	496	6.299	6.795	0,08	35.161	10.143	28,85	6.084	3.344	54,96
7310	BARRU	10	174	1.585	1.759	0,11	20.777	9.737	46,86	2.881	1.160	40,26
7311	BONE	36	-	-	-	#DIV/0!	80.277	42.219	52,59	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	805	2.600	3.405	0,31	27.951	9.848	35,23	4.232	1.939	45,82
7313	WAJO	22	152	1.613	1.765	0,09	51.317	7.473	14,56	4.443	1.196	26,92
7314	SIDRAP	13	309	1.135	1.444	0,27	31.962	3.647	11,41	1.362	1.523	111,82
7315	PINRANG	13	229	1.059	1.288	0,22	45.629	15.928	34,91	1.104	671	60,78
7316	ENREKANG	11	900	2.583	3.483	0,35	33.407	7.227	21,63	4.253	2.019	47,47
7317	LUWU	13	343	911	1.254	0,38	27.437	6.124	22,32	468	570	121,79
7318	TATOR	25	99	259	358	0,38	68.640	7.428	10,82	673	673	100,00
7322	LUWU UTARA	12	-	2.353	2.353	-	60.531	12.222	20,19	3.058	1.626	53,17
7325	LUWU TIMUR	8	241	1.253	1.494	0,19	29.641	1.889	6,37	566	380	67,14
7371	MAKASSAR	36	-	-	-	#DIV/0!	79.030	-	-	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	539	2.902	3.441	0,19	10.742	-	-	707	2.672	377,93
7373	PALOPO	8	228	1.603	1.831	0,14	18.730	7.669	40,95	1.344	1.031	76,71
	SULSEL	363	8.746	50.317	59.063	0,17	892.881	172.446	19,31	61.109	30.675	50,20

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 34

PENYULUHAN PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA/
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	PENYULUHAN KESEHATAN		
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN P3.NAPZA	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	156	79	50,64
7302	BULUKUMBA	16	6.522	401	6,15
7303	BANTAENG	12	1.049	82	7,82
7304	JENEPONTO	15	460	88	19,13
7305	TAKALAR	14	210	97	46,19
7306	GOWA	20	11	11	100,00
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	27	15	55,56
7309	PANGKEP	18	1.356	86	6,34
7310	BARRU	10	5	5	100,00
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	20.539	1.598	7,78
7313	WAJO	22	1.075	250	23,26
7314	SIDRAP	13	688	112	16,28
7315	PINRANG	13	441	153	34,69
7316	ENREKANG	11	1.186	101	8,52
7317	LUWU	13	750	5	0,67
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	84	29	34,52
7325	LUWU TIMUR	8	169	14	8,28
7371	MAKASSAR	36	10.189	138	1,35
7372	PAREPARE	6	1.496	105	7,02
7373	PALOPO	8	860	74	8,60
SUB JUMLAH		363	32.539	2.977	9,15
1	Rumah Sakit		12.655	1.745	13,79
2	Dinas Kesehatan Prov.		688	20	2,91
SULSEL			45.882	4.742	10,34

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 35

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR					
				ASKES	JAMSOSTEK	KARTU MISKIN	LAINNYA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	10	116.513	24.456	-	312	312	25.080	21,53
7302	BULUKUMBA	16	383.870	40.780	-	77.664	43.439	161.883	42,17
7303	BANTAENG	12	170.681	11.885	-	34.386	-	46.271	27,11
7304	JENEPONTO	15	329.023	19.096	-	-	-	19.096	5,80
7305	TAKALAR	14	250.651	-	-	17.674	101.705	119.379	47,63
7306	GOWA	20	586.069	31.808	-	-	-	31.808	5,43
7307	SINJAI	15	222.220	9.350	-	-	120.969	130.319	58,64
7308	MAROS	14	297.618	6.118	-	-	13.200	19.318	6,49
7309	PANGKEP	18	289.342	12.250	1.330	15.487	56.216	85.283	29,47
7310	BARRU	10	159.235	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	36	696.712	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	16	227.273	24.478	-	15.894	13.598	53.970	23,75
7313	WAJO	22	373.938	22.909	-	34.512	5.831	63.252	16,92
7314	SIDRAP	13	246.879	15.696	-	73.870	604	90.170	36,52
7315	PINRANG	13	340.439	336.946	-	-	21.185	358.131	105,20
7316	ENREKANG	11	183.923	13.488	-	8.096	9.453	31.037	16,87
7317	LUWU	13	317.794	31.298	4.384	64.935	12.123	112.740	35,48
7318	TATOR	25	446.661	-	-	187.400	-	187.400	41,96
7322	LUWU UTARA	12	298.947	16.157	-	54.114	-	70.271	23,51
7325	LUWU TIMUR	8	219.202	5.568	-	12.419	6.199	24.186	11,03
7371	MAKASSAR	36	1.223.540	150.295	-	-	276.672	426.967	34,90
7372	PAREPARE	6	115.169	18.338	-	6.448	-	24.786	21,52
7373	PALOPO	8	133.990	-	-	-	-	-	-
SULSEL		363	7.629.689	790.916	5.714	603.211	681.506	2.081.347	27,28
PERSENTASE				10,37	0,07	7,91	8,93	27,28	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Catatan : * = Jumlah penduduk menurut puskesmas harus sama dengan jumlah penduduk menurut kecamatan

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA MISKIN DAN JPKM GAKIN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	KK MISKIN					PELAYANAN BAYI GAKIN		
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP JPKM		MENDAPAT YANKES		JUMLAH BAYI GAKIN BGM	BAYI GAKIN BGM MENDAPAT MP ASI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	10	18.418	3.316	18,00	3.316	100	365	365	100,00
7302	BULUKUMBA	16	24.054	-	0,00	-	#DIV/0!	187	187	100,00
7303	BANTAENG	12	65.530	20.410	31,15	20.410	100	280	280	100,00
7304	JENEPONTO	15	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	805	805	100,00
7305	TAKALAR	14	27.313	-	0,00	-	#DIV/0!	1.263	226	17,89
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	104	104	100,00
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	479	438	91,44
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2.979	217	7,28
7309	PANGKEP	18	66.715	10.512	15,76	10.512	100	402	-	-
7310	BARRU	10	14.364	14.364	100,00	14.364	100	345	345	100,00
7311	BONE	36	26.710	-	0,00	-	#DIV/0!	3.535	831	23,51
7312	SOPPENG	16	16.259	2.049	12,60	2.049	100	29	29	100,00
7313	WAJO	22	61.442	5.677	9,24	5.677	100	1.451	1.451	100,00
7314	SIDRAP	13	37.374	5.349	14,31	5.349	100	452	452	100,00
7315	PINRANG	13	16.955	16.955	100,00	16.955	100	516	516	100,00
7316	ENREKANG	11	57.850	3.987	6,89	3.987	100	6	6	100,00
7317	LUWU	13	43.925	30.832	70,19	30.832	100	230	230	100,00
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	3.527	952	26,99
7322	LUWU UTARA	12	21.308	21.263	99,79	21.263	100	930	930	100,00
7325	LUWU TIMUR	8	14.081	9.365	66,51	9.365	100	217	204	94,01
7371	MAKASSAR	36	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	9.336	9.336	100,00
7372	PAREPARE	6	9.248	-	0,00	-	#DIV/0!	75	75	100,00
7373	PALOPO	8	8.220	-	0,00	-	#DIV/0!	34	34	100,00
	SULSEL	363	529.766	144.079	27,20	144.079	100	27.547	18.013	65,39

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 37

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA FORMAL
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	PELAYANAN KESEHATAN KERJA		
			JUMLAH PEKERJA FORMAL	JUMLAH YANG DILAYANI	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	11.925	8.429	70,68
7302	BULUKUMBA	16	-	-	#DIV/0!
7303	BANTAENG	12	1.921	-	-
7304	JENEPONTO	15	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA	20	1.719	133	7,74
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	2.194	2.094	95,44
7310	BARRU	10	87	87	100,00
7311	BONE	36	719	300	41,72
7312	SOPPENG	16	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO	22	60	60	100,00
7314	SIDRAP	13	-	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	13	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	276	153	55,43
7317	LUWU	13	14.280	14.280	100,00
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	-	-	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR	8	264	264	100,00
7371	MAKASSAR	36	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	444	280	63,06
7373	PALOPO	8	13.035	-	-
	SULSEL	363	46.924	26.080	55,58

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 38

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PRA USILA DAN USILA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	PRA USILA (45-59 TH)			USILA (60TH+)			PRA USILA DAN USILA		
			JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%	JUMLAH	DILAYANI KES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	10	16.017	16.017	100,00	12.776	12.776	100,00	28.793	28.793	100,00
7302	BULUKUMBA	16	-	-	#DIV/0!	5.741	820	14,28	5.741	820	14,28
7303	BANTAENG	12	1.833	205	11,18	6.122	174	2,84	7.955	379	4,76
7304	JENEPONTO	15	12.084	1.981	16,39	9.162	1.686	18,40	21.246	3.667	17,26
7305	TAKALAR	14	-	-	#DIV/0!	6.408	768	11,99	6.408	768	11,99
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!	16.595	10.410	62,73	16.595	10.410	62,73
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	16.866	9.128	54,12	11.388	7.236	63,54	28.254	16.364	57,92
7310	BARRU	10	1.322	429	32,45	1.784	833	46,69	3.106	1.262	40,63
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	14.113	9.348	66,24	12.618	6.394	50,67	26.731	15.742	58,89
7313	WAKAJI	22	17.981	-	-	35.076	7.605	21,68	53.057	7.605	14,33
7314	SIDRAP	13	5.923	960	16,21	11.564	2.559	22,13	17.487	3.519	20,12
7315	PINRANG	13	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	11.530	4.191	36,35	23.349	9.212	39,45	34.879	13.403	38,43
7317	LUWU	13	12.571	7.125	56,68	10.883	5.721	52,57	23.454	12.846	54,77
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!	922	-	-	922	-	-
7322	LUWU UTARA	12	34.027	2.126	6,25	21.653	1.772	8,18	55.680	3.898	7,00
7325	LUWU TIMUR	8	5.065	1.685	33,27	4.006	1.602	39,99	9.071	3.287	36,24
7371	MAKASSAR	36	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	17.900	7.158	39,99	13.527	7.396	54,68	31.427	14.554	46,31
7373	PALOPO	8	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	363	167.232	60.353	36,09	203.574	76.964	37,81	370.806	137.317	37,03

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 39

CAKUPAN WANITA USIA SUBUR MENDAPAT KAPSUL YODIUM
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KEL ENDEMIS	WUS DI DESA/KEL. ENDEMIS SEDANG & BERAT		
				JUMLAH WUS	JUMLAH YANG DIBERI KAPSUL YODIUM	% YANG DIBERI KAPSUL YODIUM
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	10	-	-	-	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	16	20	34.759	1.259	3,62
7303	BANTAENG	12	21	17.791	5.847	32,86
7304	JENEPONTO	15	-	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	-	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA	20	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	-	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	-	-	-	#DIV/0!
7310	BARRU	10	-	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	9	130.280	19.245	14,77
7312	SOPPENG	16	-	-	-	#DIV/0!
7313	WAJO	22	-	-	-	#DIV/0!
7314	SIDRAP	13	-	-	-	#DIV/0!
7315	PINRANG	13	-	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	11	2	-	-	#DIV/0!
7317	LUWU	13	9	-	-	#DIV/0!
7318	TATOR	25	-	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	-	-	-	#DIV/0!
7325	LUWU TIMUR	8	31	1.663	1.055	63,44
7371	MAKASSAR	36	-	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	-	-	-	#DIV/0!
7373	PALOPO	8	-	-	-	#DIV/0!
	SULSEL	363	92	184.493	27.406	14,85

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 40

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH			
		JUMLAH PENDONOR	JML SAMPEL DARAH DIPERIKSA	JML POSTIF HIV/AIDS	% POSITIF HIV- AIDS
1	2	3	4	5	6
7301	RSUD SELAYAR	204	204		-
7302	RSUD BULUKUMBA	1.673	1.673	3	0,18
7303	RSUD PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	142	142		-
7304	RSUD LANTO DG PASEWANG JENEPONTO				#DIV/0!
7305	RSUD PATTALASSANG TAKALAR				#DIV/0!
7306	RSUD SYECH YUSUF SUNGGUMINASA GOWA				#DIV/0!
7307	RSUD SINJAI				#DIV/0!
7308	RSUD SALEWANGENG MAROS				#DIV/0!
7309	RSUD PANGKEP	483	483		-
7310	RSUD BARRU				#DIV/0!
7311	RSUD TENRIAWARU BONE				#DIV/0!
7312	RSUD AJAPANGE SOPPENG				#DIV/0!
7313	RSUD LAMADUKELLENG WAJO	1.480	1.480	13	0,88
7314	RSUD NENEMALLOMO SIDRAP				#DIV/0!
7315	RSUD LASINRANG PINRANG				#DIV/0!
7316	RSUD MASENREMPULU ENREKANG				#DIV/0!
7317	RSUD BATARA GURU BELOPA LUWU				#DIV/0!
7318	RSUD LAKIPADADA TATOR				#DIV/0!
7322	RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA LUWU UTARA	729	740		-
7325	RSUD LUWU TIMUR				#DIV/0!
7371	RSUD MAKASSAR				#DIV/0!
7372	RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE	5.095	5.095		-
7373	RSUD SAWERIGADING PALOPO	1.701	1.701		-
	SULSEL	11.507	11.518	16	0,14

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 41

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, PELAYANAN GANGGUAN JIWA
DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2006

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA	
		RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
7301	SELAYAR	260	91.803	92.063	62	0,07
7302	BULUKUMBA	320	142.814	143.134	660	0,46
7303	BANTAENG	221	121.801	122.022	7	0,01
7304	JENEPONTO	1.400	134.679	136.079	-	-
7305	TAKALAR	1.538	71.092	72.630	61	0,08
7306	GOWA	1.605	288.330	289.935	-	-
7307	SINJAI	1.063	163.437	164.500	120	0,07
7308	MAROS	539	106.455	106.994	-	-
7309	PANGKEP	21.908	545	22.453	-	-
7310	BARRU	7.575	209.505	217.080	795	0,37
7311	BONE	-	-	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPING	1.239	122.621	123.860	207	0,17
7313	WAJO	1.317	115.512	116.829	495	0,42
7314	SIDRAP	563	68.769	69.332	1.700	2,45
7315	PINRANG	613	57.384	57.997	-	-
7316	ENREKANG	362	159.421	159.783	580	0,36
7317	LUWU	2.060	52.783	54.843	298	0,54
7318	TATOR	1.298	1.646	2.944	-	-
7322	LUWU UTARA	439	96.422	96.861	196	0,20
7325	LUWU TIMUR	2.983	138.780	141.763	230	0,16
7371	MAKASSAR	4.350	1.476.107	1.480.457	4	0,00
7372	PAREPARE	2.197	143.202	145.399	-	-
7373	PALOPO	2	112.952	112.954	43	0,04
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		53.852	3.876.060	3.929.912	5.458	0,14
7301	RSUD SELAYAR	1.809	20.361	22.170	-	-
7302	RSUD BULUKUMBA	5.276	21.705	26.981	-	-
7303	RSUD PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	11.776	28.071	39.847	-	-
7304	RSUD LANTO DG PASEWANG JENEPONTO	3.346	23.140	26.486	-	-
7305	RSUD PATTALASSANG TAKALAR	7.519	33.415	40.934	91	0,22
7306	RSUD SYECH YUSUF SUNGGUMINASA GOWA	-	-	-	-	#DIV/0!
7307	RSUD SINJAI	2.514	25.500	28.014	-	-
7308	RSUD SALEWANGENG MAROS	3.415	23.475	26.890	-	-
7309	RSUD PANGKEP	-	-	-	-	#DIV/0!
7310	RSUD BARRU	-	-	-	-	#DIV/0!
7311	RSUD TENRIAWARU BONE	-	-	-	-	#DIV/0!
7312	RSUD AJAPANGE SOPPING	-	-	-	-	#DIV/0!
7313	RSUD LAMADUKELLENG WAJO	3.495	8.850	12.345	135	1,09
7314	RSUD NENEMALLOMO SIDRAP	4.838	26.113	30.951	-	-
7315	RSUD LASINRANG PINRANG	4.362	23.046	27.408	-	-
7316	RSUD MASENREMPULU ENREKANG	2.745	12.802	15.547	24	0,15
7317	RSUD BATARA GURU BELOPA LUWU	1.128	1.462	2.590	-	-
7318	RSUD LAKIPADADA TATOR	-	-	-	-	#DIV/0!
7322	RSUD ANDI DJEMMA MASAMBA LUWU UTARA	6.610	27.181	33.791	-	-
7325	RSUD LUWU TIMUR	-	-	-	-	#DIV/0!
7371	RSUD MAKASSAR	222.464	568.061	790.525	15.476	1,96
7372	RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE	11.649	74.010	85.659	2.595	3,03
7373	RSUD SAIWIRIGADING PALOPO	-	-	-	-	#DIV/0!
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		292.946	917.192	1.210.138	18.321	1,51
1	Sarana Yankes lainnya	-	-	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		346.798	4.793.252	5.140.050	23.779	0,46
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		7.629.689	7.629.689			
JUMLAH PELAYANAN CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		4,55	62,82			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2006

TABEL 42

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEMAMPUAN LABKES
DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	JUMLAH YANG MEMILIKI		% YANG MEMILIKI	
			LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	LABKES	4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	43	35	31	81,40	72,09
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1		100,00	-
3	RUMAH SAKIT KHUSUS & SARANA KESEHATAN LAINNYA	24	3		12,50	
4	PUSKESMAS	363	186		51,24	
	SULSEL	431	225	31	52,20	

TABEL 43

KEBUTUHAN, PENGADAAN, KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN OBAT GENERIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	JENIS OBAT	OBAT ESENSIAL				OBAT GENERIK			
		KEBUTUHAN	PENGADAAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN	PENGADAAN	KETERSEDIAAN	
				JUMLAH	%			JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	35.416	18.229	28.529	80,55	35.416	18.229	28.529	80,55
2	Amoksisilin kapsul 250 mg	3.330	647	2.969	89,16	3.330	647	2.969	89,16
3	Amoksisilin kaplet 500 mg	11.433	7.256	13.360	116,85	11.433	7.256	13.360	116,85
4	Antasida DOEN tablet	1.073	100	699	65,14	1.073	100	699	65,14
5	Antalgin tablet 500 mg	1.480	687	1.603	108,31	1.480	687	1.603	108,31
6	Deksameton inj. 5 mg/ml-2ml	138	-	242	175,36	138	-	242	175,36
7	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml	9.361	3.119	3.294	35,19	9.361	3.119	3.294	35,19
8	Dekstrometorfan tablet 15 mg	629	547	404	64,23	629	547	404	64,23
9	Difenhidramin HCl inj. 10 mg/ml-1ml	1.741	440	1.293	74,27	1.741	440	1.293	74,27
10	Gliseril guaiakolat tablet 100 mg	2.160	-	191	8,84	2.160	-	191	8,84
11	Glukosa larutan infuse 5% steril	3.574	2.076	3.216	89,98	3.574	2.076	3.216	89,98
12	Ibuprofen tablet 200 mg	4.070	2.607	2.607	64,05	4.070	2.607	2.607	64,05
13	Kloramfenikol kapsul 250 mg	-	600	867	#DIV/0!	-	600	867	#DIV/0!
14	Kotrimoksazol tablet 480 mg	6.704	3.000	4.414	65,84	6.704	3.000	4.414	65,84
15	Klorfeniramin maleat tablet 4 mg	-	-	307	#DIV/0!	-	-	307	#DIV/0!
16	Natrium klorida infuse 0,9% Steril	-	473	473	#DIV/0!	-	473	473	#DIV/0!
17	Parasetamol tablet 500 mg	2.893	916	1.528	52,82	2.893	916	1.528	52,82
18	Ringer laktat infuse Steril	31.649	16.634	17.300	54,66	31.649	16.634	17.300	54,66
19	Infus set dewasa/anak	10.559	-	2.751	26,05	10.559	-	2.751	26,05
20	Tetrasiklin 250 mg	156	156	86	55,13	156	156	86	55,13
21	Vitamin B Kompleks	1.548	1.548	1.957	126,42	1.548	1.548	1.957	126,42
22	Retinol 200000 IU	1.660	1.799	1.799	108,37	1.660	1.799	1.799	108,37
23	Tablet Tambah Darah	270	8.781	244	90,37	270	8.781	244	90,37
24	Garam Oralit	4.290	600	513	11,96	4.290	600	513	11,96
25	Kotrimoksazol 120 mg	3.567	1.867	2.152	60,33	3.567	1.867	2.152	60,33
26	Kotrimoksazol susp.	34.262	2.876	13.197	38,52	34.262	2.876	13.197	38,52
27	Kloroquin Tablet	29	4	-	0,00	29	4	-	0,00
28	PPC inj.	0	-	0	#DIV/0!	0	-	0	#DIV/0!
29	OAT Kat 1	32	17	0	0,00	32	17	0	0,00
30	OAT Kat 2	2	1	0	0,00	2	1	0	0,00
31	OAT Kat 3	6	-	0	0,00	6	-	0	0,00
32	OAT Kat sisipan	4	1	0	0,00	4	1	0	0,00
33	OAT Kat Anak	15	-	45	300,00	15	-	45	300,00
34	Prednison tablet	925	700	1.953	211,14	925	700	1.953	211,14
35	Asam Askorbat 50 mg	1.406	607	1.264	89,90	1.406	607	1.264	89,90
		174.382	76.288	109.257	62,65	174.382	76.288	109.257	62,65

Sumber: Gudang Farmasi Kab/Kota Tahun 2006

TABEL 44

KETERSEDIAAN OBAT GENERIK BERLOGO MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	NAMA JENIS OBAT	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg /5 ml	140.379	117.128	83,44
2	Amoksisilin kapsul 250 mg	1.428.964	1.351.273	94,56
3	Amoksisilin kaplet 500 mg	1.733.171	2.326.615	134,24
4	Antasida DOEN tablet	1.530.220	1.375.702	89,90
5	Antalgin tablet 500 mg	2.572.806	2.403.920	93,44
6	Deksameton inj.5 mg/ml - 2ml	1.332.364	1.205.023	90,44
7	Dekstrometofan sirup 10 mg/ml-5ml	54.011	51.718	95,75
8	Dekstrometofan tablet 15 mg	1.812.900	1.855.498	102,35
9	Difenhidramin HCl inj.10 mg/ml-1ml	918.168	634.958	69,15
10	Gliseril guakolat tablet 100 mg	1.647.923	1.743.929	105,83
11	Glukosa larutan infus 5 % steril	1.199.029	1.173.641	97,88
12	Ibuprofen tablet 200 mg	317.571	282.732	89,03
13	Kloramfenikol kapsul 250 mg	591.619	553.526	93,56
14	Kotrimoksazol tablet 480 mg	1.144.946	885.674	77,36
15	Kloramfenamin maleat tablet 100 mg	3.294.721	3.350.195	101,68
16	Natrium Korida Infuse 0,9 % steril	987.383	623.061	63,10
17	Parasetamol tablet	2.110.232	2.201.851	104,34
18	Ringer Laktat Infus steril	326.436	320.916	98,31
19	Infus set dewasa/anak	-	-	#DIV/0!
20	Tetrasiklin 250 mg	1.782.587	2.424.631	136,02
21	Vitamin B Komplek	2.863.699	3.419.340	119,40
22	Retinol 200000 IU	407.347	337.258	82,79
23	Tablet Tambah Darah	1.542.032	1.110.041	71,99
24	Garam Oralit	481.447	314.514	65,33
25	Kotrimoksazol 120 mg	559.691	582.130	104,01
26	Kotrimoksazol susp	84.130	68.237	81,11
27	Kloroquin Tablet	75.279	66.954	88,94
28	PPC inj	2.075.174	1.594.703	76,85
29	Obat Anti Tuberculosis (OAT) kat 1	279.310	36.874	13,20
30	Obat Anti Tuberculosis (OAT) kat 2	647.948	664.080	102,49
31	Obat Anti Tuberculosis (OAT) kat 3	324.856	655.746	201,86
32	Obat Anti Tuberculosis (OAT) Kat sisipan	588.428	555.313	94,37
33	Obat Anti Tuberculosis (OAT) Kat anak	841.862	865.373	102,79
34	Prednison tablet	554.270	818.485	147,67
35	Asam Askorbat 50 mg	2.109.998	1.851.880	87,77
		38.360.901	37.822.919	98,60

Sumber: Gudang Farmasi Kab/Kota Tahun 2006

TABEL 45

PERSENTASE PENULISAN RESEP OBAT GENERIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2006

NO	APOTEK KAB/KOTA	PENULISAN RESEP		
		JUMLAH RESEP	RESEP OBAT GENERIK	%
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	85.105	85.105	100,00
7302	BULUKUMBA	-	-	#DIV/0!
7303	BANTAENG	99.394	99.394	100,00
7304	JENEPONTO	796	359	45,10
7305	TAKALAR	306.472	271.199	88,49
7306	GOWA	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	127.620	127.620	100,00
7308	MAROS	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	51.304	13.653	26,61
7310	BARRU	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	58.541	58.080	99,21
7313	WAJO	215.806	215.806	100,00
7314	SIDRAP	523.640	469.023	89,57
7315	PINRANG	-	-	#DIV/0!
7316	ENREKANG	252.901	242.940	96,06
7317	LUWU	-	-	#DIV/0!
7318	TATOR	297.736	173.256	58,19
7322	LUWU UTARA	246.042	190.925	77,60
7325	LUWU TIMUR	41.090	10.712	26,07
7371	MAKASSAR	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	-	-	#DIV/0!
7373	PALOPO	62.557	16.295	26,05
	SULSEL	2.369.004	1.974.367	83,34

Sumber: Gudang Farmasi Kabupaten

TABEL 46

PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA		
			JUMLAH DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	10	3.317	996	30,03
7302	BULUKUMBA	16	74.803	34.664	46,34
7303	BANTAENG	12	5.965	2.934	49,19
7304	JENEPONTO	15	-	-	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	-	-	#DIV/0!
7306	GOWA	20	4.200	834	19,86
7307	SINJAI	15	-	-	#DIV/0!
7308	MAROS	14	12.278	7.247	59,02
7309	PANGKEP	18	210	96	45,71
7310	BARRU	10	2.100	1.703	81,10
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	26.412	15.361	58,16
7313	WAJO	22	26.972	11.079	41,08
7314	SIDRAP	13	420	199	47,38
7315	PINRANG	13	16.175	8.609	53,22
7316	ENREKANG	11	12.755	9.814	76,94
7317	LUWU	13	7.255	3.710	51,14
7318	TATOR	25	94.554	1.676	1,77
7322	LUWU UTARA	12	4.311	920	21,34
7325	LUWU TIMUR	8	15.009	4.500	29,98
7371	MAKASSAR	36	27.643	20.732	75,00
7372	PAREPARE	6	2.310	1.593	68,96
7373	PALOPO	8	2.960	694	23,45
SULSEL		363	339.649	127.361	37,50

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 47

JUMLAH DAN PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA DAN KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH POSYANDU					PERSENTASE POSYANDU					% POSYANDU AKTIF
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	10	87	95	41	4	227	38,33	41,85	18,06	1,76	100	19,82
7302	BULUKUMBA	16	268	164	29	-	461	58,13	35,57	6,29	-	100	6,29
7303	BANTAENG	12	44	97	72	11	224	19,64	43,30	32,14	4,91	100	37,05
7304	JENEPONTO	15	59	81	261	2	403	14,64	20,10	64,76	0,50	100	65,26
7305	TAKALAR	14	251	40	21	-	312	80,45	12,82	6,73	-	100	6,73
7306	GOWA	20	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	154	67	46	11	278	55,40	24,10	16,55	3,96	100	20,50
7308	MAROS	14	35	74	57	2	168	20,83	44,05	33,93	1,19	100	35,12
7309	PANGKEP	18	88	129	70	13	300	29,33	43,00	23,33	4,33	100	27,67
7310	BARRU	10	66	92	34	3	195	33,85	47,18	17,44	1,54	100	18,97
7311	BONE	36	459	345	67	-	871	52,70	39,61	7,69	-	100	7,69
7312	SOPPENG	16	29	123	159	-	311	9,32	39,55	51,13	-	100	51,13
7313	WAJO	22	43	260	107	13	423	13,83	83,60	34,41	4,18	136	38,59
7314	SIDRAP	13	113	77	108	-	298	36,33	24,76	34,73	-	96	34,73
7315	PINRANG	13	154	110	77	7	348	49,52	35,37	24,76	2,25	112	27,01
7316	ENREKANG	11	133	58	33	5	229	42,77	18,65	10,61	1,61	74	12,22
7317	LUWU	13	123	113	91	19	346	39,55	36,33	29,26	6,11	111	35,37
7318	TATOR	25	12	-	-	-	12	3,86	-	-	-	4	-
7322	LUWU UTARA	12	86	180	24	2	292	27,65	57,88	7,72	0,64	94	8,36
7325	LUWU TIMUR	8	75	42	90	11	218	24,12	13,50	28,94	3,54	70	32,48
7371	MAKASSAR	36	354	273	179	70	876	113,83	87,78	57,56	22,51	282	80,06
7372	PAREPARE	6	2	48	61	1	112	0,64	15,43	19,61	0,32	36	19,94
7373	PALOPO	8	21	59	41	4	125	6,75	18,97	13,18	1,29	40	14,47
SULSEL		363	2.656	2.527	1.668	178	7.029	37,79	35,95	23,73	2,53	100	26,26

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 48

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH SELURUHNYA	JUMLAH DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	27.368	15.929	58,20	6.661	41,82
7302	BULUKUMBA	16	74.340	8.965	12,06	5.116	57,07
7303	BANTAENG	12	32.166	15.566	48,39	8.583	55,14
7304	JENEPONTO	15	69.365	21.339	30,76	9.429	44,19
7305	TAKALAR	14	54.469	31.214	57,31	21.771	69,75
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	50.695	22.744	44,86	17.563	77,22
7308	MAROS	14	27.266	18.297	67,11	10.956	59,88
7309	PANGKEP	18	64.776	34.713	53,59	21.576	62,16
7310	BARRU	10	32.836	25.784	78,52	13.568	52,62
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	51.901	32.599	62,81	24.543	75,29
7313	WAJO	22	77.240	31.719	41,07	17.148	54,06
7314	SIDRAP	13	48.299	30.118	62,36	17.221	57,18
7315	PINRANG	13	73.706	57.858	78,50	49.518	85,59
7316	ENREKANG	11	37.725	25.836	68,49	10.283	39,80
7317	LUWU	13	33.964	10.251	30,18	5.581	54,44
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	58.763	4.311	7,34	920	21,34
7325	LUWU TIMUR	8	40.577	8.609	21,22	6.714	77,99
7371	MAKASSAR	36	246.451	171.632	69,64	119.848	69,83
7372	PAREPARE	6	21.122	1.142	5,41	851	74,52
7373	PALOPO	8	23.041	17.775	77,15	11.517	64,79
	SULSEL	363	1.146.070	586.401	51,17	379.367	64,69

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 49

PERSENTASE KELUARGA MEMILIKI AKSES AIR BERSIH
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA	% KELUARGA DIPERIKSA	AKSES AIR BERSIH						JUMLAH	% AKSES AIR BERSIH						
						LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA		LEDENG	SPT	SGL	PAH	KEMASAN	LAINNYA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	10	30.142	11.301	37,49	2.644	15	4.554	707	-	-	7.920	33,384	0,19	57,50	8,9268	0	0,00	100
7302	BULUKUMBA	16	88.430	55.731	63,02	6.031	7	16.973	82	20	11.822	34.935	17,263	0,02	48,58	0,2347	0,0572	33,84	100
7303	BANTAENG	12	33.750	27.234	80,69	4.890	111	3.580	-	-	11.878	20.459	23,901	0,54	17,50	0	0	58,06	100
7304	JENEPONTO	15	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7305	TAKALAR	14	247.424	247.424	100,00	16.245	18.868	90.798	5.228	1.000	45.328	177.467	9,1538	10,63	51,16	2,9459	0,5635	25,54	100
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	49.587	420	0,85	4.377	281	12.342	792	-	3.066	20.858	20,985	1,35	59,17	3,7971	0	14,70	100
7308	MAROS	14	25.346	20.405	80,51	7.643	166	8.426	3	9	-	16.247	47,043	1,02	51,86	0,0185	0,0554	0,00	100
7309	PANGKEP	18	31.927	55	0,17	4	27.742	33	16	-	37.819	65.614	0,0061	42,28	0,05	0,0244	0	57,64	100
7310	BARRU	10	41.011	33.600	81,93	3.421	887	10.780	68	-	-	15.156	22,572	5,85	71,13	0,4487	0	0,00	100
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	54.335	41.972	77,25	5.997	2.660	7.991	640	13	16.497	33.798	17,744	7,87	23,64	1,8936	0,0385	48,81	100
7313	WAJO	22	94.372	69.561	73,71	6.858	1.323	29.912	3.265	14	13.642	55.014	12,466	2,40	54,37	5,9349	0,0254	24,80	100
7314	SIDRAP	13	55.677	31.459	56,50	3.870	12.452	13.309	31	-	52	29.714	13,024	41,91	44,79	0,1043	0	0,18	100
7315	PINRANG	13	78.604	13.285	16,90	57.378	6.150	220.572	837	-	10.683	295.620	19,409	2,08	74,61	0,2831	0	3,61	100
7316	ENREKANG	11	38.334	29.604	77,23	15.916	125	3.845	1.397	281	8.040	29.604	53,763	0,42	12,99	4,719	0,9492	27,16	100
7317	LUWU	13	29.582	10.665	36,05	201	2	7.054	49	3	1.223	8.532	2,3558	0,02	82,68	0,5743	0,0352	14,33	100
7318	TATOR	25	16.390	7.074	43,16	5.509	8	6.403	-	-	16.390	28.310	19,46	0,03	22,62	0	0	57,89	100
7322	LUWU UTARA	12	111.243	38.790	34,87	1.208	5.650	29.824	60	-	2.048	38.790	3,1142	14,57	76,89	0,1547	0	5,28	100
7325	LUWU TIMUR	8	42.560	15.871	37,29	6.179	158	23.370	1	-	845	30.553	20,224	0,52	76,49	0,0033	0	2,77	100
7371	MAKASSAR	36	249.951	169.706	67,90	78.649	4.470	32.567	14	-	-	115.700	67,977	3,86	28,15	0,0121	0	0,00	100
7372	PAREPARE	6	23.682	15.695	66,27	16.189	73	2.115	23	14	2.225	20.639	78,439	0,35	10,25	0,1114	0,0678	10,78	100
7373	PALOPO	8	27.082	20.133	74,34	10.803	6	5.516	-	20	-	16.345	66,094	0,04	33,75	0	0,1224	0,00	100
	SULSEL	363	1.369.429	859.985	62,80	254.012	81.154	529.964	13.213	1.374	181.558	1.061.275	23,935	7,65	49,94	1,245	0,1295	17,11	100

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 50

KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KK	JAMBAN			TEMPAT SAMPAH			PENGELOLAAN AIR LIMBAH		
				JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI	JUMLAH KK DIPERIKSA	JUMLAH KK MEMILIKI	% KK MEMILIKI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	10	30.142	31.088	10.483	33,72	6.800	3.177	46,72	16.256	9.736	59,89
7302	BULUKUMBA	16	88.430	2.639	2.635	99,85	-	-	#VALUE!	4.332	495	11,43
7303	BANTAENG	12	33.750	20.782	17.888	86,07	16.959	13.069	77,06	16.500	13.123	79,53
7304	JENEPONTO	15	-	16.224	5.993	36,94	6.244	982	15,73	25.599	7.171	28,01
7305	TAKALAR	14	247.424	55.605	35.862	64,49	14.559	6.170	42,38	55.605	14.008	25,19
7306	GOWA	20	-	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	49.587	33.579	20.954	62,40	31.034	20.250	65,25	38.006	25.269	66,49
7308	MAROS	14	25.346	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	31.927	25.334	23.762	93,79	24.514	16.647	67,91	24.416	22.824	93,48
7310	BARRU	10	41.011	41.011	27.386	66,78	41.011	25.568	62,34	41.011	14.355	35,00
7311	BONE	36	-	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPING	16	54.335	72.318	34.679	47,95	41.069	33.524	81,63	43.479	34.722	79,86
7313	WAJO	22	94.372	69.561	57.345	82,44	69.561	37.915	54,51	69.561	50.474	72,56
7314	SIDRAP	13	55.677	36.457	23.468	64,37	34.730	18.395	52,97	34.670	19.882	57,35
7315	PINRANG	13	78.604	-	50.149	#DIV/0!	34.039	14.260	41,89	40.809	21.474	52,62
7316	ENREKANG	11	38.334	25.776	14.153	54,91	7.522	3.515	46,73	7.416	2.849	38,42
7317	LUWU	13	29.582	9.210	5.523	59,97	9.210	5.532	60,07	9.210	4.164	45,21
7318	TATOR	25	16.390	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	111.243	62.775	32.301	51,46	3.557	1.901	53,44	61.975	29.685	47,90
7325	LUWU TIMUR	8	42.560	28.781	7.563	26,28	35.439	10.127	28,58	25.184	6.538	25,96
7371	MAKASSAR	36	249.951	317.384	233.271	73,50	311.037	207.047	66,57	317.981	198.387	62,39
7372	PAREPARE	6	23.682	47.391	38.482	81,20	18.331	15.126	82,52	21.322	19.463	91,28
7373	PALOPO	8	27.082	23.204	14.567	62,78	23.204	18.015	77,64	23.204	5.934	25,57
	SULSEL	363	1.369.429	919.119	656.464	71,42	728.820	451.220	61,91	876.536	500.553	57,11

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 51

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB./KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	10	11	9	5	55,56	102	52	23	44,23	27	27	10	37,04	171	114	61	53,51	311	202	99	49,01
7302	BULUKUMBA	16	2	-	-	#DIV/0!	101	43	29	67,44	61	49	7	14,29	520	260	129	49,62	684	352	165	46,88
7303	BANTAENG	12	8	8	2	25,00	22	22	9	40,91	11	11	1	9,09	24	24	11	45,83	65	65	23	35,38
7304	JENEPONTO	15	1	1	1	100,00	116	111	45	40,54	22	22	-	-	1.070	633	285	45,02	1.209	767	331	43,16
7305	TAKALAR	14	-	-	-	#DIV/0!	15	15	7	46,67	18	18	18	100,00	195	112	30	26,79	228	145	55	37,93
7306	GOWA	20	-	-	-	100,00	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	15	15	15	100,00	44	42	36	85,71	51	41	27	65,85	-	-	-	#DIV/0!	100	87	67	77,01
7308	MAROS	14	5	4	4	100,00	120	107	79	73,83	26	24	10	41,67	201	109	70	64,22	352	244	163	66,80
7309	PANGKEP	18	3	3	3	100,00	69	69	39	56,52	30	30	11	36,67	1.099	1.099	518	47,13	1.201	1.201	571	47,54
7310	BARRU	10	-	-	-	#DIV/0!	181	181	95	52,49	13	13	1	7,69	3	3	2	66,67	197	197	98	49,75
7311	BONE	36	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	13	10	10	100,00	21	21	15	71,43	22	22	8	36,36	394	379	256	67,55	450	432	289	66,90
7313	WAJO	22	18	8	8	100,00	113	82	47	57,32	36	26	8	30,77	138	72	17	23,61	305	188	80	42,55
7314	SIDRAP	13	8	8	8	100,00	235	172	110	63,95	17	16	-	-	66	35	30	85,71	326	231	148	64,07
7315	PINRANG	13	10	10	10	100,00	50	50	41	82,00	48	41	21	51,22	-	-	-	#DIV/0!	108	101	72	71,29
7316	ENREKANG	11	11	11	10	90,91	85	70	46	65,71	18	18	5	27,78	1.514	1.134	681	60,05	1.628	1.233	742	60,18
7317	LUWU	13	7	7	7	100,00	49	49	28	57,14	42	40	8	20,00	899	577	293	50,78	997	673	336	49,93
7318	TATOR	25	50	29	12	41,38	83	42	30	71,43	46	31	5	16,13	728	265	93	35,09	907	367	140	38,15
7322	LUWU UTARA	12	12	9	4	44,44	573	573	71	12,39	32	21	6	28,57	140	68	18	26,47	757	671	99	14,75
7325	LUWU TIMUR	8	9	6	5	83,33	90	82	26	31,71	25	22	1	4,55	335	281	146	51,96	459	391	178	45,52
7371	MAKASSAR	36	107	27	-	-	373	58	40	68,97	37	36	17	47,22	1.649	1.031	828	80,31	2.166	1.152	885	76,82
7372	PAREPARE	6	25	23	17	73,91	87	84	68	80,95	3	2	2	100,00	669	531	516	97,18	784	640	603	94,22
7373	PALOPO	8	18	16	16	100,00	43	17	17	100,00	4	4	4	100,00	226	117	57	48,72	291	154	94	61,04
	SULSEL	363	333	204	137	67,16	2.572	1.942	901	46,40	589	514	170	33,07	10.041	6.844	4.041	59,04	13.525	9.493	5.238	55,18

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun

TABEL 52

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB/KOTA	PUSKES MAS	SARANA KESEHATAN			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
7301	SELAYAR	10	69	42	60,87	238	144	60,504	277	99	35,74	193	47	24,352	38	32	84,21	788	364	46,19
7302	BULUKUMBA	16	186	126	67,742	636	354	55,66	671	410	61,103	247	114	46,154	116	31	26,724	1.796	1.035	57,63
7303	BANTAENG	12	54	52	96,296	230	211	91,739	377	347	92,042	154	131	85,065	24	18	75	837	759	90,68
7304	JENEPONTO	15	88	-	0	389	-	0	599	-	0	211	-	0	73	-	0	1.272	-	-
7305	TAKALAR	14	110	110	100	354	269	75,989	421	308	73,159	155	148	95,484	22	22	100	1.062	857	80,70
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	152	132	86,842	376	319	84,84	429	365	85,082	-	-	#DIV/0!	597	478	80,067	1.534	1.294	84,35
7308	MAROS	14	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	156	155	99,359	415	314	75,663	441	295	66,893	128	106	82,813	32	19	59,375	1.171	889	75,92
7310	BARRU	10	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	124	121	97,581	407	368	90,418	337	301	89,318	167	149	89,222	116	114	98,276	1.148	1.053	91,72
7313	WAJO	22	158	105	66,456	531	317	59,699	432	257	59,491	217	196	90,323	12	12	100	1.297	887	68,39
7314	SIDRAP	13	84	84	100	339	339	100	218	125	57,339	141	48	34,043	-	-	#DIV/0!	782	596	76,21
7315	PINRANG	13	123	103	83,74	429	-	0	371	353	95,148	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	903	456	50,50
7316	ENREKANG	11	130	130	100	368	320	86,957	457	357	78,118	227	103	45,374	110	61	55,455	1.292	971	75,15
7317	LUWU	13	129	104	80,62	229	213	93,013	406	336	82,759	157	145	92,357	43	43	100	939	841	89,56
7318	TATOR	25	188	130	69,149	494	373	75,506	1.178	802	68,081	413	292	70,702	-	-	#DIV/0!	2.215	1.597	72,10
7322	LUWU UTARA	12	136	91	66,912	371	282	76,011	644	481	74,689	153	108	70,588	238	138	57,983	1.497	1.100	73,48
7325	LUWU TIMUR	8	124	75	60,484	291	192	65,979	431	236	54,756	215	123	57,209	176	99	56,25	1.188	725	61,03
7371	MAKASSAR	36	485	322	66,392	1.028	708	68,872	631	433	68,621	300	160	53,333	537	303	56,425	2.818	1.926	68,35
7372	PAREPARE	6	67	67	100	156	156	100	122	122	100	53	53	100	23	23	100	421	421	100,00
7373	PALOPO	8	98	70	71,429	159	140	88,05	168	123	73,214	109	79	72,477	132	60	45,455	638	472	73,98
	SULSEL	363	2.661	2.019	75,874	7.440	5.019	67,46	8.610	5.750	66,783	3.240	2.002	61,79	2.289	1.453	63,478	23.598	16.243	68,83

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 53

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN YANG DIPERIKSA JENTIK NYAMUK AEDES
DAN PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	10	27.368	23.418	85,57	19.448	83,05
7302	BULUKUMBA	16	74.340	2.863	3,85	1.485	51,87
7303	BANTAENG	12	32.166	10.494	32,62	4.567	43,52
7304	JENEPONTO	15	69.365	838	1,21	363	43,32
7305	TAKALAR	14	54.469	3.625	6,66	3.125	86,21
7306	GOWA	20	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7307	SINJAI	15	50.695	600	1,18	-	-
7308	MAROS	14	27.266	-	-	-	#DIV/0!
7309	PANGKEP	18	64.776	46.816	72,27	40.305	86,09
7310	BARRU	10	32.836	25.784	78,52	2.270	8,80
7311	BONE	36	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7312	SOPPENG	16	51.901	26.434	50,93	21.821	82,55
7313	WAJO	22	77.240	31.719	41,07	17.148	54,06
7314	SIDRAP	13	48.299	2.600	5,38	2.208	84,92
7315	PINRANG	13	73.706	500	0,68	433	86,60
7316	ENREKANG	11	37.725	380	1,01	253	66,58
7317	LUWU	13	33.964	3.160	9,30	3.044	96,33
7318	TATOR	25	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
7322	LUWU UTARA	12	58.763	2.859	4,87	2.216	77,51
7325	LUWU TIMUR	8	40.577	8.609	21,22	8.029	93,26
7371	MAKASSAR	36	246.451	-	-	-	#DIV/0!
7372	PAREPARE	6	21.122	21.122	100,00	17.914	84,81
7373	PALOPO	8	23.041	1.869	8,11	1.713	91,65
	SULSEL	363	1.146.070	213.690	18,65	146.342	68,48

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 54

PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN																JUMLAH	%
		MEDIS		PERAWAT & BIDAN		FARMASI		GIZI		TEKNISI MEDIS		SANITASI		KESMAS		NON KESEHATAN			
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS (termasuk PUSTU dan POLINDES)	788	36,45	4.928	50,39	227	31,62	368	55,34	247	28,57	365	63,81	348	38,12	-	-	7.271	45,50
2	RUMAH SAKIT	1.165	53,89	3.920	40,08	335	46,66	171	25,71	559	64,66	103	18,01	253	27,71	-	-	6.506	40,72
3	INSTITUSI DIKLAT/DIKNAKES	22	1,02	502	5,13	45	6,27	31	4,66	9	0,98	-	-	13	1,42	-	-	622	3,89
4	SARANA KESEHATAN LAIN	2	0,09	7	0,07	13	1,81	-	-	-	-	9	1,57	27	2,96	-	-	58	0,36
5	DINKES KAB/KOTA	44	2,04	137	1,40	70	9,75	60	9,02	17	1,97	76	13,29	211	23,11	-	-	615	3,85
6	DINKES PROVINSI	141	6,52	286	2,92	28	3,90	35	5,26	33	3,82	19	3,32	61	6,68	304	100,00	907	5,68
	SULSEL	2.162	100,00	9.780	100,00	718	100,00	665	100,00	865	100,00	572	100,00	913	100,00	304	100,00	15.979	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

Keterangan:

Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dr/Drg Spesialis

Perawat & bidan : termasuk lulusan DIII dan S1

Farmasi : Apoteker, Asisten Apoteker

Gizi : Lulusan DI, DIII Gizi (SPAG dan AKZI) dan DIV

Teknisi Medis : Analis, TEM dan Penata Rontgen, Penata Anestesi, Fisioterapi

Sanitasi : Lulusan SPPH, APK, dan DIII Kesehatan Lingkungan

Kesmas : SKM, MPH, dll

TABEL 55

JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN							TENAGA NON KES	JUMLAH
		MEDIS	PERAWAT & BIDAN	FARMASI	GIZI	TEKNISI MEDIS	SANITASI	KESMAS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	PUSKESMAS									
7301	KAB. SELAYAR	14	127	2	15	8	17	12	-	195
	1 Bontobaharu	3	24	1	2	1	2	1	-	34
	2 Barugaia	2	12	1	3	2	4	1	-	25
	3 Buki	1	9	-	2	1	1	1	-	15
	4 Bontomatenne	2	15	-	1	1	1	2	-	22
	5 Bontosikuyu	3	11	-	2	1	2	1	-	20
	6 Lowa	1	8	-	2	-	2	2	-	15
	7 Pasimarannu	-	15	-	-	-	-	1	-	16
	8 Pasimasunggu	1	8	-	1	1	1	-	-	12
	9 Pasitalu	-	18	-	1	-	2	1	-	22
	10 Ujung Jampea	1	7	-	1	1	2	2	-	14
7302	KAB. BULUKUMBA	32	288	19	24	15	26	17	-	421
	1 Ponre	3	34	2	1	2	3	1	-	46
	2 Gattareng	2	17	1	1	1	1	3	-	26
	3 Borong Rappoa	-	9	-	1	-	1	-	-	11
	4 Balibo	2	13	-	1	-	1	-	-	17
	5 Caile	4	17	2	2	1	2	-	-	28
	6 Ujung Loe	3	25	2	2	1	2	2	-	37
	7 Manyampa	2	9	1	2	1	1	2	-	18
	8 Bonto Bahari	1	19	2	1	2	4	-	-	29
	9 Bonto Tiro	2	16	2	2	1	1	3	-	27
	10 Batang	1	14	1	-	-	-	1	-	17
	11 Herlang	1	13	1	2	1	1	1	-	20
	12 Karassing	1	11	-	1	-	1	1	-	15
	13 Kajang	1	16	1	2	1	2	1	-	24
	14 Lembanna	3	19	1	2	1	1	-	-	27
	15 Tanete	4	28	2	2	2	2	2	-	42
	16 Bontobangun	2	28	1	2	1	3	-	-	37
7303	KAB. BANTAENG	20	96	8	10	8	12	7	-	161
	1 Banyorang	2	9	-	-	1	2	1	-	15
	2 Moti	1	11	-	2	1	1	-	-	16
	3 Kassi-kassi	2	9	1	1	1	2	1	-	17
	4 Kota	4	8	2	1	1	1	1	-	18
	5 Lasepang	2	7	1	1	1	1	-	-	13
	6 Bisappu	2	8	1	1	1	1	-	-	14
	7 Campagaloe	1	9	-	1	1	1	1	-	14
	8 Ulugalung	2	13	1	1	1	1	1	-	20
	9 Loka	1	11	1	1	-	1	1	-	16
	10 Baruga	3	11	1	1	-	1	1	-	18
	11 Sinoa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12 Dampang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	KAB. JENEPONTO	15	141	7	13	7	5	16	-	204
	1 Binamu	3	9	-	1	-	-	1	-	14
	2 Bontosunggu Kota	1	7	1	1	-	-	3	-	13
	3 Bontomate'ne	1	9	1	1	1	-	1	-	14

	4 Bululoe	-	8	-	1	-	-	2	-	11
	5 Tamalatea	1	15	-	1	1	-	1	-	19
	6 Bontoramba	1	11	-	1	1	1	1	-	16
	7 Bangkala	-	18	-	-	-	1	-	-	19
	8 Bulujaya	1	10	1	1	1	-	2	-	16
	9 Buludoang	1	11	-	1	1	-	1	-	15
	10 Togo-togo	1	8	1	-	1	-	1	-	12
	11 Tino	1	7	1	1	-	-	1	-	11
	12 Arugkeke	1	6	1	1	-	-	2	-	11
	13 Tolo	1	11	1	1	1	1	-	-	16
	14 Rumbia	1	6	-	1	-	-	-	-	8
	15 Tompobulu	1	5	-	1	-	1	1	-	9
7305	KAB. TAKALAR	12	148	10	15	15	18	18	-	236
	1 Mangarabombang	-	11	1	1	-	2	2	-	17
	2 Pattopakang	-	9	1	-	1	1	1	-	13
	3 Mappakasunggu	1	12	1	2	1	1	-	-	18
	4 Sanrobone	-	7	1	1	1	2	2	-	14
	5 Polongbangkeng Selatan	1	11	1	2	1	1	1	-	18
	6 Bulukunyi	-	7	-	2	1	-	2	-	12
	7 Polongbangkeng Utara	1	9	1	1	1	2	-	-	15
	8 Towata	1	11	-	1	1	1	1	-	16
	9 Ko'mara	1	14	1	1	1	1	-	-	19
	10 Galesong Selatan	1	14	-	1	1	1	2	-	20
	11 Bontomarannu	-	10	1	1	1	1	1	-	15
	12 Galesong Utara	2	11	-	1	2	2	-	-	18
	13 Aeng Towa	1	9	1	1	1	1	3	-	17
	14 Pattalassang	3	13	1	-	2	2	3	-	24
7306	KAB. GOWA	63	309	22	20	18	22	28	-	482
	1 Somba Opu	7	20	3	3	1	1	6	-	41
	2 Samata	9	16	1	-	1	2	3	-	32
	3 Tompobulu	1	12	-	1	1	1	1	-	17
	4 Bontonompo I	5	15	1	-	1	-	3	-	25
	5 Bontonompo II	3	28	1	2	1	3	-	-	38
	6 Pallangga	5	28	3	1	3	1	1	-	42
	7 Kampili	2	20	1	-	1	1	2	-	27
	8 Bajeng	3	35	3	2	3	2	2	-	50
	9 Gentungan	3	22	1	2	-	2	2	-	32
	10 Tinggimoncong	4	15	1	1	-	1	1	-	23
	11 Parangloe	3	19	2	-	1	2	1	-	28
	12 Bontomarannu	3	-	2	3	-	-	-	-	8
	13 Pattalassang	4	23	1	1	1	1	2	-	33
	14 Sapaya	1	9	-	-	1	1	2	-	14
	15 Bontolempangan	2	9	-	1	1	-	1	-	14
	16 Tonrorita	1	9	-	-	-	2	-	-	12
	17 Lauwa	-	7	-	-	1	1	-	-	9
	18 Tamaona	2	4	1	1	-	-	1	-	9
	19 Moncobalang	4	9	1	1	-	-	-	-	15
	20 Kanjilo	1	9	-	1	1	1	-	-	13
7307	KAB. SINJAI	31	155	-	11	14	11	4	-	226
	1 Balang Nipa	6	17	-	1	1	1	1	-	27
	2 Pulau IX	2	11	-	1	1	1	-	-	16
	3 Bulupoddo	2	12	-	1	1	1	-	-	17
	4 Samataring	2	9	-	1	1	1	-	-	14
	5 Panaikang	3	12	-	1	1	-	-	-	17
	6 Kampala	1	11	-	1	1	-	1	-	15

	7 LappaE	2	10	-	1	1	1	1	-	16
	8 Mannanti	2	12	-	-	1	2	-	-	17
	9 Aska	2	10	-	1	1	-	1	-	15
	10 Samaenre	2	13	-	-	1	1	-	-	17
	11 Lappadata	2	10	-	1	1	1	-	-	15
	12 Manimpahoi	2	8	-	-	1	1	-	-	12
	13 Borong Kompleks	2	8	-	1	1	-	-	-	12
	14 Manipi	1	12	-	1	1	1	-	-	16
	15 Tengahlembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	28	243	21	23	6	10	33	-	364
	1 Hasanuddin	4	42	2	3	3	1	5	-	60
	2 Barandasi	3	27	1	2	-	2	3	-	38
	3 Marusu	3	16	3	2	-	1	3	-	28
	4 Alliritenggae	5	21	3	2	-	3	7	-	41
	5 Tunikamaseang	2	24	2	2	-	1	1	-	32
	6 Bantimurung	2	32	2	3	1	-	4	-	44
	7 Carangki	3	17	1	3	-	-	1	-	25
	8 Tompobulu	2	21	2	1	-	-	3	-	29
	9 Camba	2	16	3	1	2	1	2	-	27
	10 Cenrana	1	10	1	2	-	-	3	-	17
	11 Ladange	1	17	1	2	-	1	1	-	23
	12 Simbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	64	333	11	28	16	13	16	-	481
	1 Minasate'ne	4	22	1	1	1	1	2	-	32
	2 Kalabbirang	4	15	-	2	1	1	2	-	25
	3 Bonto Perak	5	18	1	2	2	1	2	-	31
	4 Bungoro	5	19	1	2	1	1	1	-	30
	5 Bowong Cindea	3	14	1	1	1	1	-	-	21
	6 Labakkang	3	18	1	2	1	1	1	-	27
	7 Pundata Baji	4	17	1	2	1	-	1	-	26
	8 Taraweang	3	18	1	2	1	1	-	-	26
	9 Ma'rang	3	21	1	2	2	1	1	-	31
	10 Padang Lampe	3	19	-	2	1	1	-	-	26
	11 Segeri	3	22	1	2	1	-	1	-	30
	12 Mandalle	3	20	1	2	1	1	-	-	28
	13 Balocci	4	19	1	2	1	-	3	-	30
	14 Bantimala	3	16	-	2	1	1	-	-	23
	15 Liukang Tupa'bing	3	21	-	1	-	1	-	-	26
	16 Sarappo	3	19	-	1	-	1	-	-	24
	17 Liukang Kalmas	4	16	-	-	-	-	1	-	21
	18 Liukang Tangaya	4	19	-	-	-	-	1	-	24
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	52	282	6	29	14	30	12	-	425

1 Bontocani	1	6	-	1	-	1	1	-	10
2 Kahu	2	12	-	1	-	1	-	-	16
3 Palakka Kahu	2	8	-	-	-	1	-	-	11
4 Kajudara	2	10	-	1	-	1	-	-	14
5 Salomekko	1	5	1	3	-	1	1	-	12
6 Tonra	1	5	-	1	-	1	-	-	8
7 Patimpeng	1	4	-	-	-	1	1	-	7
8 Libureng	1	10	-	1	1	1	-	-	14
9 Tana BatuE	1	9	-	-	-	1	-	-	11
10 Mare	2	11	-	2	1	1	-	-	17
11 SibuluE	2	12	1	1	1	1	1	-	19
12 Cina	1	10	-	-	1	1	-	-	13
13 Barebbo	2	8	-	1	-	1	-	-	12
14 Kading	1	7	-	1	-	1	-	-	10
15 Ponre	1	4	-	-	-	1	-	-	6
16 Lonrong	1	4	-	1	-	-	-	-	6
17 Lappariaja	1	10	-	-	1	1	-	-	13
18 Lamuru	1	8	-	1	-	1	-	-	11
19 Tellu Limpoe	1	12	-	1	-	-	2	-	16
20 Bengo	1	6	-	1	1	-	1	-	10
21 Ulaweng	2	8	-	2	1	-	-	-	13
22 Palakka	1	8	-	1	1	1	-	-	12
23 Usa	1	6	-	-	1	1	1	-	10
24 Awaru	1	3	-	-	-	1	-	-	5
25 Pacing	1	6	-	-	-	1	-	-	8
26 Tellu SiattingE	1	12	-	-	-	1	1	-	15
27 Lamurukung	2	3	-	2	-	1	-	-	8
28 Amali	1	9	-	1	-	-	1	-	12
29 Ajangale	4	11	1	1	1	1	1	-	20
30 Timurung	1	5	-	1	-	1	-	-	8
31 Dua BoccoE	2	5	-	-	1	-	1	-	9
32 Pattiromampu	1	8	-	-	-	1	-	-	10
33 Cenrana	1	11	-	1	-	1	-	-	14

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	JUMLAH TENAGA MEDIS				
		DR SPESIALIS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	JUMLAH	DOKTER KELUARGA
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7301	KAB. SELAYAR	-	11	3	14	
	1 Bontobaharu	-	2	1	3	
	2 Barugaia	-	1	1	2	
	3 Buki	-	1	-	1	
	4 Bontomatenne	-	2	-	2	
	5 Bontosikuyu	-	2	1	3	
	6 Lowa	-	1	-	1	
	7 Pasimarannu	-	-	-	-	
	8 Pasimasunggu	-	1	-	1	
	9 Pasitallu	-	-	-	-	
	10 Ujung Jampea	-	1	-	1	
7302	KAB. BULUKUMBA	-	26	6	32	
	1 Ponre	-	2	1	3	
	2 Gattareng	-	2	-	2	
	3 Borong Rappoa	-	-	-	-	
	4 Balibo	-	1	1	2	
	5 Caile	-	4	-	4	
	6 Ujung Loe	-	2	1	3	
	7 Manyampa	-	2	-	2	
	8 Bonto Bahari	-	1	-	1	
	9 Bonto Tiro	-	1	1	2	
	10 Batang	-	1	-	1	
	11 Herlang	-	1	-	1	
	12 Karassing	-	1	-	1	
	13 Kajang	-	1	-	1	
	14 Lembanna	-	2	1	3	
	15 Tanete	-	3	1	4	
	16 Bontobangun	-	2	-	2	
7303	KAB. BANTAENG	-	13	7	20	
	1 Banyorang	-	1	1	2	
	2 Moti	-	1	-	1	
	3 Kassi-kassi	-	1	1	2	
	4 Kota	-	3	1	4	
	5 Lasepang	-	1	1	2	
	6 Bisappu	-	1	1	2	
	7 Campagaloe	-	1	-	1	
	8 Ulugalung	-	1	1	2	
	9 Loka	-	1	-	1	
	10 Baruga	-	2	1	3	
	11 Sinoa	-	-	-	-	
	12 Dampang	-	-	-	-	
7304	KAB. JENEPONTO	-	14	1	15	
	1 Binamu	-	2	1	3	
	2 Bontosunggu Kota	-	1	-	1	
	3 Bontomate'ne	-	1	-	1	

	4 Bululoe	-	-	-	-
	5 Tamalatea	-	1	-	1
	6 Bontoramba	-	1	-	1
	7 Bangkala	-	-	-	-
	8 Bulujaya	-	1	-	1
	9 Buludoang	-	1	-	1
	10 Togo-togo	-	1	-	1
	11 Tino	-	1	-	1
	12 Arugkeke	-	1	-	1
	13 Tolo	-	1	-	1
	14 Rumbia	-	1	-	1
	15 Tompobulu	-	1	-	1
7305	KAB. TAKALAR	-	8	4	12
	1 Mangarabombang	-	-	-	-
	2 Pattopakang	-	-	-	-
	3 Mappakasunggu	-	1	-	1
	4 Sanrobone	-	-	-	-
	5 Polongbangkeng Selatan	-	1	-	1
	6 Bulukunyi	-	-	-	-
	7 Polongbangkeng Utara	-	-	1	1
	8 Towata	-	-	1	1
	9 Ko'mara	-	1	-	1
	10 Galesong Selatan	-	1	-	1
	11 Bontomarannu	-	-	-	-
	12 Galesong Utara	-	1	1	2
	13 Aeng Towa	-	1	-	1
	14 Pattallassang	-	2	1	3
7306	KAB. GOWA	-	35	28	63
	1 Somba Opu	-	3	4	7
	2 Samata	-	4	5	9
	3 Tompobulu	-	1	-	1
	4 Bontonompo I	-	3	2	5
	5 Bontonompo II	-	1	2	3
	6 Pallangga	-	3	2	5
	7 Kampili	-	1	1	2
	8 Bajeng	-	1	2	3
	9 Gentungan	-	2	1	3
	10 Tinggimoncong	-	2	2	4
	11 Parangloe	-	1	2	3
	12 Bontomarannu	-	2	1	3
	13 Pattallassang	-	2	2	4
	14 Sapaya	-	1	-	1
	15 Bontolempangan	-	2	-	2
	16 Tonrorita	-	1	-	1
	17 Lauwa	-	-	-	-
	18 Tamaona	-	2	-	2
	19 Moncobalang	-	2	2	4
	20 Kanjilo	-	1	-	1
7307	KAB. SINJAI	-	23	8	31
	1 Balang Nipa	-	4	2	6
	2 Pulau IX	-	2	-	2
	3 Bulupoddo	-	2	-	2
	4 Samataring	-	1	1	2
	5 Panaikang	-	2	1	3
	6 Kampala	-	1	-	1
	7 LappaE	-	1	1	2

	8 Mannanti	-	2	-	2
	9 Aska	-	1	1	2
	10 Samaenre	-	2	-	2
	11 Lappadata	-	1	1	2
	12 Manimpahoi	-	1	1	2
	13 Borong Kompleks	-	2	-	2
	14 Manipi	-	1	-	1
	15 Tengahlembang	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	-	16	12	28
	1 Hasanuddin	-	1	3	4
	2 Barandasi	-	2	1	3
	3 Marusu	-	1	2	3
	4 Alliritenggae	-	3	2	5
	5 Tunikamaseang	-	1	1	2
	6 Bantimurung	-	1	1	2
	7 Carangki	-	2	1	3
	8 Tompobulu	-	2	-	2
	9 Camba	-	2	-	2
	10 Cenrana	-	-	1	1
	11 Ladange	-	1	-	1
	12 Simbang	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	-	43	21	64
	1 Minasate'ne	-	3	1	4
	2 Kalabbirang	-	2	2	4
	3 Bonto Perak	-	4	1	5
	4 Bungoro	-	3	2	5
	5 Bowong Cindea	-	2	1	3
	6 Labakkang	-	2	1	3
	7 Pundata Baji	-	3	1	4
	8 Taraweang	-	2	1	3
	9 Ma'rang	-	2	1	3
	10 Padang Lampe	-	3	-	3
	11 Segeri	-	2	1	3
	12 Mandalle	-	2	1	3
	13 Balocci	-	3	1	4
	14 Bantimala	-	1	2	3
	15 Liukang Tupa'biring	-	2	1	3
	16 Sarappo	-	2	1	3
	17 Liukang Kalmas	-	2	2	4
	18 Liukang Tangaya	-	3	1	4
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	-	39	13	52
	1 Bontocani	-	1	-	1
	2 Kahu	-	2	-	2

	3 Palakka Kahu	-	1	1	2
	4 Kajuara	-	1	1	2
	5 Salomekko	-	1	-	1
	6 Tonra	-	1	-	1
	7 Patimpeng	-	1	-	1
	8 Libureng	-	1	-	1
	9 Tana BatuE	-	1	-	1
	10 Mare	-	1	1	2
	11 SibuluE	-	1	1	2
	12 Cina	-	1	-	1
	13 Barebbo	-	1	1	2
	14 Kading	-	1	-	1
	15 Ponre	-	1	-	1
	16 Lonrong	-	1	-	1
	17 Lapparaja	-	1	-	1
	18 Lamuru	-	1	-	1
	19 Tellu Limpoe	-	1	-	1
	20 Bengo	-	1	-	1
	21 Ulaweng	-	1	1	2
	22 Palakka	-	1	-	1
	23 Usa	-	1	-	1
	24 Awaru	-	1	-	1
	25 Pacing	-	1	-	1
	26 Tellu SiattingE	-	1	-	1
	27 Lamurukung	-	1	1	2
	28 Amali	-	1	-	1
	29 Ajangale	-	3	1	4
	30 Timurung	-	1	-	1
	31 Dua BoccoE	-	1	1	2
	32 Pattiromampu	-	1	-	1
	33 Cenrana	-	1	-	1
	34 Watampone	-	1	1	2
	35 Biru	-	1	2	3
	36 BajoE	-	1	1	2
7312	KAB. SOPPENG	-	28	15	43
	1 Tanjonge	-	1	1	2
	2 Takalala	-	3	1	4
	3 Goarie	-	2	-	2
	4 Pacongkang	-	2	1	3
	5 Cangadi	-	2	1	3
	6 Cabenge	-	2	1	3
	7 Baringeng	-	2	1	3
	8 Cakkuridi	-	1	-	1
	9 Salotungo	-	2	1	3
	10 Sewo	-	1	1	2
	11 Malaka	-	2	1	3
	12 Tajuncu	-	2	1	3
	13 Leworeng	-	2	1	3
	14 Panincong	-	2	2	4
	15 Batu-batu	-	1	1	2
	16 Ganra	-	1	1	2
7313	KAB. WAJO	-	19	7	26
	1 Tempe	-	1	1	2
	2 Pattirosompe	-	1	-	1
	3 Majauleng	-	1	1	2
	4 Tosora	-	-	-	-

	5 Belawa	-	2	1	3
	6 Sappa	-	-	-	-
	7 Pitumpanua	-	1	1	2
	8 Sajoanging	-	1	-	1
	9 Salobulo	-	1	-	1
	10 Pammana	-	-	1	1
	11 Lempa	-	1	-	1
	12 Sabbangparu	-	1	1	2
	13 Liu	-	2	-	2
	14 Tanasitolo	-	1	1	2
	15 Wewangrewu	-	2	-	2
	16 Maniangpajo	-	1	-	1
	17 Keera	-	1	-	1
	18 Gilireng	-	1	-	1
	19 Takkalalla	-	1	-	1
	20 Parigi	-	-	-	-
	21 Solo	-	-	-	-
	22 Penrang	-	-	-	-
7314	KAB. SIDRAP	-	11	8	19
	1 Dongi	-	-	-	-
	2 Baranti	-	-	1	1
	3 Pangkajene	-	3	1	4
	4 Lawawoi	-	-	1	1
	5 Bilokka	-	1	-	1
	6 Kulo	-	1	1	2
	7 Amparita	-	1	1	2
	8 Tanru Tedong	-	1	1	2
	9 Barukku	-	-	-	-
	10 Lancirang	-	1	-	1
	11 Empagae	-	1	1	2
	12 Rappang	-	1	1	2
	13 Manisa	-	1	-	1
7315	KAB. PINRANG	-	10	5	15
	1 Cempa	-	1	-	1
	2 Suppa	-	1	1	2
	3 Bungi	-	1	-	1
	4 Lampa	-	1	1	2
	5 Salo	-	1	-	1
	6 Mattirodeceng	-	2	-	2
	7 Tuppu	-	-	1	1
	8 Teppo	-	1	-	1
	9 Mattombong	-	1	-	1
	10 Mattiro Bulu	-	1	1	2
	11 Batu Lappa	-	-	1	1
	12 Lanrisang	-	-	-	-
7316	KAB. ENREKANG	-	15	11	26
	1 Anggeraja	-	2	2	4
	2 Baraka	-	2	1	3
	3 Maiwa	-	1	1	2
	4 Bungin	-	1	2	3
	5 Kabere	-	1	1	2
	6 Kota	-	3	1	4
	7 Kalosi	-	1	1	2
	8 Sudu	-	2	1	3
	9 Sumbang	-	1	-	1
	10 Malua	-	1	1	2

	11 Buntu Batu				-
7317	KAB. LUWU	-	27	7	34
	1 Lamasi	-	2	1	3
	2 Walenrang	-	4	1	5
	3 Bastem	-	2	1	3
	4 Bua	-	5	1	6
	5 Ponrang	-	2	1	3
	6 Bupon	-	1	-	1
	7 Belopa	-	1	1	2
	8 Kamanre	-	1	-	1
	9 Bajo	-	2	-	2
	10 Latimojong	-	1	-	1
	11 Suli	-	2	-	2
	12 Larompong	-	2	1	3
	13 Larompong Selatan	-	2	-	2
7318	KAB. TATOR	-	26	9	35
	1 Makale	-	2	1	3
	2 Sandabilik	-	1	-	1
	3 Rantepao	-	2	1	3
	4 Laang Tanduk	-	1	-	1
	5 Tikala	-	1	1	2
	6 Buntu Limbong	-	1	-	1
	7 Getengan	-	2	-	2
	8 Kondoran	-	1	1	2
	9 Rante Alang	-	1	-	1
	10 Tondon	-	1	-	1
	11 Nanggala	-	1	-	1
	12 Tombang Kalua	-	2	1	3
	13 Pasang	-	-	-	-
	14 Madandan	-	1	1	2
	15 Rembon	-	1	-	1
	16 Ulsalu	-	-	1	1
	17 Rante Pangli	-	1	1	2
	18 Lempo	-	1	-	1
	19 Sa'dan Malimbong	-	1	-	1
	20 Rantebua'	-	1	-	1
	21 Bittuang	-	-	-	-
	22 Pangala	-	1	1	2
	23 Ta'ba	-	1	-	1
	24 Buakayu	-	1	-	1
	25 Kondodewata	-	1	-	1
7322	KAB. LUWU UTARA	-	14	5	19
	1 Sabbang	-	2	-	2
	2 Baebunta	-	1	1	2
	3 Lara I	-	1	-	1
	4 Malangke	-	1	-	1
	5 Malangke Barat	-	1	1	2
	6 Masamba	-	1	1	2
	7 Mappedeceng	-	1	-	1
	8 Sukamaju	-	1	1	2
	9 Bone-Bone	-	2	1	3
	10 Rampi	-	1	-	1
	11 Limbong	-	1	-	1
	12 Seko	-	1	-	1
7325	KAB. LUWU TIMUR	-	16	4	20
	1 Burau	-	2	-	2

	2 Wotu	-	1	1	2
	3 Kertoraharjo	-	2	1	3
	4 Mangkutana	-	1	1	2
	5 Angkona	-	1	-	1
	6 Malili	-	2	1	3
	7 Nuha	-	2	-	2
	8 Sorowako	-	3	-	3
	9 Timampu	-	2	-	2
7371	KOTA MAKASSAR	2	100	63	165
	1 Patingalloang	-	6	2	8
	2 Tabaringan	-	2	2	4
	3 Jumpandang Baru	2	6	3	11
	4 Rappokalling	-	2	2	4
	5 Kaluku Bodoa	-	2	2	4
	6 Layang	-	2	1	3
	7 Malimongan Baru	-	2	1	3
	8 Tarakan	-	2	1	3
	9 Andalas	-	2	2	4
	10 Makkasau	-	2	2	4
	11 Bara-baraya	-	3	2	5
	12 Maccini Sawah	-	2	1	3
	13 Maradekaya	-	3	1	4
	14 Mamajang	-	4	2	6
	15 Cenderawasih	-	3	3	6
	16 Dahlia	-	2	2	4
	17 Pertiwi	-	2	2	4
	18 Panambungan	-	2	1	3
	19 Tamalate	-	3	2	5
	20 Jongaya	-	4	2	6
	21 Barombong	-	2	1	3
	22 Kassi-Kassi	-	5	2	7
	23 Mangasa	-	2	3	5
	24 Minasa Upa	-	4	2	6
	25 Batua	-	4	3	7
	26 Pampang	-	3	1	4
	27 Tamamaung	-	3	1	4
	28 Karuwisi	-	2	1	3
	29 Antang	-	3	3	6
	30 Antang Perumnas	-	2	2	4
	31 Tamangapa	-	2	1	3
	32 Sudiang	-	3	1	4
	33 Sudiang Raya	-	2	2	4
	34 Tamalanrea	-	3	1	4
	35 Bira	-	2	1	3
	36 Antara	-	2	2	4
7372	KOTA PARE-PARE	-	28	11	39
	1 Lakessi	-	5	2	7
	2 Cempae	-	3	2	5
	3 Lapadde	-	5	2	7
	4 Madising Na Mario	-	5	1	6
	5 Mitra Keluarga Bersemi	-	5	2	7
	6 Lumpue	-	5	2	7
7373	KOTA PALOPO	-	9	7	16
	1 Maroangin	-	1	1	2
	2 Bara Permai	-	1	1	2
	3 Wara Utara	-	1	1	2

	4 Wara	-	3	1	4
	5 Pontap	-	1	1	2
	6 Benteng	-	1	1	2
	7 Wara Selatan	-	1	1	2
	8 Wara Barat				-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	531	255	788
2	RUMAH SAKIT				
7301	RSU SELAYAR	4	9	1	14
7302	RSU BULUKUMBA	4	9	1	14
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	4	6	1	11
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	-	4	2	6
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	5	9	-	14
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	-	1		1
	RB MATTIROBAJI **	-		-	-
7307	RSU SINJAI	3	9	1	13
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	11	7	2	20
7309	RSU PANGKEP	7	6	3	16
	RS SEMEN TONASA **	-	4	-	4
7310	RSU BARRU	-	-	-	-
7311	RSU TENRIAWARU BONE	-	-	-	-
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	-	-	-	-
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	4	4	2	10
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	5	5	1	11
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	-	3	1	4
7315	RSU LASINRANG PINRANG	5	9	1	15
7316	RSU ENREKANG	4	5	1	10
7317	RSU BATARA GURU	1	6	1	8
	RS KALANG-KALANG	-	1	-	1
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	-	1	-	1
	RS FATIMA MAKALE **	9	10	2	21
	RS ELIM RANTEPAO **	-	-	-	-
	RS KUSTA BATULELENG **	-	2	-	2
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	8	6	1	15
7325	RS INCO SOROAKO **	-	-	-	-
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	64	31	11	106
	BPRS LABUANG BAJI	27	17	6	50
	BPRS DADI	12	16	4	32
	RSU HAJI	15	8	5	28
	RSU DAYA	14	13	4	31
	RSIA FATIMA	4	3	2	9
	RSB PERTIWI	5	5	2	12
	RS KUSTA DAYA				-
	RS IBNU SINA	130	17	7	154
	RS HIKMAH	122	6	1	129
	RS AKADEMIS	79	9	2	90
	RS STELLA MARIS	-	-	-	-
	RS GRESTELINA	53	9	1	63
	RS FAISAL	57	9	4	70
	RS LURAMAY	14	4	1	19
	RS CATHERINE BOOTH				-
	RSB SENTOSA				
	RSB RESTU				
	RSB WAHYU				
	RSB ELIM				

	RSB ST. KHADIDJAH				
	RSB ST. MARYAM				
	RS BHAYANGKARA	40	16	2	58
	RS PELAMONIA	15	9	5	29
	RS JALA AMMARI	3	4	-	7
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	15	8	3	26
	RS FATIMA PAREPARE	-	6	1	7
	RS SUMANTRI PAREPARE	-	2	1	3
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	-	2	-	2
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	-	1	-	1
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DDI	-	-	-	-
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	12	9	3	24
	RS. TENTARA	-	1	-	1
	RS. AT-MEDIKA	-	1	-	1
	BP/RB. BINTANG LAUT	-	-	-	-
	RB. SITI KHADIJAH	1	-	-	1
	KLINIK SAODISING	-	1	-	1
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	756	323	86	1.165
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	15	7	-	22
	SARANA KESEHATAN LAIN	-	2	-	2
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	38	6	44
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	34	87	20	141
	SULSEL	807	988	367	2.162
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	10,58	12,95	4,81	28,34

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 57

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN					TENAGA GIZI			
		APOTEKER	S1 FARMASI	D-III FARMASI	ASS APOTEKER	JUMLAH	D-IV/S1 GIZI	D-III GIZI	D-I GIZI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS									
7301	KAB. SELAYAR	-	-	2	-	2	-	8	7	15
	1 Bontobaharu	-	-	1	-	1	-	1	1	2
	2 Barugaia	-	-	1	-	1	-	2	1	3
	3 Buki	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	4 Bontomatenne	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	5 Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	6 Lowa	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	7 Pasimarannu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	9 Pasitalu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Ujung Jampea	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7302	KAB. BULUKUMBA	5	2	4	8	19	-	15	9	24
	1 Ponre	-	-	-	2	2	-	1	-	1
	2 Gattareng	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	3 Borong Rappoa	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	4 Balibo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	5 Caile	1	-	-	1	2	-	1	1	2
	6 Ujung Loe	1	-	-	1	2	-	1	1	2
	7 Manyampa	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	8 Bonto Bahari	1	-	-	1	2	-	-	1	1
	9 Bonto Tiro	-	1	1	-	2	-	-	2	2
	10 Batang	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	11 Herlang	-	-	1	-	1	-	1	1	2
	12 Karassing	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	13 Kajang	1	-	-	-	1	-	2	-	2
	14 Lembanna	-	1	-	-	1	-	2	-	2
	15 Tanete	1	-	1	-	2	-	1	1	2
	16 Bontobangun	-	-	1	-	1	-	2	-	2
7303	KAB. BANTAENG	-	-	-	8	8	-	8	2	10
	1 Banyorang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Moti	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	3 Kassi-kassi	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	4 Kota	-	-	-	2	2	-	-	1	1
	5 Lasepang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	6 Bisappu	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	7 Campagaloe	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	8 Ulugalung	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	9 Loka	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	10 Baruga	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	11 Sinoa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12 Dampang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	KAB. JENEPONTO	-	-	1	6	7	2	8	3	13
	1 Binamu	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	2 Bontosunggu Kota	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	3 Bontomate'ne	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	4 Bululoe	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	5 Tamalatea	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	6 Bontoramba	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Bangkala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Bulujaya	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	9 Buludoang	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	10 Togo-togo	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	11 Tino	-	-	1	-	1	-	1	-	1
	12 Arugkeke	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	13 Tolo	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	14 Rumbia	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	15 Tompobulu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7305	KAB. TAKALAR	-	-	1	9	10	-	9	6	15
	1 Mangarabombang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	2 Pattopakang	-	-	1	-	1	-	-	-	-
	3 Mappakasunggu	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	4 Sanrobone	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	5 Polongbengkeng Selatan	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	6 Bulukunyi	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	7 Polongbengkeng Utara	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	8 Towata	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	9 Ko'mara	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	10 Galesong Selatan	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	11 Bontomarannu	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	12 Galesong Utara	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	13 Aeng Towa	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	14 Pattallassang	-	-	-	1	1	-	-	-	-
7306	KAB. GOWA	2	4	2	14	22	-	13	7	20
	1 Somba Opu	-	1	1	1	3	-	3	-	3
	2 Samata	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	3 Tompobulu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	4 Bontonompo I	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	5 Bontonompo II	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	6 Pallangga	1	-	-	2	3	-	-	1	1
	7 Kampili	-	-	1	-	1	-	-	-	-
	8 Bajeng	1	1	-	1	3	-	1	1	2
	9 Gentungan	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	10 Tinggimoncong	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	11 Parangloe	-	1	-	1	2	-	-	-	-
	12 Bontomarannu	-	1	-	1	2	-	-	3	3
	13 Pattallassang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	14 Sapaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15 Bontolempangan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	16 Tonrorita	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	17 Lauwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	18 Tamaona	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	19 Moncobalang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	20 Kanjilo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7307	KAB. SINJAI	-	-	-	-	-	2	9	-	11
	1 Balang Nipa	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	2 Pulau IX	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	3 Bulupoddo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	4 Samataring	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	5 Panaikang	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	6 Kampala	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 LappaE	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	8 Mannanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Aska	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	10 Samaenre	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 Lappadata	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	12 Manimpahoi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13 Borong Kompleks	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	14 Manipi	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	15 Tengahlembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	3	2	8	8	21	-	18	5	23
	1 Hasanuddin	-	-	-	2	2	-	2	1	3
	2 Barandasi	-	-	-	1	1	-	-	2	2
	3 Marusu	1	1	1	-	3	-	1	1	2
	4 Alliritenggae	1	-	2	-	3	-	2	-	2
	5 Tunikamaseang	-	1	1	-	2	-	2	-	2
	6 Bantimurung	-	-	1	1	2	-	3	-	3
	7 Carangki	-	-	-	1	1	-	2	1	3
	8 Tompobulu	-	-	1	1	2	-	1	-	1
	9 Camba	1	-	1	1	3	-	1	-	1
	10 Cenrana	-	-	1	-	1	-	2	-	2
	11 Ladange	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	12 Simbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	1	-	2	8	11	-	25	3	28
	1 Minasate'ne	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	2 Kalabbirang	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	3 Bonto Perak	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	4 Bungoro	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	5 Bowong Cindea	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	6 Labakkang	-	-	1	-	1	-	1	1	2
	7 Pundata Baji	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	8 Taraweang	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	9 Ma'rang	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	10 Padang Lampe	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	11 Segeri	-	-	1	-	1	-	2	-	2
	12 Mandalle	1	-	-	-	1	-	2	-	2
	13 Balocci	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	14 Bantimala	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	15 Liukang Tupa'biring	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	16 Sarappo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	17 Liukang Kalmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	18 Liukang Tangaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	-	-	-	6	6	1	19	9	29
	1 Bontocani	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	2 Kahu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	3 Palakka Kahu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Kajuara	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	5 Salomekko	-	-	-	1	1	1	2	-	3

	6 Tonra	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Patimpeng	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Libureng	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	9 Tana BatuE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Mare	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	11 SibuluE	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	12 Cina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13 Barebbo	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	14 Kading	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	15 Ponre	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	16 Lonrong	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	17 Lappariaja	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	18 Lamuru	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	19 Tellu Limpoe	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	20 Bengo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	21 Ulaweng	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	22 Palakka	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	23 Usa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	24 Awaru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	25 Pacing	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	26 Tellu SiattingE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	27 Lamurukung	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	28 Amali	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	29 Ajangale	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	30 Timurung	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	31 Dua BoccoE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	32 Pattiomampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	33 Cenrana	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	34 Watampone	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	35 Biru	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	36 BajoE	-	-	-	1	1	-	1	-	1
7312	KAB. SOPPENG	-	-	6	3	9	2	15	5	22
	1 Tanjonge	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	2 Takalala	-	-	-	1	1	-	2	1	3
	3 Goarie	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	4 Pacongkang	-	-	1	-	1	-	1	-	1
	5 Cangadi	-	-	1	-	1	-	-	1	1
	6 Cabenge	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Baringeng	-	-	-	-	-	1	-	1	2
	8 Cakkuridi	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	9 Salotungo	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	10 Sewo	-	-	1	-	1	-	1	-	1
	11 Malaka	-	-	1	-	1	1	1	-	2
	12 Tajuncu	-	-	1	-	1	-	-	1	1
	13 Leworeng	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	14 Panincong	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	15 Batu-batu	-	-	1	-	1	-	1	-	1
	16 Ganra	-	-	-	-	-	-	2	-	2
7313	KAB. WAJO	-	-	3	4	7	3	7	5	15
	1 Tempe	-	-	1	-	1	-	-	-	-
	2 Pattirosompe	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	3 Majauleng	-	-	-	1	1	1	1	-	2
	4 Tosora	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	5 Belawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Sappa	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	7 Pitumpanua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Sajoanging	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	9 Salobulo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Pammana	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 Lempa	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	12 Sabbangparu	-	-	1	-	1	1	-	-	1
	13 Liu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14 Tanasitolo	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	15 Wewangrewu	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	16 Maniangpajo	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	17 Keera	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	18 Gilireng	-	-	1	-	1	-	-	-	-
	19 Takkalalla	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	20 Parigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	21 Solo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	22 Penrang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	KAB. SIDRAP	1	2	-	6	9	1	18	1	20
	1 Dongi	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	2 Baranti	1	-	-	2	3	1	1	-	2
	3 Pangkajene	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	4 Lawawoi	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	5 Bilokka	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	6 Kulo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Amparita	-	2	-	1	3	-	4	-	4
	8 Tanru Tedong	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	9 Barukku	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Lancirang	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	11 Empagae	-	-	-	-	-	-	3	1	4
	12 Rappang	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	13 Manisa	-	-	-	-	-	-	2	-	2
7315	KAB. PINRANG	-	-	-	-	-	-	2	5	7
	1 Cempa	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	2 Suppa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Bungi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Lampa	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	5 Salo	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	6 Mattirodeceng	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Tuppu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8 Teppo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Mattombong	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	10 Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	11 Batu Lappa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12 Lanrisang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	KAB. ENREKANG	1	1	-	1	3	-	11	3	14
	1 Anggeraja	-	1	-	-	1	-	2	-	2
	2 Baraka	-	-	-	-	-	-	4	-	4
	3 Maiwa	1	-	-	1	2	-	-	-	-
	4 Bungin	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kabere	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	6 Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Kalosi	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	8 Sudu	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	9 Sumbang	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Malua	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	11 Buntu Batu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	KAB. LUWU	6	2	-	5	13	-	11	-	11
	1 Lamasi	1	-	-	1	2	-	-	-	-
	2 Walenrang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	3 Bastem	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	4 Bua	1	-	-	-	1	-	-	-	-
	5 Ponrang	1	-	-	-	1	-	1	-	1
	6 Bupon	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Belopa	1	1	-	1	3	-	1	-	1
	8 Kamanre	1	-	-	1	2	-	3	-	3
	9 Bajo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Latimojong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 Suli	-	1	-	-	1	-	1	-	1
	12 Larompong	1	-	-	1	2	-	-	-	-
	13 Larompong Selatan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7318	KAB. TATOR	-	-	-	2	2	1	16	3	20
	1 Makale	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	2 Sandabilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Rantepao	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Laang Tanduk	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	5 Tikala	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	6 Buntu Limbong	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	7 Getengan	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	8 Kondoran	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	9 Rante Alang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Tondon	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	11 Nanggala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12 Tombang Kalua	-	-	-	1	1	-	1	0	1
	13 Pasang	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	14 Madandan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	15 Rembon	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	16 Ulusalu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	17 Rante Pangli	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	18 Lempo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	19 Sa'dan Malimbong	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	20 Rantebua'	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	21 Bittuang	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	22 Pangala	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	23 Ta'ba	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	24 Buakayu	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	25 Kondodewata	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	KAB. LUWU UTARA	1	-	1	1	3	-	3	3	6
	1 Sabbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Baebunta	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	3 Lara I	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	4 Malangke	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Malangke Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Masamba	1	-	-	-	1	-	1	-	1
	7 Mappedeceng	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	8 Sukamaju	-	-	1	1	2	-	-	1	1
	9 Bone-Bone	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	10 Rampi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	11 Limbong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12 Seko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	KAB. LUWU TIMUR	2	2	1	-	5	1	5	-	6
	1 Burau	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	2 Wotu	1	1	-	-	2	-	-	-	-
	3 Kertoraharjo	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	4 Mangkutana	1	-	-	-	1	-	-	-	-
	5 Angkona	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Malili	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	7 Nuha	-	1	-	-	1	-	2	-	2
	8 Sorowako	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9 Timampu	-	-	1	-	1	1	-	-	1
7371	KOTA MAKASSAR	12	-	-	44	56	-	29	20	49
	1 Pattingalloang	1	-	-	1	2	-	1	1	2
	2 Tabaringan	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	3 Jumpandang Baru	1	-	-	3	4	-	1	-	1
	4 Rappokalling	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	5 Kaluku Bodoa	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	6 Layang	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	7 Malimongan Baru	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	8 Tarakan	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	9 Andalas	-	-	-	1	1	-	-	2	2
	10 Makkasau	1	-	-	1	2	-	-	-	-
	11 Bara-baraya	1	-	-	2	3	-	1	1	2
	12 Maccini Sawah	-	-	-	2	2	-	2	-	2
	13 Maradekaya	-	-	-	1	1	-	1	1	2
	14 Mamajang	1	-	-	2	3	-	2	-	2
	15 Cenderawasih	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	16 Dahlia	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	17 Pertiwi	1	-	-	1	2	-	-	1	1
	18 Panambungan	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	19 Tamalate	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	20 Jongaya	-	-	-	2	2	-	1	-	1
	21 Barombong	-	-	-	2	2	-	-	1	1
	22 Kassi-Kassi	1	-	-	3	4	-	-	2	2
	23 Mangasa	1	-	-	1	2	-	1	1	2
	24 Minasa Upa	1	-	-	2	3	-	-	2	2
	25 Batua	1	-	-	1	2	-	3	-	3
	26 Pampang	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	27 Tamamaung	2	-	-	1	1	-	1	1	2
	28 Karuwisi	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	29 Antang	1	-	-	-	1	-	-	-	-
	30 Antang Perumnas	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	31 Tamangapa	1	-	-	-	1	-	2	-	2
	32 Sudiang	-	-	-	1	1	-	2	-	2
	33 Sudiang Raya	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	34 Tamalanrea	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	35 Bira	-	-	-	1	1	-	-	1	1
	36 Antara	-	-	-	1	1	-	1	1	2
7372	KOTA PARE-PARE	4	-	4	3	11	-	5	-	5
	1 Lakessi	-	-	1	1	2	-	1	-	1
	2 Cempae	1	-	-	-	1	-	-	-	-
	3 Lapadde	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	4 Madising Na Mario	1	-	-	1	2	-	1	-	1
	5 Mitra Keluarga Bersemi	-	-	1	-	1	-	1	-	1
	6 Lumpue	2	-	2	-	4	-	1	-	1
7373	KOTA PALOPO	-	-	-	3	3	-	5	-	5
	1 Maroangin	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Bara Permai	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	3 Wara Utara	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	4 Wara	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	5 Pontap	-	-	-	1	1	-	-	-	-
	6 Benteng	-	-	-	-	-	-	1	-	1

	7 Wara Selatan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	8 Wara Barat									
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		38	15	35	139	227	13	259	96	368
2	RUMAH SAKIT									
7301	RSU SELAYAR	2	1	-	1	4	-	2	-	2
7302	RSU BULUKUMBA	3	2	-	3	8	1	4	-	5
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	2	-	-	4	6	-	2	-	2
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	1	1	2	2	6	2	1	-	3
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	2	1	-	4	7	-	5	-	5
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	-	-	-	1	1	-	1	-	1
	RB MATTIROBAJI **	-	-	-	-	-	-	1	-	1
7307	RSU SINJAI	3	-	1	2	6	-	2	-	2
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	4	-	1	7	12	-	6	1	7
7309	RSU PANGKEP	2	-	-	1	3	-	2	2	4
	RS SEMEN TONASA **	-	-	-	3	3	-	-	-	-
7310	RSU BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	RSU TENRIAWARU BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	3	-	-	5	8	1	1	-	2
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	2	-	2	-	4	-	3	-	3
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	1	1	2	1	5	-	1	-	1
7315	RSU LASINRANG PINRANG	2	-	2	6	10	-	2	-	2
7316	RSU ENREKANG	2	2	4	-	8	-	2	-	2
7317	RSU BATARA GURU	4	1	-	2	7	-	2	-	2
	RS KALANG-KALANG									
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	2	2	-	3	4	1	3	-	4
	RS FATIMA MAKALE **	2	1	-	-	3	-	1	-	1
	RS ELIM RANTEPAO **	1	1	-	-	2	1	1	0	2
	RS KUSTA BATULELENG **	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	4	2	1	5	12	-	2	2	4
7325	RS INCO SOROAKO **	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	23	-	1	28	52	2	14	7	23
	BPRS LABUANG BAJI	2	3	2	5	12	3	9	1	13
	BPRS DADI	2	3	2	5	12	3	9	1	13
	RSU HAJI	3	2	2	14	21	1	13	6	20
	RSU DAYA	2	-	-	2	4	1	3	1	5
	RSIA FATIMA	2	-	-	-	2	-	-	-	-
	RSB PERTIWI	-	-	-	2	2	-	-	-	-
	RS KUSTA DAYA	2	-	-	2	4	1	3	1	5
	RS IBNU SINA	1	-	-	8	9	-	-	-	-
	RS HIKMAH	1	3	-	1	5	-	1	-	1
	RS AKADEMIS	1	1	2	6	10	-	5	-	5
	RS STELLA MARIS	4	-	-	11	15	-	3	-	3
	RS GRETELINA	1	3	3	1	8	-	2	-	2
	RS FAISAL	1	-	1	5	7	-	3	-	3
	RS LURAMAY	1	-	-	-	1	-	1	-	1
	RS CATHERINE BOOTH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB SENTOSA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB RESTU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB WAHYU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB ELIM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB ST. KHADIDJAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB ST. MARYAM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS BHAYANGKARA	5	1	1	9	16	1	3	-	4

	RS PELAMONIA	2	-	-	3	5	-	2	-	2
	RS JALA AMMARI	2	-	-	5	7	-	-	-	-
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	3	-	2	5	10	2	7	1	10
	RS FATIMA PAREPARE	1	-	-	2	3	-	1	-	1
	RS SUMANTRI PAREPARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	1	-	-	-	1	-	-	-	-
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DDI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	2	1	1	1	5	-	4	1	5
	RS. TENTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS. AT-MEDIKA	1	-	-	4	5	-	-	-	-
	BP/RB. BINTANG LAUT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RB. SITI KHADIJAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KLINIK SAODISING	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	105	32	32	166	335	20	127	24	171
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	8	7	6	24	45	-	19	12	31
	SARANA KESEHATAN LAIN	4	2	2	5	13	-	-	-	-
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	29	8	15	18	70	4	41	15	60
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	8	-	-	20	28	-	24	11	35
	SULSEL	192	64	90	372	718	37	470	158	665
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	2,52	0,84	1,18	4,88	9,41	0,48	6,16	2,07	8,72

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN							
		PERAWAT				BIDAN			
		SARJANA KEPW	DIII PERAWAT	LULUSAN SPK	JUMLAH	DIII BIDAN	BIDAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	PUSKESMAS								
7301	KAB. SELAYAR	-	24	71	95	3	29	32	
	1 Bontobaharu	-	6	11	17	-	7	7	
	2 Barugaia	-	1	7	8	-	4	4	
	3 Buki	-	3	4	7	-	2	2	
	4 Bontomatenne	-	1	9	10	1	4	5	
	5 Bontosikuyu	-	5	3	8	-	3	3	
	6 Lowa	-	-	6	6	1	1	2	
	7 Pasimarannu	-	3	9	12	-	3	3	
	8 Pasimasunggu	-	2	5	7	-	1	1	
	9 Pasitallu	-	2	12	14	1	3	4	
	10 Ujung Jampea	-	1	5	6	-	1	1	
7302	KAB. BULUKUMBA	-	67	113	180	12	96	108	
	1 Ponre	-	6	12	18	1	15	16	
	2 Gattareng	-	7	6	13	-	4	4	
	3 Borong Rappoa	-	3	4	7	-	2	2	
	4 Balibo	-	5	5	10	-	3	3	
	5 Caile	-	6	4	10	2	5	7	
	6 Ujung Loe	-	6	8	14	1	10	11	
	7 Manyampa	-	2	5	7	-	2	2	
	8 Bonto Bahari	-	3	9	12	-	7	7	
	9 Bonto Tiro	-	4	5	9	1	6	7	
	10 Batang	-	3	5	8	1	5	6	
	11 Herlang	-	5	6	11	-	2	2	
	12 Karassing	-	3	5	8	1	2	3	
	13 Kajang	-	2	9	11	2	3	5	
	14 Lembanna	-	4	8	12	1	6	7	
	15 Tanete	-	5	12	17	2	9	11	
	16 Bontobangun	-	3	10	13	-	15	15	
7303	KAB. BANTAENG	-	39	12	51	12	33	45	
	1 Banyorang	-	3	2	5	1	3	4	
	2 Moti	-	5	1	6	1	4	5	
	3 Kassi-kassi	-	3	1	4	2	3	5	
	4 Kota	-	5	1	6	-	2	2	
	5 Lasepang	-	2	1	3	1	3	4	
	6 Bisappu	-	4	-	4	1	3	4	
	7 Campagaloe	-	4	1	5	2	2	4	
	8 Ulugalung	-	6	1	7	2	4	6	
	9 Loka	-	3	2	5	1	5	6	
	10 Baruga	-	4	2	6	1	4	5	
	11 Sinoa				-			-	
	12 Dampang				-			-	
7304	KAB. JENEPONTO	-	22	57	79	8	54	62	
	1 Binamu	-	1	3	4	1	4	5	
	2 Bontosunggu Kota	-	2	-	2	2	3	5	
	3 Bontomate'ne	-	1	3	4	-	5	5	

	4 Bululoe	-	1	6	7	-	1	1
	5 Tamalatea	-	1	7	8	1	6	7
	6 Bontoramba	-	1	4	5	-	6	6
	7 Bangkala	-	3	11	14	1	3	4
	8 Bulujaya	-	3	2	5	1	4	5
	9 Buludoang	-	3	4	7	-	4	4
	10 Togo-togo	-	1	4	5	-	3	3
	11 Tino	-	-	2	2	-	5	5
	12 Arugkeke	-	1	1	2	1	3	4
	13 Tolo	-	1	6	7	-	4	4
	14 Rumbia	-	2	3	5	-	1	1
	15 Tompobulu	-	1	1	2	1	2	3
7305	KAB. TAKALAR	3	47	46	96	8	44	52
	1 Mangarabombang	-	4	5	9	-	2	2
	2 Pattopakang	-	-	4	4	1	4	5
	3 Mappakasunggu	-	4	5	9	-	3	3
	4 Sanrobone	-	2	1	3	-	4	4
	5 Polongbangkeng Selatan	-	4	2	6	1	4	5
	6 Bulukunyi	-	1	3	4	-	3	3
	7 Polongbangkeng Utara	-	4	3	7	-	2	2
	8 Towata	-	6	2	8	-	3	3
	9 Ko'mara	-	6	4	10	1	3	4
	10 Galesong Selatan	1	1	6	8	1	5	6
	11 Bontomarannu	-	5	1	6	1	3	4
	12 Galesong Utara	-	4	3	7	2	2	4
	13 Aeng Towa	-	2	4	6	-	3	3
	14 Pattallassang	2	4	3	9	1	3	4
7306	KAB. GOWA	-	78	92	170	9	130	139
	1 Somba Opu	-	6	4	10	-	10	10
	2 Samata	-	3	4	7	2	7	9
	3 Tompobulu	-	-	4	4	-	8	8
	4 Bontonompo I	-	5	3	8	1	6	7
	5 Bontonompo II	-	7	7	14	-	14	14
	6 Pallangga	-	10	8	18	2	8	10
	7 Kampili	-	4	7	11	-	9	9
	8 Bajeng	-	11	12	23	1	11	12
	9 Gentungan	-	4	11	15	-	7	7
	10 Tinggimoncong	-	4	4	8	-	7	7
	11 Parangloe	-	6	3	9	-	10	10
	12 Bontomarannu	-	-	-	-	-	-	-
	13 Pattallassang	-	9	5	14	2	7	9
	14 Sapaya	-	2	3	5	-	4	4
	15 Bontolempangan	-	4	1	5	-	4	4
	16 Tonrorita	-	1	4	5	-	4	4
	17 Lauwa	-	-	3	3	-	4	4
	18 Tamaona	-	-	2	2	-	2	2
	19 Moncobalang	-	1	3	4	-	5	5
	20 Kanjilo	-	1	4	5	1	3	4
7307	KAB. SINJAI	-	31	76	107	4	44	48
	1 Balang Nipa	-	3	8	11	-	6	6
	2 Pulau IX	-	3	5	8	-	3	3
	3 Bulupoddo	-	2	6	8	-	4	4
	4 Samataring	-	1	6	7	-	2	2
	5 Panaikang	-	2	6	8	1	3	4
	6 Kampala	-	4	4	8	-	3	3
	7 LappaE	-	2	4	6	1	3	4
	8 Mannanti	-	2	5	7	-	5	5

	9 Aska	-	1	7	8	-	2	2
	10 Samaenre	-	4	5	9	1	3	4
	11 Lappadata	-	1	6	7	1	2	3
	12 Manimpahoi	-	1	4	5	-	3	3
	13 Borong Kompleks	-	2	3	5	-	3	3
	14 Manipi	-	3	7	10	-	2	2
	15 Tengahlembang	-	-	-	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	3	76	40	119	15	109	124
	1 Hasanuddin	-	11	9	20	4	18	22
	2 Barandasi	1	4	9	14	2	11	13
	3 Marusu	-	6	1	7	1	8	9
	4 Alliritenggae	-	8	3	11	1	9	10
	5 Tunikamaseang	-	11	2	13	1	10	11
	6 Bantimurung	-	10	4	14	2	16	18
	7 Carangki	-	2	4	6	-	11	11
	8 Tompobulu	2	10	1	13	-	8	8
	9 Camba	-	5	2	7	1	8	9
	10 Cenrana	-	3	2	5	1	4	5
	11 Ladange	-	6	3	9	2	6	8
	12 Simbang	-	-	-	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	-	70	165	235	45	53	98
	1 Minasate'ne	-	4	10	14	5	3	8
	2 Kalabbirang	-	3	8	11	4	-	4
	3 Bonto Perak	-	3	11	14	1	3	4
	4 Bungoro	-	5	7	12	3	4	7
	5 Bowong Cindea	-	2	7	9	5	-	5
	6 Labakkang	-	2	11	13	1	4	5
	7 Pundata Baji	-	3	9	12	3	2	5
	8 Taraweang	-	4	9	13	3	2	5
	9 Ma'rang	-	3	10	13	3	5	8
	10 Padang Lampe	-	3	10	13	2	4	6
	11 Segeri	-	6	12	18	3	1	4
	12 Mandalle	-	4	11	15	-	5	5
	13 Balocci	-	3	9	12	4	3	7
	14 Bantimala	-	3	7	10	-	6	6
	15 Liukang Tupa'bing	-	7	7	14	3	4	7
	16 Sarappo	-	6	8	14	3	2	5
	17 Liukang Kalmas	-	4	9	13	2	1	3
	18 Liukang Tangaya	-	5	10	15	-	4	4
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	-	15	135	150	8	124	132
	1 Bontocani	-	1	3	4	-	2	2
	2 Kahu	-	2	5	7	2	3	5
	3 Palakka Kahu	-	-	5	5	-	3	3
	4 Kajudara	-	2	3	5	2	3	5

	5 Salomekko	-	-	2	2	-	3	3
	6 Tonra	-	-	2	2	-	3	3
	7 Patimpeng	-	-	2	2	-	2	2
	8 Libureng	-	-	4	4	-	6	6
	9 Tana BatuE	-	-	5	5	-	4	4
	10 Mare	-	-	5	5	-	6	6
	11 SibuluE	-	1	5	6	-	6	6
	12 Cina	-	-	6	6	-	4	4
	13 Barebbo	-	-	4	4	-	4	4
	14 Kading	-	3	2	5	-	2	2
	15 Ponre	-	-	3	3	-	1	1
	16 Lonrong	-	-	2	2	-	2	2
	17 Lappariaja	-	-	7	7	-	3	3
	18 Lamuru	-	-	4	4	-	4	4
	19 Tellu Limpoe	-	-	5	5	-	7	7
	20 Bengo	-	-	4	4	-	2	2
	21 Ulaweng	-	-	6	6	-	2	2
	22 Palakka	-	1	4	5	-	3	3
	23 Usa	-	2	2	4	-	2	2
	24 Awaru	-	-	3	3	-	-	-
	25 Pacing	-	-	2	2	-	4	4
	26 Tellu SiattingE	-	-	5	5	-	7	7
	27 Lamurukung	-	-	2	2	-	1	1
	28 Amali	-	-	6	6	-	3	3
	29 Ajangale	-	1	5	6	2	3	5
	30 Timurung	-	-	3	3	1	1	2
	31 Dua BoccoE	-	-	1	1	-	4	4
	32 Pattiromampu	-	-	2	2	-	6	6
	33 Cenrana	-	-	3	3	-	8	8
	34 Watampone	-	2	5	7	1	3	4
	35 Biru	-	-	3	3	-	2	2
	36 BajoE	-	-	5	5	-	5	5
7312	KAB. SOPPENG	-	56	67	123	43	37	80
	1 Tanjonge	-	3	2	5	1	3	4
	2 Takalala	-	5	3	8	2	3	5
	3 Goarie	-	2	7	9	1	1	2
	4 Pacongkang	-	4	5	9	2	2	4
	5 Cangadi	-	4	5	9	1	3	4
	6 Cabenge	-	3	4	7	4	-	4
	7 Baringeng	-	2	3	5	6	1	7
	8 Cakkuridi	-	3	6	9	5	1	6
	9 Salotungo	-	2	5	7	3	4	7
	10 Sewo	-	5	2	7	-	5	5
	11 Malaka	-	1	5	6	-	3	3
	12 Tajuncu	-	8	5	13	4	2	6
	13 Leworeng	-	3	-	3	3	2	5
	14 Panincong	-	3	4	7	3	2	5
	15 Batu-batu	-	4	8	12	6	1	7
	16 Ganra	-	4	3	7	2	4	6
7313	KAB. WAJO	2	78	111	191	1	45	46
	1 Tempe	1	5	5	11	-	1	1
	2 Pattirosompe	-	2	3	5	-	1	1
	3 Majauleng	-	5	5	10	-	2	2
	4 Tosora	-	3	5	8	-	1	1
	5 Belawa	-	3	5	8	-	3	3
	6 Sappa	-	4	3	7	-	2	2
	7 Pitumpanua	-	11	6	17	-	4	4

	8 Sajoanging	-	2	6	8	-	3	3
	9 Salobulo	-	3	3	6	-	2	2
	10 Pammana	-	4	8	12	-	1	1
	11 Lempa	-	3	6	9	-	1	1
	12 Sabbangparu	1	4	4	9	-	4	4
	13 Liu	-	2	4	6	-	2	2
	14 Tanasitolo	-	7	6	13	-	2	2
	15 Wewangrewu	-	1	5	6	-	4	4
	16 Maniangpajo	-	3	8	11	-	2	2
	17 Keera	-	6	6	12	-	3	3
	18 Gilireng	-	-	6	6	-	2	2
	19 Takkalalla	-	2	5	7	-	2	2
	20 Parigi	-	1	4	5	-	1	1
	21 Solo	-	3	4	7	-	1	1
	22 Penrang	-	4	4	8	1	1	2
7314	KAB. SIDRAP	3	70	30	103	6	61	67
	1 Dongi	1	11	-	12	2	5	7
	2 Baranti	-	6	3	9	-	6	6
	3 Pangkajene	-	6	7	13	-	8	8
	4 Lawawoi	-	7	6	13	-	7	7
	5 Bilokka	-	4	-	4	-	4	4
	6 Kulo	2	4	3	9	1	5	6
	7 Amparita	-	9	4	13	-	4	4
	8 Tanru Tedong	-	6	-	6	-	3	3
	9 Barukku	-	5	-	5	-	3	3
	10 Lancirang	-	2	4	6	-	8	8
	11 Empagae	-	6	-	6	-	6	6
	12 Rappang	-	1	1	2	2	2	4
	13 Manisa	-	3	2	5	1	-	1
7315	KAB. PINRANG	-	43	72	115	1	96	97
	1 Cempa	-	2	6	8	-	8	8
	2 Suppa	-	4	4	8	-	5	5
	3 Bungi	-	4	4	8	-	11	11
	4 Lampa	-	-	9	9	1	5	6
	5 Salo	-	4	1	5	-	4	4
	6 Mattirodeceng	-	2	6	8	-	15	15
	7 Tuppu	-	5	8	13	-	7	7
	8 Teppo	-	1	8	9	-	13	13
	9 Mattombong	-	4	8	12	-	6	6
	10 Mattiro Bulu	-	7	7	14	-	8	8
	11 Batu Lappa	-	6	6	12	-	10	10
	12 Lanrisang	-	4	5	9	-	4	4
7316	KAB. ENREKANG	1	26	87	114	48	16	64
	1 Anggeraja	1	5	6	12	6	2	8
	2 Baraka	-	5	7	12	6	4	10
	3 Maiwa	-	3	11	14	5	2	7
	4 Bungin	-	-	5	5	1	2	3
	5 Kabere	-	2	8	10	4	-	4
	6 Kota	-	3	15	18	8	3	11
	7 Kalosi	-	1	12	13	6	2	8
	8 Sudu	-	2	8	10	6	-	6
	9 Sumbang	-	3	7	10	3	1	4
	10 Malua	-	2	8	10	3	-	3
	11 Buntu Batu	-	-	-	-	-	-	-
7317	KAB. LUWU	-	95	86	181	18	104	122
	1 Lamasi	-	20	-	20	-	4	4
	2 Walenrang	-	3	20	23	-	21	21

	3 Bastem	-	6	5	11	3	6	9
	4 Bua	-	3	-	3	-	5	5
	5 Ponrang	-	11	15	26	2	15	17
	6 Bupon	-	4	6	10	1	9	10
	7 Belopa	-	5	7	12	1	10	11
	8 Kamanre	-	12	6	18	3	4	7
	9 Bajo	-	3	8	11	4	9	13
	10 Latimojong	-	8	1	9	2	2	4
	11 Suli	-	5	10	15	1	9	10
	12 Larompong	-	12	8	20	1	8	9
	13 Larompong Selatan	-	3	-	3	-	2	2
7318	KAB. TATOR	-	66	123	189	7	129	136
	1 Makale	-	4	12	16	-	8	8
	2 Sandabilik	-	6	1	7	-	4	4
	3 Rantepao	-	2	10	12	-	6	6
	4 Laang Tanduk	-	6	1	7	-	4	4
	5 Tikala	-	1	5	6	-	6	6
	6 Buntu Limbong	-	4	6	10	1	4	5
	7 Getengan	-	2	10	12	-	11	11
	8 Kondoran	-	-	8	8	-	6	6
	9 Rante Alang	-	2	2	4	-	5	5
	10 Tondon	-	4	5	9	-	3	3
	11 Nanggala	-	4	5	9	1	4	5
	12 Tombang Kalua	-	5	9	14	-	7	7
	13 Pasang	-	4	1	5	-	2	2
	14 Madandan	-	4	6	10	-	8	8
	15 Rembon	-	1	3	4	-	10	10
	16 Ulusalu	-	3	-	3	-	5	5
	17 Rante Pangli	-	-	3	3	1	3	4
	18 Lempo	-	-	7	7	1	6	7
	19 Sa'dan Malimbong	-	2	3	5	-	2	2
	20 Rantebua'	-	-	3	3	-	3	3
	21 Bittuang	-	5	5	10	-	2	2
	22 Pangala	-	3	3	6	-	11	11
	23 Ta'ba	-	-	4	4	1	4	5
	24 Buakayu	-	4	7	11	1	2	3
	25 Kondodewata	-	-	4	4	1	3	4
7322	KAB. LUWU UTARA	-	29	91	120	23	79	102
	1 Sabbang	-	3	9	12	-	11	11
	2 Baebunta	-	1	10	11	5	2	7
	3 Lara I	-	4	4	8	5	3	8
	4 Malangke	-	2	5	7	-	7	7
	5 Malangke Barat	-	2	6	8	2	4	6
	6 Masamba	-	1	10	11	-	12	12
	7 Mappedeceng	-	3	9	12	-	7	7
	8 Sukamaju	-	2	13	15	-	16	16
	9 Bone-Bone	-	6	7	13	7	10	17
	10 Rampi	-	2	5	7	-	3	3
	11 Limbong	-	2	8	10	2	3	5
	12 Seko	-	1	5	6	2	1	3
7325	KAB. LUWU TIMUR	-	50	54	104	27	96	123
	1 Burau	-	7	6	13	2	14	16
	2 Wotu	-	7	6	13	5	10	15
	3 Kertoraharjo	-	6	6	12	6	17	23
	4 Mangkutana	-	7	6	13	1	8	9
	5 Angkona	-	4	6	10	1	4	5
	6 Malili	-	3	6	9	3	9	12

	7 Nuha	-	8	6	14	6	16	22
	8 Sorowako	-	4	6	10	3	9	12
	9 Timampu	-	4	6	10	-	9	9
7371	KOTA MAKASSAR	1	73	223	297	19	143	162
	1 Pattingalloang	-	7	12	19	-	8	8
	2 Tabaringan	-	1	6	7	-	4	4
	3 Jumpandang Baru	1	7	6	14	-	6	6
	4 Rappokalling	-	1	6	7	-	3	3
	5 Kaluku Bodoa	-	1	2	3	-	5	5
	6 Layang	-	2	6	8	2	2	4
	7 Malimongan Baru	-	3	5	8	-	6	6
	8 Tarakan	-	1	4	5	2	1	3
	9 Andalas	-	1	5	6	-	3	3
	10 Makkasau	-	1	8	9	-	2	2
	11 Bara-baraya	-	4	7	11	-	10	10
	12 Maccini Sawah	-	3	4	7	1	2	3
	13 Maradekaya	-	1	3	4	-	4	4
	14 Mamajang	-	4	10	14	3	6	9
	15 Cenderawasih	-	1	7	8	-	3	3
	16 Dahlia	-	-	5	5	-	4	4
	17 Pertiwi	-	1	3	4	-	2	2
	18 Panambungan	-	1	4	5	1	1	2
	19 Tamalate	-	1	5	6	1	4	5
	20 Jongaya	-	-	11	11	2	2	4
	21 Barombong	-	3	6	9	-	2	2
	22 Kassi-Kassi	-	2	11	13	3	6	9
	23 Mangasa	-	2	8	10	-	-	-
	24 Minasa Upa	-	5	11	16	-	6	6
	25 Batua	-	8	8	16	2	4	6
	26 Pampang	-	1	2	3	-	4	4
	27 Tamamaung	-	1	4	5	-	3	3
	28 Karuwisi	-	-	6	6	-	3	3
	29 Antang	-	-	7	7	-	4	4
	30 Antang Perumnas	-	-	10	10	-	4	4
	31 Tamangapa	-	1	6	7	1	2	3
	32 Sudiang	-	-	7	7	1	4	5
	33 Sudiang Raya	-	4	5	9	-	4	4
	34 Tamalanrea	-	2	6	8	-	5	5
	35 Bira	-	1	4	5	-	7	7
	36 Antara	-	2	3	5	-	7	7
7372	KOTA PARE-PARE	-	100	14	114	8	31	39
	1 Lakessi	-	18	6	24	1	5	6
	2 Cempae	-	18	4	22	-	5	5
	3 Lapadde	-	19	1	20	1	5	6
	4 Madising Na Mario	-	17	1	18	2	8	10
	5 Mitra Keluarga Bersemi	-	11	2	13	1	4	5
	6 Lumpue	-	17	-	17	3	4	7
7373	KOTA PALOPO	-	31	39	70	6	41	47
	1 Maroangin	-	3	4	7	1	5	6
	2 Bara Permai	-	2	6	8	1	4	5

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS			TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^{a)}	D-III KESMAS	JUMLAH	DIII SANITASI	DI SANITASI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS						
7301	KAB. SELAYAR	12	-	12	12	5	17
	1 Bontobaharu	1	-	1	2	-	2
	2 Barugaia	1	-	1	3	1	4
	3 Buki	1	-	1	1	-	1
	4 Bontomatenne	2	-	2	1	-	1
	5 Bontosikuyu	1	-	1	1	1	2
	6 Lowa	2	-	2	1	1	2
	7 Pasimarannu	1	-	1	-	-	-
	8 Pasimasunggu	-	-	-	1	-	1
	9 Pasitallu	1	-	1	-	2	2
	10 Ujung Jampea	2	-	2	2	-	2
7302	KAB. BULUKUMBA	17	-	17	19	7	26
	1 Ponre	1	-	1	2	1	3
	2 Gattareng	3	-	3	1	-	1
	3 Borong Rappoa	-	-	-	1	-	1
	4 Balibo	-	-	-	-	1	1
	5 Caile	-	-	-	2	-	2
	6 Ujung Loe	2	-	2	1	1	2
	7 Manyampa	2	-	2	1	-	1
	8 Bonto Bahari	-	-	-	4	-	4
	9 Bonto Tiro	3	-	3	-	1	1
	10 Batang	1	-	1	-	-	-
	11 Herlang	1	-	1	1	-	1
	12 Karassing	1	-	1	1	-	1
	13 Kajang	1	-	1	2	-	2
	14 Lembanna	-	-	-	-	1	1
	15 Tanete	2	-	2	2	-	2
	16 Bontobangun	-	-	-	1	2	3
7303	KAB. BANTAENG	7	-	7	11	1	12
	1 Banyorang	1	-	1	2	-	2
	2 Moti	-	-	-	1	-	1
	3 Kassi-kassi	1	-	1	2	-	2
	4 Kota	1	-	1	1	-	1
	5 Lasepang	-	-	-	1	-	1
	6 Bisappu	-	-	-	1	-	1
	7 Campagaloe	1	-	1	1	-	1
	8 Ulugalung	1	-	1	1	-	1
	9 Loka	1	-	1	1	-	1
	10 Baruga	1	-	1	-	1	1
	11 Sinoa	-	-	-	-	-	-
	12 Dampang	-	-	-	-	-	-
7304	KAB. JENEPONTO	16	-	16	5	-	5
	1 Binamu	1	-	1	-	-	-
	2 Bontosunggu Kota	3	-	3	-	-	-
	3 Bontomate'ne	1	-	1	-	-	-

	4 Bululoe	2	-	2	-	-	-
	5 Tamalatea	1	-	1	-	-	-
	6 Bontoramba	1	-	1	1	-	1
	7 Bangkala	-	-	-	1	-	1
	8 Bulujaya	2	-	2	-	-	-
	9 Buludoang	1	-	1	-	-	-
	10 Togo-togo	1	-	1	-	-	-
	11 Tino	-	-	-	1	-	1
	12 Arugkeke	2	-	2	-	-	-
	13 Tolo	-	-	-	1	-	1
	14 Rumbia	-	-	-	-	-	-
	15 Tompobulu	1	-	1	1	-	1
7305	KAB. TAKALAR	18	-	18	12	6	18
	1 Mangarabombang	2	-	2	1	1	2
	2 Pattopakang	1	-	1	1	-	1
	3 Mappakasunggu	-	-	-	-	1	1
	4 Sanrobone	2	-	2	1	1	2
	5 Polongbangkeng Selatan	1	-	1	1	-	1
	6 Bulukunyi	2	-	2	-	-	-
	7 Polongbangkeng Utara	-	-	-	2	-	2
	8 Towata	1	-	1	1	-	1
	9 Ko'mara	-	-	-	1	-	1
	10 Galesong Selatan	2	-	2	1	-	1
	11 Bontomarannu	1	-	1	-	1	1
	12 Galesong Utara	-	-	-	1	1	2
	13 Aeng Towa	3	-	3	1	-	1
	14 Pattallassang	3	-	3	1	1	2
7306	KAB. GOWA	28	-	28	14	8	22
	1 Somba Opu	6	-	6	1	-	1
	2 Samata	3	-	3	1	1	2
	3 Tompobulu	1	-	1	1	-	1
	4 Bontonompo I	3	-	3	-	-	-
	5 Bontonompo II	-	-	-	3	-	3
	6 Pallangga	1	-	1	-	1	1
	7 Kampili	2	-	2	-	1	1
	8 Bajeng	2	-	2	1	1	2
	9 Gentungan	2	-	2	2	-	2
	10 Tinggimoncong	1	-	1	-	1	1
	11 Parangloe	1	-	1	1	1	2
	12 Bontomarannu	-	-	-	-	-	-
	13 Pattallassang	2	-	2	-	1	1
	14 Sapaya	2	-	2	1	-	1
	15 Bontolempangan	1	-	1	-	-	-
	16 Tonrorita	-	-	-	2	-	2
	17 Lauwa	-	-	-	1	-	1
	18 Tamaona	1	-	1	-	-	-
	19 Moncobalang	-	-	-	-	-	-
	20 Kanjilo	-	-	-	-	1	1
7307	KAB. SINJAI	4	-	4	7	4	11
	1 Balang Nipa	1	-	1	-	1	1
	2 Pulau IX	-	-	-	1	-	1
	3 Bulupoddo	-	-	-	-	1	1
	4 Samataring	-	-	-	-	1	1
	5 Panaikang	-	-	-	-	-	-
	6 Kampala	1	-	1	-	-	-
	7 LappaE	1	-	1	1	-	1
	8 Mannanti	-	-	-	2	-	2

	9 Aska	1	-	1	-	-	-
	10 Samaenre	-	-	-	1	-	1
	11 Lappadata	-	-	-	1	-	1
	12 Manimpahoi	-	-	-	1	-	1
	13 Borong Kompleks	-	-	-	-	-	-
	14 Manipi	-	-	-	-	1	1
	15 Tengahlembang	-	-	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	33	-	33	8	2	10
	1 Hasanuddin	5	-	5	1	-	1
	2 Barandasi	3	-	3	1	1	2
	3 Marusu	3	-	3	1	-	1
	4 Alliritenggae	7	-	7	2	1	3
	5 Tunikamaseang	1	-	1	1	-	1
	6 Bantimurung	4	-	4	-	-	-
	7 Carangki	1	-	1	-	-	-
	8 Tompobulu	3	-	3	-	-	-
	9 Camba	2	-	2	1	-	1
	10 Cenrana	3	-	3	-	-	-
	11 Ladange	1	-	1	1	-	1
	12 Simbang	-	-	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	16	-	16	9	4	13
	1 Minasate'ne	2	-	2	-	1	1
	2 Kalabbirang	2	-	2	-	1	1
	3 Bonto Perak	2	-	2	1	-	1
	4 Bungoro	1	-	1	-	1	1
	5 Bowong Cindea	-	-	-	-	1	1
	6 Labakkang	1	-	1	1	-	1
	7 Pundata Baji	1	-	1	-	-	-
	8 Taraweang	-	-	-	1	-	1
	9 Ma'rang	1	-	1	1	-	1
	10 Padang Lampe	-	-	-	1	-	1
	11 Segeri	1	-	1	-	-	-
	12 Mandalle	-	-	-	1	-	1
	13 Balocci	3	-	3	-	-	-
	14 Bantimala	-	-	-	1	-	1
	15 Liukang Tupa'biring	-	-	-	1	-	1
	16 Sarappo	-	-	-	1	-	1
	17 Liukang Kalmas	1	-	1	-	-	-
	18 Liukang Tangaya	1	-	1	-	-	-
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	12	-	12	7	23	30
	1 Bontocani	1	-	1	-	1	1
	2 Kahu	-	-	-	-	1	1
	3 Palakka Kahu	-	-	-	-	1	1
	4 Kajuara	-	-	-	-	1	1

	5 Salomekko	1	-	1	-	1	1
	6 Tonra	-	-	-	-	1	1
	7 Patimpeng	1	-	1	-	1	1
	8 Libureng	-	-	-	-	1	1
	9 Tana BatuE	-	-	-	-	1	1
	10 Mare	-	-	-	-	1	1
	11 SibuluE	1	-	1	-	1	1
	12 Cina	-	-	-	-	1	1
	13 Barebbo	-	-	-	-	1	1
	14 Kading	-	-	-	1	-	1
	15 Ponre	-	-	-	1	-	1
	16 Lonrong	-	-	-	-	-	-
	17 Lappariaja	-	-	-	-	1	1
	18 Lamuru	-	-	-	1	-	1
	19 Tellu Limpoe	2	-	2	-	-	-
	20 Bengo	1	-	1	-	-	-
	21 Ulaweng	-	-	-	-	-	-
	22 Palakka	-	-	-	-	1	1
	23 Usa	1	-	1	1	-	1
	24 Awaru	-	-	-	-	1	1
	25 Pacing	-	-	-	1	-	1
	26 Tellu SiattingE	1	-	1	1	-	1
	27 Lamurukung	-	-	-	-	1	1
	28 Amali	1	-	1	-	-	-
	29 Ajangale	1	-	1	-	1	1
	30 Timurung	-	-	-	1	-	1
	31 Dua BoccoE	1	-	1	-	-	-
	32 Pattiomampu	-	-	-	-	1	1
	33 Cenrana	-	-	-	-	1	1
	34 Watampone	-	-	-	-	1	1
	35 Biru	-	-	-	-	1	1
	36 BajoE	-	-	-	-	1	1
7312	KAB. SOPPENG	16	-	16	11	8	19
	1 Tanjonge	2	-	2	1	-	1
	2 Takalala	2	-	2	2	-	2
	3 Goarie	1	-	1	-	-	-
	4 Pacongkang	1	-	1	1	2	3
	5 Cangadi	-	-	-	1	-	1
	6 Cabenge	-	-	-	-	-	-
	7 Baringeng	-	-	-	-	-	-
	8 Cakkuridi	-	-	-	-	-	-
	9 Salotungo	3	-	3	1	1	2
	10 Sewo	2	-	2	-	-	-
	11 Malaka	1	-	1	3	1	4
	12 Tajuncu	1	-	1	-	1	1
	13 Leworeng	1	-	1	-	1	1
	14 Panincong	-	-	-	-	1	1
	15 Batu-batu	1	-	1	2	-	2
	16 Ganra	1	-	1	-	1	1
7313	KAB. WAJO	13	-	13	4	8	12
	1 Tempe	1	-	1	-	-	-
	2 Pattirosompe	-	-	-	1	1	2
	3 Majauleng	2	-	2	-	1	1
	4 Tosora	-	-	-	-	-	-
	5 Belawa	-	-	-	-	1	1
	6 Sappa	-	-	-	-	-	-
	7 Pitumpanua	1	-	1	-	1	1

	8 Sajoanging	-	-	-	-	-	-
	9 Salobulo	1	-	1	1	-	1
	10 Pammana	1	-	1	-	1	1
	11 Lempa	-	-	-	-	1	1
	12 Sabbangparu	-	-	-	-	-	-
	13 Liu	1	-	1	-	-	-
	14 Tanasitolo	1	-	1	1	1	2
	15 Wewangrewu	-	-	-	-	-	-
	16 Maniangpajo	2	-	2	-	1	1
	17 Keera	1	-	1	-	-	-
	18 Gilireng	-	-	-	1	-	1
	19 Takkalalla	1	-	1	-	-	-
	20 Parigi	-	-	-	-	-	-
	21 Solo	1	-	1	-	-	-
	22 Penrang	-	-	-	-	-	-
7314	KAB. SIDRAP	21	-	21	10	5	15
	1 Dongi	2	-	2	-	-	-
	2 Baranti	4	-	4	1	1	2
	3 Pangkajene	2	-	2	1	-	1
	4 Lawawoi	-	-	-	1	-	1
	5 Bilokka	3	-	3	2	-	2
	6 Kulo	-	-	-	-	1	1
	7 Amparita	2	-	2	-	1	1
	8 Tanru Tedong	1	-	1	-	-	-
	9 Barukku	1	-	1	-	-	-
	10 Lancirang	2	-	2	1	1	2
	11 Empagae	-	-	-	1	-	1
	12 Rappang	3	-	3	1	-	1
	13 Manisa	1	-	1	2	1	3
7315	KAB. PINRANG	8	-	8	11	9	20
	1 Cempa	1	-	1	1	-	1
	2 Suppa	-	-	-	1	1	2
	3 Bungi	1	-	1	1	1	2
	4 Lampa	2	-	2	2	-	2
	5 Salo	2	-	2	-	1	1
	6 Mattirodeceng	2	-	2	1	1	2
	7 Tuppu	-	-	-	2	-	2
	8 Teppo	-	-	-	2	1	3
	9 Mattombong	-	-	-	-	2	2
	10 Mattiro Bulu	-	-	-	-	1	1
	11 Batu Lappa	-	-	-	1	-	1
	12 Lanrisang	-	-	-	-	1	1
7316	KAB. ENREKANG	20	-	20	8	4	12
	1 Anggeraja	2	-	2	1	1	2
	2 Baraka	2	-	2	1	-	1
	3 Maiwa	3	-	3	1	1	2
	4 Bungin	1	-	1	-	1	1
	5 Kabere	1	-	1	1	-	1
	6 Kota	3	-	3	1	-	1
	7 Kalosi	-	-	-	1	-	1
	8 Sudu	3	-	3	1	1	2
	9 Sumbang	2	-	2	-	-	-
	10 Malua	3	-	3	1	-	1
	11 Buntu Batu	-	-	-	-	-	-
7317	KAB. LUWU	21	2	23	7	15	22
	1 Lamasi	2	-	2	1	2	3
	2 Walenrang	2	-	2	-	3	3

	3 Bastem	-	-	-	1	-	1
	4 Bua	2	-	2	-	1	1
	5 Ponrang	2	2	4	-	2	2
	6 Bupon	1	-	1	1	-	1
	7 Belopa	1	-	1	2	-	2
	8 Kamanre	4	-	4	-	-	-
	9 Bajo	2	-	2	-	2	2
	10 Latimojong	2	-	2	-	1	1
	11 Suli	-	-	-	1	1	2
	12 Larompong	2	-	2	-	2	2
	13 Larompong Selatan	1	-	1	1	1	2
7318	KAB. TATOR	9	-	9	24	-	24
	1 Makale	-	-	-	1	-	1
	2 Sandabilik	-	-	-	1	-	1
	3 Rantepao	1	-	1	1	-	1
	4 Laang Tanduk	-	-	-	1	-	1
	5 Tikala	-	-	-	1	-	1
	6 Buntu Limbong	-	-	-	1	-	1
	7 Getengan	1	-	1	1	-	1
	8 Kondoran	-	-	-	1	-	1
	9 Rante Alang	1	-	1	1	-	1
	10 Tondon	-	-	-	1	-	1
	11 Nanggala	1	-	1	1	-	1
	12 Tombang Kalua	1	-	1	1	-	1
	13 Pasang	-	-	-	-	-	-
	14 Madandan	1	-	1	1	-	1
	15 Rembon	-	-	-	1	-	1
	16 Ulsalu	-	-	-	1	-	1
	17 Rante Pangli	-	-	-	1	-	1
	18 Lempo	1	-	1	1	-	1
	19 Sa'dan Malimbong	1	-	1	1	-	1
	20 Rantebua'	-	-	-	1	-	1
	21 Bittuang	-	-	-	1	-	1
	22 Pangala	1	-	1	1	-	1
	23 Ta'ba	-	-	-	1	-	1
	24 Buakayu	-	-	-	1	-	1
	25 Kondodewata	-	-	-	1	-	1
7322	KAB. LUWU UTARA	3	-	3	5	9	14
	1 Sabbang	-	-	-	-	2	2
	2 Baebunta	1	-	1	-	-	-
	3 Lara I	1	-	1	-	1	1
	4 Malangke	-	-	-	-	1	1
	5 Malangke Barat	-	-	-	1	-	1
	6 Masamba	1	-	1	1	1	2
	7 Mappedeceng	-	-	-	-	1	1
	8 Sukamaju	-	-	-	-	1	1
	9 Bone-Bone	-	-	-	1	1	2
	10 Rampi	-	-	-	-	1	1
	11 Limbong	-	-	-	1	-	1
	12 Seko	-	-	-	1	-	1
7325	KAB. LUWU TIMUR	15	-	15	5	1	6
	1 Burau	3	-	3	1	-	1
	2 Wotu	1	-	1	1	-	1
	3 Kertoraharjo	2	-	2	-	-	-
	4 Mangkutana	1	-	1	-	1	1
	5 Angkona	1	-	1	1	-	1
	6 Malili	1	-	1	-	-	-

	7 Nuha	2	-	2	2	-	2
	8 Sorowako	2	-	2	-	-	-
	9 Timampu	2	-	2	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	48	-	48	12	31	43
	1 Pattingalloang	-	-	-	-	-	-
	2 Tabaringan	1	-	1	-	1	1
	3 Jumpandang Baru	2	-	2	-	2	2
	4 Rappokalling	-	-	-	-	1	1
	5 Kaluku Bodoa	1	-	1	1	1	2
	6 Layang	-	-	-	-	1	1
	7 Malimongan Baru	1	-	1	1	-	1
	8 Tarakan	-	-	-	-	1	1
	9 Andalas	1	-	1	-	2	2
	10 Makkasau	4	-	4	1	-	1
	11 Bara-baraya	1	-	1	-	1	1
	12 Maccini Sawah	1	-	1	1	-	1
	13 Maradekaya	-	-	-	1	-	1
	14 Mamajang	1	-	1	-	1	1
	15 Cenderawasih	2	-	2	-	1	1
	16 Dahlia	2	-	2	-	-	-
	17 Pertiwi	2	-	2	-	1	1
	18 Panambungan	1	-	1	-	1	1
	19 Tamalate	1	-	1	-	1	1
	20 Jongaya	4	-	4	-	1	1
	21 Barombong	1	-	1	-	2	2
	22 Kassi-Kassi	3	-	3	2	-	2
	23 Mangasa	1	-	1	-	2	2
	24 Minasa Upa	3	-	3	-	1	1
	25 Batua	-	-	-	2	-	2
	26 Pampang	2	-	2	-	1	1
	27 Tamamaung	2	-	2	-	1	1
	28 Karuwisi	-	-	-	-	1	1
	29 Antang	2	-	2	-	1	1
	30 Antang Perumnas	-	-	-	1	-	1
	31 Tamangapa	1	-	1	-	2	2
	32 Sudiang	1	-	1	-	1	1
	33 Sudiang Raya	4	-	4	-	-	-
	34 Tamalanrea	3	-	3	1	1	2
	35 Bira	-	-	-	1	1	2
	36 Antara	-	-	-	-	1	1
7372	KOTA PARE-PARE	4	-	4	4	5	9
	1 Lakessi	2	-	2	-	-	-
	2 Cempae	-	-	-	1	1	2
	3 Lapadde	-	-	-	-	1	1
	4 Madising Na Mario	-	-	-	-	-	-
	5 Mitra Keluarga Bersemi	-	-	-	1	2	3
	6 Lumpue	2	-	2	2	1	3
7373	KOTA PALOPO	5	-	5	5	-	5
	1 Maroangin	1	-	1	-	-	-
	2 Bara Permai	-	-	-	-	-	-
	3 Wara Utara	1	-	1	1	-	1
	4 Wara	-	-	-	1	-	1
	5 Pontap	2	-	2	1	-	1
	6 Benteng	-	-	-	1	-	1
	7 Wara Selatan	1	-	1	1	-	1
	8 Wara Barat	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		346	2	348	210	155	365

2	RUMAH SAKIT						
7301	RSU SELAYAR	2	-	2	3	1	4
7302	RSU BULUKUMBA	3	-	3	3	-	3
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	6	-	6	2	-	7
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	5	-	5	-	-	-
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	9	-	9	1	1	2
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	2	-	2	-	1	2
	RB MATTIROBAJI **	-	-	-	-	1	1
7307	RSU SINJAI	-	-	-	2	1	3
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	10	-	10	1	-	4
7309	RSU PANGKEP	5	-	5	1	2	3
	RS SEMEN TONASA **	-	-	-	-	-	-
7310	RSU BARRU	-	-	-	-	-	3
7311	RSU TENRIAWARU BONE	-	-	-	-	-	-
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	-	-	-	-	-	-
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	4	-	4	1	3	-
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	9	-	9	1	1	2
0	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	5	-	5	-	2	2
7315	RSU LASINRANG PINRANG	9	-	9	5	3	4
7316	RSU ENREKANG	6	-	6	-	-	-
7317	RSU BATARA GURU	18	-	18	2	-	2
0	RS KALANG-KALANG			-			-
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	-	-	-	-	-	-
	RS FATIMA MAKALE **	8	-	8	-	-	-
	RS ELIM RANTEPAO **	11	-	11	-	-	-
	RS KUSTA BATULELENG **	-	-	-	-	-	-
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	2	-	2	1	1	2
7325	RS INCO SOROAKO **	-	-	-	-	-	2
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	34	-	34	3	9	12
	BPRS LABUANG BAJI	19	-	19	6	2	8
	BPRS DADI	9	7	16	4	1	20
	RSU HAJI	22	-	22	7	-	7
	RSU DAYA	10	-	10	-	-	-
	RSIA FATIMA	3	-	3	1	-	7
	RSB PERTIWI	2	-	2	2	1	3
	RS KUSTA DAYA			-			-
	RS IBNU SINA	2	-	2	-	-	-
	RS HIKMAH	-	-	-	-	-	-
	RS AKADEMIS	-	-	-	-	-	-
	RS STELLA MARIS	2	-	2	-	-	-
	RS GRESTELINA	-	-	-	-	-	-
	RS FAISAL	-	-	-	-	-	-
	RS LURAMAY	-	-	-	-	-	-
	RS CATHERINE BOOTH	-	-	-	-	-	-
	RSB SENTOSA	-	-	-	-	-	-
	RSB RESTU	-	-	-	-	-	-
	RSB WAHYU	-	-	-	-	-	-
	RSB ELIM	-	-	-	-	-	-
	RSB ST. KHADIDJAH	-	-	-	-	-	-
	RSB ST. MARYAM	-	-	-	-	-	-
	RS BHAYANGKARA	5	-	5	-	-	-
	RS PELAMONIA	10	-	10	-	-	-
	RS JALA AMMARI	-	-	-	-	-	-
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	10	-	10	-	2	-
	RS FATIMA PAREPARE	-	-	-	-	-	-

	RS SUMANTRI PAREPARE	2	-	2	-	-	-
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	-	-	-	-	-	-
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	-	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DDI	-	-	-	-	-	-
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	2	-	2	-	-	-
	RS. TENTARA	-	-	-	-	-	-
	RS. AT-MEDIKA	-	-	-	-	-	-
	BP/RB. BINTANG LAUT	-	-	-	-	-	-
	RB. SITI KHADIJAH	-	-	-	-	-	-
	KLINIK SAODISING	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	246	7	253	46	32	78
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	13	-	13	-	-	-
	SARANA KESEHATAN LAIN	27	-	27	5	4	9
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	210	1	211	36	40	76
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	61	-	61	15	4	19
	SULSEL	903	10	913	312	235	547
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	11,84	0,13	11,97	4,09	3,08	7,17

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 60

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS				
		ANALIS LAB.	TEM & P.RONTG	P.ANESTESI	FISIOTERAPIS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	PUSKESMAS					
7301	KAB. SELAYAR	8	-	-	-	8
	1 Bontobaharu	1	-	-	-	1
	2 Barugaia	2	-	-	-	2
	3 Buki	1	-	-	-	1
	4 Bontomatenne	1	-	-	-	1
	5 Bontosikuyu	1	-	-	-	1
	6 Lowa	-	-	-	-	-
	7 Pasimarannu	-	-	-	-	-
	8 Pasimasunggu	1	-	-	-	1
	9 Pasitallu	-	-	-	-	-
	10 Ujung Jampea	1	-	-	-	1
7302	KAB. BULUKUMBA	15	-	-	-	15
	1 Ponre	2	-	-	-	2
	2 Gattareng	1	-	-	-	1
	3 Borong Rappoa	-	-	-	-	-
	4 Balibo	-	-	-	-	-
	5 Caile	1	-	-	-	1
	6 Ujung Loe	1	-	-	-	1
	7 Manyampa	1	-	-	-	1
	8 Bonto Bahari	2	-	-	-	2
	9 Bonto Tiro	1	-	-	-	1
	10 Batang	-	-	-	-	-
	11 Herlang	1	-	-	-	1
	12 Karassing	-	-	-	-	-
	13 Kajang	1	-	-	-	1
	14 Lembanna	1	-	-	-	1
	15 Tanete	2	-	-	-	2
	16 Bontobangun	1	-	-	-	1
7303	KAB. BANTAENG	8	-	-	-	8
	1 Banyorang	1	-	-	-	1
	2 Moti	1	-	-	-	1
	3 Kassi-kassi	1	-	-	-	1
	4 Kota	1	-	-	-	1
	5 Lasepang	1	-	-	-	1
	6 Bisappu	1	-	-	-	1
	7 Campagaloe	1	-	-	-	1
	8 Ulugalung	1	-	-	-	1
	9 Loka	-	-	-	-	-
	10 Baruga	-	-	-	-	-
	11 Sinoa	-	-	-	-	-
	12 Dampang	-	-	-	-	-
7304	KAB. JENEPONTO	6	-	-	1	7
	1 Binamu	-	-	-	-	-
	2 Bontosunggu Kota	-	-	-	-	-
	3 Bontomate'ne	1	-	-	-	1
	4 Bululoe	-	-	-	-	-
	5 Tamalatea	1	-	-	-	1

	6 Bontoramba	1	-	-	-	1
	7 Bangkala	-	-	-	-	-
	8 Bulujaya	-	-	-	1	1
	9 Buludoang	1	-	-	-	1
	10 Togo-togo	1	-	-	-	1
	11 Tino	-	-	-	-	-
	12 Arugkeke	-	-	-	-	-
	13 Tolo	1	-	-	-	1
	14 Rumbia	-	-	-	-	-
	15 Tompobulu	-	-	-	-	-
7305	KAB. TAKALAR	15	-	-	-	15
	1 Mangarabombang	-	-	-	-	-
	2 Pattopakang	1	-	-	-	1
	3 Mappakasunggu	1	-	-	-	1
	4 Sanrobone	1	-	-	-	1
	5 Polongbangkeng Selatan	1	-	-	-	1
	6 Bulukunyi	1	-	-	-	1
	7 Polongbangkeng Utara	1	-	-	-	1
	8 Towata	1	-	-	-	1
	9 Ko'mara	1	-	-	-	1
	10 Galesong Selatan	1	-	-	-	1
	11 Bontomarannu	1	-	-	-	1
	12 Galesong Utara	2	-	-	-	2
	13 Aeng Towa	1	-	-	-	1
	14 Pattallassang	2	-	-	-	2
7306	KAB. GOWA	18	-	-	-	18
	1 Somba Opu	1	-	-	-	1
	2 Samata	1	-	-	-	1
	3 Tompobulu	1	-	-	-	1
	4 Bontonompo I	1	-	-	-	1
	5 Bontonompo II	1	-	-	-	1
	6 Pallangga	3	-	-	-	3
	7 Kampili	1	-	-	-	1
	8 Bajeng	3	-	-	-	3
	9 Gentungan	-	-	-	-	-
	10 Tinggimoncong	-	-	-	-	-
	11 Parangloe	1	-	-	-	1
	12 Bontomarannu	-	-	-	-	-
	13 Pattallassang	1	-	-	-	1
	14 Sapaya	1	-	-	-	1
	15 Bontolempangan	1	-	-	-	1
	16 Tonrorita	-	-	-	-	-
	17 Lauwa	1	-	-	-	1
	18 Tamaona	-	-	-	-	-
	19 Moncobalang	-	-	-	-	-
	20 Kanjilo	1	-	-	-	1
7307	KAB. SINJAI	14	-	-	-	14
	1 Balang Nipa	1	-	-	-	1
	2 Pulau IX	1	-	-	-	1
	3 Bulupoddo	1	-	-	-	1
	4 Samataring	1	-	-	-	1
	5 Panaikang	1	-	-	-	1
	6 Kampala	1	-	-	-	1
	7 LappaE	1	-	-	-	1
	8 Mannanti	1	-	-	-	1
	9 Aska	1	-	-	-	1
	10 Samaenre	1	-	-	-	1
	11 Lappadata	1	-	-	-	1

	12 Manimpahoi	1	-	-	-	1
	13 Borong Kompleks	1	-	-	-	1
	14 Manipi	1	-	-	-	1
	15 Tengahlembang	-	-	-	-	-
7308	KAB. MAROS	2	1	-	3	6
	1 Hasanuddin	1	-	-	2	3
	2 Barandasi	-	-	-	-	-
	3 Marusu	-	-	-	-	-
	4 Alliritenggae	-	-	-	-	-
	5 Tunikamaseang	-	-	-	-	-
	6 Bantimurung	1	-	-	-	1
	7 Carangki	-	-	-	-	-
	8 Tompobulu	-	-	-	-	-
	9 Camba	-	1	-	1	2
	10 Cenrana	-	-	-	-	-
	11 Ladange	-	-	-	-	-
	12 Simbang	-	-	-	-	-
	13 Mattirotassi	-	-	-	-	-
	14 Moncongloe	-	-	-	-	-
7309	KAB. PANGKEP	16	-	-	-	16
	1 Minasate'ne	1	-	-	-	1
	2 Kalabbirang	1	-	-	-	1
	3 Bonto Perak	2	-	-	-	2
	4 Bungoro	1	-	-	-	1
	5 Bowong Cindea	1	-	-	-	1
	6 Labakkang	1	-	-	-	1
	7 Pundata Baji	1	-	-	-	1
	8 Taraweang	1	-	-	-	1
	9 Ma'rang	2	-	-	-	2
	10 Padang Lampe	1	-	-	-	1
	11 Segeri	1	-	-	-	1
	12 Mandalle	1	-	-	-	1
	13 Balocci	1	-	-	-	1
	14 Bantimala	1	-	-	-	1
	15 Liukang Tupa'biring	-	-	-	-	-
	16 Sarappo	-	-	-	-	-
	17 Liukang Kalmas	-	-	-	-	-
	18 Liukang Tangaya	-	-	-	-	-
7310	KAB. BARRU	-	-	-	-	-
	1 Ralla	-	-	-	-	-
	2 Lisu	-	-	-	-	-
	3 Pekkae	-	-	-	-	-
	4 Padongko	-	-	-	-	-
	5 Palakka	-	-	-	-	-
	6 Madello	-	-	-	-	-
	7 Mangkoso	-	-	-	-	-
	8 Palanro	-	-	-	-	-
	9 Pujananting	-	-	-	-	-
	10 Bojo	-	-	-	-	-
7311	KAB. BONE	14	-	-	-	14
	1 Bontocani	-	-	-	-	-
	2 Kahu	-	-	-	-	-
	3 Palakka Kahu	-	-	-	-	-
	4 Kajuara	-	-	-	-	-
	5 Salomekko	-	-	-	-	-
	6 Tonra	-	-	-	-	-
	7 Patimpeng	-	-	-	-	-
	8 Libureng	1	-	-	-	1

	9 Tana BatuE	-	-	-	-	-
	10 Mare	1	-	-	-	1
	11 SibuluE	1	-	-	-	1
	12 Cina	1	-	-	-	1
	13 Barebbo	-	-	-	-	-
	14 Kading	-	-	-	-	-
	15 Ponre	-	-	-	-	-
	16 Lonrong	-	-	-	-	-
	17 Lappariaja	1	-	-	-	1
	18 Lamuru	-	-	-	-	-
	19 Tellu Limpoe	-	-	-	-	-
	20 Bengo	1	-	-	-	1
	21 Ulaweng	1	-	-	-	1
	22 Palakka	1	-	-	-	1
	23 Usa	1	-	-	-	1
	24 Awaru	-	-	-	-	-
	25 Pacing	-	-	-	-	-
	26 Tellu SiattingE	-	-	-	-	-
	27 Lamurukung	-	-	-	-	-
	28 Amali	-	-	-	-	-
	29 Ajangale	1	-	-	-	1
	30 Timurung	-	-	-	-	-
	31 Dua BoccoE	1	-	-	-	1
	32 Pattiromampu	-	-	-	-	-
	33 Cenrana	-	-	-	-	-
	34 Watampone	1	-	-	-	1
	35 Biru	1	-	-	-	1
	36 BajoE	1	-	-	-	1
7312	KAB. SOPPENG	13	-	-	1	14
	1 Tanjonge	1	-	-	-	1
	2 Takalala	1	-	-	-	1
	3 Goarie	-	-	-	-	-
	4 Pacongkang	1	-	-	-	1
	5 Cangadi	1	-	-	1	2
	6 Cabenge	2	-	-	-	2
	7 Baringeng	-	-	-	-	-
	8 Cakkuridi	-	-	-	-	-
	9 Salotungo	1	-	-	-	1
	10 Sewo	1	-	-	-	1
	11 Malaka	1	-	-	-	1
	12 Tajuncu	1	-	-	-	1
	13 Leworeng	-	-	-	-	-
	14 Panincong	1	-	-	-	1
	15 Batu-batu	1	-	-	-	1
	16 Ganra	1	-	-	-	1
7313	KAB. WAJO	4	-	-	-	4
	1 Tempe	1	-	-	-	1
	2 Pattirosompe	-	-	-	-	-
	3 Majauleng	-	-	-	-	-
	4 Tosora	-	-	-	-	-
	5 Belawa	-	-	-	-	-
	6 Sappa	-	-	-	-	-
	7 Pitumpanua	-	-	-	-	-
	8 Sajoanging	-	-	-	-	-
	9 Salobulo	-	-	-	-	-
	10 Pammana	-	-	-	-	-
	11 Lempa	1	-	-	-	1
	12 Sabbangparu	-	-	-	-	-

	13 Liu	1	-	-	-	1
	14 Tanasitolo	1	-	-	-	1
	15 Wewangrewu	-	-	-	-	-
	16 Maniangpajo	-	-	-	-	-
	17 Keera	-	-	-	-	-
	18 Gilireng	-	-	-	-	-
	19 Takkalalla	-	-	-	-	-
	20 Parigi	-	-	-	-	-
	21 Solo	-	-	-	-	-
	22 Penrang	-	-	-	-	-
7314	KAB. SIDRAP	8	-	-	2	10
	1 Dongi	1	-	-	1	2
	2 Baranti	1	-	-	-	1
	3 Pangkajene	1	-	-	-	1
	4 Lawawoi	-	-	-	-	-
	5 Bilokka	-	-	-	-	-
	6 Kulo	1	-	-	-	1
	7 Amparita	1	-	-	-	1
	8 Tanru Tedong	-	-	-	-	-
	9 Barukku	1	-	-	1	2
	10 Lancirang	1	-	-	-	1
	11 Empagae	1	-	-	-	1
	12 Rappang	-	-	-	-	-
	13 Manisa	-	-	-	-	-
7315	KAB. PINRANG	-	-	-	-	-
	1 Cempa	-	-	-	-	-
	2 Suppa	-	-	-	-	-
	3 Bungi	-	-	-	-	-
	4 Lampa	-	-	-	-	-
	5 Salo	-	-	-	-	-
	6 Mattirodeceng	-	-	-	-	-
	7 Tuppu	-	-	-	-	-
	8 Teppo	-	-	-	-	-
	9 Mattombong	-	-	-	-	-
	10 Mattiro Bulu	-	-	-	-	-
	11 Batu Lappa	-	-	-	-	-
	12 Lanrisang	-	-	-	-	-
7316	KAB. ENREKANG	9	-	-	-	9
	1 Anggeraja	1	-	-	-	1
	2 Baraka	1	-	-	-	1
	3 Maiwa	1	-	-	-	1
	4 Bungin	-	-	-	-	-
	5 Kabere	-	-	-	-	-
	6 Kota	1	-	-	-	1
	7 Kalosi	2	-	-	-	2
	8 Sudu	3	-	-	-	3
	9 Sumbang	-	-	-	-	-
	10 Malua	-	-	-	-	-
	11 Buntu Batu	-	-	-	-	-
7317	KAB. LUWU	3	-	-	-	3
	1 Lamasi	1	-	-	-	1
	2 Walenrang	1	-	-	-	1
	3 Bastem	-	-	-	-	-
	4 Bua	-	-	-	-	-
	5 Ponrang	-	-	-	-	-
	6 Bupon	-	-	-	-	-
	7 Belopa	-	-	-	-	-
	8 Kamanre	-	-	-	-	-

	9 Bajo	-	-	-	-	-
	10 Latimojong	-	-	-	-	-
	11 Suli	-	-	-	-	-
	12 Larompong	1	-	-	-	1
	13 Larompong Selatan	-	-	-	-	-
7318	KAB. TATOR	19	-	-	-	19
	1 Makale	1	-	-	-	1
	2 Sandabilik	1	-	-	-	1
	3 Rantepao	1	-	-	-	1
	4 Laang Tanduk	1	-	-	-	1
	5 Tikala	1	-	-	-	1
	6 Buntu Limbong	1	-	-	-	1
	7 Getengan	1	-	-	-	1
	8 Kondoran	1	-	-	-	1
	9 Rante Alang	1	-	-	-	1
	10 Tondon	1	-	-	-	1
	11 Nanggala	1	-	-	-	1
	12 Tombang Kalua	1	-	-	-	1
	13 Pasang	1	-	-	-	1
	14 Madandan	1	-	-	-	1
	15 Rembon	1	-	-	-	1
	16 Ulusalu	1	-	-	-	1
	17 Rante Pangli	1	-	-	-	1
	18 Lempo	1	-	-	-	1
	19 Sa'dan Malimbong	1	-	-	-	1
	20 Rantebua'	-	-	-	0	-
	21 Bittuang	-	-	-	-	-
	22 Pangala	-	-	-	-	-
	23 Ta'ba	-	-	-	-	-
	24 Buakayu	-	-	0	-	-
	25 Kondodewata	-	-	-	-	-
7322	KAB. LUWU UTARA	1	-	-	-	1
	1 Sabbang	-	-	-	-	-
	2 Baebunta	-	-	-	-	-
	3 Lara I	-	-	-	-	-
	4 Malangke	-	-	-	-	-
	5 Malangke Barat	-	-	-	-	-
	6 Masamba	-	-	-	-	-
	7 Mappedeceng	-	-	-	-	-
	8 Sukamaju	-	-	-	-	-
	9 Bone-Bone	1	-	-	-	1
	10 Rampi	-	-	-	-	-
	11 Limbong	-	-	-	-	-
	12 Seko	-	-	-	-	-
7325	KAB. LUWU TIMUR	-	2	-	-	2
	1 Burau	-	-	-	-	-
	2 Wotu	-	1	-	-	1
	3 Kertoraharjo	-	-	-	-	-
	4 Mangkutana	-	1	-	-	1
	5 Angkona	-	-	-	-	-
	6 Malili	-	-	-	-	-
	7 Nuha	-	-	-	-	-
	8 Sorowako	-	-	-	-	-
	9 Timampu	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	41	1	-	3	45
	1 Pattingalloang	1	-	-	1	2
	2 Tabaringan	1	-	-	-	1
	3 Jumpandang Baru	3	1	-	2	6

	4 Rappokalling	1	-	-	-	1
	5 Kaluku Bodoa	1	-	-	-	1
	6 Layang	1	-	-	-	1
	7 Malimongan Baru	1	-	-	-	1
	8 Tarakan	1	-	-	-	1
	9 Andalas	1	-	-	-	1
	10 Makkasau	1	-	-	-	1
	11 Bara-baraya	1	-	-	-	1
	12 Maccini Sawah	1	-	-	-	1
	13 Maradekaya	1	-	-	-	1
	14 Mamajang	1	-	-	-	1
	15 Cenderawasih	1	-	-	-	1
	16 Dahlia	1	-	-	-	1
	17 Pertwi	1	-	-	-	1
	18 Panambungan	1	-	-	-	1
	19 Tamalate	1	-	-	-	1
	20 Jongaya	1	-	-	-	1
	21 Barombong	1	-	-	-	1
	22 Kassi-Kassi	2	-	-	-	2
	23 Mangasa	3	-	-	-	3
	24 Minasa Upa	1	-	-	-	1
	25 Batua	1	-	-	-	1
	26 Pampang	1	-	-	-	1
	27 Tamamaung	1	-	-	-	1
	28 Karuwisi	1	-	-	-	1
	29 Antang	1	-	-	-	1
	30 Antang Perumnas	1	-	-	-	1
	31 Tamangapa	1	-	-	-	1
	32 Sudiang	1	-	-	-	1
	33 Sudiang Raya	1	-	-	-	1
	34 Tamalanrea	1	-	-	-	1
	35 Bira	1	-	-	-	1
	36 Antara	1	-	-	-	1
7372	KOTA PARE-PARE	9	2	-	4	15
	1 Lakessi	1	1	-	1	3
	2 Cempae	-	-	-	1	1
	3 Lapadde	2	1	-	1	4
	4 Madising Na Mario	3	-	-	-	3
	5 Mitra Keluarga Bersemi	1	-	-	-	1
	6 Lumpue	2	-	-	1	3
7373	KOTA PALOPO	4	-	-	-	4
	1 Maroangin	-	-	-	-	-
	2 Bara Permai	-	-	-	-	-
	3 Wara Utara	1	-	-	-	1
	4 Wara	1	-	-	-	1
	5 Pontap	1	-	-	-	1
	6 Benteng	-	-	-	-	-
	7 Wara Selatan	1	-	-	-	1
	8 Wara Barat	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		227	6	-	14	247
2 RUMAH SAKIT						
7301	RSU SELAYAR	3	5	-	3	11
7302	RSU BULUKUMBA	6	6	2	4	18
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	5	4	3	2	14
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	4	2	1	-	7
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	4	7	1	6	18

7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	7	3	2	2	14
	RB MATTIROBAJI **	4	2	1	1	8
7307	RSU SINJAI	4	6	-	7	17
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	5	9	-	3	17
7309	RSU PANGKEP	3	-	-	-	3
	RS SEMEN TONASA **	-	-	-	-	-
7310	RSU BARRU	-	-	-	-	-
7311	RSU TENRIAWARU BONE	-	-	-	-	-
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	4	4	2	5	15
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	3	5	2	7	17
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	2	3	-	1	6
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	1	2	3	3	9
7315	RSU LASINRANG PINRANG	3	3	2	4	12
7316	RSU ENREKANG	5	5	-	4	14
7317	RSU BATARA GURU					-
	RS KALANG-KALANG	1	1	-	-	2
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	-	-	-	-	-
	RS FATIMA MAKALE **	8	4	1	3	16
	RS ELIM RANTEPAO **	-	-	-	-	-
	RS KUSTA BATULELENG **	-	-	-	-	-
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	5	5	1	5	16
7325	RS INCO SOROAKO **	-	-	-	-	-
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO	34	26	9	17	86
	BPRS LABUANG BAJI	24	11	2	8	45
	BPRS DADI	7	2	1	3	13
	RSU HAJI	2	5	2	3	12
	RSU DAYA	2	2	1	2	7
	RSIA FATIMA	6	-	-	5	11
	RSB PERTIWI	-	-	-	1	1
	RS KUSTA DAYA					-
	RS IBNU SINA	5	3	-	2	10
	RS HIKMAH	4	3	4	3	14
	RS AKADEMIS	13	7	-	5	25
	RS STELLA MARIS	-	-	-	-	-
	RS GRETELINA	-	-	-	-	-
	RS FAISAL	3	3	-	1	7
	RS LURAMAY	2	3	1	1	7
	RS CATHERINE BOOTH	-	-	-	-	-
	RSB SENTOSA	-	-	-	-	-
	RSB RESTU	-	-	-	-	-
	RSB WAHYU	-	-	-	-	-
	RSB ELIM	-	-	-	-	-
	RSB ST. KHADIDJAH	-	-	-	-	-
	RSB ST. MARYAM	-	-	-	-	-
	RS BHAYANGKARA	5	5	1	2	13
	RS PELAMONIA	5	2	2	2	11
	RS JALA AMMARI	4	3	-	1	8
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	6	6	2	3	17
	RS FATIMA PAREPARE	1	1	-	-	2
	RS SUMANTRI PAREPARE	1	-	1	1	3
	RS KUSTA LAULENG PAREPARE	-	-	-	-	-
	RS BERSALIN ST. KHADIJAH	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN HIKMAH	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DHARMA HUSADA	-	-	-	-	-
	RUMAH BERSALIN DDI	8	7	3	4	22

7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	1	1	2	4	8
	RS. TENTARA	-	-	-	-	-
	RS. AT-MEDIKA	-	3	-	-	3
	BP/RB. BINTANG LAUT	-	-	-	-	-
	RB. SITI KHADIJAH	-	-	-	-	-
	KLINIK SAODISING	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	210	169	52	128	559
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	7	1	0	1	9
	SARANA KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	15	2	-	-	17
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	18	6	2	7	33
	SULSEL	929	648	522	613	1.302
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK	12,17	8,49	6,84	8,03	17,06

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 61

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	399.101.706.691	63,11
2	APBD PROVINSI	21.629.988.113	3,42
3	APBN	185.537.146.000	29,34
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	22.084.720.012	3,49
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	4.007.504.920	0,63
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	632.361.065.736	100
	TOTAL APBD KAB/KOTA		
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		#DIV/0!
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	-	

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 62

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		PEM.PUSAT	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	2	23	6	1	13	46
2	RUMAH SAKIT JIWA	-	1	-	-	-	-	1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	-	2	3	-	-	13	18
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	1	3	4	-	-	13	21
5	PUSKESMAS PERAWATAN	-	-	-	-	-	-	181
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN	-	-	-	-	-	-	182
7	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	-	-	-	-	1.073
8	PUSKESMAS KELILING	-	-	-	-	-	-	309
9	POSYANDU							7.029
10	POLINDES							831
11	RUMAH BERSALIN	-	-	6	-	-	44	50
12	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	-	-	1	2	8	108	119
13	APOTIK	-	-	8	2	2	571	583
14	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	480	480
15	GFK	-	-	22	-	-	-	22
16	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	-	-
17	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	-	-	-	-	-	2	2
18	PRAKTEK DOKTER BERSAMA	-	-	-	-	-	33	33
19	PRAKTEK DOKTER PERORANGAN	-	-	-	-	-	1.724	1.724
	TOTAL	2	8	67	10	11	3.001	12.704

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 63

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	KAB./KOTA	JUMLAH			
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA	POLINDES	POSYANDU
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	73	9	24	227
7302	BULUKUMBA	126	16	51	461
7303	BANTAENG	67	12	34	224
7304	JENEPONTO	113	30	20	403
7305	TAKALAR	73	14	15	312
7306	GOWA	154	15	15	0
7307	SINJAI	75	20	50	278
7308	MAROS	103	11	42	168
7309	PANGKEP	102	14	61	300
7310	BARRU	54	9	37	195
7311	BONE	372	36	111	871
7312	SOPPENG	70	16	48	311
7313	WAJO	176	24	65	423
7314	SIDRAP	105	13	32	298
7315	PINRANG	104	22	61	348
7316	ENREKANG	111	10	38	229
7317	LUWU	192	18	11	346
7318	TATOR	310	25	56	12
7322	LUWU UTARA	171	30	30	292
7325	LUWU TIMUR	99	12	30	218
7371	MAKASSAR	143	36	-	876
7372	PAREPARE	21	6	-	112
7373	PALOPO	48	13	-	125
	SULSEL	2.862	411	831	7.029

Sumber: Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006

TABEL 64

INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2006

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	KELAS	BOR	LOS	BTO	TOI	NDR	GDR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	RSU SELAYAR	36	D	25,37	5,00	18,53	14,70	38,98	11,99
7302	RSU BULUKUMBA	107	C	59,11	4,72	45,74	3,26	34,94	13,08
7303	RSU PROF. DR. ANWAR MAKKATUTU BANTAENG	59	C	54,68	3,43	58,12	2,85	21,29	10,21
7304	RSU LANTO DG. PASEWANG JENEPONTO	33	D	79,43	2,69	107,85	0,70	11,24	2,25
7305	RSU PATTALASSANG TAKALAR	110	C	69,87	1,21	210,27	0,52	3,64	1,94
7306	RSU SYEKH YUSUF GOWA	102	C	139,90	4,69	108,85	-1,34	19,89	8,00
7307	RSU SINJAI	51	C	52,31	4,47	42,71	4,08	34,44	17,45
7308	RSU SALEWANGENG MAROS	60	C	52,42	3,77	50,80	3,42	28,77	8,48
7309	RSU PANGKEP	78	C	63,25	4,48	51,49	2,61	11,70	4,48
7310	RSU BARRU	50	D						
7311	RSU TENRIAWARU BONE	100	C	80,33	4,14	70,87	1,01	39,23	16,37
7312	RSU AJAPANGE SOPPENG	60	C	50,00	2,63	69,27	2,63	32,72	13,23
7313	RSU LAMADUKELLENG WAJO	90	C	104,59	5,62	67,94	-0,25	52,69	20,90
7314	RSU NENEMALLOMO SIDRAP	86	C	67,15	5,43	45,14	2,66	36,58	15,20
	RSU ARIFIN NU'MANG SIDRAP	40	C	20,32	3,13	23,72	12,26	22,49	7,73
7315	RSU LASINRANG PINRANG	83	C	76,32	4,10	68,02	1,27	39,85	15,59
7316	RSU MASENREMPULU ENREKANG	33	C	123,00	7,05	64,10	-1,36	32,76	12,79
7317	RSU BATARA GURU								
7318	RSU LAKIPADADA TATOR	90	C	121,97	7,05	63,11	-1,27	46,47	21,84
7322	RSU ANDI JEMMA LUWU UTARA	100	C	74,77	4,25	64,20	1,43	31,46	11,53
7325	RSU LUWU TIMUR								
7371	RSUP WAHIDIN SUDIROHUSODO		A						
	BPRS LABUANG BAJI	340	B	66,09	6,33	38,11	3,25	41,75	14,12
	BPRS DADI	450	B						
	RSU HAJI		C	63,27	5,06	45,60	2,94	27,13	10,41
	RSU DAYA	53	C	69,27	4,26	59,40	1,89	2,59	1,94
7372	RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE	144	C	66,83	4,83	50,45	2,40	33,04	16,38
7373	RSU. SAWERIGADING PALOPO	120	C	94,43	4,03	85,60	0,24	24,05	9,44
	SULSEL	2.475		55,16	4,10	49,13	3,33	10,41	26,03

Sumber : Profil Kesehatan Kab./Kota Tahun 2006